

SKRIPSI
DINAMIKA IDENTITAS SOSIAL MASYARAKAT EKSPONEN PARTAI
KOMUNIS INDONESIA (PKI) DI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Strata Satu Psikologi

Dosen Pembimbing:

1. Erika Setyanti Kusuma Putri, S.Psi., M. Si
2. Retno Pandan Arum, S.Psi., Psi., M.Si

Disusun oleh
Muhammad Irsyadul Ibad, Sy

NIM: 05710051

JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2011



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/359A/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : Dinamika Identitas Sosial Masyarakat
Ekspone Partai Komunis Indonesia
(PKI) di Kabupaten Sleman

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Irsyadul Ibad

NIM : 05710051

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, 09 Maret 2011

dengan nilai : 82,66 (B+)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Erika Setyanti Kusuma Putri, S.Psi, M. Si

NIP. 197505142005012004

Penguji I

H. Andy Darmawan, M. Ag

NIP. 197009082000031001

Penguji II

Retno Pandan Arum, S.Psi, M.Si

NIP. 197312292008012005

Yogyakarta,

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
DEKAN

Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M. Hum

NIP. 196303061989031010



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Hal : Skripsi

Assalamu alaikum Wr Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi:

Nama : Muhammad Irsyadul Ibad

NIM : 05710051

Jurusan : Psikologi

Judul : **Dinamika Identitas Sosial Eksponen Partai Komunis Indonesia (PKI) di Kabupaten Sleman Yogyakarta**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Psikologi.

Harapan kami semoga Saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsi dalam sidang munaqasyah. Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr Wb

Yogyakarta, 14 Maret 2011

Pembimbing I

Erika Sevanti Kusuma Putri, S.Psi, M.Si

197505142005012004

Pembimbing II

Retno Pandan Arum, S.Psi, M.Si

197312292008012005

Surat Pernyataan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Irsyadul Ibad
NIM : 05710051
Prodi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah dipublikasikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 11 Maret 2011



Muhamad Irsyadul Ibad, Sy

05710051

Motto

PERAHU

Bismillahi majreehaa wa mursaahaa, kulayarkan perahuku
Mengharungi samudra semestaMu dalam samudra semestaku
Berebekal sejuta do'a dan harapan menggebu
Pembungkus tubuh sejak dalam kandungan ibuku
Berebekal kompas bismillah yang diajarkan ayahku
Di Universitas kehidupan yang menjadi almamaterku

Bismillahi majreehaa wa mursaahaa, kulayarkan perahuku
Mengharungi samudra semestaMu dalam samudra semestaku
Setelah kutinggalkan tanah kelahiranku
Di perbatasan cakrawala awal pengembaraan
Setelah kutinggalkan sejerit tangisan
Di pintu gerbang rahim kehidupan

Bismillahi majreehaa wa mursaahaa, kulayarkan perahuku
Mengharungi samudra semestaMu dalam samudra semestaku
Menembus amukan badai, melawan hantaman gelombang
Meremuklantakkan batu-batu karang yang menghadang
Membelah malam-malam kelam ditinggalkan bintang-bintang
Memburu hari-hari di perbatasan fajar yang merentang

Bismillahi majreehaa wa mursaahaa, kulayarkan perahuku
Mengharungi samudra semestaMu dalam samudra semestaku
Mengharungi makna kesemestaan samudraMu dalam samudraku
Mengharungi makna kehidupan samudra semestaMu dalam samudra semestaku
Mengharungi simbol-simbol samudra semestaMu dalam samudra semestaku

Mendengarkan puisi-puisi samudra semestaMu dalam samudra semestaku
Memecahkan rumus-rumus samudra semestaMu dalam samudra semestaku
Merenangi arti gelombang samudra semestaMu dalam samudra semestaku
Merenangi arti debur ombak samudra semestaMu dalam samudra semestaku
Mengharungi daratan samudra semestaMu dalam samudra semestaku
Mengharungi belantara samudra semestaMu dalam samudra semestaku
Mengharungi tatasurya samudra semestaMu dalam samudra semestaku
Mengharungi cakrawala samudra semestaMu dalam samudra semestaku

Bismillahi majreehaa wa mursaaaha, kulayarkan perahuku
Mengharungi samudra semestaMu dalam samudra semestaku
Meninggalkan tanah kelahiran di perbatasan awal pengembaraan
Menuju batas akhir perjalanan, disaat perahu kulabuhkan

Bachrum Bunyamin

Yogyakarta, 1992

لقد صار قلبي قابلا كل صورة
فمرعى لغزلان ودفيرالرهبان
وبيت لأوثان و كعبة طائف
و ألواح توراة و مصحف قرآن
أدين بدين الحب أنى توجهت
ركائبه فالحب ديني و إيماني
{ شيخ الأكبر محي الدين ابن عربي }

“Hatiku telah menerima segala bentuk
Bagai padang penggembalaan Rusa-rusa dan kuil para Rahib
Rumah para Berhala dan Ka’bah Para Peziarah
Lempengan-lempengan Taurat dan lembaran-lembaran al-Qur’an
Kuanut agama cinta
Kemanapun Kembara
Cinta
Agama dan Keyakinanku”

Dikutip dan diterjemahkan bebas dari kitab Turjuman al-Asywaq Karya Sufi
Terbesar Andalusia: Syaikh al-Akbar Ibnu Araby.

Kata Pengantar

Bismillahi Majreha Wa Mursaha

Segala upaya untuk menyelesaikan tugas akhir ini tidak mungkin terwujud tanpa untaian karunia hikmah, kesehatan, kemauan dan kemampuan yang diberikan oleh Allah Rabuul a'lamin. Segala syukur untuk rangkaian karunia tersebut terhatur. Salawat dan salam senantiasa tercurah bagi Rasulullah SAW yang telah menjadi sebuah pencerahan dan inspirasi.

Penelitian ini bukanlah sebuah karya penutup, melainkan dapat saja menjadi karya pembuka dari sekian karya yang juga sedang menunggu untuk disentuh agar dapat diselesaikan. Karya ini jauh dari sempurna mengingat aktivitas lain, fokus dan curahan perhatian penulis yang juga terbelah untuk beberapa hal. Namun pada intinya kesemua ini penulis haturkan kepada para pecinta kedalaman yang tidak banyak menilai soal kulit dan luaran.

Karya ini tidak pula bisa terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari banyak kawan, rekanan, guru, orangtua, saudara dan teman-teman narasumber yang mau berbaik hati menerima kami hingga malam hari. Kepada mereka kami menyampaikan terima kasih:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Segenap Jajaran dosen, bil khusus kepada Ibu Erika Setyanti, Sp. Psi., M,Si dan Ibu Retno Kusuma Wardhani, S.Psi, M.si yang mau secara telaten membaca tumpukan kertas yang penulis susun dan

memberikan masukan yang sangat membantu. Tak lupa kepada Ibu Maya Fitria, terima kasih untuk guyonan dan dukungan yang tiada henti. Ibu Rachmy Diana, Ibu Pihasniwati, Pak Benny Herlena atas motivasi dan dukungannya yang sangat memudahkan. Ibu Satih Sa'idiyyah selaku pembimbing akademik yang selalu sabar membimbing, terutama atas mangkirnya saya setiap jadwal laporan awal semester.

3. Orangtua saya, Ayahanda Drs. Sya'roni,.MS.i dan Ibunda Dra. Choiriyah Manshur. Dukungan, doa dan pertemanan yang demokratis sejak saya kecil sangat memberikan warna. Dan terima kasih untuk kesabaran bertahun-tahun menanti saya mau dan bisa menyelesaikan karya akhir ini.
4. Kakak dan adik saya tercinta: Kakanda Mufti Makarim al-Akhlaq, Kak Maya Mariam Zuhro, Mba Yunia Nilna Muna, Abang Muhammad Hidayaturrahman, dan adik saya tercinta Muhammad Farhan Hamami. Terima kasih untuk dorongan dan ejekan selama ini yang Cukup menggerakkan.
5. Guru-guru saya selama ini, Ibu Sri Handayani, Pak Yamin dan Pak Tobing dari SDN 50 Bengkulu. Guru saya al-mukarrom KH. Helmi Abdul Mubin, LC dan segenap asatidz di PP. Ummul Quro al-Islamy: Ust. Badrun Ust. Nikmat Juhari; Ust. Masykur Rohiem; Ust, Heriyanto Wazir, Ust. As'adi Romly, Ust. Arsyad Syamsuri; Ust. Jufri Hasyim, Ust. Abror.

6. Teman-teman eks 65, yang terlibat mau pun yang tidak terlibat dalam penelitian kali ini. Kalian memberikan warna lain pada sebuah cara pandang saya dari hari ke hari.
7. Teman-teman di Cemara Institute, Mas Udin, Salman, Usman, Indra, dll.
8. Teman-teman semasa masih mengabdikan di PP. Dipenogero: Mas Huda, Mas Nur, Mas Ofiq (terima kasih masih mau membangunkan tengah malam), Mba Nur, Mba Indah, Mba Fathonah dan Mba Nurul.
9. Teman-teman di Center for Fiqh and Social Studies (CFSS): Kurdi, Khoiri, Malik, Hatim Ghzali. Terima kasih untuk jember hariannya.
10. Teman-teman di Institute for Education development, Social, Religious and Cultural Studies (Infest); Mba Lia, Lamuk, Fika, Cak Usman (lagi), Rijal, Khayat dan Gufron.
11. Teman-teman Sanggar Nuun. Semuanya.
12. Teman-teman di The Asian Muslim Action Network (AMAN) Indonesia dan AMAN Internasional. Mba Dwi Rubiyanti Kholifah, terima kasih untuk kritik keras setiap waktunya. Mas Yoyok kapong, Mas Fanani, Mba Dianika, Mba Mus, Mba Hanifah Haris, Ekraj Sabhur. Ada nama yang terselip di akhir: Hong Daeunghuwa Utarasint, terima kasih untuk perjalanan menantang maut di wilayah konflik di Thailand selatan.

13. Teman-teman Yayasan Air Putih yang penuh canda: Mas Imron Fauzi, Mas Nanang Boncu, Mas Ahkmat 'somat' Safrudin, Bobo, Sakra. Terima kasih untuk tweet hariannya.
14. Teman-teman di komunitas kajian Islam Nusantara Jasmaningrat: Solikin, Gus Dur (cilik), Ikrooom, Mas Dafi', Lina Susanti (yang sulit menulis namanya), Sumarni dan Ust. Alwi Fuadi.
15. Teman-teman lain yang terus menerus memberikan bantuan yang tak ternilai: wahyu Kustiningsih, Pusvyta Sari, Jarot Waskito, Inyong web Id, Afif, Kang Sarwono, Mba Amel, Mas Dafi', Habibah Jazila, Mba Ipe, Fitriani Khusnul Khotimah dan Katie Coughlan.
16. Teman-teman psikologi 2005 dan 2006. Tanpa bil khusus. Kalian semua sudah banyak mewarnai hidup saya. Sengaja tidak saya sebutkan karena pasti aka nada yang terlewat.
17. Untuk teman-teman Gerakan Masyarakat Anti Penindasan (Gerap): Muiz, Syukron Jaq Affani, Humaidi, Majid, Syaiful Haq, Linda, Ririn, Lasmi, Rahmat Pengelana. Terima kasih sudah menjadi teman-teman yang sangat mempengaruhi.
18. Rekan-rekan diskusi sejak dahulu hingga sekarang: Dr. Zainul Azvar sang Doktor Kopi, Kang Masngudi, Mas Plengeh, Farid, Abdullah "Gus" Muava, Gus Dur, .
19. Guru-guru spiritual yang kuat menemani pelbagai kebandelan saya: Alm. Cak Ayom, Gus Mus, Mas Ofiq, Kang Said, Chusnul Chamidah,

KH. Chusnan Aly, Mas Alwi Fuadi, Pak Amal Sejati dan Romo Bambang.

20. Teman-teman di Komunitas dan Penerbit Tanah Air: Mas Sugi, Mas Khalik, Mas Usman dan Mas Ali Usman.

21. Masih banyak lagi nama yang seharusnya tertulis di sini. Karena keterbatasan dan lupa, sama sekali tidak menghilangkan *ta'dhim* dan terima kasih untuk kalian.

Kepada semuanya dan kemanusiaan karya ini kupersembahkan.

Yogyakarta, 9 Februari 2011

Muhammad Irsyadul Ibad, Sy

Dinamika Identitas Sosial Masyarakat Eksponen Partai Komunis Indonesia (PKI) di Kabupaten Sleman Yogyakarta

ABSTRAKSI

Setiap tanggal 30 September, pada Era Orde Baru, pemerintah Indonesia secara resmi menayangkan film Gerakan 30 September 1965 Partai Komunis Indonesia (G 30/S/PKI). Film tersebut dan beberapapencitraan di dalamnya telah menempatkan PKI sebagai momok maling ditakuti. Selain karena disebut-sebut anti agama, kelompok tersebut juga diidentikkan dengan kekejaman.

Pencitraan sosial tersebut menempatkan eks Tahanan Politik (Tapol) dan eks anggota PKI sebagai kelompok yang sangat terdiskriminasi. Pelbagai pencitraan tersebut kemudian menjadi identitas sosial yang dilekatkan oleh masyarakat kepada kelompok tersebut.

Penelitian ini mencoba mencoba menggali pengalaman Eks PKI berikut upaya mereka untuk meneguhkan identitas sosial yang positif di tengah diskriminasi dan pencitraan buruk. Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian ini juga hendak menggali penghayatan eks PKI/Tapol dalam menghadapi situasi sosial tersebut.

Penemuan penting dalam penelitian ini antara lain religiusitas Eks PKI, perpindahan agama eks PKI sebagai bentuk peneguhan identitas dan pemberontakan atas identitas yang dilekatkan melalui peneguhan identitas lain yang direkognisi secara berkelompok maupun perseorangan.

Kata Kunci: Identitas Sosial, Eksponen PKI, Fenomenologi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Latar belakang utama penyusunan penelitian ini adalah keingintahuan untuk memahami dan mengetahui bagaimana identitas dan penghayatan anggota Partai Komunis Indonesia (PKI) atas ideologi yang dianut di bawah tekanan pemerintahan Orde Baru (Orba) yang sangat tidak berpihak secara politis kepada anggota, keluarga anggota atau orang yang dituduh sebagai PKI. Peristiwa pembunuhan beberapa jenderal teras angkatan darat (AD) di Yogyakarta dan Jakarta di penghujung September 1965 –yang lebih dikenal dengan sebutan G/30/S/PKI, Gestok, atau Gestapu– merupakan sebuah titik balik penting dalam sejarah Indonesia moderen. Huru-hara politik dan peristiwa yang merenggut 9 nyawa jenderal AD tersebut hingga kini –meminjam istilah Geertz– masih menyimpan sisa ruang untuk diperdebatkan (Sulistyo, 2004).

Perdebatan seputar peristiwa G/30/S masih terus terjadi hingga saat ini. Beberapa pakar sejarah berpendapat bahwa peristiwa tersebut adalah kup internal di lingkungan angkatan darat (AD). Tesis lainnya memandang persaingan antar ketiga angkatan dalam militer selama politik Orde Lama adalah persoalan utama G/30/S. Pandangan lain yang cukup terkenal adalah keterlibatan PKI sebagai aktor utama

peristiwa G/30/S. PKI dalam konteks ini dinilai sebagai pelaku aktif sebuah pemberontakan yang bertujuan untuk menggulingkan pemerintahan Soekarno. PKI dituduh sebagai pelaku yang sedang berupaya menyingkirkan pesaing-pesaing politiknya (May, 1978).

Terlepas dari perdebatan sejarah soal kebenaran G/30/S, pelaku dan siapa yang bertanggungjawab atas “pemberontakan” tersebut tetap menjadi teka-teki. Awal 1966-1969 menjadi masa yang paling kelabu dalam sejarah kemanusiaan dan bangsa Indonesia. Lebih dari 200.000 orang dipenjarakan tanpa pengadilan dan vonis bersalah untuk kejahatan tertentu (May, 1978). Berdasarkan data Anderson dalam laporan Sulistyio diperkirakan 500.000-1.000.000 orang tewas dan hilang (Sulistyo, 2001).

Keruntuhan Orde Baru memberikan angin segar bagi eks anggota PKI atau tahanan politik (Tapol) lain terkait dengan peristiwa 1965. Di era Soeharto, tahanan politik dan eks PKI merupakan warga negara “kelas dua”. Pemerintah dengan sangat ketat melakukan pengawasan terhadap aktivitas keseharian eks anggota PKI/Tapol. Eks PKI/Tapol diwajibkan untuk tetap melakukan wajib lapor ke kepolisian. Beberapa di antaranya masih dimita untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan tertentu di bawah pengawasan militer dan polisi. Larangan keterlibatan dalam kegiatan politik pun diberlakukan. Sejak Pemilihan umum pertama di zaman Orde Baru, tapol, pihak keluarga dan orang yang dituduh terlibat organisasi PKI tak elak juga kehilangan hak politiknya.

Perlakuan diskriminatif tidak sebatas itu, instrumen kependudukan pun dijadikan sebagai sebuah penanda keterlibatan dan pembatasan kelompok PKI. Kartu Tanda Penduduk (KTP) tapol dan keluarga diberi label khusus sebagai tanda yang membatasi hak-hak tertentu. Implikasinya sangat dirasakan oleh eks PKI/Tapol dan keluarga. Mereka harus berhadapan dengan pembatasan hak-hak yang diakibatkan oleh pengucilan administratif tersebut.

Upaya penghapusan PKI beserta seluruh ide-ide tentang marxisme dan komunisme dipertahankan oleh Orde Baru hingga keruntuhannya. Upaya tersebut terkadang lebih cenderung bersifat politis untuk mempertahankan kekuasaan. Setiap kekecauan dan keberanian politik selalu dituduh sebagai ulah komunisme, sebut saja peristiwa perebutan kantor Partai Demokrasi Indonesia (PDI) pada 27 Juli 1996. Di bawah payung pencegahan kebangkitan komunisme pula Orde Baru dengan bebas melakukan penculikan dan pembunuhan secara sistematis hingga menjelang keruntuhannya (Rossa, 2004).

Pelbagai penuturan lisan yang dirangkum dalam buku *Tahun Yang tak Pernah Berakhir, Memahami Korban 65; Esai-esai Sejarah Lisan* (Rossa, 2004) menampilkan secara vulgar bagaimana para eks PKI dan keluarga menerima penyiksaan, pengucilan, penolakan dan pelbagai hal tidak manusiawi lainnya.

Partono, contohnya, seorang pemuda berayah seorang anggota PKI mengalami perlakuan diskriminatif di sekolah mau pun di lingkungannya. Pemuda

yang kehilangan ayah setelah kedatangan Resimen Para Komando Angkatan Darat (RPKAD) tidak hanya menerima konsekuensi kehilangan tulang punggung keluarga tetapi juga menerima konsekuensi dosa turunan akibat keanggotaan orantuanya dalam PKI. Pemuda yang memiliki hobi bermain sepak bola ini bahkan dilarang datang dan masuk kelapangan karena sebagai anak PKI Partono dianggap sampah masyarakat.

Setamat sekolah menengah pertama (SMP) Partono masuk sekolah pendidikan guru (SPG). Tekanan psikologis dan bayang-bayang kesuraman masa depan akibat label “anak PKI” yang melekat pada dirinya membuat Partono memutuskan diri meninggalkan SPG untuk menjadi buruh lepas. Selama di SPG, orang-orang di sekitar Partono kerap mengingatkan bahwa sebagai anak PKI akan percuma baginya menamatkan SPG. Anak PKI, bagaimana pun, tidak mungkin diterima sebagai pegawai negeri atau guru. Pelabelan, ejekan dan diskriminasi yang terus menerus diterima mempengaruhi keputusan Partono untuk meninggalkan SPG.

Menik, memiliki pengalaman berbeda dengan Partono. Keterlibatannya dalam PKI hanya sebagai orang yang beberapa kali menemani suami mengikuti pertemuan-pertemuan PKI. Ia menjadi anggota PKI karena keanggotaan. Seusai kehilangan suami yang dipenjara pasca pembersihan masal, Menik masih menerima diskriminasi yang berkelanjutan. Menik tidak hanya dikucilkan tetapi menerima perlakuan dan hujatan kasar. Ia tak jarang menerima umpatan vulgar, seperti penilaian bahwa anjing korengan lebih baik dari orang PKI.

Anak-anak Menik pun memperoleh perlakuan yang tidak jauh berbeda. Ia tidak bisa mengikuti pengajian atau bermain dengan teman-teman sebaya. Label anak PKI juga membuat anak-anak Menik kehilangan kepercayaan diri dan keterbukaan terhadap lingkungan sosialnya. Anak-anak Menik hanya berani keluar rumah apabila ditemani oleh Menik. Diskriminasi yang ikut diterima oleh anak-anaknya yang masih kecil membuat Menik sangat tertekan hingga akhirnya memutuskan untuk pindah ke Jakarta, selain karena alasan ekonomi.

Penyiksaan tidak hanya dialami oleh Tapol laki-laki. Jermini, seorang Tapol Perempuan yang ditangkap pada Desember 1965 ikut mengalami siksaan yang tak kalah berat. Proses interogasi yang dilaluinya di kantor Polisi selalu diikuti oleh siksaan. Jermini tidak hanya dipukuli, ia juga “disundut” rokok berulang-ulang. Sejak Januari 1966 Jermini menerima siksaan yang terus menerus yang akhirnya membuat Jermini mengalami lupa ingatan selama beberapa saat. Kulminasi yang dirasakan oleh Jermini juga membuat ia tidak lagi bisa merasakan rasa sakit yang diakibatkan oleh siksaan.

Pulau Buru dan Moncongloe keduanya adalah kamp penampungan yang cukup buruk untuk menampung jumlah tahanan manusia yang berjumlah cukup besar. Laiknya Pulau Buru, Moncongloe merupakan kampung tahanan yang jauh dari mencukupi untuk menampung aktivitas para Tapol. Peralatan kesehatan, jaminan kelayakan asupan dan rumah tinggal sungguh jauh untuk dapat dikatakan layak disediakan bagi tahanan.

Perlakuan buruk secara psikis dan fisik pun tidak jarang diterima oleh para Tapol. Penyikasaan terus berlangsung selama bertahun-tahun Tapol menetap Kamp Buru dan Mocongloe (Taufik, 2009 dan Toer, 1989). Kerja wajib adalah rutinitas di Moncongloe. Tapol setiap hari harus berada di luar barak-barak untuk bekerja di kebun-kebun petugas. Seusai apel pagi pada pukul 06.00 para Tapol bekerja di kebun-kebun militer. Pukul 12.00 ada waktu sebentar untuk makan siang yang disambung kembali dengan meneruskan pekerjaan sampai dengan pukul 18.00. Pukul 19.00 diadakan apel malam. Selepas itu para Tapol bebas untuk bercengkrama sesama para Tapol (Taufik, 2009).

Era 1978-1979 merupakan tahun-tahun pembebasan tahanan politik (Tapol). Kebebasan dari penjara acapkali hanya menjadi pemindahan tahanan ke dalam “penjara sosial”. Tapol umumnya ditahan dalam kurun waktu 13-14 tahun. Anak-anak para tapol umumnya sudah memasuki masa remaja atau dewasa awal ketika mereka dibebaskan. Keterpisahan selama kurun waktu terpenjara membuat tapol kehilangan kelekatan psikologis dengan anak-anak mereka. Sebagiannya harus memulai hidup dari awal ketika berinteraksi dengan anak-anak sendiri yang tidak dipertemukan dalam kurun waktu yang panjang.

Anak-anak yang dibesarkan tanpa kelekatan dengan ibu umumnya akan menjaga jarak dengan ibunya. Eks PKI/Tapol yang pulang ketika anak-anak mereka sudah menjadi dewasa kerap pula menerima penolakan dari anak-anak yang merasa malu memiliki orang tua yang berstatus sebagai eks Tapol. Beberapa kasus

menunjukkan bahwa banyak di antara anak tapol yang memilih untuk tidak tinggal serumah dengan orang tua mereka ketika tapol tersebut dibebaskan.

Riani, seorang Tapol yang dibebaskan dalam kurun waktu 1978-1979 menerima penolakan yang cukup keras dari anaknya sendiri. Anak-anak Riani mempersalahkan keterlibatannya dalam PKI karena malu dan menganggap Riani adalah bagian dari kejahatan seperti yang dituturkan dalam buku-buku sejarah. Penerimaan yang buruk dari dalam keluarga dan figur-figur lekat Tapol tak urung juga menjadi persoalan yang memperberat beban psikologis eks Tapol.

Tapol tidak hanya kehilangan identitas sebagai bagian dari masyarakat asalnya, tetapi juga kerap kehilangan identitas keagamaan. Angka perpindahan agama para Tapol pun cukup tinggi. Tapol yang mengalami penyiksaan, menyaksikan pembunuhan dan pemenjaraan umumnya mencoba menjadikan agama sebagai kekuatan akhir untuk menghadapi situasi tersebut. Perlakuan beberapa ulama yang ditempatkan di penjara untuk membimbing para Tapol justru sering memberikan rasa keterasingan dari agama sendiri yang dianut yang berujung pada perpindahan agama.

Mulyadi, seorang Tapol yang sebelum ditempatkan di Pulau Buru dipenjarakan di rumah tahanan Salemba, mengalami pengalaman tidak simpatik dari ulama pembimbing Tapol di Salemba. Para Tapol divonis sebagai kafir, sesat dan tidak bertuhan. Sikap yang tidak persuasif dari ulama pendamping tersebut

menciptakan keterasingan banyak Tapol dari agama Islam yang dianut. Mulyadi, sesampainya di Pulau Buru memutuskan untuk berpindah agama menjadi Kristen. Hal itu banyak pula dilakukan oleh Tapol-tapol muslim lainnya. Sikap simpatik yang diberikan oleh para pendamping keagamaan dari Protestan dan Katolik selama di penjara Salemba mendorong mereka secara sukarela menyatakan berpindah agama. Perpindahan agama umumnya dimulai dari pencantuman agama selain Islam sesampainya di Buru. Hampir dua pertiga Tapol yang datang bersama Mulyadi berpindah agama menjadi Kristen.

Berpindah agama bukanlah hal yang mudah bagi Mulyadi. Mulyadi adalah seorang Muslim taat dengan tradisi keislaman yang kuat sebelumnya. Rasa tidak simpatik yang dipraktekkan oleh ulama pendamping di penjara mendorong ia untuk berpindah agama secara cepat. Gejala batin selama perpindahan ini pun, diakui Mulyadi, terjadi dengan begitu kuat meski akhirnya Mulyadi menjadi terbiasa dengan tradisi keagamaan yang baru.

Situasi-situasi diskriminatif ini tak ayal memengaruhi para penerima sanksi sosial sebagai anggota PKI secara sosial maupun psikologis (personal). Secara sosial, pemulihan membutuhkan enersi yang cukup besar untuk menghapus stigma dan pelabelan yang sudah terlanjur melekat –setidaknya untuk meneguhkan keberadaan diri di tengah kelompok yang berbeda. Secara personal identifikasi negatif yang dilekatkan memberikan implikasi psikologis yang tidak sedikit.

Pengalaman yang terjadi di Pulau Buru atau Moncongloe yang terungkap melalui catatan-catatan pengalaman terangkum dalam sumber-sumber referensi terkutip tidak jauh berbeda dengan beberapa pengalaman eks Tapol yang berasal dari kawasan Sleman berdasarkan penelusuran peneliti selama studi pendahuluan. Pengalaman serupa dialami oleh aktivis PKI, badan-badan PKI atau orang-orang yang memperoleh tuduhan keterlibatan dalam PKI di pelbagai wilayah memiliki keserupaan dengan pengalaman-pengalaman para korban di Sleman. Hal itu tidak lain disebabkan oleh keterlibatan pihak militer yang menggunakan komando tunggal dari pusat (terutama RPKAD) selama proses pemberantasan PKI. Penyiksaan, pembunuhan massal, kesalahan dalam penangkapan, karantina, pengucilan Tapol paska pembebasan, kesemuanya terjadi dengan beberapa kemiripan jika dibandingkan dengan kasus-kasus di daerah-daerah lain.

Penanganan Tapol di Yogyakarta secara umum terfokus di rumah tahanan Wirogunan. Sejak aksi “pemberantasan” PKI dilancarkan di Yogyakarta pada Oktober 1965, jumlah penghuni rumah tahanan tersebut membengkak hingga lebih dari 6000 jiwa. Modus penangkapan aktivis PKI pun tidak jauh berbeda dengan beberapa daerah lainnya. TNI dengan dukungan kelompok paramiliter dan kelompok lainnya melakukan penyusuran di wilayah-wilayah yang di perkirakan dinyatakan sebagai basis atau lokasi yang terdapat aktivis PKI.

Penangkapan aktivis PKI dilakukan oleh berbagai kelompok para-militer yang terkadang tidak mengetahui data akurat menyebabkan sering terjadinya kekeliruan. Orang-orang yang memiliki nama serupa dengan aktivis PKI, orang-orang yang hanya mengikuti kegiatan tertentu, atau orang yang pernah tampak dalam kegiatan-kegiatan massal PKI ikut tertangkap. Sumilah adalah contoh dari keserampangan proses identifikasi target penangkapan. Sumilah ditangkap saat berusia 13 tahun dan dipenjarakan selama sembilan tahun. Sumilah adalah korban salah tangkap yang dilakukan oleh para-militer dengan dukungan tentara. Sumilah sebenarnya yang menjadi target operasi penangkapan adalah seorang aktivis Gerwani (Gerakan Wanita) di kawasan Sleman. Sumilah ditangkap dan dipenjarakan tanpa proses pengadilan. Perlakuan yang diberikan kepada Sumilah yang masih tergolong sebagai anak juga tidak dibedakan dengan Tapol dewasa lainnya. Ia dipenjarakan bersama dengan tahanan dewasa, tanpa melalui proses pengadilan serta tanpa tahu kesalahan yang memberikan konsekuensi hukum kepadanya serta tidak memiliki kesempatan melakukan pembelaan diri.

Mila seorang eks-Tapol perempuan memiliki pengalaman yang tidak jauh berbeda. Mila yang ditangkap saat berusia 13 tahun dan tidak tahu-menahu perihal PKI menganggap hidup sebagai eks-Tapol sangatlah tidak mudah. Tahun-tahun pertama setelah pembebasan merupakan tahun tersulit. Ia harus membangun kembali kehidupan dari awal. Pihak keluarga yang mengetahui situasi Mila memang tidak pernah mempersoalkan, tetapi tidak para tetangga dan masyarakat di sekitarnya.

Mila harus memulai adaptasi dengan lingkungan sosialnya mulai dari titik nol. Kecurigaan, pandangan sinis, isu dan sikap tidak simpatik harus dilalui di tahun-tahun awal pembebasannya. Pembebasan Tapol PKI yang tetap diikuti oleh kampanye gencar anti PKI dan komunisme yang dilakukan Orde Baru dianggapnya sebagai sebab. Mila berulang kali harus memperoleh pertanyaan sinis tentang keterlibatan dirinya dan PKI dalam G/30/S.

Pengalaman Mar tidak jauh berbeda dengan Eks Tapol lain di Sleman. Mar harus hidup dalam diskriminasi selama bertahun-tahun. Usaha pijat yang dikelolanya selalu dikaitkan dengan status sebagai eks-Tapol. Acara perkumpulan yang dikelolanya mendapat sorotan dari masyarakat sekitar. Intelejen polisi beberapa kali mendatangnya seusai ia mendapat tamu atau mengadakan kegiatan tertentu.

Usaha pijat yang dikelola Mar adalah sumber mata pencaharian utama yang dimiliki oleh Mar. Ia tidak memiliki kemampuan lain selain mengelola usaha pengobatan alternatif tersebut. Ia memiliki sebidang sawah yang tidak mencukupi untuk dipergunakan sebagai tumpuan pembiayaan hidup. Upaya Mar untuk membiayai hidup bersama keluarga dengan mengelola usaha pijat tersebut tidaklah mudah. Berulang kali usaha panti disebut-sebut sebagai usaha terselubung untuk mengumpulkan kembali eks-PKI. Panti pijat pun berulang kali didatangi oleh warga dan intelejen kepolisian yang menyangka bahwa Mar melakukan kegiatan politik bawah tanah untuk mengkonsolidasikan kembali kekuatan PKI di wilayah Sleman.

Bertahan hidup di tengah siksaan fisik pun bukan sesuatu yang mudah dilewati oleh Tapol. Kehilangan masa depan, sumber ekonomi, kehilangan keluarga dan diskriminasi yang terus menerus membutuhkan sebuah strategi psikologis baik untuk meneguhkan identitas tertentu, atau untuk menanamkan nilai dan penghayatan tertentu yang mampu dijadikan tumpuan menghadapi situasi tersebut.

PKI yang direpresentasikan oleh anggota-anggotanya dipersepsikan sebagai sebuah ancaman politik oleh Orde Baru. Orde Baru selama 32 tahun melekatkan label yang cukup diskriminatif kepada elemen-elemen yang disebut sebagai gerakan kiri atau yang disebut sebagai komunisme. Pemutaran film Pemberontakan G/30/S/PKI setiap tanggal 30 September merupakan bukti kuat upaya Orde Baru untuk membangun citra tentang komunisme dan PKI.

Sejarah yang diperkenalkan oleh Orde Baru pun selalu bersifat tunggal. Melalui kekuasaan Mahkamah Agung, sejarah alternatif yang ditulis pada kurun waktu kekuasaan Orde Baru selalu dibredel. Karya-karya yang ditulis oleh sastrawan Pramodya Ananta Toer adalah contohnya. *Arus Balik* (1987) dan reportoar pengalaman pribadi sebagai Tapol di pulau Buru berjudul *Nyanyi Sunyi Seorang Bisu* (1989) adalah dua buku Pram (panggilan akrab Pramodya) yang dilarang peredarannya. Sejarah alternatif tentang G/30/S hanyalah dapat diketemukan pada karya-karya penulis asing yang juga tidak dapat diketemukan secara bebas di Indonesia, seperti karya-karya Benedict Anderson (1978) dan Brian May (1978).

Pencekalan atas kebebasan pers adalah bentuk lain rekayasa sosial Orde Baru. Pemberitaan yang beredar hanyalah satu versi. Kisah tentang penyiksaan para jenderal di Lubang Buaya adalah rekayasa terbesar dari drama Orde Baru. Harian Angkatan Bersenjata yang dikelola oleh Angkatan Darat adalah harian pertama yang memuat pemberitaan tentang penyiksaan para jenderal. Harian tersebut memberikan kebohongan dengan memberitakan cerita palsu tentang penyiksaan para jenderal. Benedict Anderson (1978) adalah peneliti pertama yang mengungkap kepalsuan data yang dilangsir angkatan darat yang telah memicu gejolak pembantaian PKI di pelbagai daerah (Rossa, 2002).

Imagologi (politik media) yang dipergunakan oleh Orde Baru menempatkan Tapol dalam situasi yang sangat dilematis dalam kehidupan sosial ekonomi. Orde Baru yang sering mengaitkan kekacauan dengan keberadaan “organisasi tanpa bentuk” atau OTB, bahaya laten komunisme dan gerakan kebangkitan komunisme, menempatkan para Tapol dalam situasi yang terus menerus terdesak dan terkucilkan. Pengulangan film Pemberontakan G/30/S/PKI karya Arifin, C. Noer setiap tanggal 30 September ikut memberikan citra yang buruk bagi anggota PKI pada level bawah dan eks-Tapol yang terkait (Rossa, 2002).

Diskriminasi, pengucilan dan penempatan eks-Tapol dan keluarga sebagai yang lian dalam ranah sosial sangat relevan dibicarakan dalam Teori Identitas Sosial (*Social Identity Theory/SIT*). SIT menemukan konteks yang relevan dalam perbincangan identitas sosial kelompok marginal dalam ranah psikologi sosial,

termasuk diskursus identitas sosial kelompok eks-Tapol atau eks-PKI. Diskursus SIT dalam ranah perbincangan terkait dengan keberadaan eks-Tapol menemukan relevansi dengan pengajuan beberapa pertanyaan mendasar berikut:

1. Apakah kelompok atau individu mengakui diri sebagai bagian dari kelompok atau masyarakat dengan memperhatikan pembedaan yang dilakukan oleh masyarakat lainnya?
2. Apakah implikasi dari rasa sebagai bagian –atau bukan– dari masyarakat tersebut?

PKI adalah sebuah identitas sosial yang direkognisi oleh individu maupun kelompok –secara formal– sejak tahun 1921 hingga penghujung 1966. Sebagai sebuah identitas, menjadi PKI berarti memiliki nilai-nilai yang diyakini, mengimplementasikan, dan mengevaluasi nilai-nilai tersebut berdasarkan perubahan sosial atau konteks.

PKI sebagai sebuah identitas yang direpresentasikan oleh anggota, kelompok maupun simpatisan terstruktur terbentuk –salah satunya– dari proses pembedaan dan pengakuan atas nilai, kognisi dan sistem baik secara menyeluruh maupun terbatas. Komunisme sebagai landasan keberadaan PKI bukanlah semata identitas politik yang membedakan penganutnya dengan kelompok dengan prinsip-prinsip politik berbeda, seperti kelompok agama (Masjumi dan NU), sosialis (Murba, PSI) dan Nasionalis (PNI). Identitas yang mulanya politis menjadi sebuah identitas sosial yang membedakan –tidak hanya cara pandang politik– nilai hidup, tata sosial,

kemasyarakatan, dan sistem hidup penganutnya. Pandangan tersebut tercermin dari cara pandang PKI dalam bidang kebudayaan yang direpresentasikan oleh Lembaga Kebudayaan Rakyat (Lekra) yang membedakan diri dengan aliran kebudayaan lain yang dinilai sebagai kepanjangan tangan neokolim (neokolonialisme).

Kekalahan politik PKI paska September 1965 menempatkan komunisme atau PKI sebagai identitas yang bernilai negatif. Imagogi yang menempatkan PKI sebagai kelompok kejam melalui pencitraan dalam berita, rekayasa sosial dan film Pemberontakan G/30/S/PKI, menempatkan posisi simpatisan dan anggota PKI sebagai kelompok yang tidak bermoral. Teori identitas sosial tidak hanya mengkaji bagaimana pembentukan sebuah identitas melalui cara identifikasi (*to identify*) tetapi juga mengkaji implikasi dari identifikasi atas kelompok tertentu yang diidentifikasi (*to be identified*).

SIT meletakkan manusia sebagai bagian tidak terpisahkan dari situasi sosial atau keterpengaruhan dari ranah sosial. Manusia dalam konteks sosial senantiasa melakukan kategorisasi diri sebagai bentuk pencarian keseragaman dan perbedaan. Eks-Tapol dan komunitas eks-PKI menjadi relevan dalam konteks diskursus identitas sosial. Komunisme sebagai identitas (berikut PKI) direpresentasikan oleh pengikutnya, sekaligus diidentifikasi (*to be identified*) oleh kelompok di luar PKI. Eks-PKI sebagai orang atau kelompok yang merepresentasikan identitas sosial tertentu, diletakkan dalam situasi sosial yang terdiskriminasi sebagai konsekuensi kepercayaan sosial dan kebijakan pemerintahan Orde Baru (Tajfel, 1979).

Eks-PKI dalam situasi tersebut berkemungkinan mengalami dinamika identitas sosial sebagai konsekuensi penolakan sosial. Dinamika dapat berwujud sesuatu yang positif atau negatif. Prinsip dasarnya, dinamika diperlukan sebagai bagian dari upaya mempertahankan diri untuk keberlangsungan di tengah situasi sosial tertentu (*survival*).

Perspektif identitas sosial memiliki peluang untuk melakukan penelusuran dan pendalaman atas fenomena dinamika identitas sosial para eks PKI selama pemerintahan Orde Baru dalam lingkup sosial. Dinamika tersebut dapat berbentuk evaluasi, peneguhan atau pembentukan identitas lain yang dapat memunculkan nilai hidup lain untuk bertahan dalam situasi sosial. Identitas sosial setelah bersentuhan reaksi sosial dapat terkonversi menjadi identitas baru, identitas lama dengan nilai baru, atau negasi atas stereotipe yang dilekatkan dalam bentuk peneguhan atas identitas lama.

Uraian dalam latar belakang tersebut menjadi kunci penelitian ini. Penelitian diarahkan untuk mencoba mendalami dan mengetahui situasi para anggota PKI dari sudut pandang psikologi sosial terutama identitas sosial teori (SIT). Selain mencoba memetakan identitas sosial masyarakat eksponen PKI di ruang lingkup sosial selama pemerintahan Orde Baru, penelitian ini mencoba mengeksplorasi penghayatan eks PKI atas pengalaman-pengalaman sebagai Tapol.

Penelitian ini dilangsungkan di wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta. Pelbagai deskripsi dalam penelitian menjadi sebuah pandangan awal penelitian ini untuk secara spesifik mencoba meneliti para eks PKI di Kabupaten Sleman. Sifat data penelitian fenomenologi yang bersifat idiografis, pada akhirnya memiliki konsekuensi bahwa hasil dari penelitian ini tidak dapat dipergunakan sebagai alat generalisasi dalam cakupan yang lebih luas.

B. Rumusan masalah

Dengan latar belakang tersebut, akhirnya peneliti menentukan rumusan masalah sekaligus pembatasan kajian sebagai berikut:

1. Bagaimana identitas sosial masyarakat eksponen PKI di Kabupaten Sleman di tengah diskriminasi dan tekanan sosial dari pemerintahan Orde baru?
2. Bagaimana pemaknaan diri dan penghayatan atas pengalaman Eksponen PKI berhadapan dengan diskriminasi dan sikap politik diskriminatif Orde Baru?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis situasi sosial, serta identitas sosial masyarakat eksponen PKI di tengah diskriminasi dan tekanan dari pemerintahan Orde Baru dan stigma sosial yang ditimpakan oleh masyarakat

2. Mengetahui pemaknaan atas pengalaman dan identitas sosial eskponen PKI di tengah diskriminasi sosial dan politik Orde Baru.

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi peneliti, kelompok akademis, aktivis lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang bergerak di bidang rekonsiliasi sosial, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan fokus terkait.

1. Manfaat teoritis

- a. Pengembangan penggunaan dan sumber kajian teori identitas sosial dalam lingkup dan konteks masyarakat Indonesia
- b. Pengembangan sumber kajian penelitian lapangan yang mempergunakan model analisis fenomenologi dalam konteks masyarakat Indonesia
- c. Pengembangan literatur psikologi sosial dalam konteks identitas sosial

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai acuan kelompok masyarakat sipil, Organisasi non-pemerintah (NGO) dan lembaga akademis lain yang membutuhkan data dan informasi seputar masyarakat eksponen PKI di Kabupaten Sleman
- b. Sebagai data acuan yang dapat dipergunakan oleh lembaga swadaya masyarakat, lembaga pemerintah atau organisasi masyarakat sipil lainnya

dalam upaya rekonsiliasi antar elemen yang terlibat dalam konflik 1965, terutama dari sudut pandang psikologi sosial.

E. Keaslian Penelitian

Ilmuan sejarah, sosial politik dan hukum sejak kurun waktu 1966 hingga saat ini telah banyak melakukan upaya untuk meneliti dan menelaah peristiwa G/30/S dari pelbagai sudut pandang yang berbeda. Tidak hanya itu, sastra Indonesia pun telah banyak melahirkan karya yang menjadikan PKI atau G/30/S sebagai pusat perbincangan, seperti antologi cerpen berjudul *Leontin Dewangga* (Alieda, 2001) dan *Nyanyi Sunyi Seorang Bisu* (Toer, 1989). Penelitian terdahulu, umumnya, lebih banyak mengupas persoalan kesejarahan, hukum, sosial dan politik. Unsur-unsur psikologi memang terkadang menjadi bagian dari beberapa penelitian terdahulu soal PKI, namun bukanlah subjek utama yang menjadi pokok perhatian.

Arbi Sanit (1999) dalam skripsi yang ditulis ulang dalam bentuk buku berjudul *Badai Revolusi: Sketsa Kekuatan Politik PKI di Jawa Tengah dan Jawa Timur*, secara spesifik mencoba mengurai PKI dari sudut pandang kesejarahan. Sanit tertarik untuk memetakan pola gerakan dan konsolidasi yang membangun PKI sebagai Partai terbesar kedua setelah Partai Nasional Indonesia (PNI) di Jawa Tengah. Sanit selanjutnya memiliki ketterarikan khusus kepada situasi pergolakan yang

berupa persaingan ketat antara PNI, kelompok agama dan PKI di tingkatan akar rumput (massa).

Skripsi ini memberikan perhatian khusus pada terbitnya Undang-undang Pertanahan dan Agraria (UUPA) tahun 1960 yang disebut-sebut sebagai pangkal ketegangan kelompok komunis *vis a vis* kelompok PNI dan kelompok agama yang diwakili oleh Masjumi dan Nahdlatul Ulama (NU). Dendam politik yang ditimbulkan oleh ketegangan dalam implementasi UU agraria tersebut pada akhirnya meledakkan kemarahan kelompok nasionalis dan agama ketika PKI dinyatakan bersalah atas tragedi G/30/S. PKI yang kerap memaksakan diri untuk menjadi eksekutor penerapan UU Pertanahan dan Agraria menimbulkan ketidaksenangan kelompok-kelompok lain seperti kelompok Partai Nasionalis Indonesia (PNI) dan kelompok agama. Agresivitas barisan Tani Indonesia (BTI) yang menkonsolidasi reformasi tanah (*land reform*) dan perebutan tanah-tanah berdasarkan UUPA telah menimbulkan ketegangan yang berbuntut pembalasan kelompok lain dan beberapa konflik yang mulanya berskala kecil. Ketidaksenangan atas tindakan semena-mena BTI di wilayah pedesaan menjadi bumerang yang akhirnya menjadi sebuah alasan bagi kelompok yang kontra PKI untuk terlibat dalam penghabisan kekuatan PKI (Sanit, 1999).

Disertasi berjudul *The forgotten years: The Missing History of Indonesia's Mass Slaughter* (Jombang-Kediri 1965-1966) –yang kemudian diterjemahkan dan diterbitkan menjadi buku berjudul *Palu Arit di Ladang Tebu: Sejarah Pembantaian Massal yang terlupakan (1965-1966)*– karya Sejarawan Hermawan Sulistyو (2000)

mencoba secara terperinci menjelaskan imbas G/30/S yang berupa pembantaian massal yang terjadi di beberapa daerah di Jawa Timur. Sulistyono, secara garis besar, menjelaskan situasi kesejarahan yang terjadi pada kurun waktu 1950-1970 di Indonesia. Perhatian utamanya adalah implikasi vonis keterlibatan PKI dalam G/30/S tahun 1965, serta dinamika politik yang berkembang sebelum dan sesudah peristiwa besar tersebut terjadi. Sulistyono mencoba memetakan akar konflik di tengah massa masyarakat. Reformasi agraria (*land reform*) merupakan titik balik paling penting yang menyulut ketegangan dan pengelompokan politik di tengah masyarakat.

Kronik sejarah bertajuk *Lekra tidak Membakar Buku-buku* karya Muhyidin M. Dahlan (2008) bersama beberapa peneliti muda adalah bentuk lain pencatatan sejarah atas PKI dalam bidang kebudayaan. PKI yang melalui simbol Lembaga Kebudayaan Rakjat (Lekra) pada masa pemerintahan Soekarno memang bersitegang dengan beberapa kelompok kebudayaan lain, seperti kelompok manifesto kebudayaan –nama ini lebih sering disingkat dengan plesetan akronim Manikebu– dan Lembaga Kesenian dan Kebudayaan Indonesia (Lesbumi) yang merupakan representasi dari NU.

Penelitian dalam bentuk kronik sejarah ini dilakukan dengan penelusuran pemberitaan dan ragam artikel yang terbit di halaman koran Harian Rakjat dalam kurun waktu April 1959 sampai dengan 3 hari pertama Oktober 1965. Kronik ini disusun untuk memberikan cara pandang lain atas keberadaan Lekra yang sekian lama distigma sebagai lembaga amoral yang kerap memberangus buku-buku atau

sumber-sumber pengetahuan yang tidak sejalan dengan semangat revolusi –kontra revolusi. Buku ini mencoba mengulas secara mendetail peran-peran kebudayaan Lekra dalam konstruksi kebudayaan nasional di zaman Orde Lama. Lekra dinilai sebagai bentuk penting anasir kebudayaan yang tidak boleh dilupakan begitu saja. Pencermatan atas beragam tulisan di Harian Rakjat karya ini memotret peran-peran kebudayaan Lekra sebagai lembaga kebudayaan terbesar saat itu. Penulis mengarahkan analisa untuk menempatkan Lekra secara proporsional di tengah sejarah 1965 yang “hitam-putih”. Lekra –meski menjadi perdebatan– dinilai memiliki peran kebudayaan yang perlu dipertimbangkan dalam upaya penulisan sejarah kebudayaan Indonesia yang sekian lama terperangkap dalam stigma-stigma tertentu.

Artikel-artikel pada konfrensi tentang trauma 1965 di Indonesia yang diselenggarakan oleh Monash University pada tahun 1987, Panel tentang pembantaian 1965-1969 serta beberapa laporan penelitian dari Pusat Penelitian dan Studi Pedesaan dan Kawasan Universitas Gajah Mada, pada tahun 1990 diterbitkan dalam bentuk sebuah buku utuh yang diberi judul *The Indonesian Killing of 1965-1969: Studies from Java and Bali* (Cribb,[ed.] 2000). Buku yang terdiri dari kumpulan artikel ini dengan cukup demonstratif memaparkan situasi bertensi tinggi pasca kegagalan G/30/S. Cribb melihat ketidakmungkinan penulisan sejarah tersebut yang tidak hanya disebabkan oleh masih kokohnya kekuatan Orde Baru yang terus secara selektif mengawasi buku-buku sejarah terutama yang menyoal PKI. Meski nyaris semua orang yang hidup di era 1965-1980 banyak mengetahui pembantaian

tersebut, tetapi negara tidak menghendaki adanya sejarah alternatif yang menandingi sejarah resmi negara. Sejarah yang ditulis oleh negara tidak pernah menyertakan berita pembantaian manusia paska 1965 sebagai bagian dari sejarah resmi.

Perhatian lain dalam karya ini terkait dengan tanggapan dunia internasional atas pembantaian massal ini yang cukup kuat. Dunia Barat sejak berakhirnya perang dunia kedua sangat mengkhawatirkan perkembangan komunisme dunia, terutama di dunia ketiga. Setiap negara yang memiliki potensi perkembangan kaum komunis akan segera menjadi pusat perhatian. Sinisme dunia Barat terhadap komunisme inilah, bagi Cribb, yang membuat sekian lama Barat memilih sikap mendukung atau bungkam terhadap pembunuhan massal tersebut. Majalah Time (15 Juli 1966), seperti dikutip Cribb bahkan menyebut pembantaian tersebut sebagai “berita terbesar Asia yang pernah diberitakan oleh Barat selama bertahun-tahun.”

Brian May (1978) menerbitkan sebuah laporan sistematis tentang situasi pergulatan politik di penghujung Orde Lama dan awal Orde Baru. Laporan berjudul *The Indonesian Tragedy* mencoba memberikan sebuah pengantar sistematis sejarah pergulatan politik Indonesia yang telah memakan korban dalam jumlah yang tak terkira. Laporan ini mencoba mendeskripsikan carut-marut perpolitikan Indonesia yang dimulai dari tragedi G/30/S. Pokok pembahasan karya ini adalah Orde baru. Penulisan sejarah penghancuran PKI merupakan konsekuensi dari keinginan menulis sejarah kelahiran Orde Baru. Penelitian May, selain itu, terfokus pada situasi sejarah. Sebagai seorang Sejarawan May lebih berkepentingan untuk memberikan teori

sejarah Orde Baru melalui sebuah pengamatan catatan sosial, dokumen dan laporan-laporan penting sejarah terkait dengan Orde Baru. Tesis utama May memandang kelahiran Orde Baru merupakan buah dari sebuah kup (*coup*) sistematis yang didanai secara sistematis oleh Amerika melalui Central Intelligence Agency (CIA). May menyebutnya sebagai pemberontakan junta militer Soeharto atas Soekarno.

Afthonul Afif (2009), dalam Melayu Online, menulis sebuah penelitian fenomenologis seputar identitas sosial dengan menyoroti orang Minangkabau yang keluar dari Islam sebagai subjek penelitian. Karya berjudul *Dinamika Pembentukan Identitas Sosial Orang Minangkabau yang Keluar dari Islam: Sebuah Pendekatan Fenomenologis* mencoba memberikan pemahaman komprehensif tentang keretakan identitas warga suku minang yang keluar dari Agama Islam. Penelitian kualitatif yang dilakukan di Yogyakarta ini memperbandingkan konsep kebudayaan Minangkabau yang syarat akan pengaruh Islam –dengan slogan *adat basandi syarak* atau adat yang bersendikan syari’at– dengan situasi yang dihadapi oleh beberapa warga minangkabau yang memutuskan diri untuk keluar dari Islam. Keluar dari Islam yang merupakan pelanggaran atas norma adat menimbulkan ketegangan-ketegangan identitas tertentu pada pelaku. Penyelesaian dari konflik identitas sosial tersebut adalah dengan membentuk atribut identitas sosial yang baru –terkadang tetap dengan mempergunakan sebagian bentuk-bentuk adat Minangkabau– baik dari sisi kognitif maupun tindakan sosial (Afif, 2009).

Kleden (Kleden [ed]: 2008) dalam *Etnografi Gandrung: Pertarungan Idenitas* mengupas persoalan identitas sosial pada komunitas Gandrung di Kawasan Banyuwangi. Gandrung secara harfiah merujuk pada dua arti secara sekaligus, yakni tarian dan penari itu sendiri. Gandrung adalah tarian yang berkembang di wilayah Banyuwangi. Karya ini sendiri merupakan sebuah kumpulan tulisan yang dihasilkan melalui sebuah riset perempuan berbasis etnografi yang dilakukan oleh Yayasan Desantara. Sebagaimana topiknya, hasil penelitian yang terangkum dalam buku ini terfokus pada perempuan dan tradisi gandrung. Tradisi gandrung melekatkan stigma negatif tertentu pada pelakunya. Pelbagai penelitian yang terangkum terfokus pada bagaimana perempuan “gandrung” melakukan negosiasi identitas dan membentuk satuan kognitif baru untuk menghadapi stigma sosial yang negatif. Buku ini memberikan sedikitnya pemahaman tentang pendekatan etnografi untuk menyoroti situasi perempuan di tengah kebudayaan yang matriarkal.

Buku berjudul *Tahun yang Tak Pernah Berakhir, Memahami Korban 65: Esai-esai Sejarah Lisan* merupakan satu-satunya karya etnografis –yang penulis temukan– yang memuat persoalan kekerasan terhadap kelompok –atau yang dituduh sebagai– PKI paska 1965 (Rossa, [ed] 2007). Buku ini merupakan sekumpulan artikel yang berasal dari pengamatan para peneliti pada Institut Sejarah Sosial Indonesia (ISSI) seputar rangkaian peristiwa yang dialami oleh eksponen PKI dalam upaya pihak militer menghabisi kekuatan PKI. Karya etnografis ini mengedepankan aspek pencatatan pengalaman eksponen PKI pada masa penangkapan dan pemenjaraan.

Meski banyak mengungkap data psikologis, namun tidak terdapat analisa spesifik yang mencoba mengkaji lebih dalam psike para korban. Isi buku ini berupaya menjawab pelbagai asumsi kesejarahan tentang persoalan-persoalan mengenai PKI dari sudut pandang pelaku sejarah secara langsung. Penulisan sejarah hal ini sangat mungkin untuk membantu sebuah spektrum kesejarahan yang liyan.

Penelitian Kuzmanic (2008) berjudul *Collective Memory and Social Identity: A Social Psychological exploration of the Memories of the disintegration of Former Yugoslavia* (Kuzmanic, 2008), memaparkan pejelasan menarik seputar pembentukan identitas sosial beserta implikasinya pada masyarakat Yugoslavia selama proses keruntuhan politik Uni-Yugoslavia. Sejak perang dunia kedua, selama 40 tahun Federasi Yugoslavia berhasil mempertahankan diri menjadi sebuah negara federasi besar yang damai. Keruntuhan Federasi Yugoslavia bermula dari pemisahan diri yang dilakukan oleh Slovenia pada 25 Juni. Seusai perang 10 hari kemerdekaan Slovenia, perang dan pemisahan diri pun terjadi di Kroasia dan Bosnia Herzegovina.

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisa ingatan kolektif, representasi sosial dan identitas masyarakat Slovenia dalam hubungan dengan elemen masyarakat lain seperti Etnis Bosnia dan Kroasia yang tinggal di Slovenia. Penelitian kualitatif ini menunjukkan bahwa implikasi dari perubahan politik dan peran media dalam membentuk identitas adalah terbentuknya identitas sosial yang baru –berikut representasinya. Terbentuknya identitas baru pada akhirnya berimplikasi pada pembedaan sosial (*social differentiation*) terhadap elemen lain yang selama kejayaan

Yugoslavia dinilai tidak berbeda dan merupakan satu kesatuan. Kelompok minoritas, seperti Bosnia dan Kroasia, merasakan secara implisit dan eksplisit perpecahan Uni-yugoslavia sebagai petaka. Mereka akhirnya menjadi “orang lain” di negeri yang ditempati selama bertahun-tahun. Slovenia yang merdeka membangun sebuah struktur kognitif dan imajiner tentang Slovenia sebagai sebuah Identitas. Identitas yang mulanya tidak berbeda mulai dibedakan dengan kemunculan identitas baru. Etnis Slovenia paska kemerdekaan baru menyadari adanya identitas lain yang hidup bersama mereka selam bertahun-tahun, seperti Muslim Bosnia dan Kroasia. Ketika perang dimulai, masyarakat Slovenia baru menyadari dan bertanya-tanya tentang “mereka yang berbeda.” Etnis minoritas di Slovenia merasakan tekanan cukup kuat selama kesadaran akan identitas sosial sebagai masyarakat Slovenia muncul. Proses identifikasi di sini berlangsung secara dua arah: mengidentifikasi dan diidentifikasi. Proses pembedaan berdasarkan ketegori identitas sosial berujung pada diskriminasi. Etnis minoritas sejak dan paska perang kemedekaan Slovenia kehilangan banyak hal, terutama hak-hak tertentu. Diskriminasi ini timbul karena mereka dinilai berbeda dari Slovenia sebagai sebuah etnisitas yang menjadi identitas sosial.

Penelitian Scott, Hutchison dan Drudy (2001) berjudul *‘Hooligans’ Abroad? Inter-group Dynamycs, Social Identity and Participation in Collective ‘Dissorder’ at the 1998 World Cup Finals* mencoba untuk menganalisa dinamika dalam kelompok, identitas sosial dan keikutsertaan Hooligans dalam kerusuhan masal di Marseile pada Piala Dunia 1998.

Hooligans –sebutan bagi pendukung kesebelasan sepakbola nasional Inggris– memang dikenal sering melakukan aksi kerusuhan. Mengantisipasi kedatangan dan ulah Hooligans, pemerintah Inggris dan Perancis telah bekerjasama dalam pelaksanaan Piala Dunia tahun 1998. Sejumlah polisi Inggris diperbantukan untuk mengurangi kemungkinan kerusuhan yang ditimbulkan oleh pendukung Inggris selama Piala Dunia 1998. Pada pertandingan pertama Inggris melawan Tunisia terjadi kerusuhan di Kota Marsiele yang melibatkan pendukung kedua kesebelasan nasional. Penelitian ini mencoba melakukan investigasi mendalam dalam perspektif psikologi sosial, terutama identitas sosial, terkait dengan keterlibatan Hooligans dalam kerusuhan tersebut. Supporter Skotlandia dijadikan pembanding untuk menemukan akar dari persoalan kekerasan dan kerusuhan yang ditimbulkan oleh pendukung Inggris.

Mempergunakan teori identitas sosial, penelitian ini mencoba mengurai pengaruh kategorisasi dalam timbulnya kekerasan pendukung kesebelasan nasional Inggris. Penelitian ini lebih lanjut mempergunakan pendekatan model elaboratif identitas sosial untuk perilaku massa (*elaborated social identity model of crowd behavior* [ESIM]). ESIM memungkinkan pengkajian bagaimana perilaku dalam keramaian menciptakan kelompok-kelompok berkarakter spesifik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika relasi antar kelompok pendukung Inggris dan Skotlandia –sebagai pembanding– berfungsi efektif membentuk watak kolektif tertentu sebagai bagian dari identitas sosial yang mendorong perilaku kolektif.

Merefleksikan situasi pendukung Inggris, para pendukung Skotlandia melakukan pembedaan kelompok dengan menyatakan ketiadaan simpati terhadap pendukung Inggris dan keinginan untuk melakukan sesuatu yang berbeda sebagai dasar pembedaan identitas tersebut.

Strategies to Cope With Negative Social Identity: Predictions by Social Identity Theory and Relative Deprivation Theory (Mumendey & Kessler & Klink & Mielke, 1999) adalah penelitian lain terkait identitas sosial. Penelitian ini terfokus pada perkiraan strategi untuk mengatasi identitas sosial yang negatif dengan mangacu 6 kemungkinan strategi yang diperkenalkan oleh Tajfel dan Turner (1979). Penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa 27% responden memilih strategi rekatégorisasi pada level yang lebih tinggi, 15% mobilitas individual, 12% kompetisi sosial, dan 9% memilih berkompetisi secara realistis. Reevaluasi hanya dipilih oleh 2% responden dan kecenderungan untuk melakukan ketégorisasi temporal hanya dilakukan oleh 1% responden.

Penelitian *Social Capital and Cooperative Behavior In The Workplace: A Social Identity Perspective* (Kramer, 2006) menunjukkan bahwa identitas sosial di lingkungan kerja ikut memengaruhi persoalan dominan, yaitu kepemilikan modal sosial. Penelitian yang salah satunya bertujuan untuk mengurai faktor-faktor yang menimbulkan modal sosial ini, mencoba untuk mengurai sejauh mana kepemilikan modal capital dalam ruang kerja membentuk sebuah identitas kebersamaan yang dapat memperkuat kelompok dalam lingkup pekerjaan tersebut.

Kramer melihat adanya hubungan yang kuat antara adanya identitas sosial dan pembentukan modal sosial dalam lingkungan kerja. Identitas sosial yang bertabrakan dalam situasi pekerjaan akan menghasilkan modal sosial yang buruk pula. Begitu pula sebaliknya.

Transformasi psikologis terjadi saat setiap anggota kelompok menyadari akan adanya kepentingan bersama. Transformasi tersebut mengarah pada pembentukan identitas sosial yang sederajat atau sama. Mengutip penelitiannya terdahulu (Kramer, 1991), Kramer menemukan bahwa transformasi bermula dari identifikasi dan kategorisasi yang dilakukan oleh individu sehingga menemukan kesamaan orientasi dan kategori dengan orang lain dalam kelompok. Kesamaan inilah yang mengarahkan seseorang pada kerjasama dengan pihak lain dalam level kelompok. Pertentangan dalam kategorisasi dan identifikasi akan menghasilkan norma identitas sosial yang buruk yang menghambat proses kerjasama dalam kelompok atau ruang kerja. Kesamaan identitas tersebut mengarahkan setiap individu dalam kelompok kerja untuk melakukan penyesuaian dan pembagian berdasarkan kemampuan atau kapasitas tertentu untuk mencapai tujuan atau target pekerjaan.

Sepengetahuan peneliti, hampir kesemua literatur terdahulu seputar PKI lebih mengutamakan aspek kesejarahan, sosiologi dan hukum. Inilah yang membedakan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya baik secara metodologis maupun muatan atau isi. Penelitian ini lebih diarahkan untuk mengeksplorasi pengalaman sebagai sebuah medan psikologis dengan pendekatan fenomenologi.

Penelitian-penelitian identitas sosial terdahulu pun belum diketemukan yang secara spesifik mengulas identitas sosial eks PKI di Kabupaten Sleman dengan menggunakan analisa fenomenologis.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelbagai pembahasan pada bab IV menghasilkan beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Eks Tapol/PKI mencoba melakukan beberapa pendekatan untuk meneguhkan identitas sosial yang positif selama berhadapan dengan stigma buruk di lingkungan sosial. Upaya-upaya peneguhan tersebut antara lain dengan membangun keyakinan dan pemahaman kognitif bahwa PKI dan eks Tapol bukanlah kelompok yang bersalah terkait dengan peristiwa politik tahun 1965. Pemahaman ini juga mendorong adanya pemahaman bahwa Orde Baru adalah kelompok politik yang bersenjata serta tidak mentaati hukum dengan tetap menjalankan pemenjaraan, penyiksaan dan pengasingan kepada eks Tapol/PKI.
2. Eks Tapol/PKI melakukan hal serupa dalam pergaulan sosial dalam masyarakat untuk meneguhkan identitas positif yang dimiliki menghadapi pelabelan atau pemberian identitas negatif kepada mereka. Beberapa pendekatan tersebut adalah dengan melakukan evaluasi kembali (reevaluasi) atas beberapa aspek material identitas yang dilekatkan kepada mereka, seperti tuduhan bahwa PKI adalah pembunuh mendapat perlakuan dengan membangun pandangan

bahwa mereka tidak bersalah dan tidak terlibat apa pun seperti yang dituduhkan oleh kelompok tersebut.

3. Beberapa eks PKI/Tapol juga menerapkan pendekatan kompetisi sosial yang realistis. Kompetisi ini hanya bersifat sebagian, yaitu dengan mengembangkan beberapa aspek untuk meningkatkan daya tawar di hadapan masyarakat sehingga mengganti identitas negatif yang dilekatkan dengan identitas lain yang lebih sesuai.
4. Pendekatan mobilisasi sangat jarang dilakukan. Pendekatan ini dilakukan oleh individu dengan menghilangkan hubungan antara elemen-elemen yang dikaitkan dengan dirinya, seperti dengan berpindah lokasi hingga tidak diketahui status sebagai PKI/eks Tapol.
5. Rekategorisasi terjadi dengan cara mencoba membangun pemahaman baru pada lingkungan sosial bahwa eks PKI dapat melakukan hal-hal yang baik, bahkan lebih baik dari masyarakat biasa. Pendekatan ini diterapkan oleh salah satu subjek dengan mencoba membangun kepercayaan masyarakat dalam pengelolaan makam warga sehingga lebih dikenal sebagai salah satu pemuka masyarakat
6. Perpindahan agama terjadi karena tekanan beberapa orang yang seagama yang memberikan vonis terhadap eks PKI sebagai kelompok kafir dan murtad. Proses perpindahan agama ini

dilakukan untuk menghilangkan identitas lama sehingga tidak dilekatkan identitas negatif pada diri individu tersebut. Tindakan ini juga dapat disebut sebagai tindakan dekategoriisasi, yaitu dengan melepaskan beberapa atribut identitas tertentu yang menimbulkan ketegangan identitas.

B. Saran

1. Kelompok atau perseorangan di sekitar eks PKI/Tapol Kepada masyarakat idealnya membangun komunikasi komprehensif dengan eks PKI/Tapol untuk memahami situasi dan kondisi sebenarnya dari eks Tapol/PKI sehingga tidak menimbulkan kecurigaan dan diskriminasi lebih lanjut. Kerjasama antar kelompok dapat menjembatani hubungan antara dua kelompok yang berbeda.
2. Untuk pemerintah Indonesia
Pemerintah Indonesia seyogyakanya menghentikan beberapa tindakan diskriminatif terhadap eks PKI/Tapol karena prinsip kesamaan hak seluruh warga Indonesia. Selain itu, perlu pula pengembalian hak-hak warga sipil yang tidak terbukti terlibat dalam G 30 S PKI namun menerima hukuman sebagai PKI sejak Tahun 1965.
3. Bagi Juru dakwah Islam
Hendaklah menggunakan pendekatan al-Qur'an dalam berdakwah yaitu dengan pendekatan yang bijaksana, menggunakan nasihat-nasihat yang baik,

dan berdebat dengan jalan yang terbaik agar tidak menimbulkan kesalahpahaman kelompok lain atau perseorang dalam Islam yang justru dapat merugikan upaya dakwah tersebut.

4. Bagi peneliti selanjutnya,

Pelbagai keterbatasan isi dan kemampuan peneliti untuk mengkaji ruang lingkup persoalan PKI ini masih menyisakan ruang untuk pengembangan, kritik dan saran sehingga penelitian ini dapat lebih disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif,A, (2009). *Dinamika Pembentukan Identitas Sosial Orang Minangkabau yang keluar dari Islam: sebuah Pendekatan Fenomenologis*. “www.melayuonline.com”
- Brewer, N.B,. & Gaetner, S.L, (2003). *Toward Reduction of Prejudice: Intergroup Contacts and Social Categorixzation*. Dalam Brewer, N.B, S.L Gaetner (ed.). *Blackwell Handbook of Social Psychology: Intergroup Prcess*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Cote, J,. & Charles G.L, (2002). *Identity Formation, Agency, and Culture: A Social Psychological Synthesis*. London: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Publishers.
- Crib, R, (ed), (2003). *The Indonesian Killings: Pematantaian PKI di Jawa dan Bali Tahun 1965-1966*. Yogyakarta: Matabangsa.
- Dahlan, M.M., & Roma D.A.Y. (2008). *Lekra Tidak Membakar Buku: Suara Senyap Kebudayaan Harian Rakjat 1950-1965*. Yogyakarta: Merakusumba.
- Gardner, I. H. (1996). *The Concept of Family: A Perception of People Who Were Fostered* (Thesis).
- Gupta,S. (2007). *Constructionist Identity Politics and Literary Studies*. New York: Palgrave Macmillan.
- Haslam, A, (2001). *Psychology in Organization: The Social Identity Approach*. London and New Delhi: Sage Publication.
- Hogg, M,. & Dominic, A.. (1998). *Social Identification*. London: Routledge.
- Huda, M.J.N. (2009). *Imajinasi Identitas Sosial Komunitas Reog Ponorogo*. Ponorogo: Tips.
- Kramer, R, M. (2006). *Social Capital and Cooperative Behavior In The Workplace: A Social Identity Perspective*. Social Psychology of the Workplace : Advances in Group Processes, Volume 23.
- Kuzmanic, M. (2008). *Collective memory and Social Identity: A social Psychological Exploration of the Memories of the Disintegration of Former Yugoslavia*. Slovenia: Horizon of Psychology.
- May, B, (1978). *The Indonesian Tragedy*. London: Routledge.
- Maxwell, J (1998). *Designing Qualitative Study*. Dalam *Handbook of Applied Social Research Method*. Leonard Bickman (ed.). London: Sage Publication.

- Moeloeng, L. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Moran, D. (2000). *Introduction To Phenomenology*. London: Routledge.
- Mumendey, A., & Kessler, T., & Klink, A., & Mielke, R. (1999). *Strategies to Cope With Negative Social Identity: Predictions by Social Identity Theory and Relative Deprivation Theory*. New York: American Psychological association.
- Roosa, J. (2008). *Dalih Pembunuhan Massal: Gerakan 30 September dan Kudeta Suharto*. Jakarta: Hasta Mitra dan Institut Sejarah Sosial Indonesia.
- Roosa, J. (2004). *Tahun yang Tak Pernah Berakhir, Memahami Korban 1965: Esai-esai Sejarah Lisan*. Jakarta : Institute Sejarah Sosial Indonesia.
- Sulistyo, H. (2000). *Palu Arit di Ladang Tebu: Sejarah Pembantaian massal yang terlupakan (1965-1966)*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Sanit, A. (2000). *Badai Revolusi, sketasa kekuatan Politik PKI di jawa Tengah dan Jawa Timur*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Spinelli, E. (2005). *The Interpreted World An Introduction To Phenomenological Psychology*. London: Sage Publication.
- Scott, C., & Hutchison, P., & Drudy, J. (2001). *'Hooligans' Abroad? Inter-group Dynamics, Social Identity and Participation in Collective 'Disorder' at the 1998 World Cup Finals*. London: British Journal of Social Psychology.
- Tajfel, H., & Turner, J. C. (1979). *An integrative theory of intergroup conflict*. Dalam Austin, W.G & Worrchel, S (ed), *The Social Psychology of intergroup relations*. Monterey, CA: Brooks.
- Tajfel, H. (1981). *Human groups and social categories: Studies in social Psychology*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Taylor, G., & Steve, S (ed). (2004). *Social Identities, Multidisciplinary Approache*. London: Routlidge.
- Taufik. (2009). *Kamp Pengasingan Moncongloe*. Jakarta: Yayasan Desantara.
- Weinreich, P., Wendy, S (ed). (2003). *Analyzing Identity: Cross-cultural, societal and clinical contexts*. London; Routledge.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Wawancara 3

Nama : JUM
Usia : 75 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal Wawancara : 19 September 2010
Waktu : 19.00
Alamat : Dirahasiakan atas permintaan Narasumber

Baris	Transkrip Verbatim	Analisa
	<i>Awal wawancara tidak direkam, hingga zin merekam diberikan oleh interviewee. Wawancara dilakukan dalam bahasa Jawa</i>	

	<p>Ngoten wong saking sma dadi eksekutif sales tekan endi-endi, keliling-keliling wonten makasar wonten perusahaan, GM buku,</p>	
2550	<p>Wong wonten makasar meniko kalian pak bupati puniko pun sayang, yen kedah nginep puniko kedah teng pak bupati, mboten angsal nginep wonten pundi-pundi. Meniko lare kulo ingkang nomer 5.</p> <p>Niki kedah nyipeng teng mriko nggeh bu? Nek teng makassar.</p>	
2560	<p>Woo njeh, nyipenge disuwun pak bupati wonten ndaleme. Lha niki pak bupati, niki lare kulo. Nek emanuel wonten GM jakarta. Dados piyambakipun nek perusahaane mundur, piyambakipun ingkang dipun tugasaken mbenahi. Kolo riyen wonten yogja</p>	
2565	<p>namung setahun lajeng ditarik jakarta maleh, teng jakarta nggeh dugi pundi-pundi.</p> <p>Tugasipun tata-tata niko nggeh, saumpami perusahaan mundur disuwun benahi. Dados teng jakarta selatan meniko teng pusat nggeh??</p>	
2670	<p>Jejer kaliyan kejaksaan agung, gedungipun. Kulo nggeh saking mriko nembe mantuk, teng mriko 5</p>	

2675	<p>dinten. Nggeh mboten rame wong sami do libur meniko, nek sami mlebet yo rekoso. Mantuk bidhale piyambak. Tapi dipun jemput, ngebel rumiyen, ndak pundi mangke dijemput.</p>	
2680	<p>Lha nek mbakyune niki mucal teng sekolah RP, lajengipun ingkang nomer 6 meniko bakul wonten cileduk. Nek niku wedoke nggeh jakarta, asline saking wonogiri ning le lahir wonten jakarta, le nyambut gawe nggeh teng GM.</p> <p>Niki nomer 5 kelahiran tahun pinten pak?</p> <p>25 Desember 1969</p> <p>'69 niku njenengan sampun mantuk pak?</p>	
2585	<p>Sampun. Kulo wulan mei '69 . kulo wonten Nuso Kambangan pindah saking Ambarawa 17 Agustus '68, wonten ambarawa 7 wulan, wangsul. Arep mulih yo ra ngerti, perintahe rak ora ono. Kon siap-siap ngerti nek arep mulih bareng wis tekan njobo. Namung dikengken siap-siap. Niku yo dalam ati</p>	
2590	<p>mesti takon kok, arep ning ndi maneh....</p> <p>Sakderengipun berarti teng Wirogunan nggeh pak?</p>	

	<p>Wulan pisanan teng Wirogunan, wulan ke 3 pindah teng Nusokambangan..</p>	
2595	<p>Nek kaleh pak SUM niko tepang teng pundi pak? Niko Wirogunan tok, ngantos wangsul, wangsul tepang maleh. Nggeh perjalanan hidup, dinamika kehidupan yo sok ngoten niku.</p>	<p><i>Menganggap positif seluruh kejadian selama penangkapan dan pemenjaraan sebagai bagian dari dinamika hidup.</i></p>
3000	<p>Dadi awal-awal, bapak niku ditahan tahun pinten pak? 10 Nopember 1965</p>	
3005	<p>Niku langsung militer nopo pripun pak? Polisi, neng nek kaleh kulo wong-wong pemuda nopo-nopo niku do pekewuh kaleh kulo wong kulo wiwit riyen kaleh masyarakat apikan wae dadi ora tau neko-neko. Yo ora tau ono kekerasan, wong kulo niku kaleh sopo mawon semanah apikan. Bengi niku kulo bali saking jagong bayi, terus ditututi dijak neng taksi. Neng nggeh tegese kabeh niku kulo</p>	<p><i>Tidak terjadi kekerasan saat penangkapan oleh masyarakat. Sikap baik di tengah masyarakat menimbulkan rasa segan kepada J.</i></p>
3010	<p>dalam ati wis siap mergo ngerti konco-konco..... nek pak MAR kepungan disik. Mergo disawang niku kok ketoke nduwe kegiatan sing teng mriku. Nek kulo kan le nyambut gawe teng <i>patuk</i> nglaju, <i>patuk</i></p>	

3015	<p>Piyungan Wonosari. Kulo budal saking sekolahan terus kursus KGA (Kursus Guru A) tekan ngomah ngeten iki. Terus arep golek surat jalan, mergo ngko ndak repot to, kepekso nginep. Lha niku, bengi di..... Ning kulo yo, wong kabeh menungso sing ngatur urip yo ono, lha wong kulo yakini kok, kulo</p>	
3020	<p>ming ngoten mawon. Dadi mben tau, wah kae mbiyen sing nganuni aku, ning kulo mboten. Nhah, semua yang saya jalani ini adalah mungkin kehendak Tuhan, berjalan seperti itu, nek kulo ming ngoten mawon. Dadi kulo karo wong sing “kae</p>	<p><i>Religiusitas: Kepercayaan bahwa segala sesuatu sudah diatur oleh Tuhan.</i></p>
3025	<p>mbiyen sing ngleboke kuwe” yo ben lha wong pancen kono yo kudu nglakoni ngono kuwi yo wis ben, kwi urusane kono. Nek aku becik karo sopo wae tak gagas aku ra dosa. Saestu... kulo mulih durung suwe mawon mpun wani ngundang wonten</p>	
3030	<p>pak lurah, kulo aturi kulo nduwe inisiatif memugar makam pager bumi. Sing golek duit kulo, sing nandangi kulo. Lha sakniki malah dipasrahke kulo kon sisan, paling resik niku, daerah mriki mboten wonten sing.....</p>	<p><i>Prinsip melakukan kebaikan kepada orang lain mendorong eks Tapol segera bersosialisasi dengan masyarakat paska pemulangan.</i></p>

3035	<p>Lha kulo wou tangklet, kulo nggeh dereng sumerap to pak, ajeng tanglet namung di ancer-anceri kaleh pak MAR, “omahe ngko rel, ono gang kiwo tengen, menggok.</p> <p>Kulo kesupen wau ajeng tanglet.</p>	
3040	<p>Mbo kecamatan.... asal kita ini berbuat yang baik.</p> <p>Lha riyen yo sok do nek anak kulo nulis..... nangis barang. Anake wong PKI iki sok ora payu nyambut gawe, ko sekolah no ra bakal nyambut gawe, neng yo sok kulo kandani, ora usah nangis,</p>	
3045	<p>sing penting ki kuwe sekolah golek kepinteran. Sing ngatur urip karo penguripan kuwi gusti Allah, wis percoyo karo aku. Gene ora ono masalah wong sakniki ono sing kepala sekolah niku</p> <p>O, Nek sak derengipun nggeh ngraos ngeten niko</p>	<p><i>Anak eks Tapol memilik kekhawatiran akan sulit mencari pekerjaan dengan status orangtua sebagai mantan tahanan politik dan terlibat dalam</i></p>
3050	<p>pak, nek anak PKI mboten saged.... Diweden-wedeni tiang niko, nek kulo mboten. Anak barang niku yo.....gaweke, apik. Lha kabeh niku kan, wong nek nandur kebecikan, olehe yo becik to.</p> <p>Mulane nek coro kulo sing jenenge apik kuwi ora kok ngaku apik, aku malah seneng nek kulo loro,</p>	<p><i>PKI.</i></p> <p><i>Religiusitas: Kehidupan diatur oleh Tuhan.</i></p>

3055	<p>uripku tanpo beban, nek do loro. Neng nek aku dialem apik, kakean beban pikirane. Dadi mlaku koyo adoh banget, ning nek aku di elek-elek malah tentram, wong dasare wis dicapai. Ning nek aku dadi apik Gusti sing ngatur. Dadi mpun kulo yakini banget. Nyatane mbangun makam kuwi yo resik</p>	
3065	<p>apik, lha njur sing dipasrahke kulo niku kan kon.....wiwit tahun 85 kulo mbangun..... wong Babarsari niko wonten sing pengin mudun..... ono sek ora..... lha sakniki nek wong mati kono ra oleh kene ra oleh njur opo arep digandul-gandulke.....</p> <p>.... kuwi sing maringi Gusti Alloh nggo kepentingan</p>	<p><i>Sangat meyakini bahwa segala kebaikan yang ada telah diatur oleh Tuhan.</i></p>
3070	<p>..... untuk hidup sosial, siapa saja boleh. Lha aturane yo anut aturan kampung, diatur dan jangan sembarangan, neng nek ono wong mati dilebokno aku sing tanggung jawab. Trus meniko</p> <p>disiplin, pokokmen dana masuk ngono yo di administrasi. Keneng nggo mbangun opo, 6 yuto</p>	
3075	<p>nggo mbangun gapuro kae, ntek 6,5 yuto niko. Duit seko makam. Nek RT, RW niku pinten duit mlebu?</p> <p>RT niku sesasi 10 ewu sak RT, nek mriki mung 3 RT</p>	<p><i>Dipercaya oleh masyarakat untuk</i></p>

3080	<p>mung 30 ewu. Nek ono wong mati niku kuburan niku nggo kas RW mawon 200. Niku kabeh di atur nggo administrasi sing apik, ono kwitansi, ono bukti tanda terima, komplit. Njur nek wong masang kijing, niku 50 ewu. Nek koyo kulo nek sing njogo, resik-resik ora mesti. Ning nek kulo umpamane di ke'i yo sok-sok Gusti Allah le maringi kulo ming cukup nggo Nggawe dalan setapak barang niku mpun tau kurang 3 yuto, lha saiki kue nyebut karo</p>	<p><i>mengelola pemakaman.</i></p> <p><i>Membangun kepercayaan masyarakat dengan transparansi pengelolaan keuangan.</i></p>
3085	<p>makam nyebut karo aku saiki ngono. Iki nek ono juru duit arep tak jak golek duit, kulo ngoten. Nggeh iso ketemu kulo padane jajan niku, oleh-oleh niko kulo moh, kulo ra sangu. Ora jajan lah.</p>	
3090	<p>Dadi coro urip kulo niku coro penuh gotong-royong nopo nopo, yo angger pirso mriki mpun, nggerakke wong gotong royong niku mesti kulo kok. Wong dukuhe kesed, ning kulo nggeh nggo coro kulo, moh nyekak wewenange pak dukuh, tegese kulo nggawe undangan, kulo tulis kabeh terus kon nanda tangani pak dukuh. "Sing perintah kuwe, aku tak ngewangi kue nggawe undangan". Neng yo ora "nyoh tak ke'i</p>	

3095	<p>duit nggo ganti nggawe undangan”, yo mboten. Kulo kabeh niku..... istilaha kulo niku ora..... asalkan kita berbuat baik untuk sesama itu nggak masalah. Konco-konco niku “wah kuwe ati-ati lho, ono.....”, “uwis, ora usah kuwatir,... awake dewe kan uripe wis diatur, ono dukuh, ono RT, RW.</p>	
3100	<p>Saksuwene dewe nduwe kumpulan pertemuan ngene iki ono kedadian opo? Ra tau. Butuhe wong ki ming simpan pinjam, koperasi, arisan, opo tau masalah politik? Yo saumpomo wong kuwi perjuangane soale nganggo masalah politik ngono yo nganggo nalar politik, neng perjuangane saumpomo arep nuntut</p>	
3105	<p>rehabilitasi, kompensasi, nek situasi politik ngeten rak durung iso, lha mulo kuwi nggon politik kuwi. Awak dewe kan wis ngerti “oo partai komunis kuwi dilarang”, opo uteke? Yo ra bener, darani wong ra ngerti tatanan. Neng nek demokrasi, awake dewe ngomongke kuwi yo ra masalah wong kabeh</p>	
3110	<p>wong ngomongke opo wae iso kok. Dadi wong tuwo kwi nek ngomong yo dipikir-pikir, ora sembarangan. Lha nek wong nekad yo kuwi sing di arani nalare</p>	

3115	<p>sing kurang. Lha nek wong kangsen gawe buku yo ben, sopo wae nek ancen biso yo melu nggawe opo sing dikarepke. Nek coro kulo wong pertemuan pancen yo mung ora “asal apik ayo,,” ngoten mawon. nek kulo ngoten, dadi mboten tau “pak MAR meniko teng pundi? Ndek mbiyen kulo jak teng gunung kidul. Kulo goleke mobil..... kuwe siap wae, ngko sing di..... limang nggon,</p>	
3120	<p>ketemu kabeh. Saking Pathuk, Nglipar, Ngawen, Semin, Ponjong. Nggeh sing penting niku, wong ndek mbiyen eneng rekasane do dirasake do ketemu neng penjara kok saiki wis dadi masyarakat dilangsungke seduluran. Yo nek iso sak biso-biso ki pikiran lan tenagane awak dewe ki yo dinggo</p>	
3125	<p>berbuat sesuatu yang baik, mangke nek awak dewe ora iso kasil sing ngenggoni sok anak-anak, mung ngoten. Wong nyatane wong barang sing bener kok, wong karo aturan yo dibenerke. Wong ditawan, di tidak dengan hormat mongko tanpo kesalahan wong nyatane ora disidang neng pengadilan. Tur</p>	

3130	<p>kulo mulih niku digawani surat keterangan “tidak terlibat langsung atau pun tidak langsung G-30 S PKI” niku taksih kulo simpen. Nggen konco-konco do ilang nek kulo mboten, yo rupo klamut-klamut neng iseh iso keno dinggo bukti.</p> <p>Saged ningali pak? Kados nopo niku?</p>	
3135	<p>Nek ketemu iso, mugo-mugo ketemu. Jawa Tengah niku, kulo teko terus kulo neng kelurahan, neng....., neng kecamatan nek aku wis mulih.</p> <p>5 April nopo pinten niku?</p> <p>5 April 69. Dadi kulo niku surat pemecatan le</p>	
3140	<p>nyambut gawe barang niku yo wonten, kulo simpen apik, nggone konco-konco yo ilang, “ilang yo wis ra popo” kulo ngoten. Kabeh ki rak nek iseh ono iso dinggo saksi, nggo pengen tetek mbengek.</p> <p>Kulo niku..... kuwe kuwi nek ngomong ojo sembarangan ngomong, aku ki sing ngelakoni, aku</p>	
3145	<p>ki digawani layang, sing ngeke’i layang ki wong kuwoso, kulo ngoten. Aku nek arep goroh ki dosa ngerti ngono. Langsung Pangdam Jawa Tengah.</p>	

3150	<p>Nek rumiye niku tanggal 10 Nopember '65</p> <p>berarti niku mpun wonten perintah saking atas</p> <p>kagem penangkapan-penangkapan niko nggeh?</p>	
	<p>Lha nek niku ora ngerti kulo, nopo nganggo layang perintah nopo mboten yo ra ngerti. Wektu semonten meniko soale sing nangkap niku ora mesti tentara utowo polisi, terkadang bocah terkadang wong sing</p>	<p><i>Penangkapan Aktivist PKI atau yang dicurigai sebagai PKI dilakukan tidak hanya oleh tentara</i></p>
3155	<p>nduwe roso ra seneng yo biso wae.</p> <p>Mboten mesti tentara nggeh?</p>	<p><i>tetapi juga oleh masyarakat sipil.</i></p>
	<p>Mboten mesti. Neng nek kulo ditangkap polisi. Yo apik, wong kulo niku tegese nek karo sopo-sopo apik nek ketemu yo apik. (Sambil mengambilkan surat pemecatan dari status sebagai Guru).</p>	<p><i>Terkadang terdapat motif pribadi.</i></p>
3160	<p>Taksih disimpen terus nggeh pak niki?</p> <p>Wo nggeh, mbok menowo ono paedahe barang. Surat pemecatan seko nggeh taksih kulo simpen.</p> <p>Pemecatan saking pundi pak?</p> <p>Dinas.....</p>	
3165	<p>Dinas pendidikan berarti?</p> <p>Nggeh. Nggeh niku mbok menowo ono kanggone. Kulo ngoten. Nek ngeten niki surat perintah bebas</p>	

<p>3170</p> <p>3175</p> <p>3180</p> <p>3185</p>	<p>seko PangDam Jawa Tengah. Surat Apel. Nek kudune manut perintah teko PangDame niku kulo nate..... niku kan Jawa Tengah,</p> <p>Dipun wajibaken lapor niku nggeh pak?</p> <p>Nggeh, neng kulo yo rapopo, mung ngono wae kok. Nek coro aku ra tak masalahke. Lha wong aku nek omah yo nganggur wae. Mboten kulo pikir repot-repot.</p> <p>Lha niku kan keno di takoni, aku ra sah golek saksi.</p> <p>Nek pak MAR barang kae ilang. Alasan niku rak ora tepat mergo kulo nduwe surat bahwa saya tidak terlibat G30 S nek teng niki.</p> <p>Surate terbit tahun pinten pak?</p> <p>69.</p> <p>O pembebasan meniko mbeto surat niki?</p> <p>Nggeh, dadi kulo mulih digawani niki. nggo sangu mulih kw..... nang omah. Soale kulino kon nggaweke kurungan jago nopo kurungan manuk.</p> <p>Diberhentikan dengan tidak hormat</p> <p>Ha nggeh, lha nek niki rak..... resik to?</p> <p>Alasanipun mboten tertulis nggeh pak?</p>	<p><i>Diwajibkan secara berkala. Namun eks Tapol tidak merasakan berat untuk melakukan wajib lapor.</i></p>
---	--	---

	<p>Mestine alasane</p> <p>Tahun 66, berarti nek tanggal 18 – 6 – 1966, hampir satu tahun setelah ditangkap</p> <p>niku nggeh?</p> <p>Nggeh, neng jane niku metune rak mboten opo dinggo rayahan opo kepiye ngoten sing jarahe niku. Maune le anu mung nganggo layang cilik koyo undangan cilik niko kok.</p> <p>Namung pemberitahuan ngeten niko nggeh?</p> <p>Nggeh, neng kulo goleki ra ketemu neng niku yo rapopo, kulo simpen apik. Jaman semonten niku yo mung wong do</p> <p>Berarti nek maos surat niki wonten instruksi langsung saking kepala daerah terkait dengan orang-orang yang dituduh sebagai terlibat niko nggeh?</p> <p>Nek maos</p> <p>Instruksi nomor 23 Oktober 1965 niki nggeh?</p> <p>Nggeh, mestine ngoten. Nek kulo ndek mben wonten seminar wonten Sanata Dharma mriko, nek kulo nek Indonesia meniko negoro hukum ning hukum ndi sing dinut? Wong sakniki kok okeh pejabat,</p>	<p><i>Ada instruksi khusus pemerintah untuk melakukan penangkapan terhadap orang-orang yang dituduh berakitan atau dicurigai memiliki kaitan dengan gerakan 30 September.</i></p>
--	---	---

3205	<p>penguasa, sing saiki berkuasa kuwi tumindake do ra manut hukum. Nek aku jarene nek ora luput kuwi ora dihukum, lha wong aku ki ora dosa kok dihukum, kanti dasar surat keterangan yang saya bawa, saya itu tidak terlibat. Dan surat yang saya bawa ini bukan surat buatan saya, buatan orang yang berkuasa pada waktu itu. Mengapa saya tidak</p>	<p><i>Menganggap penguasa melakukan banyak hal yang tidak sesuai dengan hukum.</i></p>
3210	<p>dikembalikan yang menjadi hak saya? Nek aku kan mesti nek maune dipecat tidak dengan hormat dibalekke, jadi posisi semula, nama baik dibersihkan, ganti rugi mesti harus ada, niku kan saking negoro. Sementara saya terus terang saja ya maaf kalau sing salah, tapi bagi saya menurut saya</p>	<p><i>Mempertanyakan hak-hak yang hilang selama masa pemenjaraan dan pengasingan.</i></p>
3215	<p>ini tidak salah kalau saya menuntut yang jadi hak saya.</p> <p>Nek rumiyen ditangkap niku atas tuduhan keterlibatan nopo pak?</p>	<p><i>Merasa tidak bersalah dan berhak untuk melakukan penuntutan pengembalian hak.</i></p>
3220	<p>Nek kulo roso kok mboten terlalu aktif neng partai, mung anggota biasa, mas kulo ngger arep melu kegiatan wae priapun wong nek esok nyambut gawe, terus awan budal nyambut gawe trus kursus, sore</p>	<p><i>Tidak erlalu aktif dalam partai, tetapi terdaftar sebagai anggota biasa.</i></p>

<p>3225</p> <p>3230</p> <p>3235</p>	<p>mulih wae sayah. Wong dek riyen dek iseh sekolah wis tau ono urusan polisi tapi mboten salah, kulo ora salah. Penjualan garam, jaman riyen niku larang uyah. Lha kulo kok ngerti bakul, bakul niku nek tuku uyah kok langsung karo mantri garam, mongko entuke akeh, nek wong antri uyah niku direwangi eyel-eyelan wong siji niku olehe mung sak enthu. Nek didol umpomo sedino niku iso entuk patang enthu no yo wis nggo jajan wareg lah dipangan sedino, bathine le antri niku. Neng nek bakul-bakul niku ora antri njur menehi duwit luwih seko ketentuan harga karo mantri garam. Kulo takon niku</p> <p>utowo turahane duwit seko rego sing resmi niku dinggo ngopahi sing mbantu ngedoli uyah. Lha nek kuwi mbantu pak mantri garam, mestine sek dinggo ngopahi kuwi duwite pak mantri garam, ora ngunggahke rego uyah. Menurut gagasanku lho iki nek ora kleru, kulo ngoten. Meniko lak do nesu, kulo yo</p> <p>nesu yo keno wae njur arep berbuat opo? Kulo iseh sekolah, lha iseh nom kok wae. Ganti dino kulo dilaporke arep nggedor penjualan garam.</p>	<p><i>Pernah berselisih dengan mantra garamterkait dengan penarikan tariff dan cara pembagian garam pada saat masih sekolah.</i></p>
-------------------------------------	--	--

3240	<p>Kulo dipanggil teng niko, ha kulo pamit karo sing manggil kulo “kulo tak pamit karo guruku sek wong aku iki wong sekolah”. Ha ngoten nggeh mriko “kuwe anu to tekan polisi?” “nggeh pak” “wis kue tak izini, neng kuwe wani to?” “nggeh wani wong ... kok ra wani, nek panci dianggep salah njur dihukum yo rapopo” “yo wis, nek durung rampung</p>	
3245	<p>perkarane, kuwe tak izini ora mlebu sekolah”, pak guruku. Lha bareng..... kulo yo nduwe penjaluk “..... pak polisi, nek pak polisi niku kulo, nek caos wangsulan yo mung kulo dewe ora mathuk gandeng yo sing berkepentingan kuwi cerak panjenengan timbali mriki digathuke kulo,</p>	
3250	<p>piyambake selaku penengah ... wah iki lungo anu wae sak mongso-mongso wonge eneng kuwe tak undang maneh neng kuwe kudu siap, “wo siap, kulo mboten nglungani”</p> <p>Neng mboten diundang maleh pak?</p>	
3255	<p>Mboten. Trus mpun wau, kulo ngoten. Wong okeh niku barang turah nganggo dinggo udhik-udhik. Njur rebutan ngoten niko, njur wong tuwek,</p>	

<p>3260</p> <p>3265</p> <p>3270</p>	<p>cah cilik yo do gejeg-gejegan niko to, wong tabrakan le golek ngrebut cilik niku. kulo parani niko, “kuwe ki jane jarene wong sepuh, tumindakmu kok koyo ngono kuwi to? Perikemanusiaane ono ora? Ngedu wong-wong kok ndase, seneng nek nyawang cah-cah cilik do nangis ngono iku?” soyo nesu niku kaleh kulo, nek arep nesu njur arep ngopo? Kulo ngoten mawon. Niku tambah nesu, werno-werno. Mbok menowo masalah niku barang, nek kulo nek manut gagasan kulo, aku ki bener, perkoro wong liyo kuwi rak urusane kono, yo keno-keno wae aku di uneke piye-piye wae oleh. Neng nek menurut kulo yo bener wong kabeh niku podo-podo. Terus nek urusan neng niku yo tau, ning tegese nek coro kulo yo biasa lah, ora nopo-nopo nek coro kulo, ning nek niku dianggep “wah niku wong PKI”,.... nggonane kono. Neng kulo bar-barane wong kelurahan kaleh kulo yo “aku ki rak mung kari nemu kuwi, pak JMR, neng kelurahan”. Lha sakniki gandeng pak lurah meniko sing paling kepenak niku ngendikane rak yo mung barang nemu,</p>	<p><i>Tidak terlalu mempermasalahkan anggapan atau cibiran sebagai anggota PKI.</i></p>
-------------------------------------	--	---

3275	ning mestine pak lurah niko kagungan ketegasan penggalian sing, ora kok nemu nek barang elek, barang becik niku rak kudu ditindak-lanjuti, wong nemu dudu duwe'e ora ngerti masalahe kok yo diteruske wae. Ning yo mung karo geguyon. "..... ngono yo ora popo" "nggeh ora popo niko rak panjenengan pak, kulo niku nek nduwe, tembunge	
3280	nek didireni, wong didireni niku rak ketok, mangkane KTP kulo onoe niki kan dadi ciri tingkah kulo. Senaoso pak lurah niko ngendiko ngaten, dadi ra popo, pak niki apik, neng rak ngendiko pak... kaleh kulo, neng niki rak kulo gowo neng ndi-ndi, lha meniko niku pak.Wong kulo	
3285	wargo ngeyel. Yo ora, jane benere yo ngono, neng aku kuwi nindakke tugas, nindakke kewajiban ngko nek aku ngowahi kuwi ndak aku yo malah kesangkut, yongaten mawon pak, tegese wedi, berbuat yang nggak-nggak niku wedi. Neng nggeh tegese kabeh niku sakniki	
3290	mboten nopo-nopo, yo biasa. Tegese nek rembugan nopo-nopo nek penting niku yo sok diundang. Keri-keri niki	

<p>3295</p> <p>3300</p> <p>3305</p>	<p>masalah undangan niku kulo tekan DPR Jogja, lha niku njur wong tani ora iso <i>leb, leb</i> e nggo banyu selokan nek pas larang banyu, wong golek banyu angel banget. Wawune tekan DPR nggeh DPRe terus nowo saguh menindak lanjuti neng nggeh gur di nengke wae, wong musuh duwit kok. Nopo niku..... wiwit tahun 91, niku DPR e..... trus ngakon nggo layang resmi niki dukuh kecamatan, pengairan, dinas pertanian pun pokoke layang kabeh niku yo ora kontal kok. Mulane sing abot niku pancen nek musuh duwit. Neng nek niki mengko mugo-mugo ganti bupati niki, mergo mbiyen calon bupati mriki, le pertemuan lak wonten mriki. Kulo niki dianggep peh kancane, ngoten, njaluk dukungan. Yo kabeh ki mugo-mugo kok, wong aku ora iso menentukan kok. Mugo-mugo mpun karo gusti Allah berdoa dan berbuat yang baik yang bisa orang lain itu senang. Semoga nanti Tuhan mengabulkan. Teng mriki, nggeh kulo ngundang konco sing tekan, pakem, tekan pundi daerah sing Sleman. Nek kancane yo iseh okeh, Sleman ki</p>	<p><i>Pandangan keagamaan: berbuat baik dan melakukan sesuatu yang dapat membuat orang bahagia akan mendapat pengabulan dari Tuhan.</i></p>
-------------------------------------	---	---

3310	kancane seh okeh, neng nek yo nek diunekke kuat yo tidak lah, tapi kalau suaranya itu dikumpulkan, karena semuanya itu kan punya keluarga kecuali saya, istri, punya anak, punya cucu, dan semuanya kan bisa diatur. Tapi itu tidak menentukan, yang	
3315	menentukan Tuhan sendiri, maka mari kita berdoa bersama. Tidak menentukan kemenangan dan..... semoga saja Tuhan mengabulkan. Pengajian. Nek kulo niku ngeten niki, dadi, nopo-nopo niku kulo urip ngeten niki wae wis seneng, tegese ora butuh sugih, duwur sing tak pentingke. Niki nopo ... Bocah	
3320	mboten kulo, anakku, kulo yo ora ngerti ntek piro, piye arep dikapakke, mboten, wong kulo yo ming wong macul. Anak-anak sing nduwe rejeki diparingi gusti Allah cukup, iso ndandakke omah. Nek kulo niku rosoku wong ket riyen mboten anu kok, konco-konco, pak MAR barang niko mulih seko penjara	<i>Pandangan keagamaan: tidak terlalu mementingkan soal kekayaan dan situasi hidup yang menimpa, tetapi lebih menitikberatkan pada hubungan dengan Tuhan.</i>
3325	niku ora ono sing tilik kok, mriki niki kulo tekan omah nganti 3 ndino 3 mbengi kebak wong, ono sing nggawakke udud, panganan, nggawakke opo,, “wah kuwe wis mulih, syukur, melu seneng, kok	

	<p>malah apik”. Nek neng penjara niku kepenak, kulo niku gur mangan karo kulo awak lemu.</p> <p>3330 Nek proses-proses awal teng wirogunan dibeto teng wirogunan nopo pripun?</p> <p>Nggeh, dadi kulo pisan teng niku, niku teng mriku sewengi terus esuke dibudali teng Sleman, teng Sleman rong mbengi terus teng Wirogunan.</p> <p>Neng kabeh teng mriku nggeh diadakan tanya jawab,</p> <p>3335 teng Sleman nggeh tanya jawab, trus teng Wirogunan diproses di.... karokon nggawekno... karo.... jaksa. Neng kulo yo pitakonane niku ora karu-karuan, nek gagasan kulo niku yo mung golek coro alasan wong arep dinggo koyo dene wong ngincim, balas dendam lah,</p> <p>3340 dene ngono siap wong..... nek ono sing ditakoni. kulo wong kulo niku le takon pisanan “apakah anda berani mati?” Niku tentara nggeh pak?</p> <p>Nggeh, letnan, jenenge B Sujono.</p> <p>Taseh emut nggeh?</p> <p>Taseh, wong banget kok. “apakah anda berani</p>	<p><i>Perlakuan selama interogasi: pertanyaan seakan-akan dibuat-buat dan tidak sesuai sehingga hanya terkesan sebagai aksi alas dendam.</i></p> <p><i>Mendapat pertanyaan</i></p>
--	---	--

3345	<p>mati” arep ora njawab piye,, ngko nek berani salah, tidak yo salah, niku nggeh di..... “saya tunggu 10 detik, harus jawab” ngoten lho. “Yo wis, mugo-mugo jawabanku gawe marem karo sing takon” kulo ngoten. “kalau memang saya mempunyai kesalahan yang selayaknya saya mendapatkan hukuman mati, saya terima”, kulo ngoten.</p>	<p><i>yang tidak sesuai dan menekan mental; “Berani mati?” Pertanyaan semacam ini sangat menimbulkan dilemma psikis bagi Tapol yang menyaksikan banyak pembunuhan atas aktivis</i></p>
3350	<p>..... pripun niku pak?</p> <p>Nggeh terus neruske le pitakon.... wawu.</p> <p>Tapi wedal teng rutan niku wonten pemukulan nopo mboten?</p>	<p><i>PKI.</i></p>
3355	<p>Mboten, kulo wiwit metu seko ngomah nganti teko mulih niku durung tau ngalami ono kekerasan sing kulo tompo kulo ditekoni masalah tau dadi....., tau, kulo nggeh ngoten. Tahu atau kenal dengan? tidak kenal tapi tahu. Wong gambarnya dimana-mana ada. itu di siaran radio, di koran juga ada, saya baca dan dengar dari..... “kamu anggota</p>	
3360	<p>PKI?” “saya ini tidak tahu lha sekarang daftar yang ada itu apa, yang dituduhkan saya. Tapi saya tidak pernah terlibat dalam kegiatan yang dituduhkan.</p>	

3365	<p>Masuk menjadi anggota PKI itu menurut kan susah, ada kursus, dilantik, kan saya ini tidak sempat untuk hal itu. Jadi saya jadi anggota biasa, alias simpatisan”. “lha ini ada daftarnya?”, saya ditanya begitu. “ya ndak tahu, yang mendaftarkan siapa itu tidak tahu. “Kamu terlibat apa untuk G/30/S/PKI?”. Saya bingung ditanya soal itu. Bagaimana lagi.. pertanyaan itu kan aneh. Wong kegiatan Gestapu itu</p>	<p><i>Catatan interogasi: Diminta mengakui keterlibatan dalam PKI terutama dalam G/30/S.</i></p>
3370	<p>di Jakarta, masa saya tahu menahu.. “Lah kamu pernah ikut nonton Lekra kan?” saya tambah bingung jawab. Kok semakin diada-ada saja pertanyaannya. itu tidak bener sudah, ya orang melihat pertunjukan itu kan biasa, boleh saja,</p>	<p><i>Pertanyaan yang diajukan selama interogasi langsung menyudutkan Tapol sehingga tidak ada</i></p>
3375	<p>melihat itu malah yang perintah malah pak dukuh, lha saya selaku warga yang baik ya disuruh lihat ya lihat.</p>	<p><i>kesmpatan untuk membantah atau memberikan jawaban lain.</i></p>
3380	<p>Berarti panjenengan piyambak mboten nate nderek kegiatan organisasi-organisasi yang dituduhkan terkait niku mboten nate pak?</p> <p>Nggeh coro resmi mboten, neng nek nonton padane mergo seneng kan iso mawon, mboten nopo-nopo,</p>	

<p>3385</p> <p>3390</p> <p>3395</p>	<p>niku hak e masyarakat kok. Nek tuduhane melu G/30/S yo aku iki ngerti opo? Lah wong kuwi neng Jakarta. Yo jelas jawab ora wae. Masa setiap anggota PKI terlibat koyo ngono yo ra mungkin to mas. Nek sepakat yo mergo apik to. Moso ano barang apaik tur ra disenengi. Wong LEKRA karo PKI iku kan zaman kuwi yo berjuang demi wong cilik.. Moso kene ora seneng. Yo mung mbok menowo, tegese kulo sok-sok nduwe tindakan, tindakane dianggep wong kulo nduwe penganggep nek ngko gram e e niku apik kok, dadi nek de'e makili aku karo karepku utowo pikiranku mosok aku ora mendukung? Nyatane barang ora ono PKI kuwi yo wong kuwi adil kok, hak-hake dadi idak-idak. Contoh sing gampang mawon, nek tuntutan wong PKI niku riyen kan lemah ogle, ne wong grol sing duwe'e londo, sing wis dinggoni rakyat niku yo wis dike'ke wae karo sing manggon kuwi, mriki ... gejlilig niku, niku tukang jogo gejlilig. Niku iseh dadi nggone londo, wong kelurahan yo ora nduwe daftare, ora ono buktine, neng wonge ki yo ditariki pajak, neng</p>	<p><i>Tidak mengakui keterlibatan dalam gerakan 30 September. Mengakui simpati dan persetujuan atas perjuangan PKI.</i></p>
-------------------------------------	--	---

3400	sing nariki yo ming perorangan wae ora mlebu kas.	
	Ngantos sakmeniko?	
	Nggeh, niku bar kulo tekoni. “ora ngono kuwi	
	carane, wong kuwi lemah yo lemah ...”. mulo	
	kelurahan ora ngerti neng pejabat kelurahan njaluk	
	pajak, yo mung nggo tuku jajan. Mulo yo kudu kulo	
3405	sukani, ha iyo nek ora di ke’i kowe ngko ndak ribet,	
	wis di kehno ora popo, tur kuwe iso ngeke’i wae.	
	Mbok menowo nek saiki kuwe gugat ngono kuwi	
	iseh ruwet lah. Sok nek ono tahanan apik wae. Niku	
	pancen kudune ki dadi kok, wong kuwi	
3410	kelurahan yo ora ono daftare kok. Niki rak sing sok	
	ngusik jaman semanten niku PKI, neng kulo kan	
	mendukung kulo kan udu..... kono kan ono.....	
	Menunjukkan nek wonten masalah. Neng jane rak	
	nggeh bener wae to wong ora popo kok. Nek wong	
3415	salah wong golek duwit kok.	
	Nek alasan dados pemberi informasi kepada PKI	
	nopo pak?	
	Nek kulo mboten tau, langsung.	
	Namung kalah tiyangipun?	

3420	<p>Nggeh, wonge kulo kandani ngaten, padane nek kulo jagongan karo wong PKI “kono ki ono omah po?” “yo ono sak ngertiku.” Kulo ngoten mawon, ngggone kae karo sing ngenggoni kae. Menurut gagasanku ki mergo kuwi nek nggon gejlilig lha</p>	
3425	<p>sing neng nggonku mbiyen Mbah Truno, wonge kuwi tukang jogo gejlilig. Dadi wong nek nganggo truno kuwi mesti gaweane jogo gejlilig. Nek karti niku mesti pegawe TU, nek kuwi mesti guru. ... le ngeke’i bener. Tak kiro nek Jagongan nggeh biasa to ngeten niko, dene kono terus arep dirembug tekan</p>	
3430	<p>DPR po kelurahan kuwi yo urusane kono. Karepanku nek iso dadi lak luwih seneng. Lha sakniki priyantun setunggal niki pegawe kelurahan mawon. Nggeh kulo anggep nggeh biasa. Yo nek coro kulo yo tibo apese awakku, karepe apik ning keno alangan, yo wis di lakoni wae, kulo ngoten.</p>	
3435	<p>Nek sing jenenge melu kumpulan, rapat niku teko mboten tau. Tegese nek partai tiyange lak koyo sakniki niku le ono partai lak mung arep pemilu wae. Neng wong kan ora ngerti jane karepe partai ki arep</p>	

<p>3440</p>	<p>kepiye programe ora ngerti. Kader PDI wae do ra ngerti kok, perjuangane opo PDI ki? Di takoni yo ora ngerti.</p> <p>Nek cerak pemilu rame, nek riyen nggeh ngoten pak?</p> <p>Nek riyen nek coro PKI niku sing kulo ngerteni de'e niku rajin, dadi sering banget nganake pertemuan ceramah-ceramah sing terbuka, pendidikan-pendidikan barang yo terbuka.</p>	
<p>3445</p>	<p>Terbuka, siapapun boleh ikut?</p> <p>Boleh ikut, pasang spanduk, nyebar undangan barang kok. Awale niku yo wegah le lungo ngepit, wong sekolah wae sinau, nek ra lulus lak isin.</p> <p>Panjenengan ditangkap niku umur pinten?</p>	
<p>3450</p>	<p>Kulo nek nggon ijazah niku, nek jaman riyen kan kepenak nek arep nompo ijazah niku, kepala sekolah ki mesti takon “iki arep mbok nggo sekolah po nggo nyambut gawe?” sebab dereng wonten akte... nek nggo sekolah dinomke, nek nggo nyambut gawe di tuake. Dadi kepenak, kulo ngaku “nggo sekolah pak” “ neng ndi?” “SGB” “o yo wis, tak nomke tak gawe</p>	

3455	<p>lahiran tahun 1939.” Jane nek lahire yo sekitar 34-35, nggeh mboten nopo-nopo, ngantos sakniki KTP ne dilahirke tahun 39, ndelik teng ijazah niko. Kepenak riyen wong ora ono akte kok, nek sakniki wonten akte yo ora iso berkutik. Riyen niku ijazah barang tanpa foto kok, dadi dinggo wong liyo yo ora</p>	
3460	<p>masalah.</p> <p>Mboten ngagem foto? Awis nggih?</p> <p>Nggeh mboten, nggeh jaman semonten niku iseh nganggep ora masalah ngoten lho, dadi wong ki okeh sing padane koyo kulo niku ijazah kulo, jeneng kulo sing STP niku sing nganggo cah mriki, jenenge sarijo neng yo nggo jeneng JMR. Soale kulo</p>	
3465	<p>pisanane sekolah teng STP, neng gandeng kulo ono panggilan neng SGB sing ngolehi kakandinas kulo sing SGB, dinggoni karyo ning ora mindah jeneng.</p> <p>Mboten nopo-nopo nggeh?</p> <p>Yo mboten, jaman semanten niku. Kari mati niku</p>	
3470	<p>jenenge wakijo nek jan jenenge jane mboten neng suradi. Nganti tekan sakniki nggeh ngoten, barang</p>	

	<p>arep ono pilihan lurah, njago lurah jenenge wakijo mongko masyarakat ngertine suradi, nggeh trimo mundur. Nggeh biasa jaman semanten.</p> <p>Nek jaman wedal di wirogunan niku mboten ngalami fisik nggeh?</p> <p>Mboten, neng yo wonten, tapi semonten sekitar bulan Januari 66. Doktrinasi. Wong kok di geledahi, kon copot sandangan, sing tibo apes yo dipolo, diantemi, ditendangi sakkarepe mriko. Wong niate mlebu mbok.... wong-wong niku. Neng nek coro</p> <p>3480 kulo yo wis meneng wae kono tekon meneh yo dinengke wae. Neng wong niku sok-sok kan ora ngerti “siapa yang menjadi pimpinan pemuda rakyat?” ngacung mbok menowo dianggep wong adikuwoso, “siapa yang menjadi anggota lekra?” o nek lekra ki ora dikapak-kapake. “wah iki sing malsu</p> <p>3485 duwit puluhan ewu”. Nek meneng wae ki yo keno yo wis nasib.</p> <p>Tapi nek ningali kekerasan niku sering nggeh pak nek teng</p> <p>Wo nggeh, wong diperikso wonten J persen,</p>	<p><i>Terjadi penyiksaan selama proses doktrinasi berupa pemukulan dan penendangan.</i></p>
--	--	---

3490	<p>kedutaan amerika sing ngarep Pasar Kranggan Kidul ndalan, teng mriko le mrikso. Kulon tugu ngarep pasar kranggan niko kidul ndalan. Mlebu apik metu wis ora keno ditekoni. Nggeh pengalaman nggeh biasa kulo ngoten. Wong kulo le merikso ngantos 2 mbengi kok, nganti 22 hlm folio, yo ngaso tekan jam 1-1.30.</p> <p>Berarti mboten nate ngalami pengadilan nggeh?</p>	
3495	<p>Mboten.</p> <p>Pemeriksaan, langsung terus penjara, penjara?</p> <p>Nggeh. Nek kulo nganggep nggeh secara kebetulan, neng nek kulo tegese ngati-ati, aku nek ngomong sak benere lan ora berliku-liku. Padane “kuwe ngerti karo....., kenal?” “ya tidak,..... kok”. Ngerti neng ora</p>	<p><i>Berusaha mempermudah proses pemeriksaan dengan menjawab segala pertanyaan dengan proporsional.</i></p>
3500	<p>kenal. “ko ndi?” “nggeh ko siaran radio, moco koran” yo ngoten mawon, lak yo ngerti to? Wong nek sing ngomong ora ngerti yo di polo. Mbiyen nek cerito niku padane kuwe karo aku ki cerak, “kono nyimpen senjata ora?” “mboten ngertos” biso dipolo, cerak kok ora ngerti kan biso dipaido. Nek coro kulo</p>	<p><i>Sangat berhati-hati menjawab setiap</i></p>
3505	<p>le mangsuli tidak opo iya, nek kene muni iya kono</p>	<p><i>pertanyaan selama</i></p>

<p>3510</p> <p>3515</p> <p>3520</p>	<p>tidak nek dithuthuk yo terserah. Mulo kulo le mangsuli ati-ati, kudu dipikir tenanan.</p> <p>Nek pemeriksaan satu-satu nggeh pak?</p> <p>Mboten, sek nakoni niku sok 2-3.</p> <p>Maksudipun satu tahanan di periksa kaleh tiang kathah.</p> <p>Nggeh, tim. Mangke sing tukang arep nuthuk yo wis ono. Dadi nek wis di wenehi kode tertentu ngono yo digeret terus ditendang. Ha nggeh nek kulo yo wis mung wong do di babat. Niku anake lurah yo mbekas-mbekas. Nek coro kulo nambah pengalaman lah nggo cerito anak putu.</p> <p>Niku ditangkap sampundereng?</p> <p>Mpun, anak kulo 4, dadi kulo ngarepe goro-goro..... goro-goro.....</p> <p>Nek wedal mantuk niku wonten mboten anggapan saking masyarakat?</p> <p>Wonten,</p> <p>Kados nopo niko pak?</p> <p>Kados pas neng pasar, neng bojo kulo barang kulo kandani, “wong muni opo wae ojo dirasake ojo</p>	<p><i>interogasi karena terncam pemukulan dan penyiksaan lainnya.</i></p> <p><i>Menganggap sebagai pengalaman menyaksikan pelbagai penyiksaan sebagai tambahan pengetahuan yang dapat diceritakan kepada generasi selanjutnya.</i></p> <p><i>Kerap mendapat cibiran dari bebrapa warga, seperti di Pasar. Namun telah berwasiat</i></p>
-------------------------------------	--	---

3525	<p>ditanggapi, dinengke wae. Kuwe percoyo sing ngarani becik sejatine becik ki gusti Allah, nek kuwe ngunek-nguneke wong ki iso elek, iso apik wong wong ki di wenangke muni, neng yen gusti Allah ojo..... percoyo karo gusti Allah. Nek kulo ngoten,</p>	<p><i>kepada keluarga untuk tidak menanggapi pernyataan atau ujaran dari orang lain.</i></p>
3530	<p>kuwi wong.... ora usah ditanggapi. Wong nyatane awake dewe kuwi durung tau tumindak sing nggawe rugine sopo wae. Dadi mboten sengit ngoten. Neng sakniki nggeh wong do ora ono kabeh.</p> <p>Nek awal-awale niku kathah tiyang en kang curiga nopo-nopo ngoten kathah nggeh?</p>	<p><i>Menanamkan nilai dorongan untuk berbuat kebaikan kepada orang untuk menjawab pelbagai perlakuan buruk orang lain.</i></p>
3535	<p>Nek kaleh kulo,..... “wong iki mbiyen lak yo ketoke ki ra tau ngopo-ngopo, yo meneng wae to wong kuwe ki karo sopo-sopo yo apik wae kok,” rumongso kulo ha ning nek katut opo yo ora oleh? Kulo ngoten. Niki nasib sing kulo lakoni.</p> <p>Nek putro-putro nggeh wonten keluhan niko</p>	<p><i>Pandangan keagamaan: yang berhak menyatakan kebaikan adalah Tuhan.</i></p>
3540	<p>pak? Nopo diejek nopo....?</p> <p>Mboten. Wong aku ki golek gawean ki kabeh mboten tau ono masalah kok.</p> <p>Tapi wonten nggeh saking rencang-rencangipun</p>	<p><i>Menganggap pelbagai hal yang telah dialami adalah bagian dari takdir yang harus dijalani.</i></p> <p><i>Tidak ada masalah pada naka-naka. Sebagai contoh adalah kemudahan dalam</i></p>

3545	<p>diejek ngoten, disebut-sebut anak PKI nopo pripun ngoten?</p> <p>Nggeh, wonten. Mriki yo wonten. Terus bareng anake niki dadi RPK njur do mundur do ora terus le ngolok-olok. Lha le dadi RPK niku disalurke metu pastur le metu seko irian mriko. Lha bareng</p>	<p><i>mencari pekerjaan.</i></p> <p><i>Ada ejekan dari teman sebaya anak eks tapol sebagai anak PKI.</i></p>
3550	<p>ngono wis do ora wani, wani di bedhil. Mulane kabeh niku menuso ora ngerti, kewolak-walike jaman ora ngerti, nek sengit yo ojo banget-banget, wajar-wajar wae lah, saumpomo arep dipateni yo dipateni ra sah nggo disikso barang.</p>	
3555	<p>Nek ningali pembunuhan wonten penjara nggeh nate pak?</p> <p>Mboten, dereng nate. Soale mesti dijipuk nek arep dipateni niku dipanggil, di gowo neng ndi ora ngerti.</p> <p>Tapi kathah nggeh saking, artinipun ?</p>	<p><i>Tidak mengetahui langsung pembunuhan Tapol karena pembunuhan dilakukan di luar penjara.</i></p>
3560	<p>Nggeh wonten. Sing paling kathah niku nggeh tahun 66 niku. Mpun teng penjara wonten panggilan bengi. Kulo dewe sak-sak..... mboten ditanggapi. Dadi ono kabar, wong ukuman sing kondo karo aku nek ono panggilan bengi ki arep dipateni. Mulo nek kuwe</p>	

3565	<p>ngandel nek keno panggilan bengi ki ra sah di</p> <p>nyatane nggeh ono sing nganti dinengke wae yo tasih kok, niko nggeh bingung le nggoleki teng pundi, niku administrasine kisruh, saking okehe wong barang kuwi.</p> <p>Pokoke nek dipanggil mendel mawon?</p> <p>Nggeh, dianggep ora ono yo di goleki nek penjara</p>	
3570	<p>mriko, mriko. Nyatane yo wonten meriki tasih.</p> <p>Artinipun, piyambakipun dipanggil nanging mboten nyauri ngoten?</p> <p>Nggeh, kulo ngerti dibisiki karo wongniku.</p> <p>“.....saumpomo kuwe dipanggil menengo wae”</p> <p>“ngko nek...” “ora, ora bakal....” nggeh manut</p>	
3575	<p>wae nyatane yo ...sing .. yo taksih. Mongko ngoten niku yo sok keblasuk bocah cilik ora ngerti opo-opo yo dipateni. Halah cah lagi SMP lagi mlebu kok.</p> <p>Cah SMP? Umur pinten? 14?</p> <p>Nggeh, las-lasan, ilang.ora karuan parake kulo nggoleki teko cebongan barang ora ngerti, tau amor</p>	<p><i>Terdapat tahanan berumur 14 tahun yang masih sekolah SMP.</i></p>
3580	<p>karo kuwe ning barang anu njur digowo lungo tentara njur neng ndi ora ngerti.</p>	

3585	<p>Dibeto tentara terus mboten mantuk maleh?</p> <p>Nggeh. Tentarane saiki yo wis ora ono. Nek daerah mriki sing ilang mboten wonten, nek daerah jogja kalebet aman, sing dipateni teng njobo ngoten nek wis neng njero ngoten werno-werno, tegese yo manut indikasi, sing ra ngerti pamane riyen pegeng sulistyo DPR wates niko panggilan. Le yo mmpeng, “wah iki wis arep pembebasan” yo mung di pateni mawon. Nggeh jaman semanten hukum ki ora ono blas, ngeri nek</p>	
3590	<p>Nek njenengan wedale mantuk saking penjara ngadepi tiyang rasan-rasan niko pripun pak?</p> <p>Atine sok-sok ora anu ning kulo pikir, kulo toto, “wis ben lah aku muni ngono yo ora popo kok” kulo ngoten. Yo kulo tompo wae, kuwi rak mung unine wong ora ngerti rak yo ngono ora perlu ditanggapi.</p>	<p><i>Melakukan tata hati untuk merespon “rasan- rasan” orang lain sepulang dari penjara. Meneguhkan diri agar tidak terlalu</i></p>
3595	<p>Tapi wonten nggeh?</p> <p>Woo kathah, neng nek lingkungan mriki sing kaleh kulo apik kabeh.</p> <p>Saking njawi malah nggeh?</p> <p>Nggeh. Yo sing sok nandingi nggeh wong-wong</p>	<p><i>mempedulikan karena menganggap orang-orang tersebut tidak mengerti.</i></p>

<p>3600</p> <p>3605</p> <p>3610</p> <p>3615</p>	<p>mriki “lha wong kuwi wong apik wae ora popo kok,ojo di padake sejene”. Nggeh jaman semonten nggeh ngoten niko, coro arep mulih yo wis dikandani, kulo karo pastur, Romo Wahyu Bawono niku kolonel, pastur neng pastur tentara teng janjane nek kuwe mulih saiki ki suasanane kuwe ki mesti ngko nek njobo repot, ning nek peksane kudu mulih ki kuwe ditoto atine neng njobo suoro ki wis ora kepenak, kudu iso nompo, ora keno kok tanggapi, ndak dadi masalah, opo wae. Wong niku ora ngerti kenyataane pie, anane wong muni sak uni-unine de’e ki dibenerke, mburine ono penguasa sek melu mbenerke. Tur niku tentara, kolonel. “nek kudune kuwe yo malah krasan kepenak neng penjara” “wah neng penjara penak-penak ngene iki opo yo ora..... ora seneng”</p> <p>Ngendiko ngoten niko pak?</p> <p>Nggeh, wong dipenjara kok seneng. Nek neng njero ki rak sak omong-omonge ki mesti cocok wong kuwi konco ku kabeh, nek neng njobo kuwi sak omong-omonge ming nglarani ati kabeh. Neng nek manut</p>	<p><i>Masyarakat sekitar banyak yang membela karena menilai pak J sebagai orang baik.</i></p>
---	--	---

	<p>gagasanku, neng nek kuwe iso loro yo apik banget, nengno wae. Lha niku nggeh mung kulo nengke mawon, umpamane mulih. Wong kulo ora seneng gawe masalah.</p> <p>Wedal teng penjara niko nate mboten pak rasa putus asa nopo pripun?</p> <p>Mboten. Kulo niku karo konco-konco kan yo ndilalah wonten mriko niko kulo wonten penjara mergo nduwe keahlian, kepinteran niku njur cinaket karo pimpinan. Pimpinan utowo kepala penjara sing kulo nggoni wonten niku riyen rak jenenge pak</p> <p>3625 Samingan niku adine jendral sudirman, dadi sedulur lanang karo jendral sudirman niku. Niku gemati kaleh kulo, sebab kulo nduwe keahlian, dadi kulo njur diwenehi kepercayaan kon mimpin nggon kerajinan, kerajinan nopo mawon, kulo anyam-menganyam niku menguasai kok. Anake wedok</p> <p>3630 pak..... niku wonten SPG niku prakaryane elek njur kulo sing dikon ngelesi.</p> <p>..... yo ora dioyak, wong e mentah. Barang prakaryane, kulo njur diwenehi kepercayaan</p>	<p><i>Tidak merasa putus asa saat dalam penjara.</i></p> <p><i>Masih menyimpan harapan karena memiliki keahlian.</i></p>
--	---	--

3635	<p>diwenehi anak buah.... wonten pesenan, nopo mawon, wonten, wonten peralatan rumah tangga, wonten, wonten kurungan wonten tetek mbengek kon nggawe jolo barang niku kulo. Njur di dadi, mriko semboyane kulo nek ora di.... dipindah teng ambarawa niku digondeli, tetep ora oleh, ben manggen teng mriko. Dadi kulo tegese yo nduwe nasib lah. Kulo okeh konco-konco sing tegese kulo soyo seneng nek kulo iso ngayomi konco-konco</p>	
3640	<p>mbok rodo.... keno dinggo seduluran. Kulo nduwe tanduran, angger telane dicolong yo orao dicolong rak aku nek butuh, ngendi-ngendi tak wenehi pendeman telo, wong kuwi nggon-nggon ono.....e. nduwe hak nandur ning ora nduwe kewajiban mangan, dadi kewajibane mung nandur tok ora</p>	<p><i>Identitas kelompok: Merasa senang jika bisa mengayomi teman-teman senasib.</i></p>
3645	<p>nduwe hak mangan. Le mangan yo nyolong, nyolong tandurane dewe. Lha kulo semboyane “penjarane nggon maling kok, gawene yo maling, mbahne maling”. Sing penting saiki anggere nyolong ki sing jogo dike’i, bar. Yo ora masalah, kulo nyolong yo sregep, angger kulo nyolong yo dipangan wong 10</p>	

3650	<p>ora ntek, wareg, ning pegawaine kudu di wenehi.</p> <p>Teng pundi niko, nusa kambangan nggeh? Pinten tahun niko pak?</p> <p>Nggeh, wonten kembang kuning niku itungane 3,5 tahun, kurang luwihe niku. Wong teng penjara niku nggeh jane kulo sok..... nek cah cilik mergo</p>	
3655	<p>setitik kok njur di cemplungke neng niku jane kulo ora lilo. Le ora lilo ateges nyekolahke bocah niku men dadi, le maling luwih pinter. Lha teng mriko nggon maling, mlebu mriko yo wis dikandani.</p> <p>Neng le ngandani maling yo carane wae. Neng wong hukuman niku jatahe mangan cukup. Mangan niku</p>	<p><i>Pembedaan perlakuan antara tahanan politik dalam penjara dengan narapidana kriminal.</i></p>
3660	<p>njenengan nopo ntek, sedino 4,5 ons, setengah kilo sedino ki. Iku cadong beras niku, nek mpun dimasak sego ukuran semanten niku. Lawuh niku mesti ono daging, ono ndog, tempe, gereh, ono tahu pokoke seminggu niku terus berganti ono lawuhe terus.</p> <p>Sayur nggeh gonta-ganti. Mangke sabun di ke'i,</p>	<p><i>Narapidana makan 4,5 ons sehari. Sementara Tapol hanya makan 200 gram sehari.</i></p>
3665	<p>sembarang dike'i, niku wong hukuman lho niku.</p> <p>Nek wong koyo kulo rak ora hukuman, wong tahanan titipane tentara.</p>	

	<p>O nek tapol mboten angsal semanten meniko pak?</p> <p>Mboten, niku jaminane lain-lain. Mung mangan jagung. Dike'i jagung 200 gram, sedino. Kuwi seko grontol, jagung digodhog meniko. 200 gram yo kiro-kiro segelas lah. Neng wong urip niku sing ngatur gusti Allah yo wong iku awake sumber e panganan werno-werno. Perkoro nyolong yo lumrah wong kekurangan kok. Nyolong tanduran wong le</p> <p>3675 nandur awake dewe kok ora oleh. Tur wonten mriko rak angsal nyambut damel, bedo nek teng wirogunan. Tertutup, pagar kawat. Teng mriko pagar malah nduwe sing pinter neng bengkel, tukang kayu mpun nopo mawon, tukang cukur tukang tetek mbengek, komplit wonten lapangan kerja. Dadi</p> <p>3680 nduwe kesibukan. Yo senajan ora oleh bayaran duwit, oleh tambahan makan sekedarnya. Neng nek urip butuh wareg yo kepiye carane wong nyambut gawe, tahanan. Wonten penjara pamane koyo sing tengniku sing jenenge panganan kelebu turah. Soale teng mriko mung golek dewe, dipangan dewe,</p>	<p><i>Pandangan keagamaan: hidup sudah ad ayang mengatur.</i></p>
--	--	---

3685	<p>anak bojone yo karo kancane, mongko wong makaryo kabeh, nek teng ndeso ngeten rak mboten. Padane koyo kulo nggeh tani, nggawe beras yo mung nggeh suka nggeh.... niku wou. Nek kulo riyen nek sok cerito karo konco-konco niku omongku kuwe nganggo yo karepmu, ora yo</p>	
3690	<p>karepmu. Nek masyarakat iku kesengsaraan yo ono, kebahagiaan yo ono. Kosok baline neng penjara, penjara ki kebahagiaan juga ada, kesengsaraanpun apalagi wong kono panggonane wong disengsaraake kok, neng kebahagiaan juga ada. Yo mung kari sopo sing kedurungan wahyu dipinasih karo gusti Allah.</p>	<p><i>Masih melihat bahwa dalam penjara masih ada kebahagiaan.</i></p>
3695	<p>..... neng nek kulo nggeh mesti kelingan karo konco, nek penjara niku rak mlebu yo angkat tangan yo digeledah, metu yo digeledah ora keno nggowo opo-opo. Neng nek kulo wong gandeng cinaket karo mlebu nggowo opo-opo ora tau ono sing ngurus, sing njogo wis ora tau ngurus. Nggowo panganan</p>	
3700	<p>pirang-pirang wis dinengke wae. Kulo umpamane entuk rokok seko nggon gawe, kulo ke'ke teng nggon jogo mawon, mangke nek onten panganan</p>	

<p>3705</p> <p>3710</p> <p>3715</p>	<p>sing kiro-kiro rodo memper nggeh selehke nek nggon sing jogo ngoten niko sopo wae sing jogo koyo kulo... neng nek konco okeh kan omonge werno-werno “wuh sing jogo kuwi musuh kok malah di kehke kono” “yo wis karepmu wong kuwi hak, ning nek aku ora ngono, wong kuwi nek tak pangan ora popo tumrape aku ning nek tak kehke kono, kono mundak seneng karo aku” kulo ngoten. Dadi aku nek dianggep luput, mongko awake dewe kan posisine tibo luput, piye-piye luput, ndak kokean le di ... nek coro kulo ngoten dadi nek ono sing ngarani “wah kuwe.....” yo wis karepmu, wong golek selamat, wong kuwi wong dihukum. Nek kulo..... yo dipateni alon-alon.ketoke mangan jagung mawon wong nek manut itungan coro matematik ngono yo wah kekuatane 3 sasi mesti wis mati, ning wong mati ngadep gusti Allah to, dadi carane mesti ono. Okeh konco-konco. Nek pak MR tibo ciloko wong teng wirogunan, enek sing nusokambangan, tekan barang. Pikirane iso bebas, teng mriko iso makaryo.</p> <p>Nek teng wirogunan nopo.....</p>	
-------------------------------------	--	--

3720	Ha nggeh, masalahe pabrik sepatu, neng rak mung ndelok, ora nyambut gawe, tenguk-tenguk, nongkrong. Nek nyambut gawe rak mboten, nek nyambut gawe yo coro wong nyambut gawe biasa. Apel kerja nggeh jam 7, trus lekas nyambut gawe jam 8, jam 9.30 wis leren, jam 12 mangan sak anane,	
3725	jam 2 mulih. Mangke nek mulihe nganti sore nggeh tegese nglembur. Ning nggeh ora oleh opo-opo, mung oleh tambahan mangan sak asal-asalan. Ning yo senajan godong-godongan, senajan tempe kan wong kuwi nggo penguripan lak yo marai memperpanjang umurlah. Neng nek ditompo kanti	
3730	seneng mawon pancen yo pikiran nomer siji kok, wong ki ngadep bondo pirang-pirang nek pikirane ora apik yo mangan ora enak dadine kok. Senajan ono kekurangan nek pikirane tentrem yo bedo lah, ora malah ora turu. Tur sakniki yo kari ngarep-ngarep mugo-mugo sok oleh ganti karo negoro,	
3735	diganti rugi. Lha niki tatanane riyen rak wonten komisi kebenaran dan rekonsiliasi KKN niko, niko dibatalke mergo manut keputusan mahkamah	

3740	<p>konstitusi kuwi ra perlu, wong nalikane wong-wong dijipuk dekne ki yo ora neng nggon partai terlarang kok, terlarang dan wong-wong kuwi wis ora ono dadi terlarang. Dadi wong ki ora luput mungguhe dasar negoro hukum, tidak bersalah. Tidak ada pelanggaran secara hukum. Neng nyatane niku ora dibalek-balekke sing dadi hak e, ha wong soale masalahe urusane mambu politik kok dadi ora bar.</p>	
3745	<p>Jadi pada prinsip dasare orang-orang yang ditangkap niku tidak bersalah.</p> <p>Nggeh. Wong mboten salah kok. Menawi engkang wonten daerah nggeh mboten ngertos nopo-nopo.. Terus nggeh mboten wonten keputusan pengadilan sing menyatakan bersalah. Dadose, nggeh nek wonten tiang sing ngendiko kulo niku salah, nggeh</p>	
3750	<p>kulo mendel mawon... Artinipun tiang meniko mboten ngertos keadanne. SR niku wonten pundi, pak?</p> <p>Teng daerah nogotirto Mlati pak, nek medal selokan mataram niki terus mangke nek saking mlangi wonten jalan ngilen nututi selokan</p>	

3755	<p>mataram mengke ngilen terus wonten prapatan pertama niko mlebet kampung, sampun wonten joglo merah niko, niku joglo sarekat. Nek kumpul kaleh rencang-rencang taksih kerep mboten pak?</p>	
3760	<p>Kulo kerep mawon, nek sleman timur niki saben dino Minggu legi niku mesti ketemuan. Neng nek umpamane ono pertemuan sing liyane ngoten nggeh kadang wonten undangan. Dadi kabeh sak sleman niku keno diarani mpun iso mlaku lah. Neng nek sleman timur niku sing aktif sekitar 25-30an lah, neng jabane niku kancane ono okeh, sakniki maksude nek niki iso dadi uni niki dadi wakil bupati</p>	
3765	<p>niki ngko perkembangan nggon jamkesmas niku nek iso anu niku mangke dijaluk gunane nggo goleki konco-konco niku, mergo teng mriko.</p> <p>Menawi pertemuan niku kagem nopo, pak?</p>	
3770	<p>Nggeh intine naming silaturahmi, mas.. Namung temu kangen. Piye-piye nggeh rencang-rencang niku kan tiang senasib. Nggeh kedh saling memperkuat. Mboten saget nek ngelalekke. Tugase dulur yo mbantu nek ono sing butuh bantuan. Nek ono sing</p>	<p><i>Pertemuan sesama eks tapol untuk silaturahmi dan untuk memperkuat antar sesama eks tapol.</i></p> <p><i>Ada perasaan senasib antar kelpok Tapol.</i></p>

3775	<p>butuh nggeh jenenge dulu kudu gelem. Kita ini kan wis koyo bagian besar toh, mas. Nek ono sing loro yo keroso melu loro. Mbiyen tahu podo-podo ngerasakke loro bareng.</p>	
	<p>Nek riyen niku wonten tanda ET niku mboten saged nopo mawon pak, nek pengalaman bapak?</p>	
3780	<p>Nek kulo niku kok ora ono pengaruhe, yo mung nggo tenger niku wong ngoten, neng karo kulo.... niku yo ora,, tegese anak kulo golek gawean wayah keterangan barang yo ora ono masalah kok. Ning opo sejene yo ngono? Wong sakniki rak yo ono, iku mung gari tergantung karo penguasa daerah mawon, konco kulo niku ono sing KTP seumur hidupe ora di we'i yo onten. Nek ngoten niku kuncine nek kulo nganggep wonten nek dukuhe nopo tergantung</p>	
3785	<p>karo penguasa lokal. Niku nganti kulo cobo potokopi KTP kulo seumur hidup, wong aku wis oleh mongko kuwe tunggalku kok kuwe ora oleh ki piye? Mbok diurus tekon karo sopo sing nduwe hak menehi KTP kuwi, nek kecamatan, nek tanda tangan yo dukuhe iku, ning barang ono utusan seko MK (mahkamah</p>	<p><i>Ada pencekalan pembuatan KTP seumur idup oleh aparat lokal. Tapi setelah keluar keputusan MK yang mengembalikan hak-hak eks Tapol, pembuatan KTP tidak lagi dipersulit.</i></p>

3790	<p>konstitusi) njur dike'i, sakniki do nduwe nek daerah jogja barang ki ora ngerti, ning nek sakniki kulo tekok-tekok mpun do nduwe kabeh, wis ora ono bedane karo sejene.</p> <p>ET ne nggeh mpun ical pak?</p> <p>Mpun ical, mpun mboten enten. Nek kulo niku riyen</p>	
3795	<p>nggeh teko niku wis oleh milih kok, teko niku pilihan jaman pak harto pisanan niko nggeh wis oleh milih, ning nggeh niku di ... “nyoblos golkar wae, sing ngetoke kuwe ki golkar” ngono, “wo iyoh”, ning kulo nggeh yo “ha yo wong nyoblos ki ngko nek tekan njero ki sing cocok neng atiku ki nggon</p>	<p><i>Sudah lama kehilangan status ET dalam KTP dan sudah boleh memilih sejak Orde Baru. Tetapi hanya boleh memilih Golkar.</i></p>
3800	<p>opo” kulo nggeh ngoten, sok-sok yo ora nyoblos barang, lha wong pirang-pirang aku ora ono sing cocok kok. “wo aku nyoblos” wong sawung okeh. Mulo nek kulo nganggep kok yo kulo niku tegese kulo mulih barang, pejabat-pejabat niku kaleh kulo nggeh biasa-biasa mawon tegese kulo nganggep nek</p>	
3805	<p>ngono aku yo dititoni nek jok mbiyen ki yo sawungku apik-apik ae, ora tau ono masalah opo-opo. Penak lah nek karo sopo-sopo, nganti sakniki</p>	

	<p>barang mergo</p> <p>Nilai nopo mawon pak engkang dirasakan saking kumpul-kumpul kaleh rencang-rencang?</p>	
3810	<p>Nopo, nggeh biasa-biasa mawon. Nek kemasyarakatan teng mriki niko nggeh nek wong-wong niku padane kulo mulih anyaran terus ngundangi pejabat-pejabat kulo nggawe panitia pemugaran makam ngoten niku nggeh tasih do apik, do manggut-manggut. Kulo secara jujur, terbuka</p>	
3815	<p>mawon tegese wong karo..... prikso, kulo, kulo, nek kulo niku ngadek dewe tanpo dipanjeri bapak-bapak mbok menowo susah. Senajan to sing mlaku niku mangke ntek-ntekane yo mung niko ning kulo rak oleh kudung, kudung pak lurah, kudung pak camat, kudung pak suryo ki ketuane kon..... yo</p>	
3820	<p>wis pokoke aku manut kuwe wae, kulo mangke nek ditakoni “ketuane sopo?” pak MS kene..... ketuane sopopak suryongoten mawon. Njur nganti iso ngadek apik niko. Peletakan batu pertama nggeh pak camat. Tegese niki kulo nek nganggep wah iki iseh karo aku, neng kulo rak ora keno.... tanpo</p>	

3825	diayomi karo bapak-bapakku ora mungkin, nganti piro, kabeh niku do melu....., nganti sakniki nggeh kuburan niko nek di anu mriki paling bagus. Terus ono wong nuko'ke lemah barang, niki diwakafke nggo lahan kuburan, niku sing nggoleke nggeh kulo, woune sing kon ngedolke kulo, nggeh okeh wong	
3830	sing arep nuku ngoten ning dinggo makam pribadi, kulo nek makam pribadi kok yo pak, kulo ngoten, nek dinggo umum wae tak culke. Terus kerikeri wingi kulo anu ono sing “wis pokoke tak wakafke dinggo umum ning aku njaluk 4 batang wae pak...” “mpun, yakin?” “yakin” kulo terke mawon,	Indikasi telah pulihnya situasi sosial: Telah diberikannya kepercayaan untuk menjadi juru kunci makam. J juga dapat
3835	pak lurah, pak dukuh kulo kumpulke kulo pasrahke “pak lurah kaleh pak dukuh nek kersane arep golek tukon udud po tukon bensin yo nganggo monggo, ning ora okeh-okeh sing penting kedadian” “edan kuwe mbah”. Kedadean e 250 m, 55 jt. Kulo 3 wulan niko dipanggil wonten kelurahan, penyerahan tanah	turut mempengaruhi kebijakan kelurahan.
3840	wakaf. Kagem pemakaman? Nggeh, neng rak nggo umum..... niku mawon nek	

3845	<p>bojone RWne nek liyane kulo dereng,, wong mriko nggen kuburan sok nek wis pol maksimal lagi di benake. Hidup bermasyarakat to, srawung, amor karo golongan opo wae, ning angger e ora sok ndekem, ngencengi apike dewe kok yo ora ono masalah, coro kulo niku ngoten, wong kabeh niku yo podowae, wong nggon masyarakat hubungan sosial, satu sama lain saling membutuhkan, nek mboten dinggo pikiran longgar, kenceng, bener-benere dewe</p>	<p><i>Pandangan hidup: Pemahaman bahwa dalam kehidupan sosial dibutuhkan ionteraksi sosial dan keterlibatan. Karena itu diperlukan penyesuaian diri.</i></p>
3850	<p>yo ming ora nduwe konco. Wonten pundi mawon menyesuaikan diri. Yo wong urip kan yo nduwe pedoman, nggeh padane kulo wong katholik, aku wong katholik neng nggeh dikon diundang, sebab kulo senajan wong katholik kulo nek nggeh ngundang kaum barang sok an, sing nggo</p>	<p><i>Eks Tapol yang beragama katholik dapat berinteaksi baik dengan kelompok lain.</i></p>
3855	<p>sembayangan dewe, sing nggon... dewe. Iki rakwong.... neng ngladeni sedulur okeh wis penak wis srawung. Aku ora iso nyekeli agamaku, aku nderek..... yo tenanan, neng nek aku kok njur melu..... ora teges aku kok mbalik,.... wong sing pirso bathinku ki yo gusti Allah piyambak kok.</p>	<p><i>Pndangan keagamaan: hanya tuhan yang mengetahui situasi batin.</i></p>

3860	<p>Kabeh wong moto nek matane dewe-dewe nek matane mblero yo ora cetho. Dadi penak mawon.</p> <p>Nek teng gereja gereja pundi pak?</p> <p>Kalasan. Kulo niku kulo nek nggen sawung, pastur niku rak sing disrawungi rak mung wong katholik tok, ning nek koyo kulo ujung tombake</p>	
3865	<p>neng masyarakat rak sing disrawungi wong macammacam aliran, niku abot kulo. De'e umpamane neng gerejo sing dikhotbahi wong katholik kan ora masalah, sak omong-omonge mesti di tanggapi karo bener. Ning nek teng masyarakat lain lagi, wong</p>	
3870	<p>kene ngladeni konco okeh kok, werno-werno karepe, dadi iseh kudu nganggo... coro dene wong nunggang pit stange ki iso maen, nek ora nganggo menggak-menggok malah kecemplung kali. Luwih abot sing dadi masyarakat, padane nek umat ngeten niki</p>	
3875	<p>wongkok ora moro njagong yo dirasani wong, nek pastur rak longko. Bermasyarakat kok eneng tanggane kok ora layat, nek pastur ora eneng sing ngrasani, neng nek wong masyarakat niki kan dirasani wong. Kita bermasyarakat itu memang</p>	<p><i>Pandangan sosial: harus dapat melakukan sosialisasi bersama</i></p>

<p>3880</p> <p>3885</p> <p>3890</p> <p>3895</p>	<p>harus pandai bermasyarakat, menyesuaikan diri.</p> <p>Dadi ora “wah agamaku ki mesti bener” yo mesti bener, neng tumindake durung mesti bener. Jaman sakniki rak wong edan, okeh mejid, gerejo, bajingan wong nekad rak soyo okeh, lha soyo nek ora ono.</p> <p>Dadi sing elek ki ora kok agamane, yo batine wong kuwi. ki tetep apik, ono Islam, Katholik, Kristen, kabeh ki podo kebecikan. Ning wong sing koyo ngono kuwi terkadang ora tau nyerak karo sing jenenge gerejo, mejid, cerake..... ha mriki mawon mejide 2, dusun mriki kaleh mriki nduwe..... neng nek coro kulo yo ora kulo sisihke, yo karepmu, ora masalah, nek wani yo malah ora tanggung-tanggung, nggedor neng kantor bank opo neng nggon pom bensin opo nyegat mobil neng ndalan, desane dewe ki diamanke, wanti-wanti ojo neng desane dewe. Nek konangan barang ora mbejaji remuk awake, ning nek neng gede rak malah ora, kecekel polisi no ora bakal di thuthuki kuwe,kae. nek kulo ngoten. Nek ra tegel melu nuthuk kulo,</p> <p>neng nek nggo....., pamane teng ... deso ditutuki</p>	<p><i>masyarakat lain dan menyesuaikan diri.</i></p>
---	---	--

	<p>luweh, wong nyolong kok. Ning nek neng desane dewe ki mesti diamanke. kulo yo sok kulo dolani sok..... Wong kulo dewe yo ngerti kono wong tanggung jawab kulo yo abot to, abote nggolek nafkah anak bojo, nek kepepet nggeh nyolong yo</p>	
3900	<p>biasa. Mbok menowo kulo panjenengan barang niko nek kepepet yo terkadang wani, wong wong urip kok. Lha gandeng kono wong sugih, bandane turah, njaluk ora oleh, utang ora oleh terkadang mung dibuang dipakake asu nopo mriki yo ora nduwe pikiran..... kulo niku nek sawung nek nduwe</p>	
3905	<p>barang nek tanggane kekurangan yo kudu dipikir, diwenehi, syukur ora....., wah ono sego mbangane di buak di..... diwenehke. Dadi ora “kuwe golek dewe, padune wong kesed nyambut gawe”, yo ora, wong kesed ki yo ora ono, mung kepekso mergo wong golek gawean saiki yo ora gampang, arep</p>	
3910	<p>laden tukang ngene kok yo ora ono sing nggowo, wis oleh..... golek duit ora tau nyambut gawe, ora ono nggone, nggeh ngoten. Nek ono sing nggowo</p> <p>Nek mboten wonten sek mbeto?</p>	

3915	<p>Walah, laden tukang, jamane sing penting nek coro kulo wong urip ki yo sing eling wae, podopodo. Nek nduwe, dibutuhke wong, dijaluki wong yo monggo, nek awake dewe pancen.... lhah aku yo... wae. Neng nek pancene ono yo di kehke wae.</p> <p>Wong kuwe nek ngeke'i wong, kuwe sesok bakale yo oleh seko wong liyo. Dadi conto awake dewe nek adol golek iwak mancing to, kok yo mesi nganggo</p>	<p><i>Pandangan hidup: orang hidup harus selalu ingat (eling). Jika ada permintaan dari orang lain yang dimiliki, maka sebaiknya harus diberikan.</i></p>
3920	<p>umpan, nek tanpo umpan kok gusti Allah nek arep maringi karo wong, wong iki petil ora, nek cetil yo ora diparingi karo gusti Allah. Dadi nek kuwe bersyukur diparingi tikel, ning nek kuwe ora diparingi neng malah ditarik sing dadi barang. Niki saben agomo mbok ... nggeh wong kulo niku dadi</p>	<p><i>Pandangan keagamaan bahwa tuhan maha pemurah. Tidak perlu member untuk mendapatkan kasih sayang dan pemberian tuhan.</i></p>
3925	<p>wong katholik anak kulo sing solat yo okeh kok, paron lah. Kulo ora elek-elek, sing penting kuwe ngelakoni utowo nindake gawe agomo, kudu mbok lakoni sing sak tenane ora keno sembarangan, nek iyo iyo nek ora ora. Nek kuwe Islam yo kudu solat, nek ora yo wis ra sah. Kulo niku peralatan mati sing</p>	<p><i>Pandangan loyalitas terhadap agama: kalau orang mengaku Islam, maka harus sholat. Kalau tidak maka tidak saha</i></p>
3930	<p>nggo Islam kulo jagani, sing nggo umum kulo</p>	<p><i>(tidak lengkap).</i></p>

3935	<p>jagani, tenan, dadi ngoten ... kulo simpen, komplit niku. Dadi niku riyen salong kulo pisanan nggeh tuku, “lha kuwi arep mbok nggo ngopo?” “lho, wong kuwi mesti mati, ki jogo-jogo, ngko nek okeh ono sing mbutuhke.” Nek wong mati nek disucini kan do nyileh jarit, dinggo ngudengi ngoten to, kulo mori 14 m dinggo ngudengi ngoten, sing 11 m nggo ... ngudengi sing 3 m. Ora usah nyileh, angger ono wong mati kulo terke teko dewe mangke rampung terus kulo lempit kulo nggawe malah. Niku rak, nggeh niku, liyane do mboten nduwe. Yo</p>	
3940	<p>nek konco Islam yo kulo jupuke duit kas RW, nggeh seko makam, ijo wonten tulisane arab niko. Duite okeh niku malah, atusan, nek sing putihan niku mung ewon, ning nek le nggo anu rak mesti saben wong mboh Islam mbuh Katholik podowae diutamake, kulo ngoten. Dadi ketoke sepele ning penting wong wis mesti mati, sopo sing arep ora.</p>	<p><i>Berusaha tidak membedakan dengan orang lain dalam pelayanan pengelolaan makam. Tidak membedakan agama yang dianut oleh jenazah yang</i></p>
3945	<p>Kulo ndek iso ngrasake godaan wonten makam niku mejo nggo anu wong mati barang niko kulo unggahke, anak kulo ono sing wedi, halah nek kulo</p>	<p><i>diurus.</i></p>

<p>3950</p> <p>3955</p>	<p>mboten, bar dinggo ngedusi barang niko kulo paculi nggeh tenang wae ora popo kok. Anak kulo wis wedi, wong wedi arep dikapake. Nek sakniki</p> <p>gudang nggeh kulo simpen teng gudang, gudang makam..... nggeh biasa, perjalanan hidup, cerito. Neng panjenengan tasek sekolah?</p> <p>Kulo pak? Kulo taksih, wonten IAIN pak.</p> <p>Putu kulo niku onten Sanata Dharma, trus onten sing wonten solo, sing onten solo niku ketoke arep katut neng</p> <p>Pundi niko pak?</p> <p>Cino.</p> <p>Kuliah nopo pripun?</p> <p>Pinter kok, karo sing teng Sanata Dharma niku nggeh pinter, le njipuk niku sing siji onten perpajakan, “Iha kuwe kok milih perpajakan piye to?” “Iha sing.... dosene, aku kon melu ning perpajakan” “kuwi nggon duit lho, ora keno sembrono. Nek kuwe iso nyambut gawe neng kono, kuwe ora keno open.... ora keno....., nggon duit, wong kuwi ora ono duit yo edan, ngadep duit yo</p>	<p><i>Pandangan hidup tentang</i></p>
-------------------------	---	---------------------------------------

3965	<p>edan. Mulo kuwe iku nek nyambut gawe sing sregep karo jujur, wis liyane iku ora ono. Sregep jujur, kuwe.... yo ora keno kepingin duit okeh, sing keno mbok gunake yo mung sing dadi hakmu, ojo... nggon duit kuwi masalahe. Soale jane nek nggon akuntan, nek sing siji niku rak nggen bangsane ngrancang nggon komputer barang niku. Dekne</p>	<p><i>Kejujuran: Penggunaan uang harus yang benar-benar hak milik. Tidak boleh menggunakan yang bukan hak milik.</i></p>
3970	<p>jupuk neng informatika, yo pinter-pinter, wedok kabeh, mpun skripsi sing gedhe, yo mugo-mugo ora molor, molor yo..... niki kulo wanti-wanti kok, jujur rajin yang lain tidak, nek kuwe wis gelem nyambut gawe ki kudu, kuwi nek kuwe dadi wong arep kanggo yo kanggo karo yo kanggo karo gusti</p>	<p><i>Pandangan hidup: Segala sesuatu harus ditujukan sebagai pengabdian kepada Tuhan.</i></p>
3975	<p>Allah. Kuwe kanggo karo... neng ra kanggo karo gusti Allah sangsoro kuwe. Nek sing bener kuwi wong nek jujur nek ndi wae ki tentrem uripe, nek kulo ngoten. Kuwe amor wong gedhe yo ora pekewuh, ora nduwe beban moral, wong ora jujur ki nduwe beban moral, arep amor wong wedi, isin,</p>	<p><i>Pandangan hidup bahwa orang jujur akan tentram hatinya.</i></p>
3980	<p>pekewuh, bingung. Tapi putro-putro mboten wonten perasaan nek</p>	

	<p>riyen-riyen kelingan wou cerito niku wonten pikiran wah mengke sulit pados pendamelan?</p> <p>Mboten, mpun ngerti nyatane kok.</p> <p>Nek riyen awal-awal nggeh wonten pak?</p> <p>3985 Nggeh sing sok mulih sekolah niku nangis, diece karo kanca-kancane. Ning sakniki rak dadi kanyataan, nopo nopo to, nyatane kuwe luwih coro nek dianggep sukses yo luwih sukses tinimbang sing ngolok-olok kuwe, nek dianggep sukses, nek dianggep ora yo ora masalah, wong sukses karo ora</p> <p>3990 kuwi neng pribadi... dadi kebahagiaan wong kuwi ora iso diukur, yo mung manut penemune sing nglakoni kuwi. Pak harto ae mbiyen koyo ngono iseh kurang, nyolong wae. Snajan ora nduwe opo-opo ning nek pikirane kuwi berkah gusti Allah yo wis mesti tentrem neng ati. berkah, mangan kuwi enak, koyo ngopo nek ra enak yo koyo ngopo to?</p> <p>3995 Wong podowae kok. Turu ki sing kepenak koyo opo, sing ora kepenak koyo opo, wong neng kasur karo neng njogan karo neng suketan podo. Mangan sak nek wis kecemplung weteng wareg yo rasane</p>	
--	---	--

4000	<p>podo wae kok. Mulo le mikir niku tenang, ora usah bingung. Walah kepenak-kepenake koyo opo. Aku pomo ra ahli roso ki dadi ra iso ngrasake. Anggere wetenge ngelih yo mangan opo wae enak kok.</p> <p>Lauk paling sae niku pak, laper.</p> <p>Nggeh, kulo nek mikir nopo-nopo niku coro enteng-enteng, ora tau “wah iki kudu ngko di...” halah wis to, sakniki pangan kuwi rasane ning atiku asal</p>	
4005	<p>ora mendemi mesti enak, nek barange mendemi ojo dipangan. Nek iso yo diilangi men ora mendemi. Dadi... kenek wae sing mangane manut aturan ora tau loro, ora iso mati. Sing wong mangane ora teratur wong ndeso nganti tuwek-tuwek ora mati.</p>	
4010	<p>Wong udud kae, halah wong sing nganti tuwek udud wae yo ora popo ngono kok, sing cah cilik-cilik sing ora udud yo mati, iki gambaran sing cetho wae. Mulo udud diharamke, yo wis ben kono haramke yo wis ben ora yo ben ora usah melu-melu, kono sing ngurus, kulo nggeh mung ngoten. Wong sing mbiji kono kok, wo udud haram, kono rak di.... utowo nek</p>	
4015	<p>de'ne ora ngono ndak darani ora nyambut gawe</p>	

4020	<p>wong kuwi pegaweane pancen ngono kuwi, dadi mentoke barang kuwi sing dianggep tumrapping agomo kuwi rak kono sing benere MUI kuwi, lha kuwi wis weruh wae, mbuh urusane kono, yen kuwe melu ngono mentoke ngono kuwe digantung, luput, mongko ora nduwe hak, nek ora ngono ora apik.</p>	
	<p>Tergantung nilai nggeh pak</p> <p>Mulo nek awake dewe ... ki ra sah.... “woo agomo kae elek, wis awake dewe nek ngrembug agomo ora iso to, nganti jothak ora iso ketemu, gusti Allah ki.</p>	<p><i>Pandangan hidup: tidak perlu menilai agama lain sebagai yang buruk.</i></p>
4025	<p>Lha sing apik ki nggon tumindake becik, niku sopo wae ketok teng masyarakat. sawung, utowo nek nggon masyarakat niku ora usah nyinggung masalah agomo. Kulo KTP kok nganggo agama barang niku jane ora cocok nek coro kulo, ora sah di ke'i nggon agomo, nak menowo sing ora seneng, nggeh, “wah kuwi agomone....KTPne”, sing ora seneng, lha wong</p>	<p><i>Prinsip beragama adalah bertindak dan berlaku yang baik.</i></p>
4030	<p>ra seneng. nek coro kulo agomo opo wae seneng wae, ora piye-piye. Wong anakku dewe wae agamane werno-werno aku ra ngeleke kok, kuwi hak e dewe-dewe. Nggeh snajan anak neng wong</p>	

4035	<p>menungso, kulo nek wis dewasa kulo anggep de'ne iso berfikir, menentukan sendiri arah yang paling ter..... lah. Ora tau, “kabeh ki apik”, sing elek niku rak le nglakoni, le nindakke de'nene kuwi. Lare kulo niko paron, sing wonten Cileduk niko yo Islam, sing wonten Yogja niki Islam, terus sing wonten Tangerang niko nggeh wonten, niku nggeh Islam, niku nggeh biasa. Cah-cah nggeh kulo wanti-wanti,</p>	<p><i>Tidak pernah mempersoalkan keagamaan anak-anak yang berbeda. Berapa anak beragama Islam, dan beberapa beragama</i></p>
4040	<p>“ra sah do dirembug nek bab kuwi, manusia..... kepentingan bersama”. Agomo, bisa jadi sing lanang Katholik sing wadon Islam, njur ngko nek piye... yo,, ha neng sakniki nek wis podo ngertine yo wis ora sah dirembug, yo wis ben, waton aku seneng kuwe, aku ora nganggo agama, nek coro kulo</p>	<p><i>katolik.</i></p>
4045	<p>ngoten. Sing gampang le ngomongke nek ngoten niku. Ora usah bingung, saiki amrih becike wae piye, kulo ngoten. Sebab nek dirembug, ojo neh kok wong sing agamane podo wae sok ora ketemu kok, opo meneh seje agomo. Neng nek wis ora ketemu ora keno nesu lho, wong kuwi demokrasi. Mulo sing</p>	<p><i>Pandangan hidup: lebih baik membicarakan titik</i></p>
4050	<p>digoleki sing iso gathuk-gathuk wae, sing ora gathuk</p>	<p><i>temu, tinimbang membicarakan perbedaan.</i></p>

<p>4055</p> <p>4060</p> <p>4065</p>	<p>ora usah digoleki, wong le kekancan je, mongko sing penting ki le kekancan. Wong sakniki nek teng dalan gede wonten tabrakan motor wae tekon “sing ditabrak motor kae agamane opo yo? Nek agamane ora cocok ora tulungi wae” rak mboten to, neng nek angger menuso mesti di playoni, instinge awake dewe kan ngoten. Ono wong kok sengsaran mesti ditulungi, ora takon KTPmu ndi? Agamamu opo? Yo ora. Nek coro kulo ngoten, kabeh ki bukti-bukti awake dewe hubungan sosial satu sama lain ki ngono, ora njur dumeh seje njur..... . yo kabeh pancen kudu fanatik ning rak le nyekeli hak e dewe iki, aku bener, yo wis minggat.... kono? Yo wis ben, butuhe awake dewe ki tekan kono sawung, e wis diundang yo kekancan, prayogo. Golek musuh wae mlangkah lawang entuk musuh, ning nek golek sedulur niku sok-sok direwangi kelangan duit, kelangan opo ora ngerti entuk sedulur.</p> <p>Nek musuh niko mboten kedah medalaken nopo-nopo nggeh</p> <p>..... to. Mung nyenggol wae neng tontonan iso dadi</p>	
-------------------------------------	---	--

4070	<p>gontokan kok. Kulo ket mbiyen ndek ijeh sekolah nggeh cah nom rak sok seneng to, neng kulo yo kelebu ora seneng.... umpamane di adang, kulo yo mung ngalah dalam, urusane kok wani ora wani, wong kalah yo loro menang yo loro kok, tegese keno pukulan. Kulo mbiyen ndek sekolah ora tau..... ning nek cah nom niko rak biasa, iso mencerna kok. Yo mari.</p>	
4075	<p>Niki ingkang nomer pinten pak?</p> <p>Ragil, nomer 8.</p> <p>Sek jaler nopo sek setri pak?</p> <p>Setri, weton asni. Nyambut gawe wonten cakra kembar niku, anggelan niku. Timbang lawas papan niku ... selokan, PT dua kelinci. Lare kulo kerjo</p>	
4080	<p>wonten nggen kopi kapal api nggeh wonten, nggeh sales neng wong ijeh mawut, dadi ngurusi pantura Jawa Tengah, mung de'e petugase.</p> <p>Nek yoga-yoga niko nate tangklet kados soal-soal 65?</p> <p>Nggeh tangklet, nggeh wonten sing sok nek kulo ...</p>	
4085	<p>ngoten yo “..... ngko nek ono opo-opo meneh” “opo-</p>	<p><i>Masih ada kekhawatiran keluarga eks Tapol jika kemudian kembali</i></p>

	<p>opo opo wong aku wis tuwo ae kok ... dibaleni maneh mati yo ora masalah kok, wong wis do tuwo-tuwo wis do golek” kuwi ora opo-opo, ora masalah, kuwi pancen perjalanan hidup, perjalanan sejarah, itu kehendak sejarah ora perlu diwedeni.</p> <p>4090 Kuwe nek nonton mriko-mriko urusan politik yo wis koyo ngono kuwi, Afrika selatan, Nelson Mandella kuwi neng penjara 25 tahun, metu dadi presiden. Lha kuwi mung sejarah masalah politik kok. Bar dadi digeret dipenjara, politik kuwi wis koyo ngono kuwi. Mulo jane elek,</p> <p>4095 Kebenarane tergantung kekuatan?</p> <p>ha nggeh, politik niku elek, kejem. Esok konco, sore mulane nek arep wis ora usah politik-politikan. Neng umpamane kuwe, dadi yo karepmu, waton apik, ora elek-elek. Lha kuwe nduwe coro berfikir dewe aku yo ngene iki kok, aku ki rak ora</p> <p>4100 mlebu politik neng tersangkut masalah politik. Yo diterimo wong kuwi sing tak lakoni je.</p> <p>Bagian saking sejarah hidup niko nggeh pak?</p> <p>Yo biasa, kabeh kan nduwe sejarah hidup sendiri-</p>	<p><i>dipersoalkan.</i></p>
--	--	-----------------------------

4105	<p>sendiri, masing-masing, ora ono, padane... kuwi dadi menteri wong apik kok ndilalah dong apes, dipecatke nggone menteri kok dipenjara, jare korupsi, mongko jare korupsi bisa jadi yang mungkin betul mungkin tidak. Mung mergo digaweke, ha sing nggaweke kuasane luwih duwur, nek jaman sakniki rak keruh to, ndi sing bener ndi sing salah, wuh ora cetho.</p> <p>Nek suasana tahun 65 niku pripun pak nek</p>	
4110	<p>masalah ngeten niki?</p> <p>Nek riyen niku kok mboten nggeh, nek riyen niku nek kulo nganggep wong dadi... wektu semonten perang dingin barat timur niko sing ganggu melu-melu..... ada, kekuatan tangan ada, bertentangan satu sama lain. Nek nggon korupsi kok dereng.</p>	
4115	<p>Berarti lebih ke pertentangan pendapat soal cara pengelolaan ekonomi niku kapitalisme, komunisme, nopo sosialisme ngoten niku?</p> <p>Nggeh, wong prajurit sing dadi <i>guide</i> Indonesia melu blok kono, melu blok kene, mongko jane pemerintahan kita rak non blok.</p>	
4120	<p>Tapi pilihannya tidak mengikuti kapitalisme,</p>	

<p>4125</p> <p>4130</p> <p>4135</p>	<p>juga tidak mengikuti rusia.</p> <p>Neng keto'e Bung Karno milih abot le ngiwo, mulo ora okeh nek bung Karno jaman semono sing arep nyilakani bung Karno juga ada, hawa-hawa politik yo wis biasa..... lha untunge sing menang pak Harto, tegese kabeh yo do kalah pinter karo pak Harto. Nek kulo wong-wong do cerito-cerito nggeh “wah ki tangan besi” “wis, ora tangan besi, ora tangan kapuk, pokoke kuwe kalah pinter karo pak Harto, sing jelas kuwe kalah”. “.... sing salah pak Harto” “ora ono, sing salah kuwi sing dipateni, sing dipenjara niku sing salah, sing bener kuwi pak Harto, wis to tekono sopo wae, opo karo sing kuwoso”. Ha nek saiki rak wong muni karepe dewe-dewe, umpamane koyo kulo, aku nek wong ora seneng karo aku yo aku kleru, “kuwe ki wong PKI”.... neng yo ora popo, terserah....kaleh yang menentukan, iku rak gur wong ngomong.</p> <p>Orang bisa berpendapat nggeh pak, setuhune tumindak sosial niko nggeh</p> <p>Kulo yo mung sing penting uripku bermasyarakat ki</p>	<p><i>Pandangan : Status salah dan benar ditentukan oleh kemenangan kekuasaan. Seperti kekuasaan yang diperoleh oleh Orde Baru.</i></p>
-------------------------------------	--	---

4140	<p>apik karo masyarakat. Mriki niku penak, anget nek koyo kulo rumongso mbok kulo nganake pertemuan ngundang wong..... “woh.....” mboten, nggeh sok malah do melu moro. Soale kulo niku netral. Nek pak Marji meso iseh de’nen niku politike rodo ngerti, nek kulo sok “halah, opo...”. nek kulo niku sing penting sawung wae butuhe okeh koncone apik. Ning kabeh yo ora popo wong yo hake dewe-</p>	
4145	<p>dewe, tetep le kekancan, seduluran.</p> <p>Perjalanan hidup wau nggeh</p> <p>Nggeh, kudu dilakoni to, sebab niku wis hake dewe-</p>	
4150	<p>dewe, basane surat tantangan lah, kodrate manusia, itu satu sama lain berbeda, niku sing ngatur gusti Allah. Dadi arep nyingkiri ora iso,”wah mbiyen ati-ati yo slamet” “halah, ora ono, wong ki nek wis dadi kersane gusti Allah, wis di ...no ora ono sing ngindar. Wong ngati-ati nopo kelakon sopir ora ngati-ati, kelakon motor mabur ora ngati-ati neng alangan rak yo tetep ono. Ha yo mbiyen sing do disalahke tetek mbengek rak kuwi dasar hukum</p>	
4155	<p>wong golek-golek masalah, sing kuwoso nyekel,</p>	

4160	<p>“prosedur, kuwi salah prosedur” wis kena-keno wae, mriko sing kuwoso ngatur kok. Nek coro kulo yo wong apes ki ora keno disalahke, dadi kono nyalahke kene kuwi pancen dalane kono ning awake dewe ojo pisan-pisan melu ngluputke, wong wis tibo apese kok. Sebab awake dewe nek wis ngerti kuwi tibo apes wis ora usah kokean rembug, wis tekan mangsane ngono kuwi, ora usah diurusi, ha nek dirembug ngko sok penemu karo penemu ora gathuk, kuwe karo aku malah suloyo mung mergo barang sing di.... ora karuan arahe. Nek coro mbiyen</p>	
4165	<p>paribasane ngrebut balung tanpo isi, perkarane ora cetho dadi ...</p> <p>Nebak-nebak?</p> <p>..... nek rembugan rak iseh sok mesti diikuti akune, egone. Yo biasa.</p> <p>Niku kodrat nggeh pak.</p>	
4170	<p>Nggeh wong niku.....kok. menuso niku pancen digawe ... jane nek di setiti sing tenanan nggeh sakniki wong.... nek di.... dunyo niki nek tentrem ... ora ono opo-opo rak malah beku,nggeh to, ora ono</p>	

4175	<p>sing maling, ora ono sing korupsi, ora ono sing mbayar, beku, polisi koyo ngopo, tentarane koyo ngopo.nek kulo ngoten, dadi ciptane gusti Allah ki pancen digawe ngono, dunyo ki diciptake jodon-jodon, ono olo ono becik, ono lanang ono wadon, lengkap..... niku yo mungnek wong awake dewe yo wong sawung wong okeh</p> <p>Kebecikan sosial kaleh tonggo.</p>	<p><i>Pandangan keagamaan: Pandangan bahwa tuhan mengatur segala sesuatu secara seimbang.</i></p>
4180	<p>Ha nggeh, nek jenengenek ra nggone wong mati, nek kurang sing diceritaake njur ngantuk mongko ora oleh main, nek oleh wong main ngono ora popo, ning nek ora kiro main rak njur nek gur melek ngoten tok yo wis ngantuk. ...diceritakake... nggeh Nek arep wiwit niko nggeh “neng ngono lho</p>	
4185	<p>iki ngko cerito-cerito yo wae, ning nek ono sing ora cocok ora.... yo luweh wong tinimbang nganggur mbang ngantuk, kulo ngoten. Nggeh.... mawon, yo sok ting ngglewer tekan ndi-ndi, ning rak ra ngantuk. Yo wis opo wae..., masalah politik, masalah keamanan, masalah pelacuran lha wis opo-</p>	
4190	<p>opo yo luweh. Ning sing penting mung dinggo.... yo</p>	

<p>4195</p> <p>4500</p> <p>4505</p>	<p>ora ono.... opo-opo, nek kiro-kiro abot yo wis. “main iki kok dilarang, wo elek” “elek kuwi rak yo sing ngarani, kuwe ki yo nek apik yo main ora opo-opo kok ndelik, sing dilarang ki karepe main sing dinggo ngabotohan, kuwi sing ora oleh.” Tegese main nggo ngabotohan niki nek main nek do ngeneh-ngenehi ki jane yo oleh nek nggo lek-lekan niku, ning nek dong ora eneng opo-opo kok njur tantangan, totohan kuwi sing ora oleh, njur lali karo anak bojo, kuwi wong sing jeneng main tenan, nek mung wong golek ... seh kelingan kulowargo kuwi kan ora masalah. Nek sing dilarang kuwi rak sing main coro mbiyen kebonan lah, gelap. Padane “pelacuran kok dilarang”, yo janjane dilarango kuwi ora iso plek, resik seko, wong kuwi butuhe menungso kok, anggere iseh ono sing lanang iseh ono sing wadon ngono kuwi iseh bakal wae, ora iso. Mung nek coro aku le ...yo kudune mung di wadahi sing apik, sebab nek ora diwadahi sing apik nek digowo ning ndeso, ngko ning ndeso gawe rusuh njur do ... tanggane njur dadi perkoro, gebuk-gebukan, ning nek diwadahi sing</p>	
-------------------------------------	---	--

	<p>apik rak wis bedo meneh, negoro iso njaluk pajak. Gene ono sing ora oleh “wis pokoke tetep di” yo wis luweh-luweh. Yo nek coro kulo yo mung kabeh ki ditoto lah,..... ora di ... ora iso, perjudian,</p>	
--	--	--



Wawancara 4

Nama : LE

Usia : 65 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Wawancara : 20 Oktober 2010

Waktu : 19.00

Alamat : Dirahasiakan atas permintaan Narasumber

Baris	Transkrip Verbatim	Analisa
	<p><i>Awal wawancara tidak direkam, hingga zin merekam diberikan oleh interviewee. Wawancara dilakukan dalam bahasa Jawa</i></p>	
4510	<p>Dadose niku pak, dadi memang soal reproduksi ingatan niku nggeh pak, soal nopo, masalah kejadian-kejadian itu perlu diingat apa,, perlu diberitakan karena memang banyak orang yang nggak tahu, jadi akhirnya putus sejarah terulang lagi seperti kejadian-kejadian kekerasan kelompok kemudian Ahmadiyah bagian dari, kerena kita sebenarnya terlalu ini, membiarkan</p>	

4515	<p>kekerasan terjadi lagi. nek jaman-jaman 65 niko pripun pak? Awal awal sekali....</p> <p>LE: ya sebenarnya itu nggak ada masalah pak, seperti saya sebagai mahasiswa ya waktu itu ya ikut organisasi karena pada era Soekarno itu kan pembantu rumah tangga pun kan harus berorganisasi,. jadi apa lagi kita mahasiswa, kan gitu</p>	<p>Alasan mengikuti Organisasi Mahasiswa CGMI yang dituduh merupakan bagian dari PKI adalah simpati terhadap sikap</p>
4520	<p>lho. Iha kebetulan saya juga sebagai mahasiswa ikut organisasi CGMI, saya memilih karena begitu aku masuk kesana tidak ada tendensi apa-apa Wong umur baru 20. CGMI yo mahasiswa, memudahkan mahasiswa baru seperti itu, kalau ada masa perkenalan kaya gitu, orang-orang yang ternyata</p>	<p>mahasiswa CGMI yang mempermudah proses pengurusan urusan mahasiswa baru.</p>
4525	<p>CGMI itu kalau menerima kami, tanda tangan minta tanda, biasanya kan yunior perkenalan di kampus kan kaya gitu, itu kalo. ini orang-orang tertentu kok gampang banget minta tanda, padahal yang lain mesti menghukum.... Mesti ada seperti hukuman-hukuman kolonial merayap, lari ada <i>push up</i>, yang</p>	
4530	<p>lebih gak anu lagi tu, suruh nyubit kakak perempuan yang ada di sana gitu. Nah buku kita ditahan, untuk</p>	<p><i>Alasan minat mengikuti</i></p>

4535	<p>diberi tanda tangan buku kita itu ditahan tapi saya suruh nyubit mahasiswai yang ada disana, nyubit sana, lha sana marah siapa yang nyubit? Nanti kalau sudah dari sana kamu datang kesini, jadi kalau udah ditandatangani kakak yang menghukum saya untuk nyubit dia itu bukunya suruh mbawa lagi ditahan lagi gitu lho. Disana hukumanya dari mahasiswi yang saya cubit tadi, mbales gitu lho kan saya kayak dimainke gitu kan jengkel... Padahal mahasiswa baru kan masih anu, takut, masih ini ya sama, katanya dari luar jogja masuk jogja kan belum kenal jogja iya</p>	<p><i>CGMI lebih karena perlakuan berbeda dari beberapa organisasi mahasiswa yang lain.</i></p>
4540	<p>kan belum kenal, lha tapi ada mahasiswa satu rombongan dapet gampang gitu lho, minta tanda tangan satu kok terus tanya jawabnya itu kok sehat gitu lho, “masuk jurusan mana”, enak gitu lho. Terus diberikan pada teman lain. lha yo gampang, itu ada berapa itu terus buku saya lalu tanda tanganya banyak tanpa hukuman gitu lho... malah dia</p>	<p><i>Tidak mengetahui bahwa CGMI adalah bagian dari organisasi yang dianggap sebagai organisasi PKI</i></p>
4545	<p>memberikan ini, ya sama. Mahasiswa baru yang bingung dari luar jogja, luar jawa itu kan tertarik minta tanda tangan kakanda-kakanda yang seperti itu</p>	

<p>4550</p> <p>4555</p> <p>4560</p>	<p>gitu lho.... bahkan malah memberikan ini, “kalau masuk jurusan ini, nanti kalau ada kesulitan, ada kakak yang ini, ada di sanggar bumi tarung itu namanya kan saya diantri.... nah ternyata datang ke bumi tarung, baru tahu bahwa mereka itu sebenarnya CGMI gitu lho. Padahal yang praktiskan ikut CGMI setelah kuliah, dan waktu itu kan kalau terus pemerintah Soeharto, CGMI dianggap sebagai undergroundnya PKI, itu kan sudah lain lagi. ya tho, lha pki umpama harus dihilangkan, CGMInya kan mestinya kan seperti saya kan nggak tahu dulunya tu orang PKI atau bukan. Kan bukan karena waktu mahasiswa harus jadi PKI nanti akan memberontak kan gitu, menurut cerita mereka kan gitu....</p> <p>Bayangkan umur 20 dalam kebingungan kuliah di jogja pas baru, tapi ada seorang mahasiswa yang gampang dan banyak membantu kesulitan kami...</p> <p>Kan praktis masuknya ke CGMI... kan bukan tak rencanakan mas, dan umur 20 tidak ada pemikiran apa-apa. Cita-cita tu cuman kuliah, belajar wong negara ini baru berevolusi presidenya seperti</p>	<p><i>Merasa tidak memiliki kejelasan status selama bertahun-tahun atas</i></p>
-------------------------------------	---	---

<p>4565</p> <p>4570</p> <p>4575</p> <p>4580</p>	<p>Soekarno... Kan praktisnya dolanan. Tapi kalau suatu saat terus Sukarno dihancurkan terus CGMI juga menganggap Bung Karno dihilangin semua atas peristiwa seperti ini, yang tidak jelas sampai puluhan tahun, tanpa proses lho mas, kayak gitu itu seperti mas katakan... seperti itu jangan sampai terjadi lagi untuk bangsa ini, wong peristiwa ini membuat bangsa ini tu saling curiga. Dulu saya nggak curiga kok sekarang saya melihat tentara kok curiga... Nyampek pada RT lho saya curiga mas, padahal dulu nggak RT itu ya yang namanya RT kalau saya dapat wesel ya saya tanda tangan minta ini itu jadi saya akrab gitu rukun tetangga...Bener-bener rukun tetangga sama orang-orang kos juga sayang sampai sekarang nggak tercatat e ini dari korem titipan dari ini, orang seperti ini, dia masih seperti itu... kan aneh karena saya juga dicurigai karena orang eks, terlalu dicurigai, kan praktis memantul to mas, karena banyak curiga saya juga gak ini, parah gitu lho SUP : nek pas rame-ramene terorisme kae lho bung, kae RTku cerito dicatet tenan gitu lho, istilahe ora</p>	
---	---	--

<p>4585</p>	<p>seperti kemarin, berarti ada orang baru dicatet masa-masa ... ku lho rame-ramene ku RT ku lek ngomong, edan ke pemerintah ke,,, standar kerja,</p> <p>LE: ya kaya itu tho mas, jadi 65 tu mestinya harus tidak terjadi.. sebab itu sebenarnya memang setelah peredaran sejarah itu sebenarnya memang proses penindasan meninggalkan dari hierarki tentara dari jendral waktu itu sama bawahanya... itu penindasan... lha kebetulan saja orang orang kiri apa itu pemikiranya memihak pad a orang</p>	<p><i>Pemahaman: PKI adalah kelompok yang membela kelompok tertindas...</i></p>
<p>4590</p>	<p>tertindas... lha ini di kesempatan Letkol untung kan cuman di pangkate nggak itu nggak terima kan praktis kita dukung.. kan dukungan nggak berarti memberontak, apalagi kalau peristiwa 65 itu ada satu pemberontakan yang mau menjatuhkan bung karno, kan nggak mungkin kan.... saya sendiri sebagai</p>	<p><i>Pemahaman: tidak mungkin PKI genak menjatuhkan Bung Karno lewat pemberontakan.</i></p>
<p>4595</p>	<p>mahasiswa jujur bung karno satu-satunya anak bangsae</p> <p>dan PKI sangat mendapat tempat ya, berada di bawah bung karno ya ?</p> <p>LE : iya, saya sendiri kan kaya gitu, saya sebagai</p>	

<p>4600</p> <p>4605</p>	<p>mahasiswa, bayangke umur 20 tahun lho mas, jangan mikir saya wes seperti pak baskoro.. kan gitu umumnya temen-temen generasi muda sama orang yang anti, seperti kitra kan membayangkan kita itu tidak umur 20, ya bodoh sama sekali.. umur 20 itu kan yo nggak tahu apa-apa mas, bayangin aja lulus sma, yang sudah tua-tua sampai cerito podo nangis membayangkan kan</p>	
	<p>wong partai? yang dibayangan itu wong partai?, LE : Padahal bayangkan ae mas, jadi mestinya nggak perlu ditakuti cuman paling mau cerita. Dia ditindas sekian puluh tahun cuman kelewatan nggak mati, pembunuhan waktu itu bener-bener koyo</p>	<p><i>Pernyataan klarifikasi bahwa PKI itu bukan kelompok yang harus ditakuti kini, melainkan</i></p>
<p>4610</p>	<p>menghilangkan satu generasi SUP : lha sek daleme krapyak niko sinten, jarene mbiyen pas mlebet lho buru niki pas SMP, sinten, tiang niki lho krapyak niku lho nduk, sopo nduk? (memanggil istri).....</p>	<p><i>kelompok lemah yang hanya mau bercerita soal situasi 65 yang sebenarnya</i></p>
<p>4615</p>	<p>Nduk : pak herman? SUP: Uduk sing nek songgo putro kae lho nek neng kipper, pak aris kae lho,</p>	<p><i>Contoh lain salah tangkap aktivis PKI dan stigma yang tetap dilekatkan</i></p>

4620	<p>LE : oh, aris</p> <p>SUP: Mbiyen ku ya goro-goro nggowo bendera PKI pas pitulas agustus niku lho, tujuh belas agustus, nggowo bendero kan pawe cah- cah cilik kan seneng mbiyen ku</p>	
4625	<p>Ibad : dicituk?</p> <p>SUP : Dicituki gur nggowo bendero kui</p> <p>LE : itu satu contoh mas, itu mbawa bendera apa, bentuk gambar PKI yo meso dicurigai nek dianggep memang kaya gitu tapi seng jenenge prambanan, bu sumilah itu tu mergo keliru, mestinya yang di</p>	
4630	<p>tangkep itu bu sumilah yang guru PGRI non vak-sentral, lha yang dianggap itu organisasi guru yang pro PKI, jadi undergroundnya PKI ya kaya CGMI terkatrut to padahal sebenarnya muk satu garis gitu kan nek kaya lekra segala, kebetula itu sama,</p> <p>SUP : namanya...</p> <p>LE : dan sampek sekarang masih seperti itu kalau ada generasi yang kritis mesti dikira PKI, atau paling ora diajari PKI gitu lho, padahal masa kebaikan tu harus di komunis to? Bukan komunis</p>	<p><i>Penangkapan anak Sd hanya karena membawa bendera PKI.</i></p>
		<p><i>Pemberian stigma bagi kelompok kitis sebagai komunis ataa PKI selama</i></p>

4635	<p>pun bisa baik kan? Kaya gitu lho, kaya umur 20 tahun tu kan nggak nerti komunis juga. Saya masuk CGMI yo nggak ngerti CGMI ki opo, ngerti saya yo konsentrasi gerakan mahasiswa, wah ini organisasi mahasiswa kok yo to, jaman umur 20 lho mas, wong pembantu rumah tangga pun harus berorganisasi, itu presiden, yang idola saya, yang memerdekakan</p>	<p><i>pemerintahan Orde Baru.</i></p>
4640	<p>negara ini sehingga aku bisa sekolah takan mahasiswa, kan tak bangga lho mas, makanya terus berbalik sekarang... saya suruh milih bagaimana menjaga pak karno sama pak harto, jaman pak harto saya ditahan 30 tahun, 20, 10 tahun nggak jelas jendrungnya, sampai saat ini itu rasanya</p>	<p><i>Masih merasa termarginalkan hingga saat ini.</i></p>
4645	<p>saya masih terus termarginal kok mas, masih terus terfikir. Gusdur aja yang mencoba untuk mengangkat kita ya tho, “ya minta ma’af tentang pembunuhan anak buahnya banser banyak membunuh karena”, itu kita tahu, kita juga nggak masalah, wong saya ya.... hanya persoalannya harus</p>	
4650	<p>jelas gitu lho, minta ma’af gampang, nggk salahe nggak jelas kk gampang, lha saiki salah benere itu</p>	

	<p>kita tahu kemaafan itu untuk apa?</p> <p>maafnya untuk apa?</p> <p>LE: Makanya gusdur kan waktu minta ma'af pada pak pram,kan pak pram bilang “maaf-maafan sudah</p> <p>4655 biasa, hari raya itu budaya indonesia, tapi kini masalah negara hukum NKRI tu punya hukum tidak harus maaf-maafan seperti saya, nggak bisa gitu lho pak” bener juga kan, pak pram bener juga, yo kulo yo kebetulan karo pak pram yo biso cocok kalau ngomong, opo do tahanane oleh buru, ning kan</p> <p>4660 taadinya juga kita nggak tahu,</p> <p>SUP : Kenopo ditahan?</p> <p>LE : Tapi kan bareng tahu-tahu, kalau bareng kan, makanya kalau sekarang kan kalau ada generasi yang kritis, yo mesti dadi, ini yang ngarani mesti wong-wong do bareng</p> <p>4665 SUP : dan masalah keistimewaan jogja iki kemarin kan sempat diisukan kui,</p> <p>Ibad : mengarah ke?</p> <p>SUP: koyo, dadi onok seng ngomong gerakan penetapan seperti PKI, kan wong U--- to mas,</p>	
--	---	--

<p>4670</p> <p>4675</p> <p>4680</p> <p>4685</p>	<p>didemo kui, sampean krungu ora?</p> <p>ora krungu</p> <p>SUP: cobu sampean nggolek neng, ketoke neng anu meteor co'e neng koran meteor, sampean neng nggone meteor <i>online</i> wae nggoleki kui</p> <p>Gerakan penetapan?</p> <p>SUP: penetapan seperti PKI, lho ora yo, wagu tho,</p> <p>artimne ki opo yo, stempel PKI tu masih digunakan</p> <p>masih digunakan sebagai sesuatu yang harus diwaspadai?</p> <p>SUP : negatif</p> <p>LE : sama dengan sekarang diasamakan dengan dulu, PKI itu kan yang memilih bung karno kui seumur hidup, ya kan, termasuk sebab PKI tahu, bahwa saat itu tu anak bangsa indonesia yang bisa dipercaya untuk indonesia tu Cuma bung karno, banyak memang ada muhammad Hatta yang mewakili, tapi samai sejarah perkembangannya, hanya kelihatan bung karno yang masih tetap</p> <p>melawan imperialisme nggeh to, itu konsekuen dia, samapai denia pun dia berbicara anti imperialisme,</p>	
---	--	--

4690	<p>yang lain nggak, yang lain kalau memerlukan kepentingannya dibantu imperialis gelem, tapi bung karno tidak mau, seko PBB wae keluar kok, apa tidak hebat? Orang mengatakan bung karno itu jelek, kok malah di, tapi harus dipilih saat itu, kalau nggak dipilih yang lain belum ada, ha kalau sekarang disamakke radi ada satu yang mengatakan bahwa itu, RUU tu yo koyo penetapan itu PKI, nek sekarang pun hampir seperti itu, daripada pemerintah yudoyono yang nggak beres</p>	
4695	<p>SUP : mending sultan LE : sultanya jogja meskipun monarki kita aman damai kok, yo to, jogja seniman juga biso kreasi, ora ketang kreasine mboh payu mboh ora, hahah,, kaya gitu lho mas, jadi kita memilih penetapan itu karna kondisinya harus tetap dulu gitu lho, pemilihan</p>	
4700	<p>situasi, kita bisa melihat kok rakyat seluruh indonesia aman damai ikut monarki, monarki sultan ngayogyakarta, daripada melu pemerintah republik indonesia yudoyono yang kaya gitu mas, kalau yudoyono tu memang sudah membuat pemerintah</p>	

4705	<p>negara republik indonesia tu memang hidupnya sudah, rakyatnya sudah aman dan damai... monarki tu memang harus nggak ada gitu lho mas, sebab monarki sebenarnya pemerintah anu juga kan, feodal kan, feodal tu kan ada sejarahnya, feodal gimana kelasnya, kapitalis tu gimana, imperalis gimana,? waktu manjajah tu yang datangnya yang dikuasai</p>	
4710	<p>feodal, feodal sampai pada yang menindas rakyat, tadi monarki sebenarnya juga memang penindasan, harus nggak ada, itu kan proses sejarah, tapi kalau saat sekarang yudoyono sendiri pemerintahnya belum jelas kok, nggak punya arah kok, dia muk</p>	
4715	<p>citrane, citra itu orang ketipu, kecuali orang tertentu tahu, koe arep citra maleh opo wae ada roh, itu kelihatan gitu lho mas, ada roh, ada roh yang satya kartakan tadi ada roh yang masih gentayangan yo to, ya itu tadi satu contoh gampang, opo-opo PKI, orang berfikir yang kritis, generasi yang kritis dikira PKI</p>	<p><i>PKI sebagai stigma negative bagi kelompok kritis dengan penamaan yang beragam seperti</i></p>
4720	<p>SUP : PKI, Kiri, organisasi tanpa bentuk jamane harto kan angger enten LE: Padahal kan tegasnya nggak harus seperti itu,</p>	<p><i>organisasi tanpa bentuk.</i></p>

4725	<p>kritis dan pinter tu belum tentu kok “komunis kok bagus banget to, kok ketoke bagus banget to?”, nggak tidak komunis pun bisa bagus dan bisa progresif seperti revolusioner, contohnya jaman 45, bung karno tu progresif, tapi bukan komunis, tapi sekarang dikomuniske itu ndak,</p>	
	<p>pembelokan sejarah?</p> <p>LE : Bung karno sendiri mengatakan bahwa “marhaenis mahjarantia” itu maksudnya yang diterapkan di indonesia dia berarti nggak mau kaya</p>	
4730	<p>marxis, jadi marxis yang diterapkan di indonesia kaya gitu.... berarti dia bukan komunis, nek komunis kan biasanya marksis, marksis asli dengan MGHnya, tapi bung karno kan tidak kaya gitu, tapi ya ternyata peristiwa 65 dia dijadikan komunis, kan aneh ya to..</p>	<p><i>Sangat memahami konsep marxisme dan bisa membedakannya dengan konsep Marhaenisme yang juga dipengaruhi oleh paham marxisme.</i></p>
4735	<p>lek riyin iku kegiatan aktifitas CGMI iku dugi pundi pak?</p> <p>LE : halah wong iseh umur 20 anggota anyar kok mas, anggota baru masih nggak tahu apa-apa,</p> <p>paling kaderisasi biasa</p> <p>LE: la iya ngertinya organisasi itu kok, sikapnya</p>	<p><i>Pemahaman tentang perbedaan marxisme Indonesia dengan marxisme lain di beberapa Negara. Marxisme Indonesia bukan komunisme yang</i></p>

<p>4740</p> <p>4745</p> <p>4750</p> <p>4755</p>	<p>apa, sosialisasi neng suatu pergerakan mahasiswa itu kritis gitu lho mas, mengkritisi kondisi gitu, dan bisa segaris dengan bung karno gitu lho, jadi praktis kalau di CGMI kalau ada orang yang nggak seneng sama nung karno ya ikut nggak tak senengi gitu lho, mulo nek sekarang nek wong iseh anti bung karno kaya saya kon milih pak harto yo ora biso, hahah.</p> <p>Wong bung karno itu proklamator, idola waktu saya umur 20 tahun, idola saya bung karno, tur saya yo nganti bisa kuliah, ngono ki opo ora hebat nek tahun 60an biso kuliah orang dari blora kuliah ke jogja iku pilihan lho pak, iki kan berkah mas,</p> <p>SUP : nggeh kerja keras pak</p> <p>LE : terus sekarang saya dipaksa suruh untuk memilih harto, opo bung karno itu PKI, lho ora biso wong harto aku ditahan 10 tahun nggak pernah diurus kok, nggak pernah diadili, dan temen-temen yang ada di camp-camp bareng saya di penjara itu namanya nggak ada kesalahan nek dadi BTI nggak salah to mas, samapi pada PKI pun yo ora salah wong pemlihan umum yo dipilih rakyat kok mas,</p>	<p><i>sama dengan komunisme internasional</i></p>
---	--	---

4760	<p>tahun 45 ki yo nomer papat kok, PMI, Masyumi, NU, PKI tu dapat nomer lho mas, nek saya PKI pun saya anggap sah waktu itu, dadi kalau dianggap salah keliru, apalagi kalau dikatakan kalau PKI itu</p>	
4765	<p>ateis, memang dia nggak pernah merembug masalah surga neraka nggak pernah, dia kan ilmunya ilmu masyarakat, makanya sampai berkembang pada ngganyang manikebu, manifesto kebudayaan, manifesto kebudayaan kan dia mengatakan bahwa</p>	<p><i>Merasa 10 tahun tidak diadili dan ditahan tanpa status hukum yang jelas.</i></p>
4770	<p>“seni budaya itu untuk tuhan” seniman tu punya kelebihan yang itu kelebihan itu harus kembali kepada tuhan, tapi untuk lekra kan nggak kaya gitu, ya itu sedah praktis, nggak usah dibahas gitu lho mas, seni itu ya untuk rakyat, kalau pameran lha yang menikmati pameran itu ya rakyat, dadi nek bisa</p>	
4775	<p>ya melukis seng realis, apa kehidupan masyarakat realisme sosialis LE : lha maka tema-tema juga dia memihak pada rakyat gitu lho, lah kaya gitu dipamerke rakyat. Tapi kalau manikebu lukisan seni untuk seni tu seniman yang nggambar ngawur, orang yang nggak tahu</p>	<p><i>Pemahaman bahwa sosialisme adalah kritisisme, dalam ruang kesenian disebut dengan</i></p>

<p>4780</p> <p>4785</p> <p>4790</p>	<p>dipamerke. Jangan dipamerkan disitu otu rakyat tidak bisa menikmati. Ini lukisan apa, aku seng rodok ngerti,, orang juga bilang ini lukisan abstrak, biso begitu diakuinya, lha kita orang lekra yo</p> <p>“abstrak itu bukan lukisan” kalau poak sudoyono bilang abstrak itu kan komposisi warna lukisan tu mesti punya tema “seniman membuat satu kreasi tu harus ada visi dan misinya” gitu lho, sujoyono</p> <p>bukan terbatas bentuk saja gitu ya?</p> <p>LE : ya gitu, makane terakhir arep diskusi neng solo, pameran tu ada seniman yang ada nggambar palu arit, ora entok melu pameran lukisane dihapus, lha itu mau didiskusikan di sana di UNS solo,</p> <p>SUP : 2004 ya? Kui pas aku pameran pertama Fopperham oameran pertama neng lembaga indonesia perancis, tapi sayange dokumentasine dibawa lari sama orang yang tidak bertanggung jawab.</p> <p>LE</p> <p>lha itu mas dadi temen-temen itu kan juga anu, temen-temen seniman yang lukisane nggak boleh itu</p>	<p><i>realisme sosialis.</i></p>
-------------------------------------	---	----------------------------------

<p>4795</p> <p>4800</p>	<p>dia mau tanya sama polisi tu dipanggil ke kampus untuk bisa bercerita apa sebabnya, sebab seniman itu bisa menggambar opo wae..... tau ono yo to, teko digambar kok ora oleh seniman tu nggambar setan seng tidak kelihatan tu bisa kok mas, ning nek nggambar palu arit iku tau ono kok ora biso, ora oleh , ini mau tanya sama poak polisi, yo polisine ora takon opo-opo</p>	
<p>4805</p>	<p>Bararti waton itu pak, waton nggak boleh?</p> <p>LE : Lha iya waton nggak boleh, lha alau nggak boleh itu kita ya susah kalau gitu, brarti kekuasaan itu kekuasaan mergo kekuasaan senjata, negara republik indonesia itu kan harus kekuasaan senjata itu militer itu</p>	
<p>4810</p>	<p>Tapi jaman-jaman itu orang-orang yang ikut BTI, lekra dan macam-macam lebih apa, lebih ketertarikanya lebih pada itu pak ya apa namanya, karena kelompok ini betul-betul mengayomi masyarakat jadi terus idola bung karno dan kelompok ini juga dekat dengan bung karno apa seperti itu pak?</p>	

	<p>LE : Iya, jadi kita melihat praktek sosialnya gitu lho mas, jadi mereka tu anu, rakya-rakyat tu tidak mikir kamu tu islam, kui rakyat irian, rakyat apa itu nggak ada</p> <p>4815 Rakyat adalah rakyat?</p> <p>LE : Iyo, semua yang tertindas itu kan pastinya bisa tertindas, tidaka ada yang lebih hebat</p> <p>lininya aja ya berbeda?</p> <p>LE : jadi memang itu bener-bener memikir rakyat, jadi memang tadi dikatakan PKI pasti ateis segala</p> <p>4820 macam kan, memang nggak ngrembuk tapi orang-orang anggotanya di indonesia yo beragama, wong katolik, islam, saya protestan</p> <p>SUP : mbiyen melu ngaji nggeh pak</p> <p>LE : Ngaji saya, yo iyo, malah kemarin yang orde baru itu harmoko itu alfatikah aja ghoiril aja lupa,</p> <p>4825 haha. Iya ghoiril aja lupa padahal kalau dia menjalankan lima waktu, harusnya nggak lupa to, harusnya diluar kepala yoto, sama dengan kita orang orde lama, nek kon pancasila nganti apal mbok nganti tuo, saya isek apal kok</p>	<p><i>Penjelasan tentang pemahaman komunisme dan tuduhan atheism terhadap PKI.</i></p> <p><i>Merasa lebih memahami menguasai al-Qur'an dibandingkan Harmoko yang salah membaca surat al-Fatihah.</i></p>
--	--	--

<p>4830</p> <p>4835</p> <p>4840</p> <p>4845</p>	<p>Diwalik apal nggeh, hahaha?</p> <p>LE: La makanya mas kalau dulu pemerintah suharto kita masih santiaji, harus apel tiap bulan buat sak kecamatan... itu kalau P4 itu kita kan sebenarnya kan ketawa, “kamu tu pancasila ngertinya apa?” la saya tu mempalajari pancasila tu yang savage di pelajaran SMA, pancasila itu sampai diperas jadi tiga diperas lagi jadi satu, mereka nggak tahu, mesti nggak tahu ya kan, tapi sejarahnya kita itu pancasila tahu, jadi kalau kamu P4 saya tu sebenarnya kualik. Makanya nek dia rampung yo suruh tanya, ya nggak ada yang tanya jelas, wong malah nek tak takoni do bingung kok, ning biasanya mereka ya terus, “bahwa sebenarnya yakin bahwa bapak-bapak ini, hanya kita ini petugas yang tugase ngeP4, jadi hanya mengingatkan kalau lupa”, la saya, “aku ki ora pernah lali Ditahan.. iki malah sing ora pancasila ki sing nahan aku” tentaraki nek ngantemi sak karepe dewe, wis ora ono peri kemanusiaan kui, dan terus sila ketiga sing jenenge persatuan mereka itu nggak ngerti ini bangsane, nek ngajar ki yo koyo ngajar</p>	<p><i>Sangat memahami intisari Pancasila.</i></p>
---	--	---

<p>4850</p>	<p>celeng opo ngajar opo wae, jadi sila, sebenarnya mereka itu sila malah nggak, yang katanya P4 ya to pengamalan</p> <p>SUP : pedoman, penghayatan, pengamalan, pancasila</p> <p>LE: Pedoman, penghayatan, pengamalan pancasila. Dia itu tidak mengamalkan, tidak menghayati</p> <p>Dan juga tidak paham? hahah</p> <p>LE: Ha iya tidak paham to, la dia berpedoman yang</p>	
<p>4855</p>	<p>yang jane dong malah rodo paham malah diajari ki lho, aneh to, lucu banget to.</p> <p>Terbalik?</p>	<p><i>Pemahaman bahwa Tapol lebih Pancasila lain Dibandingkan dengan kelompok yang menahan atau memenjarakan.</i></p>
<p>4860</p>	<p>LE : Ya sama dengan mengkhobahi kiayi tua, wes menguasai ilmune, ning dia baru lulus pesantren, khotbah ngandani kon lima waktu, yo mesti lungo, neng mesjid angger de'e teko yo malah bali padahal sebelum dia datang malah sregep neng mesjid.. Bapake yang tua-tua yang sudah lha itu wes membudaya neng kene kok, ono cah anyr teko, nek cah anyar ki kudune kan yo paling ora tukar lah,</p>	

4865	<p>koyo njenengan karo aku kedune kan tukar kan, saya merasa bahwa yang nom itu kelasnya lebih tinggi dari saya, jelas aku ketinggalan kelas sudah, saya hanya memilih pengalaman karena umur</p> <p>kulo nggih ketinggalan pak?</p> <p>LE : Ndak, jadi kita yang tua-tua tu bener-bener ketinggalan, ning modale masih umur waktu itu ada,</p>	
4870	<p>seperti saya waktu muda, saya ya kaya gitu, kaya bung karno tu saya ya seharusnya juga bisa nek aku waktu pada bung karno tu saya yo lahi... la de'e merdeka aku lagek lahir kok, tapi kan dia bisa dilihat, perjuangannya dalam membela ini kan</p>	
4875	<p>indonesia, buku-buku dibawah bendera... Buku itu bisa kita baca ya kan, kaya sekarang, generasi sekarang kan mungkin belajarnya orang-orang yang ditahan, ning nek diurut mereka tu nggak jahat, ya seperti romo baskoro tu bagus banget apa acara natal bersama itu mas bahwa kehidupan itu gravitasi, dari atas ke bawah, tapi ada yang sekaran leksasi yang</p>	
4880	<p>hidup itu yang dibawah, yang dibawah membusuk tur tukul, hehe... Kalau yang dari atas yo tibo koyo</p>	

<p>4885</p> <p>4890</p> <p>4895</p>	<p>baskoro kemarin disamakan dengan disesuaikan engan tema natal bahwa gusti yesusitu deatas, tuhan tu daiatas ini rakyat nggak tahu klau tuhan itu diatasbahwa rakat t nggak tahu, cumayakin percaya umat tu nggak tahu ha tuhan yesus it turun kebawah,jadinya to, lab itu tadi,labtasi tadi hidup dari bawah, setelah dia jadi manusia, baru ngerti kehidupan manusia, nek dia tuhan diatas itu kita nggak ngerti apa-apa wes terima penyembah, waton opo,</p> <p>bentuknya seperti opo?</p> <p>LE: Nggak ngerti, yang dari bawah itu tahu, bahwa saya hidup itu karena diatas itu ada, malah ngerti ini mas, karena dia hidup karena ini gitu lho, ora neng kene tok yo to nggak ngerti, ya ini untuk mengerti tuhan kan harus ini mas dari bawah</p> <p>Dari bawah, proses ?</p> <p>LE : Tidak usah membicarakan kekuasaan dia, seperti saya satu seng tak lali yo mas, ketika saya tuhan tu memberi saya kekuatan jelas, tangan saya, butuh apa segala macam sehingga saya punya bakat</p>	<p><i>Pemahaman agama: Tuhan member kekuatan jelas. Salah satunya</i></p>
-------------------------------------	--	---

4900	<p>biso nggambar biso opo, ya itu praktis saya sudah,... Tapi tidak usah perlu “terimakasih tangan saya” nggak perlu buat saya itu, dan ternyata ta bisa menghidupi, dan saya ditahan sekian tahun juga bisa bertahan, dan saya sudah yakin bahwa tuhan pasti akan menjaga saya dengan pemberiannya ini mboh nek dikejar tentara itu saya ndelik, kongcan, ngliwati</p>	<p><i>dengan meberikan kekuatan saya untuk bisa menggambar,</i></p>
4905	<p>tentara daripada kena hukuman menghindar, itu sudah insting to yang diberikan oleh tuhan kepada kita itu praktis sudah anu mas, sudah anu kepada tuhan, tapi tidakusah dirembug gitu lho... lha ini orang sering keliru, dadi ateis, bertuhan mas, di</p>	
4910	<p>Indonesia banyak orang bertuhan. Lha terus sampai terjadi, saya pernah baca buku “pindah agama”, pindah agama itu kan dalam kondisi tertentu kan orang bisa mas, bahwa agama itu dalam kondisi tertentu kan orang bisa mas, bahwa agama itu bagaimanapun juga kan yang dia ikuti kan harus bisa mendamaikan dia mas, bagi saya, lewat pada</p>	<p><i>Agama yang diikuti harus mendamaikan hati pengikutnya.</i></p>
4915	<p>kekuatan diatas itu kan kita harus mendahulukan,,, didalam tahanan itu kok kroso banget wes ditahan</p>	

<p>4920</p> <p>4925</p> <p>4930</p>	<p>melu neng mesjid, dikon ngono,</p> <p>Diece?</p> <p>LE: Wong tahanan PKI tu kok islam, wes diunek-unekke tok isine ki di unek-unekke, wah ngalih kresten wae seng rodo enteng</p> <p>Banyak terjadi pak ya, malah saya baca itu banyak terjadi</p> <p>LE: Nek aku malah banyak tekanan... Berati kan agama jadi kaya seperti permainan mas, daripada lha gimana agama itu kan ajaranya membuat orang damai, kan aku ikut ini, tapi kok ora damai, nek melu protestan kok rodo damai, nek natal entok hadiah, hahaha, manusiawi to mas, itu manusiawi, hidup kan yang dipikir kehidupan manusiawi saja mas, untuk nantinya itu tidak usah mengharap, itu terserah tuhan yang terang saya berbuat baik, berbuat baik itu terserah,saya berbuat baik tuhan harus memberi saya surga, malah itu ndekte tuhan itu, itu malah ndekte tuhan, masak kita harus,, ndak, kita sudah diberi dan kita gunakan, wong seng cacat wae, ngene yo biso kok, itu kan wes praktis mas dia, yang</p>	<p><i>Tahanan politik yang beragama Islam akan mendapat perlakuan keras sehingga banyak yang berpindah agama ke Kristen. Pendekatan dakwah yang salah.</i></p> <p><i>Pamahaman agama: Jika saya berbuat baik, maka tuhan akan memberikan saya surga. Agama harus dapat mendamaikan penganutnya.</i></p>
-------------------------------------	---	---

4935	<p>membuat saya ini sehingga saya berani gini, nggambar pakai kaki orang cacat itu, itu praktis</p> <p>SUP: IGS, pelukis sing ngajari bapake kui, ning ora ngaku de'e nek diajari</p> <p>LE: oh seng tinggi kae, ada foto-fotonya nggeh</p> <p>SUP: Seng ngajari bapake,</p> <p>LE: Saya kan pernah jadi instruktur anu, di</p>	
4940	<p>Bethesda, jadi itu anak-anak cacat ka nada yang diajari tas, batik, nggambar, gitu lho yang masih bias, yang dari kulit diajari guru dari orang ahli kulit, saya sendiri ya ngajari nggambar dan batik, termasuk bronto itu, nggambar yo ngomonge cilik banget</p>	
4945	<p>memang senengane nginjeni rok e wong-wong seng mbatik, nakal bronto itu, tapi de'e ngaku bahwa dia nggambar. Memang dia ndue dasar biso nggambar, jadi disitu saya tak tambahin,</p> <p>Melengkapi?</p> <p>LE: Melengkapi, tapi saya juga nggak apa-apa seng terang aku ki erbuat baik mas... dia pernah baik</p>	
4950	<p>sama saya, tak ajari, minta difoto, melu minta, oke, andaikan sekarang saya tidak pernah disebut aku</p>	

	<p>nggak apa-apa, tapi kan capek mas, ya to. Aku sudah bukti praktek..</p> <p>SUP: Nek aku wes tau bung ngikuti pengajian neng prambanan karo wong-wong NU, kiyayine wes</p> <p>4955 sepuh-sepuh kae lho, dadikan aku, juana, dadi “pokokmen sesok kui wong nek senengane riba lha neng neroko kui ilate dadi dowo banget,” yo ngono-ngono kui istilahe dogma-dogma bahwa sesok kui neng kono biso dadi kirik yo ngono-ngono kui, aku dadi, loh, ngono kok biso dadi kiyai, ono sek ngono</p> <p>4960 kui lho, jadi asline ki</p> <p>Klasik?</p> <p>SUP : klasik, wah ki nek neng kota ki wes koyo uwong,, jadi nek seng riba, nek seng bangsane membungakan uang ngoo kui sesok kui neng kono kui ilate dadi dowo gek raine dadi kirik, jadi lucu to</p> <p>4965 koe karo juana?</p> <p>SUP: Yo karo juana kan wong kono to, jadi kebetulan tu pengajian itu lho, seratus hari po satu tahune simbahe, ka aku mesti teko angger simbahe nyetahun. Karo juana yo kel-kelane itu lho, jadi kok</p>	
--	--	--

4970	<p>koyo ngono yo kiyaine, lha koe kui seng isek ceramah kui.</p>	
	<p>Padahal diganteni</p> <p>LE : Makanya waktu itu ya saya, yo praktis melu CGMI kan ya sering-sering diajak ngomong tentang marksisme, kan praktis yo masuk to mas, saat-saat umur 20 tu mahasiswa yo masih banyak belajar,</p>	
4975	<p>buku apa saja tak woco, saya nek buku karangane ani asmoro seng roman picisan ke nggak pernah tak baca kok... koyo kopingho nggak pernah waktu itu, jadi nggak ada buku yang tidak ada artinya... Tak baca itu nggak anu, umpama kok saya nggak belajar</p>	
4980	<p>nulis arab, sebab aku itu ora tak butuhke gitu lho mas, soale saya tidak ada ilmu yang untuk saya nanti kuliyah itu, arab itu untuk membaca kur'an, tapi kalo saya harus ilmu kan saya harus belajarnya malah, oh nanti kalau ingin teknologi ya bahasa jerman, opo bahasa jepang, wong jadi kapitalis dagang yo bahasa</p>	
4985	<p>cino gitu, ada, masih muda kan anganane kaya gitu mas, apa saja yang perlu digunakan ada saatnya aku mesti belajar cepet, tapi kalau memang itu positif,</p>	

<p>4990</p> <p>4995</p> <p>5000</p>	<p>tapi kita kalau membuang energy kan kita pelajari tu nanti nggak ada gunanya kan umurnya kan rugi mas, waktu itu lho pemikiranya gitu lho, jadi balik itu memikir tu waktu kita umur 20, jelas. Jadi memang bener para petugas atau generasi muda itu nek nganti ora seneng sama orang-orang seng dianggep itu tadi salah sangka?</p> <p>LE : itu salah, mikirnya jangan melihat orang itu sekarang jangan, melihatnya tu umur 20 tahun, ora ngerti opo-opo mas, bener, hanya melihat praktek-praktek itu lho, ternyata organisasi yang dikatakan ondodonyo tu kok sikap gotong royongnya sikap sosialisasinya tu gede... Ngangkat seni juga seni rakyat yang dinikmati rakyat ramai di kampung, sebabe saat itu kan oleh bung karno kan lagek arep revolusi arep merubah, kebodohan-kebodohan itu harus kita rubah tinggal biso sekolah, biso pinter.</p> <p>Saiki seng sudah merdeka sekian tahun ditutuke pak harto la sekolah kok angel banget.</p> <p>SUP: larang</p> <p>LE: La nggeh larang niku lho, larang ning iseh ono</p>	
-------------------------------------	---	--

5005	<p>seng biso nragati, berhasil, yo tetep mengko hidupnya tu koyo wong seng ora sekolah kan mengerikan kan itu... loh, kita nggak mawas diri lho mas, pada jamannya memang penduduk masih sedikit ya, makanya satu contoh ada orang yang mengatakan “jaman dulu bung karno tu hebat karena</p>	
5010	<p>dia insinyur”, la sekarang kan insinyur kan banyak... Insinyur tu, dulu kalo bung karno, makanya Bung Karno dipuja-puja orang pinter, yo insinyur yo kualitase dilihat-lihat insinyur yang mana dulu, haha. Sekarang saja umpama pertaniannya Pak Yudoyono yang dia tidak pernah kuliah terus langsung S2, S3</p>	
5115	<p>pertanian, mesti saya yakin kalah pinter sama mbak PIT sing kuliah dari apa mbayar rekoso banget bapak ora biso mbayar ngentekno biaya.. Itu kualitas ora mesti menang ini mas, yo kualitase tergantung, anu opo produk dari pada UGM tu sekarang bagaimana itu juga menurut perkembanganya, sebab UGM yang</p>	
5020	<p>sekarang mungkin tidak sama dengan Gajahmada yang dulu .. Kan itu berkembang mas, jadi ojo nganti ajaran yang lama tu dipertahankan sampai,</p>	

5025	<p>jamane berubah e mas lha disitu saya engikuti yang namanya MDH materialis dialektis histori melihat sejarah kaya gitu.. saya mesti MDH yo, karena mahasiswa melu CGMI yo melu opo to iki ajarane, MDH ki opo to? Barang ngerti kan baru tahu oh iki pemikiran seng berkembang, bener to mas iku? Mulo nek ono pemikiran seng ora berkembang kui ora ngerti MDH, ning bukan dia kudu PKI bukan, ya to, mengerti MDH mesti PKI nggak, bung karno tu</p>	<p><i>Pemahaman dasar tentang marxisme: Matrealisme-dialektika-historis (MDH). Basis filsafat Hegelian yang digunakan sebagai perangkat analisa oleh Karl Marx.</i></p>
5030	<p>mesti</p> <p>SUP: MDH kui komunis</p> <p>LE : Kan ora dicap to mas ,,, bung karno tu juga sko</p>	
5035	<p>MDH, dia ngerti kok jepang ini nanti pasti diantem, sebelum merdeka dia persiapan kemerdekaan itu dia sudah tahu.. karena dia insinyur orang pinter ya to?</p> <p>Orang pinter pasti tahu gitu lha mas, orang banyak nggak tahu dia tahu, nanti diantem ini jepang pasti pasrah la jepang disini pasrah negarane kacau, bamboo runcing kita merdeka, lho kan dia tu yang ,,,</p>	
5040	<p>kan MDH mas dialektis perkebangan dunia, dari bawah, labtasi istilahe room baskoro, brati</p>	

<p>5045</p> <p>5050</p> <p>5055</p>	<p>kehidupan tu dari bawah bukan gravitasi jatu ke yang rendah, nek jatuh tu membusuk ya to, membusuk jatuh ha baru yang tumbuh ini,</p> <p>Kecelakaan sejarah?</p> <p>kaya kita-kita ini to mas generasi yang baru tumbuh ini yang baik-baik, yang tua ini kalau anu, anggaplak kalau barang ya besi rongsokan lah, jadi sekarang tu kalau generasi muda tu kalau membuat satu bangunan reformasi ya pakai yang baru dan baik bener kualitasnya gitu lho mas... terus besi rongsokan kaya gini-gini tu nggak usah dipakai gitu lho.... jadi tu namanya berkembang ya to mas, nek mung podo saya yo. Padane saya punya anak, mbak PI ki kudu podo aku, lain, sebab jamanku mahasiswa tak alami umur 20 ki bedo karo seng di hadapi dia gitu lho, jaman bung karno, presidene, “cita-citamu coro dibintang” idola to, sastra po. Mbak PI anak saya kan lain, tidak sekolah saja bias jadi presiden yo to mas,</p> <p>Manikebu?</p> <p>LE : Padahal sebagai presiden, bener nggak mas,</p>	
-------------------------------------	---	--

5065	<p>kan kaya gitu, orang akan melihat realitane... iya, ternyata ya kaya gitu mas, jadi nggak ada yang jadi idola generasi ini mas, “wah sekolah ngopo, mengkon nek gusti ora marengke yo sekolah yo..” mesti gusti dicurigai, hahah, sekarang mbok kita tinggalkan gusti itu lho, kita tinggalkan bukan berarti meninggalkan, ya to mas</p>	
5070	<p>Ditempatkan?</p> <p>LE : He’e jadi gusti itu harus sudah ditempatkan diatas, yang sudah member kita ini, ya to mas praktis ndak usah dirembug itu, ning bukan berarti saya ateis, bukan</p>	
5075	<p>SUP: Tapi memang tuhan itu mesakke, mesaakene ngene, ketika banyak bencana, who tuhan lagi mencoba umatnya, tuhan kan mesaake banget to kui, tuhan ke keno tuduhan dicurigai, marakke bencana Dijaluki meneh, hahaha, wes dituduh, dijaluki?</p>	
5080	<p>SUP: dicurigai, dijaluki mesakke banget to tuhan</p> <p>LE: Ning seng disepeleke lagi itu nek dibela mas, sana membela tuhan, tuhan saya,, loh tuhan kok dibela, jane opo to kok membela kui, wong kono kui</p>	<p><i>Sikap kritis erhadap</i></p>

<p>5085</p> <p>5090</p> <p>5095</p>	<p>seng dijaluki disuwuni opo wae kok bok bela, dibela opo ora yo luweh,,,,</p> <p>Hal itu berarti tau gunakan itu, ya to itu berarti keyakinanmu wes mbok politiskan, lha ini agama-agama yang politis laya gini ini, yang harus kita kritisi</p> <p>Kritisi?</p> <p>LE : Kritisi atau budaya yang seperti itu harus jangan kita anu, untuk generasi muda. Tiap budaya yang tidak sesuai dengan nasionalisme itu sudah tidak usah dikembangkan... Umpama masa seperti ini, kita umpamanya nggak seneng sama Amerika, kita anti amerika ya jangan kita ikut meskipun orang pakai baju bendera amerika kita ndak perlu pakai... itu satu-satunya mas, ya to, nek aku , nek budayane tak gunakke, amerika kan yo,,, ing yo bukan berarti harus ini nggak, kita tnjukkan saja satu sikap, kita tunjukkan, padane sekarang nek kita pertemuan, anu temen di,,, ada yang dari, ada yang dari sampai sekarang, dari amerika ndi sak bojone tu disini, jaman Amerika di goleki dibom dimana-mana tu</p>	<p><i>kecenderungan agama yang politis.</i></p>
-------------------------------------	--	---

5100	<p>mek ikut diskusi disini... “jangan kuatir, saya dulu tu waktu mahasiswa anti Amerika, presidenmu seng hesen hower patunge tak bakar neng belanda” tapi sekarang ada,,, wong amerika do wedi, kalau sama saya aman, sebab pemerintah itu, aturanya pemerintah kapitalisnya itu lho, itu yang kita anti kan, bukan rakyatnya, rakyat amerika itu juga</p>	
5105	<p>banyak seng anti kebijakan kanada gitu, tidak bisa dipukul rata? LE : iya mas, makanya kita jangan sepotong-potong, sering analisa mung sepotong, sejarah mung sepotong mosok kok film gitu si pulau,,, pas jendral dibunuh terus langsung jadi pahlawan revolusi,</p>	
5110	<p>sekarang nek satu oktober ki diteruske mbokan , terus orang-orang yang dibunuh dan ditahan ki yo difilmke 30s lha aku cocok mas, saiki kan dilarang mas jadi 5 tahun sebelumnya, kejadian, sama 10 tahun sebelumnya. Komplit to?</p>	
5115	<p>LE: Lha mosok iki mesti ada apa-apanya, film G30s sampek mendek 30 september, ya to</p>	

5120	<p>SUP: padahal kleru dudu 30 september, 1 oktober</p> <p>Wes isuk isuk soale?</p> <p>SUP: Bung Karno kan getak sama pernyataan itu 30 september</p> <p>LE: Dan itu malah di film tu nggak ada mas, film mulai 1 oktober tu jadi wes dikei judul tu 30 september kan mek sepotong saiki kudune ono seri</p> <p>Dan tidak ada suara bung karno sebagai orang yang digulingkan, sebagai orang yang waktu itu</p>	<p><i>Menganggap film G/30/S/PKI sebagai film yang terpotong dan tidak utuh sehingga menimbulkan persoalan pada pemahaman masyarakat.</i></p>
5123	<p>dikatakan digulingkan oleh PKI?</p> <p>SUP: Padahal bung hatta ki malah dipenjara, la terus seng ngudeta ki sopo?</p> <p>Berarti tahun itu tahun,,, bapak masih di CGI tu tahun pinten nggeh pak terakhir?</p>	
5130	<p>LE: Ya 65 mas, bulan oktober, aku masuk kan oktober, jadi oktober itu saya di gedung ureka itu lho mas, universitas republika itu lho... lha terus jogja ada apel akbardi alun-alun itu lho mas, yang pembubaran PKI dengan sultan-sultan itu yang panggunge di depan masjid itu lho.. Kong saya anu,</p>	
5135	<p>berangkat Kastemer, orang melihat orang seniman</p>	

5140	<p>jogja kan biasanya kan kalau ada kejadian diabadikan, tapi setelah mendengarkan pidato selesaiacara pawai mau, bubarkan PKI atau banjir darah, kan ngeri juga aku mas... Padahal wes banyak tulisan coretan-coretan yang “CGMI asu” poko’e logo-logo seng ora, yo katakana nek kui politis lha kui ora politis, lha nek asu nek gur wani lonte kaya gitu barang itu kan nggak,</p> <p>SUP: Bukan bahasa politik</p>	<p><i>Pemaparan tentang beberapa tulisan provokatif yang dibawa oleh masyarakat dalam bubarkan PKI.</i></p>
5145	<p>LE: Bukan bahasa politik, lha saya kan anu mas, meninggalkan alun-alun saya terus di gedung ureka itu dekate BNI itu lho mas, jadi jepitan itu itu kantor BAPERTI, terus untuk universitas republika, saya soale saya mampir sana melihat gejolak di itu pak</p>	
5150	<p>rencan pawai akbar saya lihat ada yang memegang pedang, keris wah gawat iki.. kono arep ngrusaki tempat-tempat itu PKI atau organisasi underground, tadinya saya kan di cabang magelang sana saya tu nunggoni cabang disana,,,,, tapi cabang sana kan sepi jalan magelang, banyak yang malah, lha sayake alun-alun mbawa skat itu, ning barang krungu geger</p>	<p><i>Pada aksi pawai akbar sudah banyak masa yang membawa senjata tajam.</i></p>

51555	<p>ora skat ki ora biso konsentrasi skat yo to.. langsung neng UREKA ketemu temen-temen seng njogo gedung UREKA ya sudah tahu itu mesti dihancurkan, sebab kantor ipi dipojokan kan sudah dihancurkan bahkan ada yang mati kan, terus UREKA, lha ureka itu yang dia entok, bukan anu, yang mempertahankan gedung kan praktis anu mas, setelah tahu dari alun-alun seperti itu kan terus mau</p>	
5160	<p>ngrusak papan nama ureka yang gede di depan itu didugali linggis kan di bandem boto sama teman-teman dari ini yang anti UREKA.... yang ada di balkon atas itu bandem papannya, supaya dia nggak ngerusak gitu lho, setelah ngerti boto kan kan ngerti baru dibangun UREKA.. ngerti boto kan sana</p>	<p><i>Bentrok fisik yang terjadi di Gedung Ureka.</i></p>
5165	<p>mundur mas, kono to, balangi boto supoyo menjauh soko ureka, gitu lho mas, wong sak alun-alun lho mas, boto pecahan ke dijupuk balangke nggone seng neng ngisor saya kan termasuk seng neng ngisor, kocone ngarep kan pecah kabeh mas, lho kae kok malah seng mbandem kok malah seng mbandem nduwur, mbandem seng arep ngusak papan nama kae</p>	

5170	<p>lho... lha pecahane kan kono, jagoan-jagoan ndi kae nggowo pedang, nggowo boto pecahan dari kita tu barisan dibandem ora tekan nek mbandem atas... mbandem atas seng ngisor iku nginjen itu kan kacane, kan riben sana nggak lihat ini... kita udah anu kok, kita jaga, pokoknya gedung ini jangan</p>	
5175	<p>sampai dirusak gitu, waktu itu gagah antem-anteman, lha seng iki “wes wong seng ngisor dibandem, kacane wes pecah, boto mburi diusung” kan baru renovasi, nggo boto terus di anu mas, diranting kedepan, langsung “seng bagian ngarep seng kuat metu bandem wae nggon” bandem nganti</p>	
5180	<p>tekan pinggir pager kantor pos iku lho mas,... Dadi ora wani nyedak gedung yo to, opomeneh nyedak papan, papane yo, ha terus tentara datang, tank, tembakan “der,der” untuk membubarkan, terus ngepung di depan itu depan ureka itu, tapi kita ngelihat mempertahankan gedung artinya dia</p>	
5185	<p>menghadapi dari sana nggak berani,,,,,,mepet sampai pagar kantor pos itu.. SUP: Berarti memang kritis ya pak</p>	

<p>5190</p> <p>5195</p> <p>5200</p>	<p>LE: Iya kritis</p> <p>Sampun membabi buta sampun nggeh?</p> <p>LE : nggeh, lha kita yang ada di dalam gedung takut mas, nek sampek sana orang alun-alun masuk kita iso mati kabeh kui didalem kui, seng muni njogo kui lho, kita di dalem ”lukisan jangan sampek kelihatan masa dari luar,mengko nek arep ngrusak gedung iki kalo dari saya jangan” kecuali dia masuk kesini kita bahaya... lha nek sak alun-alun yo sekitar</p> <p>seng neng njero yo weruh yo sentek to mas, opo si ono bandem-bandeman podo inget nggak, setelah ono tembak-tembakan ki mendek, Sama tentara didepan, tapi armed itu mas, armed itu ibarate coklat, dari jepang pakai panser itu, dadi jogja kaya perang tu lho mas ceritane, saya malah nggak tahu, saya kan ada di dalem wong saya yo wedi kok krungu bedil ke atas itu dor-dor saya mlayu neng mburi, ndelik aku neng mburi kok, barang wes aman tentara seng masuk “lha ini anu mas masalahe gedung ini mau dirusak dadi kita hanya menjaga pintu itu jangan sampai ada masa oknum yang masuk, sekaran kalau</p>	<p><i>Ada perasaan takut sewaktu penyerangan terjadi karena jumlah masa yang bergerak dari Alun-alun Utara berjumlah sangat banyak.</i></p>
-------------------------------------	---	---

<p>5205</p> <p>5210</p> <p>5215</p> <p>5220</p>	<p>ada yang masuk bisa membahayakan” sebab kita ini didalem terkepung mas....</p> <p>SUP: Itu didalem berapa orang pak kira-kira</p> <p>LE : Ya sekitar, barang digowo polisi kabeh dilebokke truk didaftar neng Nupasan termasuk saya kui sekitar 134... itu ternyata ora seko UREKA kui dadi gabung seko sing gedung CDI dirusak, CDI itu komite daerah jogja itu kantornya PKI... jebule “bagaimana ini?” “koe neng ureka aku neng CDI”, pas ketemu neng upasan, lah terus didaftar gitu lho mas, daftar ini jogja baru seperti ini polisi kaya gitu. Kita rilek gitu ndodok-ndodok wes, “nanti kalau sudah aman alamatnya mana,?” tulis diregistrasi daftar wah saya yo jelas weh mengko nek ngolehke yo diterke neng pondokan. Wah ini kuliahe disini njukue iki, wah tetep mas, ono konco seng “wah ditulisi opo?” dikei ngawur wes poko’e ora menunjukkan alamat, nek saya jujur mas, mungkin itu kekeliruan juga soalnya jujur malah yo bablas tekan kono, neng yo seng ora jujur yo teko kono podo wae, hahah.... Ternyata ketemu to, lha dadi yo</p>	
---	--	--

5225	<p>ora biso koe nyalahke aku, jaman semono yo saya disana, “kok ndadak jujur gek mok tulisi mbok wes orasah diwei alamat mengko orasah ondo nek sekolah yo oasah kondo nek sekolah” ora aku iki jujur kok... Nek wong jujur ki urusane kan nyoto, kejujuran kan urusane gampang mas, nek ono pertanyaan ki nek njawab jujur ki kna gampang to mas, opo anane to, ora usah mikir kok...</p> <p>Langsung?</p>	<p><i>Nilai kejujuran yang masih digunakan oleh beberapa Tahanan Politik.</i></p>
5230	<p>LE : Langsung, isine ati langsung, koyo bung karno nek pidato kan ora nganggo teks mas, de’e dikei ngerti oh ki dasare ngene, langsung</p> <p>SUP: Podo bung beye brati</p> <p>Nek ngapusi “emmmm”, hahaha. Kinten-kinten ngoten a</p>	
5235	<p>SUP: nek ngapusi brarti?</p> <p>Mikir soale durung kagungan, oh berarti mulai ditangkap itu tanggal pinten Pak?</p> <p>LE: Kulo anu mas, apel akbar itu tanggal kaleh doso jadi tanggal 20 oktober 65</p> <p>Dan tu sempat pulang artinya pak</p>	

5240	LE: Nggak mas, kan itu sampai malam dah kita didaftar itu sekitar itu,,, 134 seingat saya lho, saya kan lupa mas wong soale ternyata, terus diangkut truk seko ngupasan, bahwa karena situasi jogja itu belum aman, ya to, terus arep dititipke ndi aku ora ngerti poko'e ditumpakke truk yo mangkat	
5245	SUP: diamankan, dalam tanda kutip LE: Pokoke selama jogja masih dalam kondisi sehabis pasitu peristiwa waktu itu lho mas, itu diamanke, terus nek wes aman terus diterke neng alamat seng wes tercatat mau... lha wes numpak truk ke jebule lha kok malah mlebu wirogunan, dititipke	
5250	wirogunan, masuk di blok A kui yo uyel-uyelan, kudune mek isi wong piro diseni nggo nampung kita, dadi blok A nggon worogunan tu hanya untuk nampung orang-orang tahanan seng titipan iki lho mas, seng urung, proses hukume durung rampung, lha kita yo ditampung neng kono ngenteni jogja	<i>Menempati penjara sempait dengan jumlah tahanan yang sangat banyak.</i>
5255	aman, ngenteni telong dino, nganti kadungan mangan nggon napi kan durung biso menyesuaikan diri mas.... iseh cah nom-nom umur 20 mahasiswa	<i>Tertekan karena makanan yang tidak memadai dan muai tidak</i>

5260	<p>ora doyan, wong segone ono semute opo, ono koyo tinggi, ora doyan mas, ono pembagian apa, jatah napi kan masih ada jagung, ada telur , ada daging, kita nggak doyan aku malah milih “aku ndoke, jatah tahu” ngeyel saya “daginge mambu”haha, ora doyan, ha ning yo barang telong ndino kok yogjo ki ora aman-aman yo, barang ora mulih tekan tanggal,,,,ning kok delokane ora aman-aman, tapi kan kita kelaparan mas, terus,, arep dikirim teko</p>	<p><i>ada kepastian soal penahanan.</i></p>
5265	<p>njobo, pripun? LE: akan dikirim temen-temen njobo, mergo iki kan kita, kita kan lewat temen-temen pegawai mas, teman pegawai kan, jadi kita waktu di wirogunan itu</p>	
5270	<p>kan orang-orang sb, serikat buruh, serikat buruh penjara yang tergabung dalam roksi kan masih ada, lha itu seng biso nyambung.... “iki temen-temen anu e bung, mau ngirim ning wes tekan jnero tak usahakke ora ono ijine, pangan” . wo, lha koe ki di usahakke, gitu, waa, ning tetep nggak bisa gitu lho</p>	
5275	<p>mas, nggak bisa dijinke, lha kene tetep bingung to,</p>	<p><i>Isolasi awal yang dilakukan kepada tahanan politik selama berada di penjara</i></p>

5280	<p>wes seminggu, mundak neh, terus ada dua temen yang dari fakultas kedokteran UGM. Itu mewakili kita semua, kita ditahan sampai persoalan selesai, tapi temen-temen itu yang sudah nggak doyan mangan. Nggak bis ganti pakaian, tapi ki ora biso ternyata, itu nanti wes ditunggu, malah akhire wes doyan mangan sak eneng-enenge soko penjara kui, poko'e ke wes piringe kui piring seng budur itu lho, sama cangkir didumi kae lho mas cangkir, mangkok. Wah iki malah entok piring mangkok iki lebih lama</p>	<p><i>Wirogunan.</i></p>
5285	<p>tanggal November sak wise tanggalan baru mas, lha temen SB seng penjara kui, seng maune iseh memperjuangkan kiriman masuk kui yo mlebu,mlebu SB loh, “weh aku yo mlebu”, we lah, e lha iki,, wes ora bakal mulih to mas seng ureka tadi itu, oh wes ora ndue ganti wes, putus asa. Ning yo</p>	<p><i>Putus asa saat berada dalam tahanan</i></p>
5290	<p>iseh ono harapan mas “wah iki menurut hukum iki paling 3 bulan”. Entok sesasi ngenteni tiga bulan kok tambah mas, jebule penjara nganti kebak. SUP : Berarti tambah-tambah ngoten terus</p>	<p><i>Wirogunan, merasa tidak akan mendapat kesempatan bebas kembali.</i></p>

5295	<p>LE : Tambah terus mas, lha kita di blok A tadinya kan nggak mau pindah mas, kita tu wes curiga gitu lho mas, kita 134 lah sekitar sekian itu UREKA, mau pindah padahal uye-uyelan, meneng barang wes kebak kabeh, lagi gelem, disana yo temen-temen do mlebu kabeh, timbangane uyel-uyelan, jebule neng kono yo sesek kabeh ora ono nggon. Lha ngenteni wae mesti mengko setengah tahun kok wes ono.</p>	
5300	<p>Dari tiga bulan sampai setengah tahun ya pak?</p> <p>LE : Yo setengah tahun, bar bodo lho mas ora entok dikirim malah kadungan seng mbengi telat ki gaplek i lagi tekan blok ngarep mas durung tekan nggon blok saya, saya kan belakang, dari blok A lamung dipindah saya entok blok mburi dewe, E5. Kui blok</p>	
5305	<p>E5 iku koyo terisolir lho mas, jadi itu blok yang dipageri kawat berduri, nek liane kan biasah</p> <p>SUP: Berarti itu wonge berbahaya</p>	
	<p>LE: Ha'a wong entok, wah iki kok, terus tak delok ruangane bloke ki yo to, kamar gede cilik, terus seng sisih kono ki sel,</p>	
5310	<p>SUP: sel dalam sel nggeh</p>	

5315	<p>LE: Nggeh seng siji ku, “wah iki nggon anu ki, wah wes ora mulih ki!”, tenan, gaple do mendem, yo bali mbengi, ora ndang digodoke jagung, padahal hari raya lho mas, padahal lek ngenteni ki kawet isuk lho mas, isuk i kan bodo yo to, hari raya, ono temen-temen seng do poso, bayangane ra nek poso ono perhatian... Tapi yo ora, jadi jatah sagung segini itu yo mung diwalik lek, mangan begini nek mangan, barang bodo yo kiriman nggak masuk, ya itu tadi, bodo itu tadi malah jatah makan sore itu telur nek mbengi gaplek do mendem ngasi digowo neng anu,</p>	<p><i>Tapol hanya makan 100 gram jagung setiap hari.</i></p>
5320	<p>jadi nggak diteruske itu, gaplek gagat itu lho mas, SUP: Beracun itu?</p>	<p><i>Tapol masih memiliki harapan untuk bisa kembali...</i></p>
5325	<p>LE : Jadi biso <i>over year to</i>, padahal nek ngenteni wessedino lho mas, wah iki tambahan opo yo bodo, pikirane telat ki mesti ono tambahan gitu lho mas, tambahan. Lha wong-wong ngeleh kok mas lha jagung muk berapa biji tu jagung itu, kira-kira yo seratus gram... seratus gram itu yo seratus untu gitu lo, bayangin ya, padahal isuk ki yo bebas mas, pagar kawate ki dibuka biso do mlebu konco-koco seko</p>	

	<p>blok lain seluruh, “lha pie, aku kaget dijupuk” “lha aku ki ureka iseh, ureka kae karo tdy wet tanggal 20”</p>	
5330	<p>aku ngomong, jadi saya tanggal 20 sampai november pertengahan tu baru ono kancane, bayanganku ki iseh muleh kok mas, yogjo ki tak kiro sudah aman.</p>	
	<p>Ya saya sudah itu mas, dititipke neng wirogunan, tak itung ket telong sasi paling suwe yo to mas, harus bertahan saya, wah wes kuru awake, ora tau ganti</p>	
5335	<p>pakaian. Terus 6 bulan ono panggilan mas, mbengi mas banyak itu panggilan malam, kalau ada panggilan seperti itu wah iki mesti ono pindahan opo opo gitu. Sebab kita nggak ngerti informasi luar mas, sama sekali sudah 20 oktober kedalem kan nggak ngerti situasine penangkapan tu gimana....</p>	
5340	<p>SUP: Dan praktis nggak mendengarkan radio, baca koran</p> <p>LE: Nggak ada berita apa-apa</p> <p>Tapi mulai tanggal itu interograsi sudah jalan pak ya?</p>	
	<p>LE: Iya jadi sebelum hari raya itu sudah ada</p>	
5345	<p>pemeriksaan neng kantor CPM tugu kui lho mas,</p>	

<p>5350</p> <p>5355</p> <p>5360</p>	<p>tugu perempatan. Saya diperiksa disana, tapi pemeriksaan saya tu sangat minifratif, temen-temen yo disiksa to banyak to mas banyak mas, tapi saya ya, saya begitu dipanggil kamas yang memeriksa saya tu jaksa masih muda gitu, ya sak kakak saya lah... Nek jaman saya masih mahasiswa ya sak kakak saya, saya terus terang, nama ini, kuliah disini, CGMI, lha nggeh jelas mas, lha saya tu, padahal temen-temen wes do di, seng dihukum wes do di, wah wes berdarah-darah mas, aku nggak, jadi tu jaksane masih muda seng meriksa saya</p> <p>SUP: Kok mboten dihukum pak</p> <p>LE: Saya ya mung ditanyai ini, CGMI? Keberadaan saya 30 september dimana? Lha saya ya ada di jogja, “kamu dengar anu jendral?” Ya dengar, lha mahasiswa yo dengar, ya to.</p> <p>Ada radio nggeh?</p> <p>LE: Ada to, ya dengar. Gimana, lha saya ya nggak tahu ya mas, jadi persoalan itu kan ada di jakarta saya kan nggak tahu, terus untuk pahlawan revolusi yang dibunuh PKI gitu lho mas.... Terus aku kon</p>	<p><i>Penyiksaan terjadi dalam penjara selama proses interogasi.</i></p>
-------------------------------------	---	--

5365	<p>ngadek neng pojokan kon ngeningke cipto, wah aku kelingan upacara 17an neng kampus iki, duduk lagi terus takoni opo-opo, saya kan nggak ngerti mas. “waktu ada demonstrasi katamso itu manjat-manjat pager di koran 72?” “oh nggak!” aku ngomong gitu. Aku yo maleh panik soale saya dinteki sama temen-temen seng diperiksa, pulang itu diajar remuk itu lho mas, “wah pie aku konangan e waktu demo neng</p>	
5370	<p>koran 72 kae”, “Kui jane ora ngerti koe mesti koe dipancing., lha aku nduwe bahan kui, saya ya demo ning aku ora menek pager, kau yo melu SUP: Lha itu demonya demo apa pak?</p>	<p><i>Interviewee terlibat dalam demonstrasi ganyang Dewan Jendral dan mendukung Dewan Revolusi.</i></p>
5375	<p>LE : Ganyang dewan jendral, ndukung dewan revolusi tanggal 2 oktober... 2 oktober sebelum peristiwa noppo pak?</p>	
5380	<p>LE: Loh nggak, jadi jakarta peristiwa, kan terus kita mendengar radio ada dewan revolusi sama dewan jendral itu lho mas, lha terus tanggal 2 itu ada perintah, “saiki ki nasakom demo neng pojok benteng”, dulu kan lapangan itu mas, ono GMNI, lha itu temane yo “ganyang orang kaya baru” OKB..</p>	<p><i>Interviewee tidak banyak mengetahui secara rinci apa yang terjadi di Jakarta, meski demikian tetap mengikuti demonstrasi anti Dewan</i></p>

	<p>OKB kui lho mas, jaman waktu itu pengerian kita kan orang kaya baru to mas, lha orang kaya baru pikiran kita pada umur 20 itu ya OKB orang kaya baru kan jendral-jendral mas, waktu pemindahan modal asing</p>	<p><i>Jendral/</i></p>
5385	<p>oh, tripatisasi itu pak?</p> <p>LE : Itu kan seng nyekel jendral-jendral jadi orang kaya baru, wah iki jendrale kok malah digurui, neng nggurui iki dewan revolusi wah iki kok jenenge dewan revolusi, lha wes teiakane iku melu mas kulo “hidup dewan revolusi, ganyang dewan jendral” ora</p>	<p><i>Mengikuti demonstrasi anti dewan jendral: alasan utamanya karena menganggap dewan jendral adalah kelompok orang kaya baru (OKB)</i></p>
5390	<p>ngerti jendrale seng mati sopo melu poko’e, poko’e kita rutene ke RRI radio niku lho mas,,,,diteruskan ke korem 72</p> <p>SUP: Dewan revolusi niku ngertos pak waktu niku pak</p>	<p><i>yang berusaha menguasai asset-aset Negara.</i></p>
5395	<p>LE : Ngerti, lha radio pun wonten to, antara dewan revolusi</p> <p>SUP: Diumumkan niku nggeh</p> <p>LE: Nggeh diumumkan, ning terus dewan revolusi ki tanggal oiro ki wes mingger pimpinane seko jogja to,</p>	

<p>5400</p> <p>5405</p> <p>5410</p> <p>5415</p>	<p>tadinya dipegang sopo</p> <p>SUP: Dewan revolusi niku kan diumumkan di RRI</p> <p>itu kan tanpa disebutkan tanpa sepengetahuan orang-orang yang disebutkan di RRI itu pak</p> <p>LE: Ning disitu di radio kita ndengar dewan revolusi itu militer yang tidak kuat dengan atasan, jadi dia orang tertindas, nek diurut-urut kan untung kui cakrabirawa anune bung Karno gitu kan kita nek</p> <p>nggagas dewan revolusi ke mesti bener iki wong revolusi, dukung bae gitu lho, ning kan yo ora salah to mas, waktu itu lho, mulo ojo dicurigai... Jadi kita tu nggak ngerti, wong dewan revolusi, sebab bung karno itu orang revolusioner, progresif seng berbuat itu yo cakrabirawa itu yo dewan revolusi gitu lho, iki</p> <p>ono dewan jendral, dewan jendral ki mengko mesti OKB seng “ganyang orang kaya baru OKB” terus mubeng neng mangku bumi KR... KR kan riyin ten mangkubumi, bali bubar ten ngarep gedung negara niku bubar niku tanggal 2 oktober, lha niku bali kulo diperiksa niku “ada demo iku oktober anu manjat-manjat di itu, di pagar?” “nggak, aku miningono”</p>	<p><i>Memiliki Alasan logis untuk turut membela soekarno dan dewan revolusi karena menganggap dewan revolusi adalah kelompok tentara yang loyal kepada Soekarno.</i></p>
---	---	--

<p>5420</p> <p>5425</p> <p>5430</p>	<p>“lha ada dimana waktu itu berdirine?” berdirine maksute waktu itu, “saya dikampus” aku muni ngono, lha iki wes gawat to mas barang ngerti bar diperiksa, wah aku wes nduwe persiapan ngono lho, ngati-ati</p> <p>SUP : Tapi mboten diajar niku pak</p> <p>LE: Lha iku barang uwes kok kulo, “digungung mereka apa?”, tadinya saya dekat di alun-alun itu di dekat panggung apel akbar masuk kulon niku lho, terus dibawa ke nupasan, menunggu aman dititipke, kulo nggeh jujur, jujur banget kulo niku, dadi ndukung bung karno, tanpa reserve, ya to mas, tanpa reserve saya dibelakang Bung Karno idola e mas waktu itu. Waktu saya mahasiswa itu kan Bung Karno itu idola bener, lha ya itu tadi saya cuma dihukum suruh mengheningkan cipta, sama dia punya penggaris yang segitiga itu lho mas, segitiga kandel, angger saya ditanyain kan saya nggak tahu, “lha tahu dari mana” “ya tahu dari radio” aku muni ngono, “ikut gerakan GTM ya? Kalo ikut mulute tak ini lho tak buka lho”,</p>	<p><i>Penanganan Tapol yang tidak cukup baik secara administrative.</i></p> <p><i>Dipaksa mengaku untuk sesuatu yang tidak diketahui selama interogasi. Jika tidak menjawab dituduh</i></p>
-------------------------------------	---	---

	<p>GTM apa pak?</p> <p>LE: Ya ini saya ngertine baru “gerakan tutup mulut” itu saja, “aku istilah itu juga baru dengar” aku muni ngono, “jadi nggak ngerti GTM?” “ya nggak wong ngerti saja nggak kok”, lha ya terus kok nandatangani annu mas pernyataan suruh membaca yowis tak iyani wong biasah koyo dene registrasi biasah, ora ngerti bijine saya... Ning ternyata bijine podowae golongan B biso tekan pulau buru ya to, ono seng jawabane anu yo ora tekan pulau buru gak karu-karuan mas, jadi amanistrasine jadi nggak karu-karuan itu, jadi kelas itu ada buru, ada A, ada B, itu sebenarnya kasusnya sana mas,</p> <p>Dan juga kacau karena jumlah orangnya banyak sekali?</p> <p>LE : Banyak sekali, itu sebenarnya kekacauan administarsi negara pada waktu itu, jaman orde baru beer-bener tidak beres, jadi bangsa ini itu ada yang hilang, dan nggak jelas administrasinya,</p> <p>SUP: dibangun dari ketidakberesan</p> <p>LE: Ketidakberesan mas, bagaimana tidak beres, gitu</p>	<p><i>dengan istilah gerakan</i></p> <p><i>tutup mulut (GTM)</i></p>
--	--	--

	<p>lho</p> <p>Ke Pulau Buru tahun berapa pak?</p> <p>LE : 69 mas,</p> <p>Brati ada 3 tahun di jogja tadi, diwirogunan niku pak</p>	
5455	<p>LE: Di wirogunan kulo mek setengah tahun saya, jadi tadi tu nunggu 6 bulan entok panggilan, ternyata mbengi tu terus diangkut truk</p> <p>Dikira mau bebas, nggk mikir sempat mau bebas?</p>	
5460	<p>LE: Malah nggak dipikir bebas, maksudnya situasinya luar saya banyak dengar banyak yang hilang sebab waktu didalem kan setiap ada panggilan malem itu kan orangnya nggak balik mas seperti di sel-sel blok L yang saya tempati itu, dari SBKA</p>	
5465	<p>kereta api itu dikira bebas nggak tahu kan kita nggak pernah dapat informasi, tahu-tahu ilang kabare, ya setelah saya dengar luweng itu tempat mbuang wong</p> <p>SUP: wonosari itu pak?</p>	
5470	<p>LE: Wonosari, itu kan dibuangi gitu lho, lha kita waktu keluar dari wirogunan ada truk itu kan kita</p>	

<p>5475</p>	<p>wes mikir, “Iha iki arep dibuang neng ndi iki?” isine mek berbau mati mas, masuk truk terus suruh ndodok itu tentara dibelakang berdiri di anu, njok jongkok iku, apalane sana kan jongkok sama tangan di kuduk... Iku apalane wes setiap mudun seko truk opo baris yo, langsung, dadi kulo nganti apal, ora dikongkon kulo langsung, Iha menyerah kalah to kui, wes ora iso opo-opo kui, bayangke nek umur 20 iseh mbok-emboken ditahan 6 sasi ora mulih ning malah mboh kui dipateni opo ora kui biso dibayangke mas.. ojo dibayangke aku ngelawan arep ngamuk, nggak</p>	<p><i>Ketakutan akan adanya pembantaian berdasarkan pengalaman banyaknya Tapol yang dapat “panggilan malam” dan tidak kembali.</i></p>
<p>5480</p>	<p>mungkin itu. Akhire digotong ke lempuyangan, jadi saya dibawa ke lempuyangan jadi sana sudah disetel maleh, baret merah disana, didepan itu. Dulu kan stasiune terbuka mas sampai tekan ndalan, kita baris ber saf gitu, SUP : Koyo wong bahaya banget.</p>	
<p>5485</p>	<p>LE : Iki anu iki, lempuyangan arep digowo neng ndi iki? Iki mengko numpak sepor iki, wah terus dikon “masuk gerbong!” Masuk gerbong, gerbonge kebak jendelane dipaku kae lho mas, jendelane seng</p>	

5490	<p>miring-miring iso nggo nginjen ngene ki lho, wah iki dipaku iki arep dicemplungke neng bengawan solo iki, pikiran kita ki mek arep dibunuh kok mas. Ning bareng kita pintune, sak wise kita masuk gerbong to mas, pintune dipaku, ning dikei sego sek satu bungkus kui lho mas satu penak kecil gitu, satu krupuk, lha nggak pernah makan sego e mas, saya nggak pernah makan nasi, entok sego segini satu</p>	
5495	<p>tahu ki lho asin banget, wah iki lho mangan nek sepure wes mlaku, mati-matine mangan. Lha kita di dalem yo anu, biso ndagel sitik ning yo karena panik ki yo seneni koncone.</p>	<p><i>Situasi ketidakberdayaan Tahanan Politik selama proses penahanan.</i></p>
5500	<p>SUP : sempat diskusi, ngobrol LE : Iyo, ning yo durung do kenal mas, kita nggak kenal, lha saya dari blok L yo ora ngerti seng seko blok L, seng tak ngerti blok L yo kamar saya gitulho, liane kan blok sana nggak tahu, kamar sebelah yo ora ngerti kok. Lha itu terus mlaku saya nginjen itu barang wes sepure wes mlaku to, mangan wae saya wes, nginjen itu jendelane seng ngene, “wah iki rel</p>	<p><i>Ketegangan antar Tapol selama penahanan yang dipicu oleh kepanikan akibat perlakuan dan ketidakpastian.</i></p>
5005	<p>seng neng magelang iki” seng neng magelang iku</p>	

5010	<p>lho, nek metu seko tugu “wah iki bablas terus wates iki, wah neng ndi ki? Wah iki daerah ndi pegunungan ki” nek ora neng wates, purworejo, cilacap bayangane muk niku mas, isuk padang niku dibuka pakune metu baris langsung jalan jongkok</p>	<p><i>Tekanan psikis selama dalam penahanan.</i></p>
5015	<p>niku lho mas, langsung suruh baris ndodok, ten lapangan ngoten sak niku ten sepur niku, jongkok. Ndelok niku segoro anakan ki lho nangis saya, nangis mas wong umur 20 tahun kae, lha kae ora malah muleh seko wirogunan jebule ditumpake</p>	<p><i>Keputusan selama karena tidak ada kepastian perlakuan yang akan diterima, termasuk meungkinan</i></p>
5020	<p>sepur dipaku medune kok malah arep digowo neng Nusa Kambangan, lha ketok, nusa kambangan kan ketok. Lha ya cah nom-nom kan nangis to mas, wakeh seng nom kok, seng sak adik saya juga ada kok. Lha ning pie, nggak bisa apa-apa sudah, pokoke</p>	<p><i>dibunuh.</i></p>
5025	<p>kita sudah menyerah, menyerah, ngalah total, ngungkuli kewan, pasrah, dibunuh pun yo wes, wong fisik yo wes. SUP: lemah pak LE: Jadi posisi kita ke wis posisi bertahan kaya bayi</p>	
	<p>ki lho mas, jadi posisi kaya gini, posisi bayi kui, wes</p>	

5030	<p>menyerah kalah to, saiki nek wong tuone kejem yo dipateni, kejem dipateni mati kui, pas itu bangsa yang bener-bener tersiksa mas, bangsa generasi lho kudune waktu itu mas. Terusnya ke nusa kambangan habis itu masuk dah ada berang ya terus pelabuhan codong itu terus dibawa ke penjara yang namanya mbesi, mbesi itu yang sekarang sudah dandani tomi itu lho, tomi sama bob hasan itu kan kamarnya di nggo sama</p> <p>Oh iya , penjara khusus niku</p> <p>LE: Ha'a, lha itu dulu kan tempat-tempat untuk</p>	
5035	<p>pranti kita mbunuh kita segala macam itu jaman 65, banyak yang mati. Mungkin</p> <p>Tomi sama Bob Hasan kan ngeri ya penjara kaya gitu, dibangun dia disitu, jarene WCnya saja dari italy tegele, ya to, wah ampuh, nek dulu yo ngeri, nek mbesi, wah iki penjara kok nusa kambangan iki</p>	
5040	<p>kan ceritane iki kanuntuk membuang orang-orang yang hukumane 5 tahun ke atas, jaman belanda itu juga itu untuk membuang orang-orang yang kriminal berat gitu lho mas, ngeri juga, disitu</p>	

5045	<p>dikatakan hukuman,,diangkat lagi pakai truk itu, “wah iki penjarane piro to iki”</p> <p>Kok belum selesai? Ngoten</p> <p>LE : Ha’a, wah berarti wes harapan pulang 6 bulan, setahun ki nggak terjadi mas, soale aku turu neng penjara kembang kuning.. Neng penjara kembang kuning ini fisik kita wes rusak remuk itu mas, jadi saya itu dengkule seng gede kok mas. Lha saiki kuru</p>	
5050	<p>dulu tu bisa dibayangke lho, dadi mlaku wae angel to, tapi toh kita dipercayakan pada napi, nek napi malah lebih berkuasa di penjara mas, nusa kambangan juga seperti itu, jadi kita kalau masuk kamar penjara di apel itu seng mbukak kunci itu napi</p>	<p><i>Diskriminasi dalam penjara terjadi.</i></p> <p><i>Narapidana kriminal memperoleh perlakuan yang lebih baik dari pada perlakuan kepada Tapol.</i></p>
5055	<p>malahan, pegawainya cuman nyatet nggo apel piket itu lho mas, ganti penjaga, nanti seng melakukan napi, jadi kalau kita ada hukuman seng berhak hukuman itu napi, napi nek dia tegas berani menghukum tapol... 17 agustus mesti dapat remisi dia. dapat potongan pembebasan, dadi orang kriminil</p>	<p><i>Termasuk dengan memberikan kekuasaan kepada Napi untuk mengawasi Tapol. Napi yang berprestasi menangani Tapol akan dapat resmisi atau</i></p>
5060	<p>napi jahat disana. Itu nek jaman orde baru angger gelem ngajar tapol mungkin nganti mati gitu itu</p>	<p><i>pengurangan tahanan.</i></p>

5065	<p>malah 17 remisinya potonganya agak lumayan itu mas, napi itu terhadap kita sudah, terus kita sudah tidak ada harganya, ngeri itu, itu sudah penindasan kemanusiaan yang bener-bener. Kita tidak terbunuh tapi mati</p> <p>mati segalanya. Nggak ada pilihan lain</p>	
5070	<p>SUP: kalau kemarin seng neng PUSDEP itu aktifis PNI, dia ditanya oraganisasi kantor “saya PNI” dia mengeluarkan anggota PNI tetap saja tetep PKI...</p> <p>LE : Oh iya yang bedah buku kemarin itu PNI</p>	
5075	<p>SUP: orang PNI tetep PKI, aneh to</p> <p>LE: Makanya kemarin ketemu ketemu kan “lho koe,,,” “lha saya dulu kan dibawa ke nusa kambangan, pengamalan wong wirobrajan” wah brati yo bareng yo aku mesti diskusi pas bedah buku</p>	
5080	<p>kan omong-omongan sama saya itu brati bareng, lha bengi terus dibawa ke nusa kambangan, lha om roto “koe numpak sepur di paku ora?” wha iyo.... Muk bedo gerbong, aku yo karo om roto yo ora ngerti nek sak gerbong, mayeng bareng itu, bareng omong-omongan, lha koe yo iyo, wah iki mesti gerbong</p>	

5085	<p>ngarep ki tahu yo bareng gitu lho dia bedah buku kan wes rampung neng kembang kuning kan terus dadi gatuk, makane nek cerito kan ada hal yang sama masmakanya disini temen-temen muda kan harusnya temen-temen itu kan masih banyak yang hidup itu nek seng..... Ya cerita kan yang dia tahu, yang tidak tahu kan yang lain yang tahu, seperti kayak saya kan itu juga nggak ngerti juga bareng saya ternyata ya to, tapi kan nanti ada satu cerita seng mesti podo,</p> <p>Kulo beberapa kali wawancara niki katah ingkang wonten garis merah tanggal kejadian</p>	
5090	<p>proses niko katah</p> <p>LE : Lha iku seng teliti kaya gitu mas, jadi jangan terus diterimo ya to.. Sebab kan itu subyektif juga bisa kan. Saya nek ora ngerti ya saya nek asline ke mana ya yang saya tahu. Soale nek ora ngerti ya saya nggak bisa mempertanggung jawabkan. Nek saya</p>	
5095	<p>ngerti dan ada ya uwes maka disitu ceritanya biasane mek aku. Aku, la yo mek aku ya to, ya memang aku kok, nek liane ora ngerti kok, aku ora biso aku, aku dengar, nek saya dengar ya dengar, nek saya melihat</p>	

5600	<p>ya melihat dadi aku apa adanya gitu lho mas,</p> <p>SUP: Berarati pada waktu itu nggeh blas mboten saget mirengaken radio, koran</p> <p>LE : Ya nggak ada mas koran aja nggak boleh masuk</p> <p>Dan saya pernah ngendiko ten pulau buru niku ,</p> <p>“entok bung ndelok tivi?” “entok tapi ora ono suorone”?</p> <p>LE: Niku pas anu mas, pas dunia dalam berita</p>	
5605	<p>SUP: Dadi nek berita ki entok nonton beritane tur ora ono suarane pateni suarane, volume</p> <p>LE: Di sana istilahhe “ayo nonton dunia dalam bisu”</p> <p>haha. Kita nonton di gedung kesenian ya ada tentara penjagaanya itu ya do nonton angger pas dunia dalam berita</p>	
5610	<p>Berartikan waktu itu bisa dibayangkan artinya pemerintah itu sangat takut , nggeh to pak nek dipikir, padahal sakjane ki sudah ndak berdaya?</p> <p>LE: Tak aturke, kita itu sudah kembali pada pertahanan bayi mas. Jadi setiap saat kita sudah hapal kok tangan di kuduk jongkok tu sudah hapal</p>	
5615	<p>saya durung dikongkon aja wes ndisiki wes. Jadi</p>	

	<p>dunia dalam bisu itu gambare ono, nig yo temen-temen ki yo “mas iki vietnnam iki” nek iki wong vietnam ngerti, padahal ora ono tulisane, tapi mereka tahu, “macem-macem karo tentara amerika iki neng vietnam” itu kan kita wes biso nganalisa. Jadi ngerti</p>	
5620	<p>njobo iki nganalisa kaya gitu mas, “iki pergerakan timur-timur ki, iki wong nusa tenggara timur iki” jebul Fretelin itu ketebak to jaman arep di integrasi Indonesia kan moh.... Wah kene nek ono seng njemput lewat, kan pulau buru mas, lewat banjar</p>	
5625	<p>mlangkah kan wes tekan timor-timur ngewangi Xanan Gusmao, haha pikirane kan kaya gitu mas, ha pikirane wong njero wong ditahan kan pikirane pingin muleh to mas, kecuali rasane ki, “iki pemerintah ki nek ora dilawan ha timor-timur ora do</p>	
5630	<p>wani.. Iki nek ono seng ngeterke ngewangi ono seng metok kabeh berangkat neng kono ngewangi timor-timur musuhe indonesia” musuhi pemerintahe lho mas, ora musuh indonesiane lho!</p>	
5635	<p>Berarti ten nusa kambangan rumiya baru dibawa ke pulau buru nggeh pak?</p>	

<p>5640</p> <p>5645</p> <p>5650</p>	<p>LE: Mboten mas, jadi saya masih nusa kambangan pindah penjara kok mas. Jadi setelah di penjara tadi Kembang Kuning itu bar seko Mbesi terus ke Kembang Kuning. Di Kembang Kuning sekitar berapa bulan ya mas, ada panggilan umur dibawah 20 sampai 50 keatas. Wah wes iki pambebasan iki, rasane bebas niki, wah ora sido mati iki nek bebas, saya kan termasuk umur 20, karo seng tuo-tuo 50, karo temen-temen seng umure tanggung 30, 25, barang itu, pokoke 20 sampek 50 itu. 49 wae ora katut, wah iki mesti muleh seng tuo-tuo karo seng nom-nom, kon mlaku mas, temen-temen kan do nagis-nangis itu, bekas RT saya wirobrajan itu mas anu, pak sopo, seng nyambut gawe neng percetakan anu</p> <p>SUP: Pak budi</p>	
<p>5655</p>	<p>LE: Percetakan itu. “seng penting mengko nek wes tekan yogjo, yo to”, wong itu RK saya, dulu gini, dulu kalo saya entok wesel ki seng nandatangani dia, yo bareng neng kono.... Lha aku entok panggilan tu weling, nanti kudu temoni, kan belum bisa kontak</p>	<p><i>Tapol banyak yang menangis saat dipindahkan dari penjara-ke penjara yang lain.</i></p>

5660	<p>keluarga mas, nggak pernah dapat kiriman... “woh yo bareng mas anak-anakku” karo nangis-nangis iku, wes mengko aku nek wes tekan yogjo langsung tak neng daleme, ora ngerti omahe kui diobrak-abrik, ning ternyata ora mulih mas, jadi tidak sampai ke mbesi itu belok kanan mas munggah... Kesel banget, lha wes kuru kok mas berjalan seng tuo ki didabyang-dabyang, taakon napine seng nggowo rotan gebug ki, kita ki digebug mas, yo napi ke</p>	
5665	<p>nggolek prestasi remisi ki kudu nggebuki Tapol, ning penjara nirbaya, jadi munggah gunung menggak-menggok niku lho mas, wah lha iki seng ndi ki, kok ora neng mbesi, nek muleh nyabrang kan kudu neng mbesi lantas pelabuhan sodong itu mas untuk nyabrang ke cilacap itu, ning iki barang</p>	<p><i>Tapol diperlakukan berbeda dengan narapidana kirminal. Narapidana kriminal diberikan hak untuk menghukum dan menyiksa Tapol.</i></p>
5670	<p>durung tekan mbesi kok menggok munggah, nusa kambangan ditengah, lha kembang kuning kan di pinggir pantai, nglilingi itu, lha iki mentengah duwur kae, penjarane cilik kae, ning terasering lho mas blok 1 neng nduwur terus satu setengah meter mudun blok 2 terus lagi gedung kesenian koyo aula gitu lho</p>	

5675	<p>terus blok paling bawah, saya oleh blok seng ngisor dewe, jadi tanahe tu ming tinggi, jadi kayak,, perumahan pegawai, penjara tu juga rumah yang didepan jalan itu agak tinggi belakangnya ya itu,,, terus yang pegunungan kesana itu terus perkebunan, jadi pertaniannya tidak seperti di Kembang Kuning,</p>	
5680	<p>kalau di kembang kuning kankan pertanian ada sawah mas, disana saya malah biso nggolek akar kangkung nggo tambah pangan, nggo tambah giIani to mas nggo bertahan hidup</p> <p>Akar kangkung pak?</p> <p>LE: Ya jadi sawah seng ditanami padi tu kan lahanya</p>	<p><i>Tapol memakan apa pun yang masih mungkin dimakan untuk bertahan hidup.</i></p>
5685	<p>bekas kangkung.. Ning godonge sudah habis sebab teman-teman yang dari cilacap yang ditahan sana diambani.. garek yote seng diidak-idak kerbau itu lha, jadi meluku mengerjakan sawah disana kelompok kerbau banyak itu lho mas, digiring ke petak itu ke arah selatan sampai tanah tu remuk gitu</p>	
5690	<p>lho, lha itu nanti ada kangkungnya yang ngambang-ngambang ke oyete wes ora ono godonge batange yang nggak ada... Wah itu kita cuci bersih seng</p>	

<p>5695</p> <p>5700</p> <p>5705</p>	<p>penting ki kudu higinis, seng penting ki masuk</p> <p>Ibadat besi mas, bertahan hidup kok mas, godok, nek punya garam ya di cuci garam mengko terus diperes nek jagung semene yo mangan kangkung itu, lha di kembang kuning ternyata pindah lirbayan itu tidak pertanian, perkebunan mas, perkebunan kelapa, tapi fisik kita sudah remuk mas, temen-temen banyak yang mati, terutama dari sleman, jogja mas.. Sak umur saya sak adik saya banyak yang mati, lha itu saya ikut kerja itu lho mas melu nggawe keset itu lho keset seko srabut kelapa, kono kan kebun kelapa aku wah iki, lemes ngleh timbang nyambut gawe neng ndi-ndi ora kuat yo to, wes iki wae melu nutuki sepet iku. ngresiki, disikat, aku yo belajar mas, wes ben kuru, nek ngerti nggawe keset kan ono gunane, wah nggawe sapu nek naleni wah ngerti, neng ora entok tambahan opo-opo.... banyak mas yang nyambut gawe kaya gitu bareng sadong itu, panggilan sadong “sadong-sadong” oh malah mati jebule wesan,nggletak ki mati... asake ngeri lho mas, ning saya masih ada anu lho mas, semangat hidup itu</p>	<p><i>Tekanan fisik berupa pekerjaan yang berat dan psikis menyebabkan banyak Tapol yang meninggal selama dalam penahanan karena</i></p>
-------------------------------------	---	--

5710	<p>masih ada,</p> <p>Semangat hidupnya masih?</p> <p>LE: Masih, jadi saya melihat temen-temen itu ngeri lho mas, jadi terus jadi biasa lihat orang mati.... Kita itu mben dino duka cita e, mben dino e, setiap hari mesti kita duka cita, mesti harus ada yang mati,</p>	<p><i>kekurangan makanan, siksaan dan pekerjaan yang berat.</i></p> <p><i>Berusaha tetap memelihara semangat hidup meski penuh tekanan seperti siksaan dan pemandangan orang mati yang sering terjadi.</i></p>
5715	<p>kelaparan masalahe, jadi penyakit HO itu lho mas, busung lapar, jadi kita setiap hari ada. Lha saya ikut layat juga, ning layat ki yo, temen-temen ki yo mek digulung ora nduwe opo-opo, kita sudah tidak punya apa-apa, ya dia tikar yang dia punya dipendem dikelapaan, dikebun kelapa,</p>	<p><i>Prosesi kematian Tapol tidak semestinya dan layak. Hanya mendapat perlakuan ala kadarnya dari sesame Tapol. Tidak ada perhatian khusus dari pengelola tahanan.</i></p>
5720	<p>Tanpa proses yang layak?</p> <p>LE: Yang kuat layat ya ikut layat ke sana, dipendem biasa itu yo napi seng kuat, dibantu yang kuat karo kaume</p> <p>SUP: jadi tanpa prosesi?</p> <p>LE: Prosesi apa, yowes didongoni kaume kita itu,</p>	<p><i>Prosesi kematian Tapol tidak semestinya dan layak. Hanya mendapat perlakuan ala kadarnya dari sesame Tapol. Tidak ada perhatian khusus dari pengelola tahanan.</i></p>
5725	<p>kita kan ada seng wong islam, kaum kita itu ada yang mau ndongoni mengko terus napine ngambilke kelapa di odong itu dipecah-pecah terus dibagi-bagi</p>	

	sama yang layat, dadi layat ki “ayo melu ngeterke	
5730	layat, mengko oleh kambil”, haha. Ning ono seng ora kuat lho mas soale adoh to dalane mudun, opo meneh setelah ini, bar layatan pak kaume mas neng	
5735	lirbaya ini pak kaume bali ki yo mati, lha iki pak kaume ganti dadakan sopo iki?, “wes iki seng mati opo islam? Oh iko seng islam”, lha mengko nek seng mati kristen yo “ora kae ki seng mati ora kristen ora islam” “oh koe, iki kudu dikuburke”.... Barang-	
5740	barange diangkuti. Wes neng nirbaya, neng nirbaya iku saya sempat bisa bebas kerja seko kui, saya ingin kerjo metu, iku mikuli watu kan lagek nggawe bangunan, renovasi, arep mbuat tugu, aku ngangkuti watu ki rekoso banget, ning saya pingin weruh	
5745	njobo, njobo penjara, ben biso metu.... durung tau mikul kok, kuru awake, aduh aku karo seng jenenge bangun SR adik-adik seng ning gondomanan, de’e kan iseh lagi lulus SMA, tak jak kerengan... Lha pie nek dalane munggah ngene neng teras-teras ngangkuti batu, angger aku mlaku nggon ngarep iku	
	koyo disurung disarek kae lho, dadi mbalayaran kae	

<p>5750</p> <p>5755</p> <p>5760</p>	<p>lho, lha aku “ganti mburi!” kan iseh nom-nom mas “mburi!”.. “yoh” barang neng mburi kok aku diseret-seret iku lho rumangsaku ki, padahal, emosi aku, tak brukke tak tantang de’e, tak jak gelut.. “tenang mas-tenang mas” jak linnguh iku lho mas neng ngarep, kan wes metu seko teras terakhir neng ndalan gede arep neng arah tugu itu seh adoh iku, padahal nek nggowo watu ke karo tugu iseh adoh iku.... padahal nek nggowo watu ki ora akeh, ning karena kondisi kita yo lemah.. “mas tenang mas”.... “ woo, mikul kok, awak ngene kok mikul” karena neng awake cen kesel, “bung LE kok, wes tak anggep mahasiswa, mestine kudune biso.. mosok awake dewe dalam penderitaan koyo ngene malah kangan” saya itu malah nagis kok mas, makane saya malah suroto iki terus tak eleng-eleng itu, itu mengingatkan saya, aku ki dianggep mahasiswa mestine kan dia masih SMA,</p> <p>lha kok malah ngandani saya kan emosi kehilangan kontrol, mosok nantang kerengan omahku dibanting ora podo tibane wes terang gitu.</p> <p>SUP: Om BR nggeh?</p>	<p><i>Perasaa senasib dalam kelompok Tapol kerap meredakan ketegangan antar Tapol.</i></p>
-------------------------------------	--	--

	LE : SR, ning dudu suroto iki, suroto sijine	
5765	nggon..... Lha niku mas, niku nggo pengalaman, bung roto ki dadi terkesan koyo ngriki, “wah iki cah nom” wah iki aku njur dadi kelingan, umur 20 kan dadi tambah pengalaman to mas... emosional yang nggak terkontrol lagi, itu termasuk perkembangan to iku, dadi saya terus semangat hidupnya tinggi gitu lho mas. Saya isin, wong SR ki seng luweh nom	
5770	timbangane aku, durung mahasiswa be biso ngandani aku, aku seng mahasiswa kok nggembeng... Wah itu memberi pacu saya, wes terus dadi pasangan, “wis tenang mas, kesel yo leren”.	
5775	Lah, ini mas disitu kehabisan pakaian mas, untuk kerja itu Cuma ada kaos tshert itu lho mas, tapi ki gambare CGMI mas, obor iku simbol CGMI, terus mburi ono tulisane CGMI itu seng nyangoni konco waktu saya dari wirogunan pindah sana disangoni kaos.... kui nggonen iki nggone anget-anget, ning ojo nganti weruh petugas iki kaos CGMI, mbiyen aku turba neng purworejo entok kaos iki.....	
5780	disangoke saya sana disangoni kaos, kan ora entok	

5785	<p>kiriman mas ko wirogunan tu saya ora entok kiriman lha kui disangoni ono klambi terus katok saya seng panjang seng wes tak dol, tak barter sama napi di wirogunan dijolke nasi to mas kepingin nasi, dadi celana panjang kalo napi waktu itu nek warna biru ki seneng....</p>	
	<p>Kenapa pak?</p> <p>LE: Napi waktu itu seragame biru mas, biru ono gambare ringin, jadi dia katoke ki, lha saya punya katok biru seng jaite dobel abang ki senenge napi, “minta sego ijol piro” “seminggu setiap dinone jatah</p>	
5790	<p>sak ompreng nganti seminggu” ... “yo”.. untuk kolektif, makan sak kelompok makan di dalam kamar L5 itu, jadi barang mungkin saya itu nggak punya katok mas, ora ndue katok dowo, lha kui disangoni kaos itu CGMI, tikar itu saya, kan udah mulai entok kiriman itu, jadi waktu saya berangkat</p>	
5795	<p>ki bar bodo tu mulai ono kiriman mas... ning yo ora akeh sebab banyak yang ora entok, koyo saya kan nggak ada yang bagian ngirim, disangoni, lha itu kaos tak nggo pasangan karo bung SR itu.... “alon-</p>	

5800	<p>alon mas” jadi saya tetep tegar lewat nggon keamanan itu paling keras, keamanan penjara itu petugase itu biar napi biar tahanan nek mung ngajar mesti harus masuk tempo, tempo itu kamar kesehatan seng neng penjara jenenge kamar tempo, mesti masuk tempo... neng asya tidak punya rasa takut mas, padahal seng mati sudah banyak, saya dielengke sama temen-temen banyak pakai kaos kui,</p>	
5805	<p>neng ora ndue lagi mas, jadi aku kan pakaian kerjane kaos, umpamane kaos sport mas, neng sana sport yang itu rangkepan waktu masuk itu lho.... itu disenengi napi juga neng nusa kambangan napi dari Jepara, aku kan kecilnya di jepara, lha saya pikir dia</p>	
5810	<p>setiap 17 agustus kan dapat potongan nanti akan tetep pulang, ha iki aku mungkin nanti lewat dia biso ngirim berita ngono lho mas, kaos tak neh ke, dia baik, ngenahi telo bakar, godog wah iki aku biso weling de’e enk bubar, pikir saya kaya gitu, lha kaosku wes entok napi, lha saya pakai kaos satu- satunya t-shirt CGMI itu, wes diweling bung roto iku</p>	
5815	<p>“wes ora usah nganggo kaos itu, marai petaka” “aku</p>	

5820	<p>wes ora nduwe meneh e dek, saya sudah nggak punya lagi, Cuma ini”, koyo wong nekat lho mas, jadi koyo wong, pikiran saya sudah nggak normal, ning itu wes bar kerengan kabeh, “sekarepmu kono lah” lha keamanane tenan manggil saya mas, jadi lewat tiket seng pakai telepang abang itu lho, “anu kalau mbawa batu sana nanti menghadap keamanan”, wah saya deg-degan, suroto wes “tenen to mas, kandani kaosmu kui”... wah lha iki lho, saya yo deg-degane, tanyaek mek anu, tanyaek dari mana, ning nganggo bahasa Banyumasan cilacap itu lho mas.... Ning saya tetep ndredeg mas, tapi saya sikap</p>	
5825	<p>tegar mas, sikap militer tak gagah-gagahke ki ora ketang ndredeg to... saya gemetare yo itu, “kamu lihat kaos saya to” “wah iki kaosku iki seng marai petaka bener suroto” iki pikirku, “mahasiswa? Mahasiswa neng ngendi? Bahasa kono to?”</p> <p>Bahasa banyumasan?</p>	<p><i>Beberapa Tapol tidak memiliki rasa takut lagi jika harus mati selam dalam penahanan.</i></p>
5830	<p>LE: Yo, “ASRI” ngono... “biso nglukis, biso nggambar?” “ya bisa lah”... lha kui terus ngundang tata usaha, kepala lembaga tata usaha, Pak Rikto,</p>	

<p>5835</p> <p>5840</p> <p>5845</p> <p>5850</p>	<p>diundang pikete seng pake anu, “Pak Rikto dipanggil keamanan”..... “pak rikto kita ditambahi tenaga mbantu tata usaha”, wah lha iki wong CGMI ora sido, ,,,,,,</p> <p>Sudah nggak mikul batu lagi?</p> <p>LE: Ora mikul batu lagi, lha itu mas terus saya nganter, mbantu administrasi, kan rencana anu... setelah komandan MIMBABnya pemimpinan</p> <p>lembaga pemasyarakatan itu namanya Pak Lasijo, itu dari nggodehan sini, ngontrol memburi kok ono pegawae anyar ki... yo to, suruh mbantu sini, pak Rekto laporan, polisi penjara seng tata usaha “anu pak itu dari anu pembantuan disini dari keamanan”..... “oh ya, berarti biso nglukis”.... nek</p> <p>iki wong jogja, nek liane pegawe iiane, pegawe liane kan terus ngerti saya pelukis kan do seneng.... “wah iki mesti kepingin tak gambarke”, jelas iki, saya dalam batin kan yo anu mas, “wah iki iklan ora sengaja ki”..... biso ora biso seng penting aku muni biso, lha tenan MIMBABe itu bilang, “sesok ibuk</p> <p>ben golek kertas, yowes cat yo saget, bahan opo</p>	
---	--	--

5855	<p>mawon, mengko gambarke pahlawan diponegoro, raden kartini, biso?”, “saget angger ageng”, lha sekeng yogjo yo tak jawab yogjo yo to, mungkin ndelok itu kita “cah gering 20, mahasiswa, pinter nggambar” “pokoke saiki ben neng omah”. Jadi dia, saya di kantor itu suruh ke rumahnya, wah jebule neng kono iku wes ini temen saya tukang kayu, seko cilacap itu,”kae tukang kayu rene, seng jak rene kan, apek ke penjarane ke kan wong jowo, lha aku yo kon nggambar” kui kancaku kui, “yo koe nyiapke kok neng mejo kono, aku nyekel neng kene”, wah ndek</p>	
5860	<p>luar biasane mikuli watu, saiki nggambar nyekel potlot. Ndredek-ndredek ben, Diponegoro sudah rampung...</p> <p>SUP: Itu terjamin pak dahare</p> <p>LE: Wah ya terjamin neng lembaga kok, seng terang ibu lembaga juga kasihn sama saya, kelihatan bahwa</p>	
5865	<p>dia manusiawi gitu lho, itu kaya gitu. Wes poko’e seng penting neng kantor to mas, angger anu aku mbantu kantor lagi yo to, wes mulai do urut iku, bahane nek tuku kan kudu seko cilacap, dadi</p>	

5870	<p>pegawai disana, meskipun MIMBAB, kalau ingin tuku kertas yo seminggu ini dulu, bu lembaga itu ndaftar, baru minggu mburi entok ijin nyebrang segoro anakan neng cilacap, jadi untuk mendapatkan kontekan anu tu, sebulan gak iso mas, jadi aku sebulan ki mulai disi masuk, iso bertahan hidup to mas, untuk bertahan, terang normal, mangan sego, aku mlebu menjero, dulu dikamar sudah ada,</p>	
5875	<p>kelompok anyar mangan seng pernah tau neng kembang kuning bareng, kui jatah manganku awan seng seko penjara ki nggo,,, nek perlu aku nek ono panganan tak gowo metu, kaya gitu. Jadi saya wes niat “wah iki kudu metu awal, saya harus hidup”, semangatnya saya tambah to mas, wah iki penjara</p>	
5880	<p>liyane tu nek neng kantor itu baru saya “mengko nek wes,,,”, kan banyak yang dari banyumas, “ mengko nek wes rampung nggambar nenggonku, foto” “nggeh saget, kalo ada perintah”, poko’e MIMBABe wes seneng ki yo pasti anak buahe mesti seneng, Ikut semua?</p>	
5885	<p>LE: Foto-foto, foto bupati mas, kenal kabeh, karo</p>	

5890	<p>lembagane dadi kenal,</p> <p>Dadi kenal semua nggeh pak?</p> <p>LE: Seng paling galak pun keamanane Pak Dalim itu belum sempet ngongkon saya, seng ngundang aku tak kiro kemi lho mas, gemes tur ngeweng kae e, saiki malah, dadi apik men iki</p>	
5895	<p>Goro-goro kaos niku?</p> <p>LE: Ya, padahal kaos niku sae wes wedi tenan, neng kepekso to mas, soale satu-satunya seragam kerja saya tu, mek sempak, celana pendek, ya o mas, terus nganggo kaos dunia sport seng pakai napi kui, nggak</p>	
5900	<p>punya kan nganggo seng CGMI, terus tak taleni, terus kei besek cilik, besek kecil itu kan isi werno-werno nek kerja keluar itu, entok oyot kangkung, oyot kangkung, entok asem, mangan asem itu nggak kecut kok mas, dadi mulut ki wes rusak kok</p> <p>saya..... ning saya berhati-hati, tetep itu penting itu, dadi opo seng kiro-kiro itu tidak berguna di kondisi saya nggak mau banyak-banyak, tak jogo, itu ternyata biso bertahan, daun ubi padane biar kuning tapi itu daun, direbus bersih tak makan, ning nek</p>	

5905	<p>nggak-ngak..... terus seperti ini, pete cina itu lho mlanting itu kan enak, tapi nek temen-temen yang dulu seng seko cilacap, itu semua mergo masuk nusa kambangan daun mlanding sak isine..... sak godonge itu dimakan itu sirahe do gundul ora dicukur mas gundul koyo manuk nom iku lho rambute tukul teng</p>	
5910	<p>criwis..... wah rupane kuru banget udah kaya mau mati, sirahe teng criwis, saya kok ngeri padahal saya kan gondrong, wah aku nek mangan godong mlanting, ning saya diluar nggo lalap doyan mas, ning karena kondisi perut nggak memungkinkan nggak akan seimbang kalau terlalu banyak makan</p>	
5915	<p>itu, saya moh kok... Membatasi ya pak? LE: Iya membatasi, mboh itu tak, ternyata iso tak nggo bertahan hidup mas, dan masih sampai sekarang saya masih hidup karena kehati-hatian apa yang masuk di mulut saya. Satu gini mengandung</p>	
5920	<p>racun itu sudah bisa membunuh saya, tapi nek segini itu giIbadi bisa mempertahankan saya, itu otak saya itu iseh cerdas kui lho mas, pangestune yo iseh umur</p>	

<p>5925</p> <p>5930</p> <p>5935</p> <p>5940</p>	<p>20, 20 ki iseh masa intelegensi to mas,</p> <p>Masa berkembang nggeh,</p> <p>LE: Masa perkembangan seng iseh menerima apa saja ki cepet gitu lho, menanggapi situasi ki cepet gitu, maka semangat hidup saya itu, saya harus hidup, saya harus kembali ketemu keluarga, waktu mlebune kulo nangis kok.</p> <p>Nah itu waktu sudah kerja diluar itu sikap dari pegawai?</p> <p>LE: Wah yo kalau sama tahanan yo tetep wae mas kalau menghajar yo seperti tahanan itu.... Tetep kejam mereka, tapi di Nirbaya,, sebab mereka nampaknya sebagai manusia ngerti to mas, iki cah nom-nom, mahasiswa yang umur 20 tahun sampai umur 50 tahun itu kan tua-tua to mas kalau dia menyiksa kan nggak ini gitu lho.... lha kalau saya kan bisa nggambar biso opo terus disayangi mas jadi tidak begitu kejam sebab melihat kondisinya setara menungso, perlu dikasihani, makanya mereka nek ora tegel ki ngongkon napi, malah napi dipercayakan disana. Lha setelah saya disana ora tutuk lek</p>	<p><i>Pegawai penjara menyiksa Tapol secara Kejam.</i></p>
---	---	--

<p>5945</p> <p>5950</p> <p>5955</p>	<p>nggambarke komandan tok mas, lagik wakile yo minta, aku ke tempat wakile datang ke sana wakile kan teus ngongkon saya ngambar nek wes bar seko MIMBABe, ke wakilnya, nengkono jebule wes ono koncone... koncone pak basono, jadi teman juga ada yang jadi pembantu yang ada di rumah wakilnya... lha salah satu tu klaten pak tugimin iku seng tukang dekor manten bojone iku, iku wes nengkono iki nggambar nggawe patung kertas itu lho seko manuk rajawali karo ulo kae... “lho koe neng kene to?” “lha iyo kon nggawe patung iki, kon Pak Pono”.... wah iki yo entok nggon iki wingi lek manggil neng ngndi, dadi potensine dipakek gitu,. “aku yo mengko kon nggambar photo” aku muni ngono. “lha yo kene wae”... “ning kertase durung teko” aku ngomong ngono... “wah iyo pesene seminggu meneh, sesasi paling ora” ki sesok ngluru,,, pikirku gitu. Ten kantor dilalaha saya ngurusi anu mas, kematian, itu lho ngecapi jari seng mati sama... Hak milike seng dikirim kembali untuk dikirim keluarga. Tapi ternyata ya itu ora ono seng bali mas, dadi ternyata</p>	<p><i>Banyak kabar kematian Tapol tidak smapai ke keluarga. Faktanya:</i></p>
-------------------------------------	--	---

5960	<p>sudah dikirim mati ke KODAM semarang, kui iseh entok kiriman, ha om roto seng iki wingi, kui seng tak kon nompo anu aku kan neng kantor, njagalan bung pandi ke wes mati suwe, barange seng ono wes tak kirimke, ning kirimane ki teko</p> <p>Berati nggak sampai?</p> <p>LE: He'em, tampanen, kan ora biso ngabari, mesti kirimanku seng barang-barange tak belekke kae ora tekan alamat, gitu, wes lah kirimane tompo wae</p>	<p><i>beberapa tapol yang mati masih terus mendapat kiriman dari keluarga.</i></p>
5965	<p>ditompo temen-temen.... kan seng ngurusi mbagi wong mati karo kiriman kan termasuk saya juga, sma pak BR yang punya punya toko GR..</p> <p>Tiang nopo pak? Pak BR sinten?</p> <p>LE: Pak BR itu di anu, ya tahanan sama saya juga</p>	<p><i>Beberapa Tapol I yang keluar dan memiliki usaha yang maju merahasiakan idenitas dan menjaga jarak dari mantan Tapol lainnya.</i></p>
5970	<p>disana, de'e yo neng kantor</p> <p>SUP: Seng ndue Toko ,,,, (disamarkan atas permintaan) jalan solo kui lho bung...</p> <p>Itu yang punya?</p> <p>LE: Ha'a dia yang menguasai di lantai</p> <p>Ya, ya tahu. Tapol juga ya?</p>	
5975	<p>LE: He'em ada salah satu tapol itu, tapi yo wes dadi</p>	

<p>5980</p>	<p>wong sugih, dadi wong ngono yo wes ora tau ketemu-ketemu</p> <p>Nggak pernah ikut lagi?</p> <p>LE: Saya pernah ketemu dia itu waktu di P4 neng balai kota, bareng aku, “pie sehat-sehat” ”tadi dia wes pakai JIP” wes sugeh, koe yo tau,,,</p> <p>SUP: Tapi rencang-rencang mboten nate seng kepanggeh kaleh niku pak, ngobrol-ngobrol?</p> <p>LE: Ya memang sudah jaga jarak,</p> <p>Oh sudah jaga jarak</p> <p>SUP: Sudah ada ketakutan ya</p>	<p><i>Sikap mantan Tapol yang berusaha mengerti pilihan sikap mantan tapol lain yang berusaha menyembunyikan identitas ebagai mantan Tapol.</i></p>
<p>5985</p>	<p>LE: Jadi temen-temen itu kan sudah bisa misahke, begitu yang jaga jarak dan terlalu ini ya wes,</p> <p>Pengertian sendiri..</p> <p>LE: Ya, pengertian sendiri, tapi kan hubungan anu sering ada, kalau ketemu kan masih akrab, kan ada hubungan....</p>	<p><i>Tapol.</i></p>
<p>5990</p>	<p>Banyak yang tidak tahu, caranya golkar kan banyak dipakai SBY kan,</p> <p>LE : Mbuka alas rowo nek kulo wes gelombang ke dua sak derenge kan seng dadi mahasiswa kan</p>	

5995	<p>mahasiswa wes teko sik, lha kui sebagian wes dibabatih paling ora, dudu alang-alang e mas tapi glagah</p> <p>Glagah niku nopo mas?</p> <p>LE: Glagah iku koyo tebu niku neng, nglatos, dadi yo alang-alang neng yo raksasa dibabati niko mengko nek mbabati nganggo golok cino kiko lho mas.... golok seng dowo gede lha penerintah suhrto</p>	
6000	<p>nek karo gento arek ki wedi dadi nek mbabat ki dudu arit, golok seng</p> <p>Lha wong ono lakon teater lho bung, lakon teater seng kudune nganggo arit ke diganti pentung og, neng kulo,,,,,, nopo bung Sakera nopo</p> <p>Heeh sakerah, sakerah nganggo pentung yo,</p>	<p><i>Pengawasan terhadap symbol-simbol pun dilakukan Orba dengan cara yang beragam. Termasuk dengan mengganti symbol celurit dalam pementasan</i></p>
6005	<p>wagu e</p> <p>SUP: dadi arit ora entok warna abang ora entok kok biso paranotis niku nggih</p> <p>LE: karo tiga mas, itungan tiga itu dia nggak mau,</p> <p>Kenapa pak?</p> <p>LE: Kurang tahu saya kok dia nggak suka segi tiga,</p>	<p><i>Sakera dengan pentungan.</i></p>
6010	<p>sama salib, bentuk keras niku dia nggak seneng,</p>	

6015	<p>SUP: Kok biso parah niku yo, memang istilaha pemberanguse i di berantas nganti sampe simbol-simbole, masalaha jaman orde baru niku kan soekarno nggak boleh soekarno, berarti bisa dinilai kan sing anti sukarno ki sopo sing kudeta ke sukarno ke sopo?</p>	
6020	<p>Tapi karena memang kekuasaan lama, mapan, membangun sistem terus apoa istilaha sanggup mempengaruhi cara berfikir orang, nah cara berfikir ini yang berat, kira-kira kalau kita bilang ini yang kata ginio yang kita bicarakan, orang pasti bilang, wah aneh iki, wah bedo lki..wah PKI ki, mati nek wis ngno ki,.teroris nek saiki entek to wis to</p>	
6025	<p>LE: Artinya penjelasan apapun</p> <p>SUP: Argumen apapun muspro... Bung serius iki ayo bagi dua,,,, (mengajak membagi satu porsi tambahan bakso)</p> <p>LE: Kulo nek mamah rodok suwe lek mamah mpun cernaane mgko ,, nggeh dereng rusak, wong kulo eman-eman kok neng nusa kambangan, dadi nek mangan opo-opo ki kulo itungke dadine, nek mbiyen</p>	

6030	<p>nek sehat mamah ke kudu telongpuluh nem, nek saiki dadi mungkin pounjul, ora lembut-lembut, wes wegah ngitung seng terang kudu lembut ngono wae kok...</p> <p>nek riyin ngantos lembut niku njenengan pak?</p> <p>LE: Nggeh,, sangang tahu ki ngantisesempat nggawe penjara, eh penjara, nggawe sawah dadi seng maune</p>	
6035	<p>pagar kawat niku diresiki kabeh nggawe omah-omah terus keluarga nusul, seng anak-anake podo kumpul niku ra, dadi waktu kulo ten mriko seh nom.....</p> <p>umur kurkuran seh cilek cilek, yang datrang kemarin itu lho,swes do nduwe putu-putu itu manggil om semua sama saya, pokone seng manggil om-om itu</p>	<p><i>Ikatan emosional antar sesama Tapol karena kesamaan nasib.</i></p> <p><i>Perbedaan kerap dikesampingkan karena merasa memiliki kesamaan.</i></p>
6040	<p>yang tuo-tuo sing ndue putu, “om, om LE saiki pun tuo, om LE mbiyen iseh ngganteng ”, yo mbiyen yo ngganteng bener.aku muni ngono. Iseh umur kurkuran mbiyen yo las-lasan to mereka, pak Dariono itu kan bojone yo, mbak tini kan savana, anake pak ridwan soko banten. Dadi urip neng kono barewng,</p>	<p><i>Kini keluarga mantan Tapol Mulai diterima di masyarakat, teidak</i></p>
6045	<p>dipek bojo, nganti muleh..</p> <p>Dadi proses bersama darti awal dari pertama dari</p>	<p><i>seperti masa-masa awal kepulangan dari tahanan.</i></p>

6050	<p>awal meski awalnya tidak kenal nggak apa, bener-bener mengikat pak ya secara sosial itu jadi punya ikatan. Itu kadang kadang ada perbedaan kaya cerita tadi nggeh, tapi kalo sudah ini sudah ketemu</p> <p>LE: Ya ketemu, kalo secara prinsip ketemu, jadi sebenarnya orde baru itu ini mas, mengira kita ditahan itu kita bisa diremukkan, tapi ternyata nggak, kita nggak, jadi satunya kesempatan ya itu mas, nekk iso cerito yo ditompoen, dadi merasa nek ono</p>	
6055	<p>generasi muda iseh nggatekke itu merasa senang, maka selama ini orang nek ngerti aku bekas kan jaga jarak mas, terutama,,,,,,,,, sampe ke RT gitu lho, padahal nek masa biyasa kan sudah nggak masalah, lha anak-anak kan ketua pemuda kami,, padahal jaman datang pertama ora iso</p>	<p><i>Eks Tapol merasa senang jika ada kelompok muda yang mau memperhatikan dan mendengarkan serita tentang situasi 1965.</i></p>
6060	<p>Tapi pada masa awal niko, sikap warga pripun pak nek masa awal njenengan mantuk, kundur saking?</p> <p>LE : Begitu saya pulang sebenarnya warga tidak apa-apa dadi warga nggak apa-apa jadi ada grup apa....</p> <p>Saya pindah ke ambarukmo kan langsung kampung</p>	<p><i>Masyarakat yang tidak mengerti sejarah Tapol akan banyak</i></p>

6065	<p>pertemuan tak suruh nanggap wayang dalang parman waktu otu padahal saya irang baru langsung dipercaya. Barang dipilih grup badminton, grup pilih iku tak kandani padahal bahwa saya pindah disana itu angel lho mas, ora iso, sebab saya masih santi ati dikecamatan sini, jadi saya nggak bisa, jadi neng</p>	<p><i>mendiskriminasi, tetapi masyarakat yang tahu bersikap biasa terhadap mantan Tapol. Strategi mantan Tapol agar tidak banyak mendapat reaksi salah satunya adalah</i></p>
6070	<p>kiono nek arep ngenehio ini baru ngerti keamananne wes dikandanoi koramil, wong sing ikhlas neng nologaten ambarukmo ki wong tokoh,,, aoele neng,,, diawasi terus, masyarakat banyak yang baik, do ngerti, nek sing ora ngerti sejaraha yo waton makanya saya sendiri setrategine kan saya tidak</p>	<p><i>tidak terlalu banyak menampakkkan diri dalam masyarakat. Strategi lainnya adalah menyembunyikan identitas.</i></p>
6075	<p>menampakkkan diri, padane kulo ono proyek opo mas nggambar poster neng jakarta,,, aku ikut seniman iku mereka nggak tahu nganti tekan batam proyeke Habibi karo Tutut tu kan membuat poster gede... saya berangkat sana mimpin anak-anak tapi mereka nggak tahu kalau saya bilang saya eks, mereka</p>	
6080	<p>nggak berani ngajak sana, saya lebih baik mereka tahu setelah saya bergaul sama mereka... masyarakate kan do kaget, sekarang lagian sak wise</p>	

6085	<p>reformasi ini baru mereka tahu ketemu. Padahal waktu nggambar kan akeh, oh malah akeh pelukis-pelukis rebutan kuas iku lho ngunek-ngunekke</p> <p>“kuasku dinggo do keset, dasar PKI” aku meneng, koe ki ngerti PKI po ora ngerti-ngerti kok ngunek-ngunekke, ya saya diem aja lah seng pentung nggo,lek urep lah, ya harus nguli lah ikut nggambar mereka nggak tahu, seng penting bisa nguripi mbak PI itu sak adik-adike, “kae anu nggawe proyeke</p>	<p><i>Tidak merespon ujaran mencela PKI yang muncul dalam pergaulan sehari-hari.</i></p>
6090	<p>habibi karo tutut koe arep niliki kono, seng nggungting pitane bu wakil persiden lho” aku melu dijak tapi saya identiasnya,,,, ketua rombongan lewat darat dadi numpak bis terus menyebrang pekan baru kesana, nanti saya nyusul kesana naik pesawat, baru.... lewat jakarta tapi saya.... dan didadeke</p>	<p><i>Menyembunyikan identitas dalam tanda pengenal agar tidak</i></p>
6095	<p>kepala rombongan kepala, pelukis-peliukis banyak sekitar telulukur seng do mnom-nom wes cah nom-nom pengikute, la salah satu pengikute ki guru SMSR pelukis ya kui yo wes tak anggep anu ya.....</p> <p>wah aku nek dadi kepala rombongan anu nek dadi kepala rombongan, njenengan ae, masalahe anu nek</p>	<p><i>diketahui status sebagai eks Tahanan Politik.</i></p>

6100	<p>neng pelabuhan di takoni KTP, KTP saya kan tak sembunyikan ono kodene, gak sampe ketahuan, KTPku ke lagek,, kepala rombongan dijaluki KTPne ditahan neng pelabuhan nggo tanggung jawab, mengko nek njalok KTP yo KTP ku aku ki neng kampung dadi RK. Lha aku guru SMSR, woh yowes</p>	
6105	<p>nek ngono daadi ketuane saya tapi nek ono KTP yo dia..... Tiliki habibi karo tutu ono sirine teko pisansn wes dadi mas, kadang letter U memanjang nenggone,,,,, sesok akan rencana habibi kan arep dinggo ngimbangi Singapore, kan cedak jadi kalau saya di pelabuhan itu di dermaga itu di potes dari</p>	
6110	<p>sini kan backgrounde kan Singapore, dadi ora mung nggamvar, habibi teko karo tutut sirine kae, rampung to, cat-cat bekas kan wes diwadahi kotakn kaya gini, “Mbak Tutut karo Habibi iku minta esteng meneh” ha la pie, wes dipakoni kok.... “tok ke wae” lah pie barang wes dadi kok opo ora malah rusak, “ora nek</p>	
6115	<p>seng warnane abang yo nganggo cat abang’.... mangkel po ra? SUP: Padahal wes rampung</p>	

<p>6120</p> <p>6125</p> <p>6130</p>	<p>LE: Padahal kesele ora jamak, mangkano seng teko habibi karo tutut mangkel ora jamak yo tho, aku tak rewangi ya Allah nggawe mangkel wong bae.....</p> <p>“nanti nek wes anu kaontrol kabeh kan, (wes kuat) nanti kita minta foto bareng”. Yo kono fotowo, aku ora foto-fotoan moh kono “lha kamu kan ketua rombongan, dadi baren-bareng” aku moh, de’e ora ngerti nek aku mangkel banget, aku weruh tutut yo mangkel banget, harto, habibie ke cenniningan.</p> <p>“yoyo, babit kono babit kene”, “ndasmu kui” batinku kui. sebagai murite suharto, terus kan de’e mengaku sebagai murote suharto. Kenopo de’e nek sebagai teknologi seko jerman kan tak akui de’e sebagai bangsa yang, tapi nek de’e mengaku anake</p> <p>SUP: Malah ono teori keretakan Habibi yo ono yo malahan, diakui yao malahan</p> <p>LE : anak didik Suharto ngakune, lho aku ora simpatik dadine, ha iotu seng anu peninjauan, seng kedua seng ngguntiung pitane nanti anu, itu seng nyiapin disana kan saya semua sama temen-temen, Jadi strateginya itu ya pak ya, menyembunyikan</p>	
-------------------------------------	---	--

6135	<p>identitas?</p> <p>LE: Menyembunyikan identitas mas, sebab saya kalau orang tahu identitas saya terus jaga jarak gitu lho mas, lha kaya gitu seniman jadi nggak ngerti saya dianggep saya orang yang tertua...</p> <p>Dan itu pernah terjadi atau priapun pak, tahu</p>	
6140	<p>iiidentitas waktu jaga jarak niku nate terjadi nopo mboten pak?</p> <p>LE: Ya banyak temen-temen yang pengalaman kayak gitu</p> <p>Kalau pengalaman bapak?</p>	
6145	<p>LE: Pengalaman saya ya, ya saya lihat-lihat mas, nek dia memang nggak tahu , saya nggak mau cerita.</p> <p>Tapi saya tetep biasa</p> <p>Ibad Tapi saya tetep biasa?</p> <p>SUP: Malah wedi lho bung, malahan</p> <p>LE: Malahan saya rugine kan gitu mas, saya sering curiga, sama generasi nom gitu tetep tak curigai,</p>	<p><i>Berhati-hati untuk bercerita dan mengungkap identitas kepada orang yang belum sangat diketahui.</i></p>
6150	<p>sebelum reformasi ini njenengan ngejak ngomong seperti ini mungkin nggak akan menjawab saya, saya menghindar, tak jawab lain mesti, tak enggokke, tapi</p>	<p><i>Mengalihkan pembicaraan untuk menyembunyiakn identitas.</i></p>

6155	<p>barang wes reformasi iki ketoke saya mulai,nek aku seng cerito... neng karna itu saya dibentuk untuk seperti itu, negara membentuknya, jadi saya dipaksakan untuk bertahan,... bertahan hidup maupun apa ya tho, lah aku ki dibunuh e, ning aku iso nahan e, hah iki kan kudu tetep tak nggo anu tho, angkatanku do mati kabeh e, aku aman e, nganggo kaose kiai nimah kon nggambar e, padahal nek muni kudu do mati ya tho, mati tenan.....</p>	<p><i>Merasa tidak hanya dimarginalkan, tetapi dibunuh oleh pemerintah.</i></p>
6160	<p>SUP : Dhilallah kene nggeh pak LE: Nggeh, keamanane padahal dene ngerti CBM ki opo mungkin aku ora dipanggil neng kantor ya tho, panggil neng kantor e. Jadi terakhir yo barang mpun niki mulai Mba PI mulo nek ketemu nek arep nggawe koper sama sprini trimone mbak PI ki ora</p>	
6165	<p>pernah dijak, saya tidak pernah memerintah, mbak PI tahu kok,,,"pak bapak ki jahat kok", jaman iseh SMP. Itu sempat.. LE: Iya cerita mbek saya kan nyeritakke, sejarah ki yo iya makanya pelajaran sejarah ki koe</p>	

6170	<p>kudu ngerti ndak bijimu jatuh, lha pikiran saya, gampang nek koe nguasai pelajaran sejaarh saiki, sesok nek koe mahasiswa koe rak kandani, koe takon tak kandani, nek saiki kan ora pewrlu, seng perlu kan biji.</p> <p>Jadi sampai usia pinten pak, mboten nate cerito</p>	<p><i>Meminta anak menggunakan sejarah versi pemerintah dalam pelajaran sejarah agar dapat nilai yang baik sebagai bagian dari kompromi.</i></p>
6175	<p>kale mbak PI?</p> <p>LE : Ya sampai dia mulai ngerti ya kalau ada teman sisni ngomong-ngomong kalau dia denger... Saya ngomong sama temen-temen kan mestinya ati-ati, kan dia masih cilik-cilik. Lah pernah,, neng anu kecamatan kan masih kecil, tak jak og, ya temen –</p>	<p><i>Anak mulai mengerti status sebagai eks Tapol 65 sejak masih kecil melalui obrolan orangtua bersama teman atau rekan sesama eks Tapol lainnya.</i></p>
6780	<p>temen akeh seng “lha anake ojo dijak neng ” ora ono seng ngomong, lha koyo mbak,,, neng kono kokk koncone-koncone bapak kok do akrab to konco-koncone.... karo camate, mengko nek camat e moco pancasila diikuti semua, mengko terus bapake seng moco janji sumpah kae.... PKI ada, dadi sumpah</p>	<p><i>rekan sesama eks Tapol lainnya.</i></p>
6185	<p>seng ditirikan semua kae lho, kan dee ngerti, mungkin de’e mikir, tapi aku moh ngandani, dia ben ngerti dewe gitu lho, lha cita-citane kepingin anu e,</p>	

<p>6190</p> <p>6195</p> <p>6200</p>	<p>nek dadi anake Suharto ki seneng e, koyo tomi,tutut kae seneng banget de'e, lha iki anakku kasil iki, ning yo ben a ewes,,,,, poko'e mulane tak jak ngeterke saya, gentenan, mbak PI, nek mbak PI ora iso yo adine, ngono yo iseh angel e mas.... pisanan cok ganti genten, men biso temu gitu lho, la iso ketemu mbak IND, mas Ibad, mas SUP kayak gitu lho..... generasi ne yo tak pilih, wah iki ki mek ngetren, kroso wisan, oh mbak ira ki rodok pinter e, wawasane rodok luar e.... ucul., seng iki mek ngetren, tapi ilmune kan perlu di serap, organisasine, mas pri key o nggeh, iki pekerja nek mbiyen ono urusan nopo ki cak-cek niko, angger kulo teko ki mas pri mentokke, sek tak urut-urutke bapakke ki yo rondok kaya teman-teman saya gitu lho, meskipun aku nggak akrab, tapi dengar. Lha iki prosese, nagti dadi berumah tangga,lha niki ,, dadi mantu kulo mau iseh do kliru kok, do kliru kabeh, tettonggo yo grejo, seng dikiro anak kulo ki malah magrib SUP: Lha pas mantenani ki malah dikan dadi koncoku kok, lha masmu entok wong ngendi? Ora</p>	
-------------------------------------	---	--

6205	<p>seng nganu kan mbakyuku,</p> <p>LE : Lha sampe ndi, nggrejo sih kaya gitu, eh dikiro adek, “pak itu adiknya?” parahe</p> <p>SUP: Oh seng nggodoni majlise, majlisnya pak, sek nom kui majlise</p> <p>LE: Lha karo mas pri yo gitu, sak kendaraan kae, lha</p>	
6210	<p>karo mase, heh kae ndarani masku,</p> <p>SUP: Majlise pekok</p> <p>LE: Neng angger kampanye Suharto, haha</p> <p>SUP: Ning majlise nek ono jadwal gerejo k isms aku, sms an, dadi walaupun aku ora teko ki yo, smsan.</p>	
6215	<p>LE: Lha hubungan manusia antaar manusia e mas, di juga kaya gitu, koe wong Kristen ki yo kudu antar manusia, ojo mikir agomne, agomo neng Indonesia mok limo e yo meh karo meh karo liane seng karo agama njor ora apik, masalahe Indonesia ki genah, Gus Dur ki lho seng rodok bener, Gus Dur ki kan</p>	
6220	<p>plural tho, dadi dia,, sama apa saja,, seng bener kui, ning de’ne ora disetujuni, lha brati nek wong ora setuju karo de’ne ki brati during beres ki, struktur tu</p>	

<p>6225</p>	<p>brati jelas during beres.</p> <p>SUP: Lha wong natalan itu kan idul fitrine umat kristiani, hahaha,, masalah inul itu kan Cuma cari makan, bar wis, ora dibahas mulakno memang digunakan di semua sekmen kan, wong waria dundang yo teko</p> <p>LE : Soale dia membawa agama itu damai mas, dadi orang bareng Gus Dur itu seneng kok, dadi mbak PI ono fotone ketemu Gus Dur foto neng ngi, nggo</p>	<p><i>Membuka diri terhadap kelompok plural, seperti Gus Dur.</i></p>
<p>6230</p>	<p>kengan, yo ora popo.</p> <p>SUP: Dadi memang mungkin paska Indonesia merdeka ki yo kita kan krisis,,,,, selama iki yo dolane yo kui, Gus Dur ora ono tokoh-tokoh seng nganu ora ono, bar-bar Indonesia merdeka ki kok arep menokohkan Suharto, malah arep diangkat dadi</p>	<p><i>Menolak Soeharto sebagai pahlawan sebagai salah satu bentuk perlawanan.</i></p>
<p>6235</p>	<p>pahlawan ki pie uteke jan.</p> <p>LE: Makane mbak PI diamuk karo bapake mergo potu karo tutut opo karo Habibi opo Akbar Tanjung lha opo malah tak suwek, koyo pak TM mbogem, pak TM mbogem kan temen cepak bareng kae</p> <p>SUP: Tapi wong sugeh</p>	<p><i>Trauma eks Tapol terhadap perseorangan yang dianggap sebagai</i></p>

<p>6240</p> <p>6245</p> <p>6250</p> <p>6255</p>	<p>LE : Oh yo sugih de'e wong cepak mbogem kok</p> <p>Wong kraton pak nggeh, termasuk orang kraton?</p> <p>LE: Wong kraton yogjo-solo seng tukang <i>nglesaki</i> kan bapake, sekarang dia yang ngganti karo adik-adine, lha kui kan waktu aku ngeterke <i>paksaid</i> anake pak sudi niku, lha itu kan pak said “ngendi anu”</p> <p>“mburi ambarukmo, nologaten” “kenal LE?” “lha seng ngeterke ki LE kok” barang saiki moro nggoleki aku neng ruang tunggu, sopo mau seng tak tatahi, karo tak takoni kae seng ngeterke ki LE kok, lah de'e natahi diopeni adine seng gumon, nggowo album sek mene kin eng ruang tunggu, wong akeh,</p> <p>ngumuki netaki putune Suharto, sesok wae nek njupuk, “aku mlebu istana”, matane ora ngerti nek aku ki sopo, aku kan ngganti pak noto, iki kan netaki mbogem kan pak noto neng de'e kan seng ngganti, pak noto yo iseh,,,,,</p> <p>SUP: Tapi nek ngumpul-ngumpul jarang, tapi nek jaluki sumbangan,,,,</p> <p>LE : Akrab to, soale nek karo guru</p> <p>SUP: Nek karo bapak akrab?</p>	<p><i>aktor Orde Baru.</i></p>
---	---	--------------------------------

6260	<p>LE: Akrab banget, soale konco bal, karo konco voly, jadi antar unit itu kalau ada voly apa gitu, antara komandan sama komandan unit 1 unit 18 tarung gitu mereka do totohan njagoni unite gitu lho, yang lain-lain seng dijagoni komandan unitku, ning kan nek ketemu kan kesempatan dari unit lain kan sulit ketemu, kita kan ndak boleh, harus ada surat miskin...</p> <p>Antar satu unit dengan unit yang lain?</p>	
6265	<p>LE: Nggak boleh, hukuman keras itu...</p> <p>Alasanipun nopo pak?</p> <p>LE : Ya mungkin tahanan forensic nggak boleh</p> <p>SUP: Ora entok ngomong-ngomong</p> <p>LE: Mereka kan berusaha kalau ada satu</p>	
6270	<p>kekompakan kan dikopyok, ini harus dipindah kamar sana, pindah blok sana.</p> <p>SUP:L Saking wedine kae lho bung, nganti arit ora entok kui lho</p> <p>LE: Lha nek didalam olahraga</p> <p>Sampe sakera nggowo pentong kui ya?</p> <p>SUP: Hayo, sakera ganti pentong</p>	

6275	<p>LE : Dadi kita ketemu kalo anu, iki unit nggone pak tomo musuh bal-balan karo volyne, yoh.... lha biso ketemu konco-konco tho, unit sono-sini sesok mbales unit 1 ke 18, gentenan dadi biso ketemu konco-konco neng <i>mau</i>, gampang kui, la makanya saya di olahraga itu karena kesempatan saya biso</p>	
6280	<p>ketemu konco-konco, saya banyak dikenal teman, karena saya ikut olahraga, praktis kan mesti do ngomong sak unit nonton voly, nonton bal, do njagoni yo tho, musuhan, tapi nek seluruh <i>rifaat buru</i> terus ada tantangan dari ambon ka gitu dari kota namlea kita dari unit ini diambil</p>	
6285	<p>Maksude ambon kota namlea niku orang-orang niko nggeh?</p> <p>LE: Orang luar, jadi kita kan bias keluar, ki seko ambon kroni arep anu, pon neng Jakarta ki ngajak partner, la ki musuhe “anu wong unit, ngejak seko unit, siji LE”, lha dikumpulke A karo B kelase, lha</p>	
6290	<p>ki kesempatan, nek arep di du ku dijaga doktere penugasan disana ki ngurusi wong voly karo wong bal-balan pemaine, dadi olahragawan buru ki wes,,</p>	

<p>6295</p> <p>6300</p> <p>6305</p>	<p>iki nek neng ASEAN kanggo rak ke, heheh</p> <p>SUP: Dadi memang kalo factor sikologis di perhatikan bener ya, artine nanti nek pertemuan bedo anu ke ora entok ya?</p> <p>LE: Ya jelas ora entok, tapi kita kan punya akal, la sweng seko komandan-koandan batalion, seng seko Akabri ki nom-nom, wah iki supoyo ora keras galak ki yo komandane ki yo dekne seneng voly ha wes gendeng wae, seneng tho nek voly, nek cok olahraga kan lupa, dia kan “anu mas LE, kalo di lapangan klub itu kan jangan mikir saya polwa, dia tu komandan, tahanan, jangan, kita mesti harus satu.....” umpane bal ora dikei penak, hahaha. Foto bareng karo liane ha wes anak buahmu ojo nganti.... nek anak buahe seng kroso-kroso ngerti saya dirangkul komandan batalione cok voly malah, saya neng sawah, anak buahe, “itu anak barak satu tu latihan bola kei pil itu orausah bekerja tiang kui, sebab nanti sore anak-anak mau voly” oke, muleh seko sawah, lha anak buah seng neng sawah ki.... “kepala barak ki makan tulang, makane podo</p>	<p><i>Isolasi Tapol selama di Pulau Buru.</i></p>
-------------------------------------	--	---

6310	<p>mung voly!!” lha mbok ganti po piye. Kepala barak kan kudu, yo tho, ning tak tinggal voly, tapi saya punya strategi. Nek aku ngrangkul komandan kui ponwale dadi ora galak, soale yo kepala barak siji..... “barak mana?” “barak satu!” “anu kepala baraknya LE?” ya bebas, hahaha, soale kepala</p>	
6315	<p>bareke koncone komandane kui, dadi kapok SUP: strategi kui? LE: nggeh, ha konco-konco barak saya terakhir kan, kepala barak biasane gentenan, wes kepala barak e kui, “bang LE pokoke kepala barak seumur hidup”, hahah, seumur ditahan, muni ngono iku, wah yo</p>	<p><i>Simbolisasi identitas yang dilarangf oleh Orba. Seperti penggunaan clurit dalam pementasan Sakera harus diganti dengan pentungan..</i></p>
6320	<p>radikal tenan kui, ciloko iki, soale kepala barake saya iku aman, tentara do akrab, dadi tentara galak-galak kui nganggep aku ki koncone komandan, nek voly do gandengan, guyonan biasa, kono yo mbiasakke gitu,m tapi saya yo tetap ada garis, prinsip kok, yo tho, wes pie-pieo nek koe ono</p>	
6325	<p>perintah nembak aku yo nembak ditempat yo jelas kui, yotho? Seperti saya tetep terasa, neng nek voly ke yo bal, yo tho, bale kue tampani sing apik nek bal</p>	

6330	<p>yp tho..... nek ono seng minta latihan numpak jaran, saya kan termasuk anu, termasuk penjinak kuda. saya malah tidak di bidang seni rupa, seniman lukis tu dari unit dikumpulke dimarkas komando, komandan. Pak pram suruh ngarang, saya nggak, saya tetep neng lapangan, melu voly, dadi kon neng ndi-ndi, melu bal.</p> <p>Dadose nek pak pram ki nggeh teng njero terus nggeh?</p>	
6335	<p>LE: Nggeh, terakhir kan, maune nggeh teng unit ning kan sak wise ada itu dari palang merah itu kan Pak Pram digoleki, tadinya ya sana nggak ngerti komandane pram, malah prame di gebugi tentara krutuk-krutuk itu, “kamu setelah di anu!!”, ha ora</p>	
6340	<p>ngeri to de’e pram, pram ki sopo, kok iku tahanan kok digolei nganti komandane ki Tamsi jenenge, pak pram dadi, kono nggak nerti, barang diurut-urut itu kejaksaan agung kesana iku maksimal kejaksaan agung pok yo awi pok yo..... ketemu Pak Pram, terus Gunawan Muhammad..... yo tho, tekan sana</p>	
6345	<p>Pak Pram kan dadi ngombe-ngombe, komandan sana</p>	

<p>6350</p> <p>6355</p> <p>6360</p>	<p>dadi bingung, woh gede iki, ora gede pie lha pram kan bujangga, nggeh to, karaktere dunia karena bujangga, baru tahu. Lha terus itu ada perintah dari pusat supaya pak pram disuruh kesana suruh ngarang, na seng pelukis seniman yo kon nggambar neng kono, suruh nggambar dijadikan alat-alat SUP: Lha njenengan boten nganu nggeh? LE: Ha yo moh, saya tetep ndelik, soale nek konangan yo kui, konangan kroco-kroco ki kaose kon nggambari ajinomoto, ha wes “ini ada kaos dua, yang satu gambar ini, tulisan ajinomoto”, haha, ki cah goblog ki, wes angger koe ora ngrusak anak buahku wae tak turuti ya tho. SUP: alat-alat musik ki yo nggawe dewe yo? LE: Iyo, ngedram ki sak durunge pak martopo nggawe, ngedrame nganggo sapu sodo (oh monggo pun isi dereng, oh njeh, sopo katoke durung bali e, oh... onggong-monggo) ning yo ono konco sing curiga karo saya lho mas, kui cedak karo petugas ke mesti dadi cungk koe, takono neng barak siji, nek saya cungk yo, kita buktikan. Disana kan banyak mas,</p>	
-------------------------------------	---	--

<p>6365</p> <p>6370</p> <p>6375</p> <p>6380</p>	<p>kecurigaan kaya gitu, kan memang ada disana, intel yang dimaksudkan. Jadi dia memang orang Akabri juga tapi tugase Intel, dadi nengkono dibarengke tahanan, unit siji kan ada dua, unit tiga ada satu</p> <p>SUP: ngertos nggeh rencang-rencang?</p> <p>LE : Teman-teman ya tahu, yo ketok to kan ketok, kok ono tapel kok, tentara seng jogo kok wedi ke opo, hehe. Nek LE jelas tentarane ke apik, mergo de'e sok voly yo to, neng seng jenenge dedi keji ke kan ora tau melu nyambut gawe, neng cok-cok melu neng sawah, ora tau cerito-cerito kan yo ketok, kan kelihatan, teman-teman ya hati-hati, neng yo ono begitu akrab karo dekne yo dicurigai, “oh koe cedak karo dedi ki anu lho, kudu mbok awasi”, konco dewe yo diawasi, seh do curiga mas.</p> <p>SUP: Nek nggawe film apik yo..</p> <p>LE: Makanya nek film G30SPKI yo jane diteruske, dadi disetel meneh terus satu oktober kesana seterusnya ngasi tekan pulau buru mbalik, umpomo arep nggawe dokumen saya masih ono, ayo tak jak rono mgko tak kandani....</p>	
---	--	--

	<p>Waktu pulang itu ada yang nggak pulang pak nggeh, ada yang tetap di kepulauan?</p> <p>LE: Ada yang keluarganya menyusul kan ada</p> <p>Yang milih menetap?</p> <p>LE: Ya milih menetap, tu kan mereka juga beralasan, kalau pulang sudah tak punya orang tua sudah rumahnya dibakar... bapak ibune entek ya sak umur-umur saya tu kan banyak neng jawa timur tuk kan kayak dari berita dari itu banyak yang,, entek sak keluargane, ora mung anak bojone, mbahe, mboke, mbahe sak putune entek, nek de'e bali</p> <p>6390 kan..... ha neng kono kan kawin disana kan yowes nggak apa-apa, nanti nek situasine memungkinkan kan gampang do bali, tapi karena keadaan ya sudah. Mengko nek keru neng kono yo sidane yo do molak-malik, la salah satu jihad kesana tu kan jadi sasaran to, jihad itu lho....</p> <p>6395 SUP : Ambon itu lho bung</p> <p>Oh jihad ambon</p> <p>LE: Itu kita kan banyak, ada yang pulang sini pak, jane kan melu saya ngantek nem sasi sekarang ke</p>	<p><i>Menetap di Pulau Buru sebagai pilihan beberapa eks Tapol saat pembebasan untuk menghindari diskriminasi dari kelompok lain di daerah asal.</i></p> <p><i>Banyak eks PKI yan tidak ingin pulang ke Kampung karena sudah tidak memiliki keluarga lagi.</i></p>
--	--	--

6400	<p>makasar,. Itu ngumpet disnan diobrak-abrik tinggal didesa sana.... ya termasuk bareng kata savana wong tuane kan ada yang nyuruh bali, neng ono seng tetep neng kono, barang ada kesempatan bali yo mereka bali, nek seng ora ono seng bali yo ora ono seng teko ya to, beberapa seng isek tinggal desana. Masyarakat ki sebenarnya nrimo mas, setelah</p>	
6405	<p>dibuktikan sebenarnya nrimo, makanya saya juga sering ngomong sama temen-temen..... saya tu bukan kok, nek wong ngarani kok menghidupkan komunis ki nggak, orang berbuat baik untuk progresif ki nggak perlu pembungkuk..... nenk ndisek ki komunis ki memang membikin kasus neng republik ini yo ayo gasruk bareng kayak gitu. Ning</p>	
6410	<p>saya yo ora anti PKI, ora anti komunis. Dan yo saya sekarang tak buktikan Indonesia Orde Baru tanpa komunis dari nduwur sampai ngisor nggak ada unsur komunis, anake be ora ono, ternyata negara ini koyo opo nek tanpa komunis..... itu kan nek dibuktikan bahwa komunis kan belum tentu salah ning nek de'e</p>	<p><i>Pernyataan bahwa Negara tanpa komunisme mengalami masalah karena tidak ada kelompok yang kritis terhadap kebijakan pemerintah.</i></p>
6415	<p>membuat negara ini jelek, ning kenyataane yo, yoto,</p>	

<p>6420</p> <p>6425</p> <p>6430</p>	<p>tanpa komunis lho mas.... berapa tahun sejak, opo- opo muleh, opo-opo ora oleh kok, yo to, ternyata kaya apa negara apa negara ini, 66 tahun merdeka lho, ning iseh kaya gini, yang di bawah jembatan pun masih ada, jembatan sini penuh di jembatan arab, hahaha, ya tho, kene jembatane penuh pindah jembatan arab, mungkin di Malaysia kalau ada jembatan disilih nggo warga negara indonesia, apa tidak memalukan mas, lha mestine kudune moh to? Bangga seperti apa kalau sebuah bangsa kok, jadi ya pembantu rumah tangga tidak kita rendahkan, tapi justru kan harus diperjuangkan, Bung Karno aja bilang sampai pegawai apa rumah tangga pun harus tahu organisasi, untuk ikut menggelindingkan revolusi, kalau yang tidak kita lindas, NASAKOM. Itu bung karno mempersatukan bangsanya.... SUP: Jadi memang konsep nasakom itu sangat berbahaya</p> <p>Ya karena sangat anti imperialis dan kepentingan imperialisme masuk itu ya, dan selama bung karno masih berkuasa ya?</p>	<p><i>Pernyataan bahwa komunisme tidak tebrukti bersalah membuat Negara ini memiliki situasi ang buruk.</i></p>
-------------------------------------	--	---

6435	<p>LE : Dan itu mas kalau kita nengok sejarah kesana memang Bung Karno tu kan memang sampai keluar dari PBB, itu karena dia seng dicocoki RRC,. Seng sama-sama ora diakoni PBB, padahal RRC ku perjuangane mau tse tung karo sak durunge itu kan nganti seng RRC ora bener yo mlayu neng taiwan sang kai seng itu, lha indonesia ya kaya gitu, RRC ki apik kok malah ora diakoni PBB, seng diakoni malah taiwan, taiwan ki wong rasional, wong ora</p>	
6440	<p>gelem merdeka ya tho, ora gelem hidup seng nganu, mlayu neng taiwan, RRC bung karno cocok, gitu lho mas, lha pengaruh anu to, langsung melu metu PBB, indonesia mau masuk PBB lagi kalau kantornya tidak di amerika tapi di bali, haha..</p>	
6445	<p>SUP : Sukarno niku?</p> <p>LE: Sukarno,, kaya gitu bangsa kita mas, masa sekarang mesti..... Jembatan arab karo malaysia, saake to, do diperkosa bali, lagi bayar. Kasihan ku mangsaku. 67 tahun merdeka tu tak ada gunanya.</p> <p>Saya sing mengidolakan cita-citanya Bung Karno ikuti terus malah karo pak harto dideleh neng bui sak</p>	

6450	<p>kapoke, lha wong kok ngantek, ngantek puluhan tahun kok ora oleh metu, lha njuk ora biso ngabari keluarga. Wong nganti bali, nganti pulang,,,,,, aduh santiajine kok sampun kan Gus Dur dadi presiden tapi setelah gusdur mau,,, 25 itu ha itu baru Gus Dur di brukke ning aku wes kadung ora apel.</p>	<p><i>Pelaksanaan Apel rutin bagi eks Tapol baru dihentikan saat Gus Dur Menjadi Kepala Negara.</i></p>
6455	<p>SUP: Gusdur ke berbahaya e, statusku, membahayakan statusku...</p> <p>Membahayakan orang banyak?</p> <p>LE: KTP saya mulai sendiri tu, KTPne nek disileh aku oleh,, wes ora ono tanggungane, ning ternyata forensik ono tandane</p>	<p><i>Ada tanda khusus pada KTP eks Tapol. Meski</i></p>
6460	<p>Ada kode?</p> <p>LE: Ono kodene, tapi sana sudah nggak ada urusan, wong aku wes tuo kok, ora ndue KTP yo ora lungo kok, saiki anak-anakku generasi muda ke kono arep lungo neng luar negri opo neng ndi, pokoke sesuai dengan kondisine wis lah, bapake kondisine memang</p>	<p><i>tidak ada tanda ET dalam KTP tetapi tetap terdapat data tersebut dalam forensic adminsitrasi.</i></p>
6465	<p>kon ora kenal karo wong yo ora kenal, ning kudu kenal yo kenal..... kon foto karo Habibi karo tutut yo emoh, yo tho? Lha aku nyambut gawe nguli</p>	

<p>6470</p> <p>6475</p> <p>6480</p>	<p>proyeke de'e ning kan lain, yo to?</p> <p>Nggeh Benten</p> <p>LE: Benten, rasa, yo nggak sombong, rasa patriotik saya kan masih ada ya to, saya bukan mengabdikan proyeke Habibi sama kapitalis... ya to, antar dagang disana, tapi saya karena nggolek duit kanggo kurop, lain mas. Aku moh dike'ei, lha jane Harto ngerti aku, "koe saiki neng istana", durung tentu aku gelem kok, ya to, aku neng istana koncoku do ,,.,.,.,,sebab masih ada hubungan antar anu tadi,. Rasanya masih ada, nek ndelok koncoku sing,,,aku biso mbantu mekipun ora cocok.</p> <p>Nggeh, ada persamaan-persamaan yang mempertemukan itu</p> <p>LE: Nggeh mas, jadi koyo dene wes ono sing terpatri, padane ono diantara konco "koe ora tau kembul wong sugih, ha pie karo kancane" yo mungkin carane kleru yo tho, carane kleru, mungkin koe kleru banyakan pak tomo karo aku yo ora.... kan kaya gitu, kan tinggal kita masing-masing, ning eksternal pernah bareng ya tho, koyo pak tomo</p>	<p><i>Masih mengedepankan prinsip patriotic lama yang menentang kapitalisme.</i></p>
-------------------------------------	---	--

6485	<p>gampang, ha pak tomo ki nek ngomong opo-opo tentang kono ki nek ono bojone, anake kaya gitu, adine, ojo nganti, ning kan konco-konco cok-cok salah, “pie cong, koe saiki sugih”, ha kono ki nek ono bojone, anake opo adine kan de’e kan, kan ada watak-watak kaya gitu, itu kan harus kita ngerti juga</p>	
6490	<p>gitu lho, kalo saya kan datang kesana kalau dia berdua ya guyon mesti nostalgia, ning nek bojone dikenalke, anake opo adine, wes lain serius wes lain.... antarane aku tamune pak TM, opo pak TM tamune LE gitu, la rembuge kliru tho, tahu neng ngomah injeni pak itu lho, pak gudel nek nggon</p>	
6495	<p>halo-halo ki kan nganggo samaran LE, lha de’e takon, de’e tau rene padahal pak tomo, ning de’e lali opo neng kono ,,ngenteni, kan iku morotunme pak gudel itu kan seng nganggo julukan LE itu lho... SUP: Dikiro jenengan, daleme njenengan? LE: Nggeh sing bakul tempe, kok ngetokke tempe? Ki sopo, nggeeh bade anu ,,,, kliru,, nek aku</p>	
6500	<p>ngerti,,,,,,,,,,,,,mungkin bayangane aku kan wes berkembang wong wes ora lesehan yo to, soale itu</p>	

	<p>pake nama julukan saya. Nggak artine nek le arep manteng-manteng telpon nggo omong-omongan</p> <p>Rtne woh do omong-omong nganggo</p> <p>SUP : Interkom</p>	
6505	<p>LE: Interkom jaman mbiyen niku,lha de'e ki ndue julukan Ibadebra, nduwe LE, dadi nganggo LE, ki ke ono LE asli kok, mulo ndarani LK ki nek angger ketemu ngundang kui yo LE kan "LE", "nopo pak?".</p> <p>"nggak nek kui kan LE asli, sing niko lho" ninng sak ngerti saya itu pak gudel, julukane neng kampung itu</p>	
6510	<p>pak gudel, ning kok dadi neng..... kok dadi LE, opo ganti diwalik aku pak gudel, pak tomo ki nyenengke nek keremu saya, kalo sama saya mana anak saya, mbak PI kulino banget, nek butuh pak to,o ki bareng mbak PI opo bareng nganu wes, mesti langsung sayang. Ning yo itu, pak tomo iku watak-watak, itu istilah itu mas, watak-watak kita kan ada</p>	
6515	<p>itu, watak borjuwati, watak borjuwati itu kaya gitu, kaya Bung Karno seperti itu mas, tapi dia juga progresif revolusioner gitu lho mas.</p> <p>Bukan borjuis murni ngaten nggeh</p>	

6520	<p>LE: Memang di indonesia kaya gitu elemene mas, petani itu hanya borjuis kecil lho mas, dadi ojo nggolek proletar neng kene, neng kene ke punya hak milik setiap orang, proletar ki ora nduwe harta benda, nduwene muk tenaga itu hidupe neng negara kapitalils ono, koyo Indonesia agraris kan, petani yo...</p> <p>Hak milik</p>	
6525	<p>LE: Ya, makanya disini juga nggak bisa kalau dipaksakan revolusi proletar ora biso, masyarakate ora biso, agama juga kaya gitu,</p> <p>Berbeda jauh</p>	
6530	<p>LE: Agama juga kalau mau kaya indonesia ya kaya Gus Dur kui,,, yo minimal lima agama lah, tu harus....</p> <p>SUP: La seng ngangkat cino barang kui lha yo Gus Dur kui to</p> <p>LE: Ning nel termasuk kebudayaan leyang liyong kui kan sopo iku,, muhamadiyah itu,</p> <p>SUP: Din samsudin?</p>	
6535	<p>LE : Nggak sing pan itu lho amin rais</p>	

6540	<p>LE : Pak Amin Rais, yoto sing ngjinke liyang liyong itu kan pak amin rais, liyang liyong terus campur sari itu kan seng mbiyayai kan entk ngepron jaman de'e kan rencanane dadi presiden, makanya pak amin rais ke termasuk eman-eman, de'e wes untung lho sebenarnya, jaman reformasi de'e wes biso nganggo mahasiswa, bareng mahawsiswa, dadi de'e diarani bapak reformasi padahal mahasiswa sendiri, pak Amin Rais tu malah melu mahasiswa, gitu lho...</p> <p>sopo kui?</p>	<p><i>Pandangan masih dibutuhkanya idiologi progresif untuk membangun visi bangsa</i></p>
6545	<p>LE: Ya sopo kui melu-melu</p> <p>SUP: Melu gerbonge, ora masinise reformasi</p> <p>LE: Gaweane pak amin rais begitu pan ditinggalke, eh muhamadiyah ditinggalke, milih pan, pan ditinggalke</p>	
6550	<p>SUP : Itu memang sikap-sikap pragmatisme itu memang jadi ancaman yo</p> <p>Nyaris di pilihan politik praktis atau ke pengabdian masyarakat murni itu kan jadi tantangan kan,</p>	

	<p>LE: Masalaha nek wes masuk neng sebuah kekuasaan ke yo repot..</p>	
6555	<p>...nggeh to pak?</p> <p>LE: Nggeh... kalau tangannya satu kotor dia mau nggak mau harus menjaga sirkulasi kekuasaan itu, kalu sampai putus tet,, dia akan berbahaya... ya bongkar mati-matian kalau sampai terputus sejarah kita bisa berubah kalau Partai Golkar itu kejahatan,</p>	
6560	<p>tapi dipertahankan terus, sirkulasinya nggak boleh putus, caranya ya mcem-macem, mempertahankan orang lama, tetep mempertahankan hal-hal yang banyak.</p>	
6565	<p>SUP: Nek neng jogja kan koyo gandum wardiman kan kuat banget, opo, program-programe memang koyo bencana kae wah edan golkar ke, ora kurang-kurang mbantu,</p> <p>Suara-rakyat, suara golkar, suara rakyat suara golkar, ning Maguwo demokrat, nggawe posko gede-gede neng nduwur pasang</p>	
6570	<p>SUP: neng anu, merapi sak durunge ledakan, dadi ndamel posko ageng-</p>	

	<p>angeng?</p> <p>SUP: berarti gur nggawe-nggawe tok... Disiapke ki nggo kunjungan SBY seng awan-awan, terus bengine meledak besar, dadi de'e teko malah nesu to, hehehe...</p>	
6575	<p>LE: Untuk orang progres itu kudu ada ideologi yang progresif, yang punya arah, kita itu partai politik itu kita lihat kan nggak punya arah,</p> <p>pragmatisme sesaat?</p>	
6580	<p>LE: Iya istilah ada yang mengatakan bahwa itu politik kekuasaan, bukan politik nilai, sing penting itu nilai politik, diajarkan untuk SDMnya, itu politik nilai, sekarang kan nggak ada paling politik kekuasaan.... Setelah ekonomi seperti ini kan praktis harus seperti itu, sosial aja sudah salah menerjemahkannya, orang yang memberi korban sampai terinjak-injak mati, katanya sosial, rapi</p>	
6585	<p>sebenarnya itu bukan sosial, sosial yang dimanage yang bener kan tidak seperti itu... kenapa mesti membeli sapi daging dibagi, nek ngedum malah ora entok daging...</p>	

<p>6590</p> <p>6595</p> <p>5700</p>	<p>malah nyawa melayang</p> <p>LE: Seng idul fitri oleh Ibadakat oleh antri dapat</p> <p>20ewu kepidak, lha lek ndandakke lek kepidak pijet ke yo saiki 25ewu pijet</p> <p>Minus limangewu</p> <p>SUP: Tapi pie yo masyarakat koyongono iku nggak ada pilihan lain kadang-kadang, itu sarapane weong sugih-sugih,</p> <p>Hampir jam dua belase, kulo bade nyuwun pamit rumiyin. Mbenjak noop wedal lintune kulo meriki maleh.</p> <p>LE : Nggeh Mboten nopo-nopo, mas. Sak pengene nek meriki.</p>	
-------------------------------------	---	--

Diskusi Kelompok Terarah (FGD)

Focuss Group Discussion

Waktu : 25 Oktober 2010

Tempat : Kediaman SR

Fasilitator : Irsyadul Ibad

Informan 1 : SR

Informan 2 : SAR

Informan 3 : JUM

Informan 4 : LE

Informan 5 : SUP

Informan 6 : RIT

Informan 7 : MIT

Informan 8 : SUR

Infroman 10 : MAR

Baris	Transkrip Verbatim	Analisa
	<i>Awal wawancara tidak direkam, hingga zin merekam diberikan oleh interviewee. Wawancara dilakukan dalam bahasa Jawa</i>	
6705	<p>Assalamu alaikum Warahamtullahi wabarakatuh</p> <p>Sugeng Siang</p> <p>Terima kasih kepada Bapak-bapak, Ibu, Saudara dan Saudari yang bersedia menyempatkan waktu</p>	

	<p>untuk bersama-sama dengan saya untuk mendiskusikan situasi sosial rekan-rekan eks 65 yang masih terus berkembang hingga saat ini.</p> <p>Seperti Saya utarakan dalam pertemuan-</p>	
6715	<p>pertemuan rutin kita, upaya <i>kulo lan panjenengan sedoyo merupakan</i> merupakan bagian dari usaha untuk mempererat kerjasama dan <i>pareduluran</i>. Selain itu, pendokumentasian yang kita lakukan akan sangat berguna,</p>	
6720	<p>terutama agar kekerasan politik sejenis tidak terulang lagi di masa yang akan datang... Matur Nuwun Ugi kagem bapak SR engakang sampung menyaipkan papan ing dalem meniko.. Lan rencang-rencang lintunipun engkng sami</p>	
6725	<p>rawuh... enggeh undanganipun SMS nanging nggeh kawulo mboten nginten menawi saget rawuh sodoyo kejobi pak Sar engkang taseh gerah..</p>	
6730	<p>Meski tidak bertemu di rumah, seperti biasa kita ngobrol santai. Tidak Perlu formalitas pembukaan segala. Seperti biasa kita ngobrol</p>	

	<p>seperti saat saya datang ke bapak-bapak untuk wawancara atau ngajak buat kegiatan...</p>	
6735	<p>Diskusi kita, akan kita mulai dengan memetakan persoalan-persoalan sosial dari dua generasi yang berbeda. Pertama, generasi bapak <i>lan</i> Ibu yang menjadi korban langsung, serta generasi kedua yang tidak terlibat namun masih menerima akibat dari situasi politik dan kebijakan negara</p>	
6740	<p>yang berkembang sejak tahun 1966 hingga saat ini.</p>	
6745	<p>Pertama, saya akan memetakan apakah pengalaman pada generasi pertama korban 65, juga turut dirasakan oleh kelompok generasi kedua. Setelah itu perlu kita melihat apakah situasi tersebut ditangkap dengan jeli atau tidak oleh kelompok generasi kedua.</p>	
6750	<p>SR: Saya pikir alangkah baiknya jika kelompok muda dulu yang mulai untuk menjelaskan. Nek bapak-bapak iki wis luweh, akeh sing wawancara, koyo mas Ibad, hahaha. Bola bali takon terus ra waleh-waleh.</p>	

6755	<p>Sing ditakoni yo gelem ae (celetukan) hahahahaha.</p> <p>Tapi nek generasi kedua ini jarang sekali tergali pengalaman mereka. Padahal, diakui atau tidak mereka yo melu keno urusan babakan PKI kuwi.</p> <p>Monggo! Sopo disik. Nur, Sur, karo MIT yo iso kon cerito disik kuwi.</p>	
6760	<p>SUR: Nek Kulo piyambak nggeh sedikit banyak merasakan. Kulo niku generasi kedua. Pertama soal sejarah PKI. Saya merasa sangat terbebani sekali dengan sejarah yang diajarkan di sekolah. Saya orang yang merasakan sekali bagaimana orang tua</p>	<p>Keluarga Eks Tapol merasa terbebani dengan sejarah yang diajarkan di sekolah. Sejarah bertentangan dengan fakta bahwa orangtua mereka pernah dipenjara</p>
6765	<p>saya dipenjara tanpa jelas pengadilannya. Juga ndak jelas kesalahannya. Bapak Kulo, seperti kawan-kawan dia yang lain ya hanya kelompok orang yang meyakini bahwa idiologi komunisme itu baik. Pada zamannya juga dianggap sebagai idiologi resmi</p>	<p>tanpa proses pengadilan dan tanpa tahu kesalahan.</p>
6770	<p>negara lewat NASAKOM. La tiba-tiba status mereka menjadi lebih buruk dari penjahat.</p> <p>Waktu sekolah ya mau tidak mau semua terasa makan hati. SD setiap pelajaran PSPB (Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa) selalu ada meteri soal</p>	<p>Merasa tidak nyaman dengan stigma dalam sejarah bahwa kelompok PKI tidak memiliki perikemanusiaan. Merasa jika stigma tidak dapat dibuktikan. Merasa</p>

6775	<p>PKI. Lah cilakane, mereka dianggap betul-betul kelompok yang tidak tahu kemanusiaan. Mereka membunuh dan menyiksa. Juga dianggap kelompok yang sewaktu waktu masih merongrong negara. Jadi semua harus hati-hati sama komunisme. La</p>	<p>bahwa pilihan orang tua menjadi PKI adalah tepat mengingat status PKI sebagai Partai resmi dan diakui oleh negara sebelum 65.</p>
6780	<p>komunisme iku opo? Itu juga tidak bisa dijelaskan dengan betul. Contohnya soal atheisme, setahuku bapakku yo wong sing rajin ke gereja. Saben minggu neng gereja. Nek kuwi yo atheis seko ngendi.</p>	<p>Menolak pandangan masyarakat bahwa komunis itu sama dengan atheisme dengan fakta bahwa orangtua mereka tetap menjalankan ritual agama, seperti ibadah mingguan di gereja.</p>
6785	<p>Kalau dulu ya konco-konco tetap ada yang sesekali neriaki anak PKI, apalagi kalau sesudah tanggal 30 September. Habis nonton film kan ingatan jadi segar lagi. Nah biasanya waktu di sekolah ada aja yang ngerumpi.</p>	
6790	<p>Bagi saya pilihan bapak menjadi seorang anggota PKI ya tidak salah. Itu kan pilihan politik. Justeru saat itu pilihan politik itu jujur. Tidak seperti jaman Orba yang dipaksa. Kami saja kelompok eks 65 yang sudah tidak punya hak politik kalau sudah urusan pemilu sering diminati untuk ikut nyoblos.</p>	<p>Menjadi PKI adalah Pilihan politik yang diperbolehkan.</p>
6795	<p>Untungnya di keluarga kami tidak. Ada beberapa</p>	

6800	<p>kawan bapak yang dipaksa dan ndak berani nolak.</p> <p>SU: Bagi saya pilihan menjadi PKI dan bertahan sebagai PKI tidak salah. Karena itu legal dan diakui dulunya. Di tempat lain juga banyak hal yang sama. Masa ada orang berkeyakinan, apalagi Cuma soal politik terus menjadi musuh. Coba kalau orang Golkar waktu Orde Baru runtuh kita perlakukan yang sama, berapa banyak orang yang mati. Dan Golkar sudah jauh lebih banyak dari PKI. Orang</p>	<p>Meyakini bahwa pilihan orangtua bahwa menjadi komunis itu tidak salah. Keyakinan bahwa pilihan orang tua menjadi PKI adalah benar karena dijamin pada saat itu Keyakinan bahwa menjadi PKI dan mempertahankan kepercayaan terhadap ideologi tersebut adalah tidak salah</p>
6805	<p>milih Golkar kan karena percaya. Orang milih PKI ya karena percaya. Tidak bisa keyakinan itu dipaksakan agar berubah.</p> <p>Orang tua saya yang telah bertahun-tahun disel saja masih bertahan mengakui apa yang diyakini.</p>	<p>Menolak alasan perbedaan idilogi politik sebagai alat menjadikan kelompok lain sebagai musuh.</p>
6810	<p>Keyakinan politik itu kan biasa. Seperti orang jualan, PKI jual kami beli. Gokar jual ada yang beli. Orang tua saya tidak pernah merasa bersalah atas apa yang dirasakan. Karena itu saya juga tidak merasa terbebani dengan omongan orang. Masa kita mau</p>	<p>Merasa tidak terlalu terbebani dengan omongan orang karena menganggap bahwa</p>
6815	<p>terbebani dengan orang yang tidak tahu fakta. Mereka yang mengucilkan kita, apa tahu kalau PKI</p>	

6820	<p>itu dibunuh dengan kejam. Lebih kejam dengan, kalau benar lo, PKI membunuuh Dewan Jendral.</p> <p>Dewan jendral itu serem dibunuh di film aja kok....</p> <p>Di dunia nyata tidak ada bukti. Setahu saya, harian angkatan bersenjata yang membuat berita. Baru diketahui beberapa tahun kemudian kalau mereka memang dibunuh tapi tidak disiksa.</p>	<p>perkataan orang lain tersebut tidak berbasis fakta.</p>
6825	<p>Nah,... mereka juga dipaksa mengakui yang mereka tidak perbuat. Jadi yang mereka lakukan ya benar.</p> <p>Tapi soal politik yang membuat mereka jadi salah.</p> <p>Saya tahu, meski sulit, bapak tetap bangga dengan pilihannya.</p>	<p>Merasa bahwa film penyiksaan jendral adalah sebuah konspirasi.</p>
6830	<p>Ibad: Bagaimana dengan pergaulan sehari-hari?</p> <p>SR: Kalau teman-teman ya relatif tidak mempermasalahkan. Soalnya yo kadung dekat. Nek sudah dekat kan kita ndak perlu banyak bicara soal itu. Awalnya mereka sering bertanya, ngopo kok bapakmu melu PKI. Kan PKI kuwi jahat dan tidak</p>	<p>Teman-teman keluarga eks Tapol yang sudah dekat cenderung tidak mempermasalahkan.</p>
6835	<p>berperikemanusiaan. Awal-awal saya berantem. Tapi lama-lama yo wis tak tok-ke ae. Wong dijelaske yo angel. Ngertine yo seko sejarah dan film G/30/S iku</p>	<p>Stigma. Pernah berusaha menjelskan, tapi merasa tidak berguna untuk terus menjelaskan.</p>

6840	<p>yo PKI membunuh wong secara kejam. Tapi ya ada saja yang mencibir. Ngerasani dan ndak mau mendekati kami. Tapi yo gimana lagi? Itu hak mereka. Saya juga ndak mau ambil pusing. Bapak saja selalu ngendiko dengan saya supaya legowo dan jembar ati supaya ndak stress. Mereka juga ndak salah. Wong sing salah kuwi sing gawe sejarah tur</p>	<p>Mulanya mendapatkan beberapa pertanyaan tentang alasan orangtua mengikuti aktivitas PKI.</p>
6845	<p>sing buat kami menjadi ora koyo manungso. Carane yo ben iso gaul karo konco-konco yo ra usah membicarakan soal kuwi. Nek wayah sejarah yo meneng ae. Ngerungokke sing apik. Ra usah komentar. Nek ditakoni jawab nek ra ngerti. Wis</p>	<p>Ajaran orangtua agar tidak terlalu memperdulikan ejekan dan label social di masyarakat.</p>
6850	<p>selesai. Nek diterus-teruske yo ra ono kelare. Debat terus.</p>	
6855	<p>Nur: Yo koyo ngono, mas. Saya juga dulu mengalami hal serupa. Teman-teman sering tanya-tanya. Koe anak PKI to? Rasane yo ra enak banget. Koyo ditakoni bapakmu rampok to? Padahal yo setahuku seko si mbah bapak kuwi ro ra ngopo-ngopo. Mung melu TC. La TC kuwi kan resmi mergo ono program ganyang Malaysia, lo kok ujug-</p>	<p>Cara agar bisa bergaul lebih nyaman dengan rekan sebaya adalah dengan menyimpan cerita dan persoalan tersebut.</p>

6865	<p>ujug wong sing arep berjuang iki dadi penjahat kabeh. Jadi pengurus juga Cuma tingkat desa. Bisa apa tingkat desa itu untuk memberontak.</p> <p>Nek bapak yo ra salah nek nganut MDH (Matrealisme, Dialektika, Historis). La wong kuwi yo bener. Jaman kuwi bapak yo mempelajarine tenanan. Dadi yo ra salah nek bapak merasa perlu</p>	<p>Sering mendapat pertanyaan soal anak PKI.</p> <p>Mendapat pertanyaan tersebut seolah mendengar pertanyaan yang memvonis sebagai kriminal..</p>
6870	<p>dadi bagian dari revolusi sing disusun Pak Karno. Iku Kan Masuk bela Negara. Tapi konco-konco yo podo ora ngerti. Ngertine yo mek sepotong. PKI kuwi bajingan. PKI kuwi pembunuh. PKI kuwi opo maneh, penyiksa para jendral. Mergo ra ngerti kuwi</p>	<p>Keikutsertaan salah satu keluarga dalam TC adalah yang legal karena bertujuan untuk bela Negara.</p>
6875	<p>akhire kene terus dianggap sebagai penjahat. Ra nduwe akal. Resikone yo diece. Kadang-kadang yo ra dijak dolan. Soale ono wong tuo sing menging anake supoyo ora dolan karo aku, karo konco-konco keluarga eks 65. Rasane yo ra enak.</p>	<p>Pandangan umum teman sebaya bahwa PKI adalah pembunuh kejam yang memperlakukan jendral secara keji.</p>
6880	<p>Tapi yo piye, nek bapak pengene aku iso apik karo warga. Mbiyen kuwi yo aku koyo diasingke. Ora entuk bagen opo-opo. Nek dolan ra dijak. Tapi sak iki yo wis normal. Carane yo aku ra usah ngeributi</p>	<p>Ada orang tua yang melarang anak mereka bermain dengan anak eks Tapol.</p> <p>Diasingkan dalam bermain.</p>

6885	<p>soal kuwi. Sing peniting nek ono acara warga melu.</p> <p>Nek ono kerja bakti yo melu usung-usung. Suwi-suwi yo podo ngerti dewe. Meski aku iki anak PKI, yo ra salah. Aku yo iso bejik.</p> <p>Tapi kadang-kadang nek urusan karo aparat kuwi sing angel. Angel tenan ngilangi tanda neng KTP.</p>	<p>Keterlibatan sebagai salah satu solusi untuk member pengetahuan kepada masyarakat. .</p> <p>Keinginan membuktikan bahwa meskipun anak PKI tetap bisa melakukan kebaikan.</p>
6890	<p>Koyo waktu gempa, aku yo ra iso entuk bantuan.</p> <p>Padahal yo ra bedo karo omah warga liyane. Rubuh tur yo iso luwe, hahahahahaha. Dikiro wong PKI ra iso luwe po? Hahahahaha. Yo iso, ning mergo PKI ya entuk bagen opo-opo. Tapi ono warga sing apikan</p>	<p>Merasa urusan dengan apparatus pemerintahan sebagai salah satu bagian yang tersulit dengan menyandang gelar eks</p>
6895	<p>tetep, mergo melas paling, hahahaha, terus kene yo melu dibagei panganan, mie, beras. Untunge yo jaman kuwi Syarikat nduwe program rehabilitasi, sidane aku yo terus iso dandani omah. Yo ra ketang kotangan.</p>	<p>Tapol.</p> <p>Memperoleh perlakuan diskriminatif saat gempa bumi 2006.</p>
6900	<p>Tapi ya itu tadi, strategine kalau ingin tidak terlalu banyak dibicarakan jangan memulai membicarakan.</p> <p>Wis nek ra ditakoni ya ndak usah cerita. Lebih baik kita berbuat baik. Nanti warga akan menilai sendiri.</p> <p>SR: Tapi kan anak muda masih relatif tidak</p>	<p>Menyimpan cerita sebagai salah satu strategi menjaga identitas dalam masyarakat.</p>

6905	<p>merasakan siksaan fisik langsung. Mereka sebatas merasakan siksaan mental.</p> <p>Nur: Nggeh leres niku, pak. Siksaan yang diterima generasi kedua nggeh niku diece PKI. Mboten ngertos ning diarani PKI. Padahal belum tentu juga</p>	<p>Siksaan utama bagi generasi kedua adalah siksaan mental.</p>
6910	<p>PKI salah. PKI benar pada zamannya karena melakukan sesuatu yang oleh negara memang diperbolehkan.</p> <p>SUP: Persoalan lainnya ya itu. Masa anak-anak yang</p>	
6915	<p>pada saat itu tidak tahu PKI harus ikut menerima imbas dari keterlibatan orang tua. Lebih kasian lagi bagi orang-rang yang salah tangkap, mereka tidak terlibat tapi anak-anak mereka tidak bisa lepas dari kata PKI. Ibu Las di prambanan itu kan ditangkap umur 13 tahun, mana tahu dia soal PKI. Tapi ya anak</p>	<p>Korban salah tangkap pun juga mewariskan stigma yang sama kepada generasi kedua dengan kelompok eks PKI.</p>
6920	<p>turunnya juga tetap dianggap sebagai PKI.</p> <p>Bagaimana dengan sikap kelompok terhadap label PKI?</p>	
6925	<p>Nur: Ya mau apalagi. Bilang tidak tetap jadi PKI. Bilang iya sama saja. Kami sadar orang tua kami memang terlibat, tapi kami tidak. Mengapa beban</p>	<p>Menyatakan pembiaran atas label dan identitas yang dilekatkan oleh</p>

6930	<p>sejarah ditempelkan kepada kami? Soal orang tua kami saja kami belum bisa menerima. Mereka benar, kenapa mereka disalahkan untuk yang tidak diketahui. Lagian sekarang mana sejarah yang tepat soal PKI? Adakah? Yang ada ya versi Orba.</p> <p>Kalau kami dilabeli PKI. Ya tidak masalah. Kami tetap berkumpul dengan masyarakat meski sangat diperlakukan berbeda. Tapi niat kami tetap menunjukkan bahwa kami tidak seperti yang mereka</p>	<p>masyarakat.</p> <p>Tiada versi perbandingan dalam penulisan sejarah Indonesia yang akhirnya memojokkan PKI.</p>
6935	<p>bayangkan juga tidak sama dengan yang mereka pikirkan.</p> <p>MIT: Karena keprihatinan itu juga, kami merasa perlu membuat perkumpulan keluarga korban. Kami ini orang senasib. Kalau tidak saling bantu mau apa</p>	<p>Merasakan sebagai orang senasib antar sesama eks Tapol dan keluarga.</p>
6940	<p>lagi? Karena itu Fopperham muncul, LPRKROB muncul, juga forum-forum arisan kecil-kecilan. Itu hanya untuk mengingatkan dan menguatkan. Kami ini sudah dilemahkan sedemikian rupa, mau apa lagi kalau tidak saling menguatkan di antara kami?</p>	<p>Terbetuknya organisasi sebagai wadah untuk mempertemukan dan saling menguatkan antar sesama eks Tapol dan keluarga.</p>
6945	<p>Baru sejak zaman Pak Gus Dur banyak orang luar yang mau melihat kami agak berbeda. Meski</p>	

6950	<p>kadang-kadang masih saja kami diejek dan dilihat sebelah mata. Tapi biarlah, kami tetap kami. Anak PKI dan keluarga PKI. Mau apa lagi? Kami mau tidak mau harus menerima itu. Jadi satu-satunya yang bisa dilakukan ya membangun kelompok kami.</p> <p>SAR: Ya berkelompok juga tidak mudah, mas.</p> <p>Setiap ada kumpulan keci-kecilan saya ya merasa diawasi. Kalau ada kumpulan, nanti ada teguran dan pertanyaan dari RT. Kadang-kadang dipanggil</p>	<p>Perubahan anggapan tentang eks Tapol dan keluarga banyak terjadi pada masa Gus Dur.</p> <p>Merasa terus diawasi, Kerap memperoleh teguran dari aparat jika mengadakan perkumpulan.</p>
6955	<p>koramil. La wong aneh, kita itu sudah tua-tua, ndak mungkin angkat senjata. Masa masih dikira mau memberontak? Hahahaha. Saya yang ngangkat beras 5 kilo saja ndak kuat kok meu pegang senjata....</p>	
6960	<p>Berarti perkumpulan adalah salah satu strategi?</p> <p>SAR: Ya begitu. Kami ini sudah lemah dan hancur. Kalau kami tidak saling menguatkan ya mati lebih cepat. La wong kadang-kadang ada yang buka warung tapi karena mantan PKI tapi ndak ada yang</p>	<p>Diskriminasi hingg sampai pemboikotan atas usaha kelompok eks Tapol.</p>
6965	<p>mau beli. Baru setelah bertahun-tahun agak lumayan berkurang. Tapi setiap habis ada film G/30/S ya ingatan orang seperti kembali. Mereka mulai</p>	<p>Kerap kembalinya perlakuan warga kepada keluarga eks Tapol setelah menonton film</p>

	bertanya aneh-aneh kadang-kadang. Ya, kalau perlu dijawab dan bisa ya dijawab. Kalau ndak gimana?	G/30/S/PKI.
6970	Kalau saya ditanya memberontak, ya saya bilang mana mungkin. Mana bisa partai yang mendukung Soekarno mau menggulingkan Soekarno? Kami justeru taat sama pak Karno. Partai mana yang banyak membantu Pak Karno soal ganyang Malaysia	Menolak anggapan bahwa keluarga terkait peberontakan dan menyatakan pemberontakan itu mustahil.
6975	kalau bukan PKI? MIT: Ya berkumpul adalah pilihan mas. Karena orang luar tidak bisa menerima kami secara terbuka, ya kami berkumpul dengan orang yang mau dan senasib untuk berkumpul. Kadang-kadang pikiran	Berkumpul sesama eks Tapol adalah salah satu solusi untuk saling menguatkan ketika
6980	oran kalau kita kumpul mau berontak. Yo aneh. Wong kita itu silaturahmi. Masa kadang-kdanga Natalan dan Idul Fitri pertemuan harus diawasi? Wong kuwi cuma perjamuan. Masa perjamuan mau buat pemberontakan.	kelompok di luar mereka menolak keberadaan.
6985	Awal-awal kalau kami berkumpul ada saja tetangga yang melaporkan ke RT atau Koramil. Tapi lama-lama yo ndak ada. Bosan mungkin, hahahahaha. Lama-lama mereka entah tahu kalau kami cuma	Ada tetangga yang melaporkan aktivitas berkumpul kepada paarat keamanan.

6990	<p>kumpul atau memang sudah bosan. Kami ndak banyak mau tahu juga. Kami kan berkumpul supaya kami juga berdaya. Kadang ngomongin soal ekonomi, koperasi, kadang ya cuma temu kangen. Kalau dicurigai terus, kami mau makan apa?</p>	<p>Berkumpul dan berbagi cerita sebagai salah satu pendekatan untuk saling menguatkan..</p>
6995	<p>Biasanya perkumpulan berisi apa? Juga cara penguatannya bagaimana?</p>	
7000	<p>MAR: Yo Piye, mas. Kami ini sudah semakin sulit hidup waktu itu. Mungkin Pas Gus Dur yang sudah sangat membantu kami. Itu juga Gus Dur tidak bertahan lama. Artinya memang banyak orang tidak suka dengan pak Gus Dur yang membela kami,</p>	
7005	<p>Situasi itu yang membuat kami harus saling menguatkan. Kadang-kadang ya cuma cerita. Cuma mengingat situasi masa lalu. Tappi itu bagi yang mau. Ada juga korban 65 yang tidak mau. Mereka mau tutup rapat kisah masa lalu mereka.....</p> <p>Kalau bicara penguatan ya tidak seperti yang orang banyak pikir soal kami. Dikira kami kumpul mau berontak lagi. Kami bisa apa? Kami cuma mau kawan-kawan ini bisa saling menguatkan dalam</p>	

7010	posisi mereka. Pripun maleh lho mas, la wong niku sing paling iso dilakoni. Kadang-kadang nggeh sulit. Ada teman yang ndak mau menjadi bagian dari kita karena menganggap menyembungkan identitas tadi lebih aman dan baik. Ya monggo. Itu hak mereka.	Ada eks Tapol yang tidak mau mengungkit pengalaman selama penahanan.
7015	Mereka tidak bisa kita ajak ya sudah. Itukan pilihan mereka. Jadi kita bisanya cuma diam saja. Meski isinya baik-baik saja, ya ada yang curiga. Ada juga saudara kami yang ndak mau. Yang kami kumpulkan itu ya keluarga besar.	Kecurigaan warga atas aktivitas yang dilakukan oleh kelompok eks Tapol.
7020	SUR: Ya kalau kami harapannya sederhana, mas. Kita bisa kumpul itu saja. Perkara nanti ada yang nggak sreg dan mundur nggeh kami tidak memaksa. Ya kalau bicara soal menguatkan, kami terkadang harus saling meyakinkan bahwa kami sebenarnya	Kecenderungan saling memberikan penguatan.
7025	tidak salah. Tapi politik waktu itu yang membuat kami salah. Biar nanti sing Kuasa yang membalas itu. Kami ndak mau terlalu banyak disalahkan lagi. Kami ini kan dipaksa menjadi kelompok yang salah	Ada eks Tapol yang menyembunyikan identitas sebagai mantan tahanan politik atau PKI.
7030	mas. Buktinya bapak kami dipenjara tanpa pengadilan, Banyak dalam cerita yang disiksa	Plihan berkumpul dalam kelompok diserahkan kepada masing-masing individu.

	<p>supaya mengaku. Siapa yang kuat disiksa? Yo dari pada kesakitan mending mengaku. Pengakuan yang dipakai melalui penyiksaan itu yang dipakai agar kami mengakui bahwa kami berbuat salah.</p>	<p>Saling meyakinkan bahwa mereka tidak bersalah terkait dengan kejadian-kejadian tahun 1965.</p>
7035	<p>Kalau Mendengar cerita bapak dan Om atau pak de teman bapak, ya kekerasan jaman itu bukan hanya dilakukan sama PKI. Tapi Anshor dari NU, PII, juga front PNI juga menyerang kami. Cuma ketegangan biasakok. Itu kan kerusuhan sosial karena revolusi.</p>	<p>Merasa ikut diserang oleh beberapa kelompok politik lainnya.</p>
7040	<p>Soal orang-orang yang berbeda pendapat. Jadi kami yang dijadikan kambing hitam. Karena kami dipaksa mengakui, ya gimana lagi. Orang-orang juga bilang gitu. Bela diri ndak ada gunanya. Ya sudah, menerima saja situasi sosial itu biar hati kami</p>	<p>Merasa tidak berguna jika harus membela diri untuk menjeleaskan. Kecenderungan untuk mengabaikan anggapan orang tentang PKI.</p>
7045	<p>sebenarnya menjerit karena dipaksa mengauki yang tidak dilakukan. Biar, nanti ada yang membalas kok mas.</p>	
7050	<p>SUP: Kadang ya tergantung kemauan kawan, mas.. Heem, ada kawan bapak yang tidak mau kalau diajak bicarakan itu lagi. Setiap datang ke rumah dia, bapak ngobrol yang lain. Tapi kalau sudah berdua yo</p>	<p>Ada kasus eks Tapol yang tidak ingin sejarah kelamnya diketahui oleh keluarga sendiri.</p>

7055	<p>ngomong masalah PKI lagi. Orangnya takut kalau istri tahu. Jadi menurut bapak yo kita-kita harus merahasiakan juga soal itu, supaya tidak terbongkar.</p> <p>Itu kan mendukung juga, mas. Kalau nyaman menyandang nama PKI ya mongoo, kalau tidak ya monggo. Terserah aja.</p>	
7060	<p>Apa Pandangan umum orang di sekitar Anda soal PKI atau soal keterlibatan keluarga Anda dalam PKI?</p> <p>SUP: Ya kayak gitu, mas. Gimana lagi mereka kan banyak makan sejarah Orba, jadi ya liat kami seperti pakai kaca mata kuda. PKI ya kejam, Pki ndak beragama, PKI itu biadab. Kadang kalau ayah saya</p>	<p>Merasa dinilai sebagai kelompok tidak beragama.</p>
7065	<p>ke Gereja awal-awal dulu jadi cibiran... Wong PKI kok neng gerejo.. Saya juga waktu pelajaran agama kalau sedang bicara komunisme ya tersiksa. Masa orang tua saya yang beragama dianggap sama dengan rang ndak punya agama. Mereka ndak bisa</p>	
7070	<p>pisahkan mana yang politik, mana yang kepercayaan kok..</p> <p>SR: Saya dulu orang Islam, Mas. Tapi terus pindah</p>	<p>Sebab keluar dari Islam</p>

7075	<p>ke kristen. Kenapa? Yo sederhana saja, mas. Waktu dulu di penjara, mulai dari Wirogunan kalau ada penasihat agama Islam kami terus disebut-sebut kafir, ndak tahu agama. Siapa yang betah. Orang masih sembahyang, tapi dianggap ndak ada agama. Banyak kawan-kawan yang pindah agama. Itu fakta. Kiayi atau kaji yang ngasih nasehat di penjara yo sok</p>	<p>adalah vonis terus menerus dari penasihat agama selama berarda dalam penjara.</p>
7080	<p>ahu kalau kami ikut bunuh orang dengan kejam, padahal yo ora.</p>	
7085	<p>Nur: Waktu saya kecil, kalau main dengan anak tetangga, kadang-kadang ortu merkea bilang “Jangan main dengan si A, Si B, itu anak PKI. Nanti kamu ketularan bejat!” nah itu apa namanya? Semua dipukul rata. Kami yang masih anak-anak saja yang ndak ngerti sudah dianggap ndak punya agama. Mau apalagi? Kalau ndak punya agama terus kenapa? Ada juga kawan saya yang terus-terus ngejek.</p>	<p>Ada larangan tetangga kepada anak mereka untuk bermain dengan anak Eks Tapol.</p>
7090	<p>Kadang-kadang ngomong kalau kata orang tuanya yang namanya PKI itu murtad, ndak punya agama.... PKI juga suka bunuh orang.. Mana saya tahu.. MAR: Kalau saya saat kembali ya begitu, masih ada</p>	<p>Vonis bahwa PKI itu murtad.</p>

7095	saja yang menguntit, perasan saya lo. Kalau di rumah ada kumpul-kumpul keluarga misalnya, ya ada saja Pak RT datang. Kadang Kodim juga tanya ada apa di rumah saya. Lho saya kan cuma kumpul keluarga. Kadang langsung dibilang, kamu mau berontak lagi ya? Mau makar istilahnya..	Kerap didatangi pihak aparat untuk menanyakan kegiatan atau perkumpulan yang diselenggarakan di rumah.
7100	Kadang laporan kalau ada kumpul-kumpul ya dari tetangga sendiri. Dari mana lagi polisi sama tentara tahu kalau di sini ada kumpul-kumpul. Kalau sudah film G/30/S/PKI wah jadi tambah akeh sing rasan-rasang ngawur niku, mas. Ada yang langsung tanya kok PKI iku kejam ya? Apa yang diajarkan sih di	Ada orang yang bertanya langsung soal kekejaman PKI. Dan apa yang diajarkan oleh PKI
7105	PKI? Bosen juga ditanya soal itu. Sudah jelaskan habis-habisan tapi ndak ada hasil. Gimana lagi terus? Tapi ya itu, karna kita berusaha baik, mereka akhirnya paham. Istri saya Muslim, saya katolik. Istri saya rajin ke Masjid ikut pengajian, saya juga ke	sehingga mendorong pengikutnya berlaku kejam.
7115	gereja kadang-kadang. Yo ritual Jawa juga. Lama-lama mereka liat sendiri kok. Kalau jelasin sudah capek, yang bisa ya itu tadi . Buat mereka liat apa yang kita lakukan. Cukup.....	Eks tapol aktif dalam kegiatan keagamaan di masyarakat, seperti pengajian dan ritual di gereja.

7120	<p>RIT: Kalau pengalaman saya tidak jauh berbeda.</p> <p>Cuma itu waktu gempa. Nah rumah kita kan sama-sama rubuh, tapi ya sulit sekali dapat bantuan. Ndak dijelaskan memang alasannya, tapi ya sikap pemerintah setempat kayak gitu. Artinya kan meski sudah lama sekali perlakuan itu masih sama saja.</p>	<p>Diskriminasi saat gempa dengan sulitnya memperoleh bantuan pembangunan rumah.</p>
7125	<p>Tapi mau gimana lagi. Kita waktu cuma bisa diam. Kalau banyak omong jadi masalah nantinya.</p> <p>Untungnya teman-teman SY waktu itu pegang proyek luar negeri untuk bantu bikin rumah jadi kawan-kawan banyak terbantu.</p>	
7130	<p>Apa alasan tidak dapat bantuan?</p> <p>Saya juga ndak tahu, mas. Cuma gak dapat itu saja.</p> <p>Mau tanya ya takut, mas. Kalau tanya-tanya biasanya diarani mau apa-apa. Dari pada jadi masalah lain, mending diam saja.</p>	
7135	<p>RIT: Ya kalau keluarga saya lumayan beruntung sih mas. Kalau di kampung saya kan banyak yang tersangkut 65 juga, tapi ya ndak semua PKI, tapi kesangkut aja. Nah jadi waktu bapak pulang dulu, katanya ndak begitu dapat masalah dari warga.</p>	<p>Tidak ada masalah dengan warga. Masalah baru timbul saat ada guru dari luar yang tidak banyak mengetahui persoalan sebenarnya.</p>

7140	<p>Mereka paham apa yang terjadi.</p> <p>Waktu saya sekolah juga biasa-biasa saja. Ndak ada masalah. Baru biasanya kalau ada guru dari luar itu baru jadi masalah. Kalau orang sana sendiri ndak apa-apa. Kalau guru luar biasanya nyerocos. Apalagi</p>	
7145	<p>kalau ndak atahu soal masyarakat lokal, tambah nyerocosnya... hehehehehe..</p> <p>Kalau waktu kumpul-kumpul eks 65 juga kan banyak cerita lain. Ada yang diusir, ada juga yang ndak adapat tempat lagi di keluarga. Mungkin</p>	
7150	<p>keluarganya malu dan merasa terancam jika mereka kembali ke keluarga. Karena itu mungkin beberapa orang ndak mau banyak bicara soal itu. Ada juga yang menikah terus anak istrinya ndak ahu sampai sekarang kalau dia msuk dalam daftar 65. Jadi ya</p>	<p>Eks 65 ada pula yang tidak diterima lagi dalam keluarga. Keluarga ada yang merasa terancam jika menerima kembali eks</p>
7155	<p>milih pindah dari kampung. Kalau pulang ke kampong ndak pernah lama. Kalau ketemu teman-temannya ya ndak mau ngomongin soal itu kalau ada anak istri. Tadi itu itu pak, yang di Janti.</p> <p>SUP: Ceritane yok ra pati bedo nek ngunu. Bapak</p>	<p>Tapol.</p>
7160	<p>dulu waktu pulang itu, bung, juga sama. Orang pada</p>	<p>Tapol dinilai seperti Narapidana kriminal.</p>

	<p>ngelihat kayak ada penjahat baru keluar dari penjara itu lo. Tapi lebih kadang—kadang. Kayak cerita bapak kalau dulu di penjara juga lebih mulia NAPI kok dari Tapol.</p>	
7165	<p>Dulu di kampung yo warga awal-awal pada sinis. Tapi bapakku yo luweh. Mau diapakan juga diam. Baru akhir-akhir ini anak bapak, adikku, masuk ke pemuda. Dulu jaman aku yo tetp ra iso. Kalau rapat pemuda iku, bung, biasane ana pesanan pengurus</p>	<p>Perubahan sikap masyarakat, saat ini keluarga eks PKI mulai bisa menduduki jabatan social. Sebelumnya Ada anjuran agar tidak memilih anak PKI sebagai pengurus pemuda.</p> <p>Pembiaran sebagai strategi.</p> <p>Merasa sebagai orang lain dengan komunitas selain eks Tapol.</p> <p>Paska Orba sikap masyarakat relatif terbuka.</p>
7170	<p>kampung biar jangan milih si A, si B karena anak PKI.</p> <p>Piye maneh bung, kadangyo mangkel, tapi nek dituruti mangkele ra selesai-selesai. Mending nek soal kuwi terus ae ngurusi usaha dewe-dewe.</p>	
7175	<p>Timbangane ra iso mangan. Nek pengen ketemu dulur, yo ketemu neng acara-acara ngene iki, bung. Soalae yo piye kabeh wis keroso keluarga. Nek karo wong di luar komunitas iki yo tetp keroso koyo wong liyo. Tapi sekarang relative sudah normal kok</p>	
7180	<p>bung. Itu dulu waktu Orba. Sekarang sudah lumayan biasa.</p>	

7185	<p>MAR: Iyo, itu mas. Saya juga merasakan kalau itu sama. Sama juga merasa kalau mau cari keluarga yang senasib ya kumpul-kumpul gini kok. Kalau dulu di kampung kumpul orang adaperasaan tidak nyaman. Takut kalau ini, kalau itu. Kumpul kadang yo dicuekin juga. Cuma sekedar datang aja. Kadang kalau ada orang lain yang ndak dikenal datang, aku yo curiga sopo kuwi. Mungkin nek mas Ibad tekane</p>	<p>Merasa nyaman saat berkumpul sesama eks tapol atau keluarga. Mengidentifikasi sebagai bagian dari kelompok.</p>
7190	<p>mrene jaman kuwi yo aku ra pati melu-melu ngomong. Paling tak arani intel opo-opo. Opo maneh gondrong.</p>	<p>Kecurigaan terhadap orang baru yang belum begitu dikenali.</p>
	<p>Bagaimana dengan pemahaman soal kepartaian dan Marxisme?</p>	
7195	<p>SR: Soal kepartaian itu ya ndak banyak yang tahu secara detil mas. Tapi yang banyak orang tahu adalah marxisme itu diakui oleh negara. Sosialisme itu adalah ajaran yang dikembangkan juga sama negara. Buktinya Bung Karno mengembangkan</p>	<p>Tidak banyak tahu soal kepartaian. Hanya secara umum mengakui bahwa Marxisme pada saat itu adalah idiologi yang diakui oleh pemerintah.</p>
7200	<p>Marhaenisme yang katanya Sosialisme Indonesia. Karena banyak dibicarakan, ya banyak orang tahu soal MDH. Kalau sekarang banyak dibicarakan ya</p>	

7205	<p>banyak juga orang tahu soal itu. Karena direstui negara, kami ya menerima dan memperlajarinya.</p> <p>Kalau tidak, mana berani. Masa kami berani waktu itu mempelajari soal yang dilarang negara. Tapi karena kami yakin MDH itu mendukung rakyat kecil, jadi kami mau.</p>	<p>Berani mempelajari MDH karena menjadi salah satu bagian resmi dari Negara.</p>
7210	<p>Waktu ada undang-undang reformasi agraria, kami ya melihat hanya BTI yang rajin. BTI itu siapa? Ya kelompok tani yang berhaluan sosialis marxis.</p> <p>Pemuda rakyat, dulu tulisane pakai huruh J, ya paling rajin soal itu. Mereka siapa? Ya orang-orang berhaluan marxis yang peduli dengan rakyat. Salah</p>	<p>Pendapat dan pandangan bahwa PKI dan kelompok haluan kri berjuang untuk masyarakat kecil.</p>
7215	<p>ndak? Ya tidak karena marxisme tidak dilarang.</p> <p>OKB, Kaya Baru Mas, yang diganyang. Yo intinya supaya adil.</p> <p>Dulu juga ada soal Bagi hasil. Buruh tani diusulkan dapat 60% dari hasil olahan tanah. Yo karena itu</p>	
7220	<p>baik kami ikut. Masa kami mau biarkan petani terus miskin? Liat sekarang, petani ndak ada yang bela.</p> <p>Mereka tetap miskin.</p> <p>Kalau sekarang marxisme atau sosialisme dianggap</p>	<p>Faktor politik sebagai</p>

7225	<p>salah, itu adalah bagian dari politik. Jangankan itu, menjadi nasionalis ala PDI dan PPP waktu Orba saja tidak boleh. Yang sah ya nasionalisme Golkar.</p> <p>SUR: Persoalannya tidak sederhana, mas. Idiologi itu kan masih punya cita-cita ideal. Semua idiologi Islam, sosialis, dan lain-lain punya cita-cita idealis.</p>	<p>sebab pelanggaran idiologi marxisme.</p>
7230	<p>Tapi yang jadi masalah, apakah salah jika kita memilih marxisme sebagai bagian dari cita-cita idealis? Kayane yo ora.</p>	
7235	<p>Hanya saja, seperti kata Pak SR faktor politik membuat kami yang mempercayai marxis menjadi sangat sulit. Kami dibuat seperti idiologi yang tidak memiliki sisi manusiawi. Cerita sejarah itu simpang siur. Dalam kondisi konflik, memang setiap kelompok bisa saling menyerang. Saat itu revolusi, setiap kelompok masih belum diikat hal yang bisa</p>	<p>Pemahaman bahwa Orde baru membangun sejarah yang menempatkan PKI sebagai kelompok yang tidak memiliki sisi manusiawi.</p>
7240	<p>menyatukan. Jadinya terjadi ketegangan di beberapa pihak.</p> <p>Sejarah Orde Baru lebih memberatkan posisi penganut Marxisme. Padahal tidak bisa dipukul rata, dan situasi sejarah pada waktu itu harus dipahami.</p>	

7245	Ketegangan memang terjadi di mana-mana. Saat itu adalah situasi konflik. Seharusnya pemerintah saat itu bisa memahami dan menengahi, bukan menghabisi kelompok yang disebut komunisme.	
7250	Komunisme juga pada zaman Orba selalu jadi kambing hitam. Setiap ada hal yang yang terjadi selalu komunisme yang dituduh. Ada kerusuhan komunis. Ada protes komunis. Akhirnya ya Orba santai 32 tahun tanpa ada yang mempersoalkan.	Komunisme sebagai kambing hitam selama Orde Baru untuk setiap persoalan social atau protes dan kritik dari masyarakat.
7255	Kalau anda macam-macam saat itu pasti dituduh komunis, OTB (organisasi tanpa bentuk), pihak yang tidak bertanggung jawab. Wah, repot semua kita.	
7260	Coba kalau ada komunis, pasti nanti ya ada yang mengkritisi. Terbukti anak-anak mahasiswa yang banyak menggalang kekuatan anti orba waktu awal-awal 98 itu kan anak-anak kiri. Yang kanan pada kemana? Anak-anak kiri ditangkapi, yang kanan selamat terus.	
7265	AM: Nek aku yo melu bapak, mas. Nek bapak bilang itu baik, yo tak anggap baik. Saya belum pernah melihat juga bukti kalau komunisme di Indonesia itu	Mengikuti pandangan orangtua. Menganggap belum terbukti bahwa

<p>7270</p> <p>7275</p> <p>7280</p> <p>7285</p>	<p>membunuh orang. Tapi kalau bukti bahwa waktu revolusi dulu terjadi pertikaian, itu memang fakta. Jadi kalau yang disalahkan PKI saja ndak bener. Mungkin saja aktor PKI memang salah, tapi apa semuanya? Masa idiologi juga salah.</p> <p>SUP: Yo dilewati wae, mas. PKI yo PKI. Marxisme yo marxisme. Tapi opo karena mereka PKI terus boleh didiskriminasi terus? Soal pajak yo terus ditariki. Tapi kok nek soal hak-hak warga negara tidak dipenuhi, dadi yo piye? Sing salah iki jane sopo? Moso orang punya keyakinan tertentu dadi masalah karena perbedaan politik. Soal marxisme apa bukan kan hak setiap orang, masa tidak boleh? Kalau saya memang tidak lagi mendalami soal itu.</p> <p>Lah gimana lagi, soalnya buku-buku soal itu ndak ada lagi. Tapi ada satu dua. Tetap penasarannya tinggi. Saya yo bertanya-tanya kenapa marxisme dilarang, apa ada yang salah? Apalagi kalau mengingat-ingat sekarang idiologi indonesia yang kapitalis mana bisa buat rakyat sejahtera, yang sejahtera cuma sebagian. Dari dulu katanya</p>	<p>komunisme menjadi faktor tindakan pembunuhan.</p> <p>Pendpaat bahwa actor bisa salah, tetapi tidak bisa dinyatakan secara keseluruhan, termasuk idiologinya.</p> <p>Evaluasi atas sikap lingkungan sosial.</p> <p>Pandangan bahwa memilih marxisme adalah bagian dari hak.</p>
---	---	---

<p>7295</p> <p>7300</p> <p>7305</p> <p>7310</p>	<p>pembangunan, tapi kok kemiskinan tetap saja tinggi.</p> <p>Ndak ada yang tahu kenapa.</p> <p>Nur: Kalau memang idiologi itu salah, mas. Apa lantas boleh memperlakukan orang dengan sembarangan? Msa manusia diperlakukan seperti hewan bertahun-tahun. Coba kalau kita baca cerita tentang situasi di penampungan, pahit mas. Saya saja kalau dengar cerita orangtua saya smapai menangis.</p> <p>Masa cuma makan 100 gram sehari... gak masuk akal sehat orang bisa memperlakukan orang seperti itu.</p> <p>Saya juga coba memahami kalau memang salah ya salah, sangsinya kan harus hukum. Mas ini ratusan ribu orang diperlakukan beda-beda tanpa ada proses hukum. Penjara gak tahu salahnya. Mati juga gak tahu salahnya. Masa dipukul rata. Apakah ganjaran menyakini sesuatu itu harus kekejaman?</p> <p>Lalu demokrasi di mana? Kami ini sudah sangat terluka fisik dan batin, mas. Secara fisik kami dikekang. Dibatasi.... Hilang kemerdekaan. Secara batin kami juga diteror.</p>	<p>Pertanyaan reflektif:</p> <p>apakah jika marxisme sebagai sebuah idiologi itu salah, lantas diperbolehkan memperlakukan pengikutnya secara sembarangan?</p>
---	---	--

<p>7315</p> <p>7320</p> <p>7325</p> <p>7330</p>	<p>Apakah generasi kedua mengerti soal konsep-konsep yang ada di PKI seperti generasi pertama:</p> <p>SUT: Saya tidak banyak mengerti, tapi sesekali menjadi pengen tahu. Saya setelah ada internet itu mencoba mencari soal PKI. Sayangnya yang saya temukan ya kebanyakan versi Orde Baru. Karena itu, saya agak sulit mencari jawaban kalau ada yang menyalahkan PKI. Toh sejarah kita bicara seperti itu... Sejarah kita hanya bicara soal PKI yang salah. Nggak pernah bicara soal Orde Baru yang membunuh ratusan ribu orang untuk bisa berkuasa. Kira-kira jahat mana?..</p> <p>Soal komunisme, mau gak mau saya sedikit belajar. Tapi gak bisa bagus. Karena banyak yang ditulis bahasa Inggris, padahal saya kan hanya tamat SMA. Jadi saya baca-baca saja soal itu. Bukan apa-apa, saya juga harus menemukan jawaban mengapa orang tua saya harus dipenjara?.. Masa gara-gara meyakini kalau komunisme itu ideologi yang baik terus mereka jadi salah...</p>	<p>Tidak mengerti konsep dalam PKI secara terperinci, tetapi menjadi ingin tahu.</p> <p>Penulisan sejarah yang tidak membicarakan tindakan kepada PKI yang dilakukan Orde Baru.</p> <p>Ingin menemukan jawaban faktor penyebab pemenjaraan orangtua.</p>
---	--	--

7335	<p>Nur: Kami tidak banyak tahu awalnya. Karena orang tua juga ndak banyak mau cerita. Belum lama kok bapak itu mau cerita banyak... sebelumnya cuma diam. Mungkin takut anaknya terseret-seret.. kalau sampai dikuping orang aja, wah bisa ikut hilang waktu Orba. Dikira mau berontak. Ndak tahu tuh</p>	<p>Orang tua belum lama mau bercerita karena khawatir anak ikut terseret persoalan terkait komunisme. Sempat menyembunyikan</p>
7340	<p>bukan apa-apa, karena ndak ada buku juga info yang bisa diperoleh. Sebagian besarnya versi Orba. Kalau versi itu jelas, bapak saya penjahat. Lah herane aku iki rung ngerti sampai sak iki opo kejahatan bapakku?</p>	<p>identitas dan pengalaman dari keluarga.</p> <p>Tidak memahami kejahatan apa yang telah dilakukan oleh orangtua</p>
7345	<p>Kalau dulu ada buku yang jelaskan, kami pasti tahu.. Yang kami yakini itu idiologi sama, mas. Bertujuan buat orang bisa maju sama-sama, apalagi satu bangsa. Tapi kami ini kadung dicap elek.....</p> <p>Yang saya tahu soal itu dari ayah ya cuma soal</p>	<p>masing-masing.</p>
7350	<p>bagaimana berjuang demi rakyat itu harus. Mau tak mau. PKI ngajarkan militan supaya bela rakyat. Kenapa? Yo karena masyarakat itu pada intinya dikuasai sedikit orang, orang kaya dan borjuis. Yang miskin ya tetap miskin. Karena itu ya mau ndak mau</p>	

7355	<p>kelompok miskin juga harus memikirkan diri mereka. Berjuang. Kami mau ndak mau masuk dalma bagian itu.</p>	
7360	<p>Bagaimana Anda memahami Marxisme?</p> <p>Nur: Ya sederhana, mas. Idiologi yang juga seperti idiologi politik lain. Tapi bedanya marxisme minta kesetaraan. Kalau idipologi lain, apalagi kapitalisme wong sugih ya tetao sugih dewe to...</p>	<p>Pemahaman tentang Marxisme pada generasi kedua.</p>
7365	<p>RIT: Sebentar, yang paling harus dipahami itu bukan soal perebutan politiknya, tapi soal kamunisme itu juga. Kalau cuma dinilai sebagai persoalan politik yo sudah kelar kok. Kami secara politis dianggap melanggar banyak hukum yang kadang kami ndak tahu juga.... hahahaha. Kalua komunisme yo komunal. Bareng-bareng istilahe. Sopo sing nduwe kesugihan diatur karo negoro ben ra sugih dewe tur marai susah wong.</p>	<p>Pemahaman atas tujuan marxisme sebagai idiologi yang memerjuangkan kesamarataan hak-hak sosial.</p>
7370	<p>Adakah hal negatif yang teman-teman generasi kedua tangkap dari aktivitas sebagai PKI yang dijalani oleh orang tua Anda?</p>	
7375	<p>SUR: Ya apa ya? Kami tidak menyaksikan langsung</p>	<p>Tidak menyaksikan langsung hal negatif.</p>

7380	<p>apa yang dilakukan orang tua kami dulu. Hanya sebagian kecil yang melihat. Gimana untuk mengetahuinya?</p> <p>Apa hal positif dari PKI menurut generasi kedua yang tidak mengalami secara langsung situasi revolusi dan awal Orba, setidaknya yang Anda dengar dari Orangtua Anda?</p>	
7385	<p>SuR: Yang terpenting adalah bagaimana menjadikan bangsa ini lepas dari kolonialisme secara penuh. Dulu yang jelas PKI mendorong Indonesia mandiri, seperti semangat Pak Karno. Lah coba liat sekarang, banyak perusahaan yang milik asing api ambil isi bumi Indonesia sembarangan.</p>	<p>Pemahaman bahwa tujuan PKI adalah melepaskan bangsa dan masyarakat dari kolonialisme.</p>
7390	<p>MIT: Nek saya ya PKI itu suka membela rakyat kecil. Pada zaman revolusi kenapa harus berhadapan dengan militer yang disebut-sebut OKB (Orang Kaya Baru: ed). Militer kan semena-mena. Banyak tuan tanah yang membekiningi juga militer. Tapi tidak semua. Ada juga tentara yang mihak ke rakyat.</p>	<p>PKI partai yang membela masyarakat kecil.</p>
7395	<p>Nah jaman itu PKI berusaha mengalahkan dominasi kelompok segelintir orang yang disebut borjuis itu.</p>	

<p>7400</p> <p>7405</p> <p>7410</p> <p>7415</p>	<p>Tapi ya, dibabat habis.. lah wong paling modal mereka lebih banyak.</p> <p>Kalau baca bacaan sekarang, tapi saya ya tidak ngerti sejauh mana kebenarannya, tapi aksi ganyang PKI kan banyak didukung Amerika. Ada dokumen CIA yang terbukti mendukung aksi ganyang PKI. Nah itu bukti kalau PKI itu tidak disenangi karena membela kepentingan rakyat kecil.</p> <p>RIT: Jaman sekarang mana ada yang mau bela seperti itu. Dan coba lihat, dimana-mana militer berkuasa dengan tiada lawan lagi. Nah, berarti kan negara ini juga butuh organisasi yang mengkritik keputusan negara, atau orang yang kelola negara.</p> <p>Kalau ndak ada kebablasan.</p> <p>SR: Dulu, waktu zaman revousi PKI habis-habisan berusaha bela rakyat kecil seperti petani. Saya yang di BTI juga merasakan itu. Kawan-kawan yang sama-sama berjuang mati-matian untuk melawan tuan tanah, biar bumi Indonesia ini kalau merdeka betul-betul merdeka, ndak hanya dikuasai orang yang bergerombol...</p>	<p>PKI Disenangi rakyat kecil karena membela kepentingan masyarakat tersebut.</p>
---	---	---

7420	<p>PKI ilang,ndak ada lagi yang bisa mengkritisi. Palagi zaman Orde Baru tentara berjuang habis-habisan buat citra bahwa mereka selalu benar. Lah, yang salah kami jadinya..</p> <p>Apakah yang membedakan PKI dengan</p>	
7425	<p>kelompok lainnya saat itu?</p> <p>SR: Ya perjuangannya sama mas dengan kelompok-kelompok lain seperti MURBA (Musyawarah Rakyat Banyak: Ed). Tapi kan beberapa kepentingan beda. Yang paling membedakan adalah idiologi</p>	<p>Ada titik persamaan dengan kelompok politik lainnya yang berhaluan kiri atau marxis.</p>
7430	<p>jelasan, mas. Idiologi itu yang membuat cara bergerak PKI berbeda dengan kelompok lain. Waktu ada rencana undang-undang bagi hasil sama soal revolusi tanah, PKI di depan. Soalnya ya Idiologi kita mendukung untuk bergerak. Selain itu Bung</p>	
7435	<p>Karno ya menyetujui saja kok. NU setuju juga, tapi pilihan cara bergerak NU yang beda.</p> <p>Wajar sih, mas. Dalam prinsip matrealisme Marxis itu kan yang namanya filsafat dan prinsip-prinsip idiologi itu harus punya kaki di bumi. Jadi kalau</p>	
7440	<p>cuma teori itu ndak perlu dan ndak bener.</p>	

7445	<p>SAR: Kalau soal itu ya relatif, mas. Di daerah-daerah beda-beda kok. Nggak setiap daerah terjadi ketegangan antar kelompok. Kalau di Sleman ya jelas PNI sama PKI. Tapi di tempat-tempat lain, ya nggak juga. Ada juga yang kerjasama kok. Tapi kan karena banyak instruksi dari atas, jadi pandangan tentang PKI itu ya jadi semua sama. Di DPR PKI kerjasama sama NU, kerjasama sama PNI, nah tapi di masyarakat belum tentu sama juga kadang-kadang.</p>	<p>Tidak di semua daerah terjadi ketegangan antar kelompok PKI dan kelompok lain.</p>
7450	<p>SU: Tergantung cara melihatnya mas. Sejarah PKI kan tidak lepas dari sejarah Islam juga. PKI itu kan SI merah. Sinya Haji Misbach di Semarang kalau nggak salah. Mereka anggap berjuang dengan cara kiri itu ya bagian dari perjuangan Islam. Berjuang</p>	<p>Pemahaman bahwa sejarah PKI tidak dapat dilepaskan dari sejarah Islam di Indonesia</p>
7455	<p>untuk rakyat cilik. Mau gimana lagi? Memang ada perdebatan, tapi kayaknya itu lebih ke masalah politik saja. Islam anti penindasan. Marxis juga, nah mereka juga liat kalau PKI itu sama saja berjuang</p>	
7460	<p>atas nama agama. Banyak juga santri yang masuk PKI kok. Muso itu kalau nggak salah muslim yang taat kok. Jadi ideologi perjuangan itu bukan agama.</p>	

	<p>Banyak yang salah nganggap PKI itu ndak punya tuhan..... salah...</p>	
7465	<p>Yang jelas PKI itu kn berjuang untuk masyarakat juga, itu keyakninannya saat itu. Caranya ya cara PKI dengan dasar idiologi yang dipunyai. Orang Islam kan juga punya partai, nah caranya ya cara mereka. Kalau PKI memang banyak ndak bisa</p>	<p>PKI cenderung tidak bisa kompromi soal kepentingan buruh dan petani.</p>
7470	<p>kompromi soal lahan, buruh dan petani. Karena berjuang betul-betul untuk mereka, ya wajar kalau PKI cepat besar. Mereka yang ikut kan ndak mungkin cuma ikut, tapi juga punya cita-cita soal masa depan Indonesia. Apalagi dulu itu orang ikut</p>	
7475	<p>mikir negara, ndak akayak sekarang. Nah petani desa yang ikut PKI itu juga sedang mikir negara dengan cara mereka. Waktu negara mau buat keputusan soal pembatasan tanah dan bagi hasil, ya wajar mereka dukung. Masa dukung itu salah, kan itu juga</p>	
7480	<p>program negara.</p> <p>Apakah Anda, Selama ini merasa sebagai bagian dari komunitas atau masyarakat umumnya?</p> <p>SUP: Merasa sebagai bagian tidak terlalu, karena</p>	<p>Tidak terlalu merasa</p>

7485	<p>banyak hal dan hak kita yang dilanggar. Tapi tidak merasa sebagai bagian, kita hidup di tengah mereka. Sebagai contoh, ayah saya selalu mengikuti kegiatan komunitas dengan baik, tapi tetap saja</p>	<p>sebagai bagian Dari komunitas karena ada diskriminasi dari komunitas</p>
7490	<p>dianggap bagian yang lain. Pripun terus? RIT: menjadi bagian dari masyarakat itu dalam bentuk apa, mas? Kalau dalam bentuk formal, kami ini tidak utuh. Coba lihat dulu di KTP ayah Ibu saya</p>	<p>Merasa sakit hati karena</p>
7495	<p>dan ayah saya ada tanda ET. Eks tapol. Siapa yang tidak sakit? Masyarakat ikut mengucilkan kami dan berarti mengiyakan stigma dan label-label itu. Terus masih menganggap diri bagian dari komunitas? Ya</p>	<p>mendapat perlakuan berbeda di masyarakat.</p>
7500	<p>tidak bisa penuh mas. Tapi tidak semuanya, kadang ketemu orang baik. Mereka mau mendengar dan membantu kita. Jadi merasa ya merasa bagian dari mereka, tidak selalu</p>	<p>Tetapi menemukan figur sosial yang dapat berkomunikasi dengan</p>
7505	<p>menjadi bagian dari masyarakat sekitar. Wong masyarakat sekitar kita itu tetap anggap kita itu gerombolan jahat. Baru setelah reformasi saja mereka agak mau mendengar kita. Dulu mana mau?</p>	<p>baik dan tidak selalu menyudutkan.</p>
7510	<p>Kalau kita tidak didengar, buat apa merasa sebagai</p>	

7515	<p>bagian dari masyarakat?</p> <p>Kalau selama ini, bagaimana perasaan Anda jika berhubungan dengan masyarakat di luar kelompok eks 65, atau mungkin pengalaman orang tua Anda?</p>	
7520	<p>MIT: Ya dulu banyak tidak nyaman, mas. Wong kene dianggep bedo kok. Kalau ndak dibedakan ya nyaman saja.</p> <p>Dianggap beda gimana?</p>	
7525	<p>MIT: contohe ya soal KTP. Kalau datang ke lurah ngurus KTP, terus pasti dibedakan. Apalagi bapak kan sudah masuk daftar. Kalau tahu kita anak eks 65 yo pandangane wis bedo.</p>	<p>Merasa dibedakan saat melakukan pengurusan surat-surat formal di pemerintah.</p>
7530	<p>Kalau di masyarakat yang paling ndak anyaman itu kalau sudah setel film G/30/S....wah iku kayak wong baru kelingan kejadian buruk mas. Jadi ada saja yang ditanyakan. Coro takone itu juga kayak memvonis, ngajak debat dan seakan-akan keluarga saya itu betul-betul bagian dari pembunuhan di Lubang</p>	<p>Perasaan tidak nyaman keluarga eks Tapol akan bertambah terutama setelah pemutaran Film G/30/S/PKI setiap tahunnya</p>
7535	<p>Buaya itu, mas.</p> <p>SUP: Nek bapakku sih biasa wae, mas.. Bapak kuwi</p>	<p>Orang tua yang bersikap</p>

7540	<p>prinsipe sing penting ora ngelarani wong. Kalau kita betul pasti orang akan tahu yang betul. Kalau maling saja bisa tobat, masa kita ndak.... wong kita ini bukan maling, malah yang dimaling..</p> <p>hahahahahahaha.</p> <p>Jadi bapak itu ya ikut saja kalau ada kegiatan</p>	<p>biasa dengan prinsip tidak melukai dan menyudutkan orang lain.</p>
7545	<p>masyarakat, tapi ndak penuh. Kyak di gereja, bapak ikut terus. Tapi waktu ada pendeta yang khutbahnya mendukung Orba, bapak boikot ke gereja.. lama juga ndak mau ke gereja.</p>	
7550	<p>Nur: Kalau saya ya ndak banyak tahu dulu. Tapi baru-baru ini kalau ingat gimana bapak diperlakukan sama warga jadi ndak terima. Masa kita tuh dibedain banget.</p>	<p>Merasa tidak nyaman karena orang tua diperlakukan berbeda oleh masyarakat.</p>
7555	<p>Dibedain gimana?</p> <p>Contoh waktu ada rapat gotong royong, mas. Bapak kuwi dijak tapi tidak diberi hak suara, artinya kalau ngomong ya ndak digugu sama warga. Padahal</p>	
7560	<p>kadang-kadang ya namanya usulkan bapak yo bener. Jadi kalau bapak ngomong itu seperti didengar, tapi tetap tidak jadi bahan pertimbangan. Mungkin</p>	

7565	<p>ditempat lain tidak begini, tapi di sini seperti itu.</p> <p>Hidup dibawah tekanan seperti itu, dari pemerintah atau dari masyarakat sekitar, bagaimana tindakan yang diambil untuk mengatasi hal tersebut?</p> <p>SR: Dibandingkan anak-sanak saya ini, saya</p>	
7570	<p>7570 mungkin yang merasakan langsung akibat dari kejadian-kejadian politik itu. Mereka mungkin berpengalaman berbeda, Tapi pengalaman apa nanti mungkin teman LE juga perlu cerita.</p>	<p>Merasa berdiskusi adalah bagian dari penguatan dalam komunitas.</p>
7575	<p>7575 Bagi saya, apa yang dilakukan oleh teman-teman di sini hari ini adalah salah satu bentuk penguatan bagi kawan-kawan eks 65. Mnjadi eks tapol itu di mana-mana tidak mudah, apalagi eks tapol dengan tuduhan kekejaman membunuh dan menghabisi nyawa orang. Apalagi tekanan itu sudah sampai mengancam</p>	
7580	<p>7580 nyawa. Dulu kami di penjara ndak tahu apakah masih bisa hidup atau tidak. Selaku orang beragama, pertama masih hidup ini adalah karunia yang tidak terhingga. Di saat makan hanya 100 gram sehari dan tidak pasti. Pekerjaan yang berat. Siksaan yang terus</p>	<p>Pandangan bahwa masih diperlukan rasa syukur bisa menjalani hidup.</p>

7585	<p>terusan, masih hidup itu ya patut disyukuri.</p> <p>Banyak hal yang jadi catatan, itu yang pertama.</p> <p>Kalau soal tindakan, kami ini bisa apa lagi dalam situasi di bawah tekanan Orde Baru.... Sepertinya</p>	
7590	<p>tahun 79 kami bebas semua.. tapi ndak bebas.</p> <p>Bertahun-tahun wajib lapor, juga harus ikut upacara rutin yang ndak jelas juga. Jadi mau apa kami ini ndak tahu lagi. Melawan juga ndak bisa. Kalau melawan, kami bisa apa. Meski Orba bilang kami</p>	
7595	<p>bakal memberontak, kami bisa apa? Lingkungan dengan pemahaman juga seperti itu... Apalagi teman-teman yang ada di kampung yang bukan mayoritas kami, akan lebih tertekan lagi. Kami pulang ke kampung orang-orang sudah banyak</p>	<p>Orang baru lebih mudah memberikan stigma negatif.</p>
7600	<p>berganti. Sebagiannya juga ndak tahu sejarah apa yang terjadi di kampung... Jadi mereka ya sangat gampang bilang soal PKI. Ada yang tidak speendapat juga ndak berani nyuoro... Itu pilihan-pilihan sulit, bagaimana pun. Tapi kami mau apa</p>	<p>Meyakini bahwa mereka tidak sepenuhnya</p>
7605	<p>lagi. Pertama kami harus sadar, kami ini bukan penjahat.. Kami juga bukan orang yang seratus</p>	<p>bersalah. Keputusan bersalah dalam Negara</p>

7610	<p>persen salah.. Kami ndak tahu apa yang terjadi di Jakarta pada waktu itu.. Simpang siur juga. Saya sendiri merasa menjadi PKI bukan hal yang salah waktu itu, kayak orang milih partai sekarang.... Jadi saya tetap meyakini bahwa saya ini tidak salah. Itu catatan pertama. Sebagai negara hukum, mau tidak mau yang namanya orang salah itu harus berdasarkan keputusan hukum, bukan keputusan politik atau malah rekayasa. Tapi kami mana?</p>	<p>hukum hanya bisa dilakukan melalui keputusan pengadilan dan bukan keputusan politik dan rekayasa.</p>
7615	<p>Bertahun-tahun di penjara ndak tahu salah kami. Berarti kan kami benar. Pemerintah juga ndak bisa buktikan kalau kami salah. Yang bisa dilakukan buat kami diam dan takut. Itu tok....</p>	
7620	<p>Kami tetap yakin kami benar kok. Kalau soal orang bilang kami salah, ya monggo.. mau apa lagi.. mereka kan juga ndak salah. Pemahaman sejarahnya gitu, atau kalau mau mengakui itu ndak cukup untuk berani.. mau apalagi?</p>	<p>Permisif/membiarkan sikap orang lain.</p>
7625	<p>Kami cuma tunjukkan kalau di masyarakat kami ndak jahat. Bertahun-tahun mereka anggap kami ini penjahat, tapi bertahun-tahun kami bisa buktikan...</p>	<p>Membuktikan dan menyanggah anggapan</p>

7630	<p>Kami bisa jadi tetangga yang baik kok. Bisa bantu mereka kalau ada masalah? Apalagi?</p> <p>Soal pengakuan, ya biarlah yang tidak mengakui tetap tidak mengakui. Yang mengakui ya biar mengakui..... Kami masih punya tempat berbagi kok... Meski dulu ndak kenal, tapi teman-teman eks</p>	<p>masyarakat dengan tindakan.</p>
7635	<p>sakit, kami sakit juga kok... Liat saja waktu reuni kemarin, yang jauh-jauh mau datang... Apa lagi kalau bukan cuma mau kletemu orang-orang yang punye perasaan dan pengalaman sama?..... Kami berkumpul sama-sama, mengingat hal pahit ini saja</p>	<p>Merasakan kesamaan antar anggota komunitas.</p> <p>Saling merasakan penderitaan masing-masing.</p>
7640	<p>sudah sangat membantu kami.. Kalau ndak ada yang senasib, mungkin kami ndak bisa kuat kok.. Kami masih lebih baik, lihat banyak yang ndak kembali,, dibon, mati.. Kuburannya juga ndak ketahuan..</p>	
7645	<p>SUP: tangkap dari bapak saya ya.. Bapak pasrah kok.. Tapi bapak ndak putus asa,, ada juga yang ndak kuat trus stress waktu balik dari Buru...Kalau saya, bung,, ini apa yang saya</p> <p>Bapak itu realistis bagi saya.. Waktu pulang, yo</p>	<p>Kepasrahan orang tua terhadap situasi.</p> <p>Siakp realistis dari orang tua eks Tapol.</p>

7650	<p>segera cari kerja,, itu ceritanya. Tapi waktu saya kecil-kecil ya lihat bagaimana bapak kerja keras sekali untuk bisa biayai saya.. ndak mudah bung.. Jadi pegawai ndak bisa juga... hahahahaha.. tapi kerja apa yang bisa.. kebetulan kalau bapak kan kerjanya seni, ya gambar..</p>	
7655	<p>Kerja gitu ya butuh teknik ternyata. Bapak yo diam saja sama temannya kecuali yang sudah tahu.. Banyak yang sampai sekarang ndak tahu sejarah bapak... ada juga yang lama sama bapak terus kaget kalau bapak situasi seperti itu..kalau tetangga tahu</p>	
7660	<p>pasti. Tapi kalau orang kenalan baru ya ndak tahu.. Dulu ada yang pesan gambar, terus tahu terus ndak jadi. Bapak kapok... Stelah itu yo bapak banyak diam.. kalau ada orang baru hati-hati...</p>	
7665	<p>RIT: Aku mulai kecil tahunya ya bapak itu anggota PKI...waktu SMP pastinya... Waktu SD awalnya aku ndak tahu kenapa bapak kok jarang kumpul dengan warga... tapi setelah itu bapak juga biasa saja. Aku SMP bapak dah mulai banyak kumpul, tapi bapak juga masih hati-hati... Kalau ada orang baru, bapak</p>	

7670	<p>ndak banyak omong.. Aku berapa kali diajak bapak untuk ikut wajib lapor. Tapi waktu itu ndak tahu maksudnya apa.. kadang bapak ikut apel.. ya ndak tahu.. pikiran anak kecil yo kayak orang upacara gitu.... Lama baru tahu maksudnya,,,</p>	
7675	<p>Waktu SD ada yang crita soal PKI juga ndak nyambung... Tapi kalau bapak sering larang nonton G/30/S... film itu lho.. katanya bohong. Aku kan jadi tanya-tanya kok bohong... kan di sekolah juga diajarkan sama.. Waktu SMP itu aku baru tahu..</p>	<p>Orangtua melarang menotonton film G/30/S/PKI</p>
7680	<p>Waktu SMP bapak baru cerita banyak.. tapi intinya bapak pengen aku tetap sekolah meski yo akeh dicaci.. Aku sempat nangis waktu SM kelas 1 dipanggil anak PKI,,, tapi piye maneh, memang benar anak PKI.. Mau apa lagi? Aku yo nerima..</p>	<p>Menangis saat SMP dipanggil anak PKI.</p>
7685	<p>Tapi aku yang jelas punya versi sendiri soal bapakku.. Bapakku tidak salah karena tidak ada bukti salah.. Cuma ndak bisa melawan waktu masuk penjara,,, karena sudah masuk penjara jadi Tapol, bapak terus jadi salah..</p>	
7690	<p>Bapak ya cuma pengen aku tetap usaha.. Jadi orang</p>	<p>Dorongan orangtua agar</p>

7695	<p>baik dengan tetangga... jadi bapak sering marah kalau aku nakal dengan anak tetangga.. Kata bapak jangan buat lebih berat... Jadi aku sendiri pengennya masih terus saja sampai sekarang mengakui kalau bapakku tidak salah. Kalau orang ndak percaya ya silakan saja. Saya ndak mau tahu.. yang penting saya ikutpesan bapak kalau kita harus baik ke orang... kalau baik, nanti orang juga tahu kalau mereka yang salah menilai...</p>	<p>anak tetap membangun usaha dan berbuat baik dengan orang lain.</p> <p>Membuktikan kepada orang lain bahwa mereka salah menilai.</p>
7700	<p>MIT: Nek saya, dulu bapak cuma bilang kalau kamu ini anak PKI... Jadi kamu nanti dianggap jahat sama orang.. tapi kamu diam saja.. kalau dianggap jahat ndak apa-apa.. tuhan nanti yang balas,, kamu janga jadi jahat betulan.. buktikan kalau kamu itu ndak</p>	<p>Mendidik anak agar tidak reaksioner terhadap sikap dan diskriminasi orang lain. Membuktikan diri</p>
7705	<p>jahat.. Kalau keluarga kita in ibaik-baik... jadi bapak memang mengaskan kayak gitu.. Saya ya ikut saja dengan omongan bapak...</p>	<p>kalau buakn orang jahat kepada masyarakat.</p>
7710	<p>Pak LE bagaimana?</p> <p>LE: Piye yo mas... ini sudah terjadi,,, jadi mau gimana lagi.. kalau diingkari, ndak ada gunanya... kalau diiyani ya banyak hal yang terjadi... yang jelas</p>	<p>Berpikir positif bahwa hidup belum berhenti.. dan masih banyak yang harus dikerjakan.</p>

7715	<p>hidup itu kan ndak berhenti sampai di sini, masih jalan terus kok meski sekarang banyak orang yang mulai lupa sama PKI... Tapi masih ada saja yang bilang PKI jahat.. Kami yang sudah peot-peot mau dilawan dengan gebukan, yo pasti kalah.. dulu waktu masih muda saja kalah kok...</p>	
7720	<p>Intine wong becik iku pasti disayang gusti.. Lek wong bilang salah, yo monggo... Tapi saya ndak merasa salah.. Kalau salah ya monggo dihukum... tapi hukumnya yang jelas... jangan asal kurung... Kalau orang mau bilang kami jahat, ya monggo, tapi saya ndak mua omongane wong-wong kuwi dadi kenyataan.. ora mergo disebut jahat terus luweh, dadi</p>	<p>Pandangan dan pengahayatan keagamaan: bahwa kebaikan akan memperolah kasih sayang Tuhan.</p>
7725	<p>jahat sisan, kan yo ora to? Saya berusaha baik.. Dulu di kampung orang ndak suka banget,, tapi sekarang mereka yo mulai biasa,, selain karena film sudah ndak ada, mungkin lo.. tapi juga karena kita berusaha baik... masa kita sudah baik dianggap salah</p>	<p>Berupaya baik dengan orang lain sebagai slusi membangun hubungan dengan ornag lain.</p>
7730	<p>juga... Yo sai iki iki wong kampung do biasa ngono kok.. koyo wis lali,, tapi embuh juga... hahaha.... Tapi ada kawan memang yang ndak sanggup seperti</p>	<p>Situasi hubungan di kampong yang telah kembali normal dengan upaya mendekati</p>

7735	itu,,, dia tetap jaga betul biar ndak ketahuan. Kalau saya luweh, mau ketahuan atao ndak semua tahu saya ini eks Pulau Buru.. biasane PKI.... Yo ben, tapi aku pengen dadi wong apik neng masyarakat... ora gawe olo, gawe becik... ben mata warga itu terbuka, kalau kami ya seperti mereka, bisa sakit, bisa senang, bisa marah,..... Saya pernah ada pikiran	masyarakat. Faktor pendukung lainnya adalah tidak adanya film G/30/S yang membangkitkan ingatan warga terkait dengan peristiwa 65.
7740	pindah, tapi sama saja kalau saya pikir-pikir.. jadi ngapain pindah.. pindah juga tetap lapor di kecamatan yang sama....	Ingin semata berbuat baik di tengah masyarakat.
7745	SR: Bagi saya ya kumpul-kumpul kayak gini ya bagian dari solusi, mas... Piye-piye nek ketemu orang sing senasib kuwi luweh ringan dadine... Nek mbiyen kuwi tragedi, tapi ketoke bapak-bapak nek sak iki kon crito yo iso karo nggujung.. hahahahaha.. Ada hal positif dari kumpul-kumpul gini.. Ya terima	Merasa berkumpul adalah bagian dari solusi.
7750	kasih juga buat mas Ibad sudah mau menemani teman-teman selama ini.. Mau jadi teman mendengar keluh kesah.. Yo nek wis ngene iki yo koyo ono sing Plong..	
7755	Baik, bapak-Ibu, Mba dan Mas... Sudah agak	

7760	<p>lama kita ngobrol ngalor ngidul.. Kinten-kinten meniko rekaman kulo sampun nyekapi engkang dados kebutuhan kulo, nggeh kumpul-kumpul puniko saget dipun tutup.. Sepindah maleh kawulo ngaturaken sedoyo ngapunten menawi katah kekurangan.. Lan matur suwun sanget kagem wedal sederek-sederek sedoyo..</p>	
7765	<p>SR: Nggeh mas, sami-sami.. nggeh ampun kapok mawon.. niki nggeh jenengan sampaun kados sederek piyambak.. Menawi ugi selama ini ada kakurangan selama mas Ibad menemani komunitas ini saya mewakili rencang lan sederek nyuwun pangapunten.</p>	
7770	<p>Nggeh, menawi sampun paripurno, puniko obrolan lintunipun saget dipunlajengke maleh. Sak meniko kulo tutup rumiya diskusi siang meniko...</p> <p>Sugeng siang</p>	
7775	<p>Assalamu alaikum</p> <p>wa alaikum salam.....</p>	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Irsyadul Ibad, Sy, lahir di Bengkulu 27 Mei 1983. Menamatkan pendidikan pertama di TK al-Hidayah Bengkulu (1988-1989). Bersekolah di SDN 50 Bengkulu (1989-1995), MTs Pondok Pesantren Ummul Quro al-Islami (1996-1999), MAN Tlogo Blitar (1999-2001) dan menamatkan diri di MAN Arga Makmur Bengkulu Utara (2001-2002). Pendidikan di perguruan tinggi diikuti di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sejak SMU gemar mengikuti beberapa organisasi yang berbeda, seperti Pelajar Islam Indonesia (PII) Cab. Blitar, dan pernah menjadi Ketua OSIS selama di MAN Tlogo.

Pada tahun 2002-2005, mengabdikan diri sebagai guru Fikih, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Tauhid di PP. Diponegoro Sleman Yogyakarta. Menjadi manajer program Rumah Singgah dan Belajar untuk anak Jalanan Diponegoro Yogyakarta (2005-2006), direktur eksekutif Cemara Institute for Education and Culture Yogyakarta (2006-2008), program manager untuk program pembangunan jaringan perdamaian di kalangan pemuda antara Peace Tech.Inc dan The Asian Muslim Action Network (AMAN) Indonesia. Sejak tahun 2009 menjadi direktur eksekutif Lembaga Kajian Pengembangan Pendidikan, Sosial, Agama dan Kebudayaan (Infest) Yogyakarta.

Mengikuti beberapa pendidikan informal di dalam dan luar negeri, antara lain: (1) Peace and conflict Transformation Studies di Bangkok yang diselenggarakan oleh Asian Resource Foundation (ARF) pada tahun 2010; (2) Indonesia-Australia Muslim Exchange Program yang diselenggarakan oleh Australia-Indonesia Institute (2010); The Asian Muslim Action Network (AMAN) Assembly (2006).

Menekuni beberapa bidang yang berbeda, antara lain jurnalisme warga, kajian perdamaian dan multikulturalisme, pengelolaan pengetahuan (knowledge management), fotografi, fasilitasi pengembangan organisasi, pesantren dan masyarakat, dan advokasi isu-isu buruh migran (TKI). Turut bergabung dalam tim penyusun pengetahuan dalam penyusunan sistem operasi piranti lunak sajadah (opensource).

Beberapa tulisan dan buku telah dihasilkan, antara lain (1) Kelola Informasi Kuatkan Buruh Migran (Infest-Yayasan Tifa: 2010); dan (2) Etnografi Perempuan Pembatik (2009). Beberapa tulisan lain turut tersebar di beberapa media masa nasional dan lokal dengan beberapa bidang dan fokus yang berbeda. Saat ini mengelola beberapa portal informasi berbasis jurnalisme warga, seperti Pusat Sumber Daya Buruh Migran (<http://buruhmigran.or.id>); Saluran Informasi Warga (<http://forumwarga.net>) dan Saluran Informasi Islam Indonesia (<http://suaraislam.net>).